BADAN POM

LAPORAN KINERJA

TAHUN 2025

2025



LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Jalan Utama Pasir Panjang No. 08, Desa Pasir Panjang
Kecamatan Arut Selatan Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat 74181
Telp/Fax. (0532) 6616679
Email : lokapomkobar@gmail.com

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 merupakan perwujudan pertanggungjawaban kinerja pencapaian visi dan misi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun Anggaran 2025. Laporan kinerja tersebut menguraikan rencana kinerja yang telah ditetapkan, pencapaian kinerja, realisasi anggaran, inovasi, dan *achievement* Tahun 2025. Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat penyusunan laporan kinerja mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan pertanggungjawaban akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025–2029, pengukuran capaian kinerja Tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja Tahun 2025 dengan tahun sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja Tahun 2025 dengan standar nasional, evaluasi dan pengukuran secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, program/kegiatan penunjang, dan efisiensi penggunaan sumber daya serta rencana tindak lanjut yang telah dilakukan.

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 diharapkan akan memberikan manfaat atas kinerja yang telah dicapai sebagai bentuk pertanggungjawaban Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dan umpan balik

bagi organisasi dalam rangka memperbaiki kekurangan maupun untuk mendorong peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja di masa mendatang.

Pangkalan Bun, 27 Februari 2026
Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat



Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada publik/pemberi manfaat atas pencapaian sasaran kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi Badan POM.

Berdasarkan Renstra Tahun 2025–2029, terdapat 8 sasaran kegiatan dengan 27 indikator kinerja kegiatan yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Adapun hasil capaian sasaran pada masing-masing indikator kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 106,94% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:
    a. Persentase sampel sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sebesar 110,61% kemudian mendapat justifikasi normalisasi menjadi 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
    b. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sebesar 109,76% dengan kategori Sangat Baik.
    c. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dikecualikan dalam penilaian NKO.
    d. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sebesar 109,89% dengan kategori Sangat Baik.
    e. Persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan ke *stakeholder* tepat waktu capaian sebesar 100.70% dengan Sangat Baik.
    f. Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sebesar 109,89% dengan kategori Sangat Baik.
    g. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sebesar 109,89% dengan kategori Sangat Baik.

h. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sebesar 104,99% dengan kategori Sangat Baik.

i. Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sebesar 111,29% kemudian mendapat justifikasi normalisasi menjadi 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

j. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan capaian sebesar 109,41% dengan kategori Sangat Baik.

k. Persentase label produk tembakau dan-atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar capaian sebesar 106,47% dengan kategori Sangat Baik.

l. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT yang diselesaikan sesuai standar capaian sebesar 106,11% dengan kategori Sangat Baik.

m. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan sesuai standar capaian sebesar 103,08% dengan kategori Sangat Baik.

n. Persentase Kabupaten/ Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman di wilayah UPT yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100,00% dengan kategori Baik.

2. Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 100% dengan kategori Baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian Persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti capaian sebesar 100% dengan kategori Baik.

3. Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 100,25% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:

a. Tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan capaian sebesar 100,98% dengan kategori Sangat Baik.

b. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan capaian sebesar 100% dengan kategori Baik.

c. Jumlah desa pangan aman capaian sebesar 100,00% dengan kategori Baik.

d. Jumlah pasar pangan aman capaian sebesar 100% dengan kategori Baik.

4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Hal ini ditunjukkan dengan capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan capaian sebesar 148,81% kemudian mendapat justifikasi normalisasi menjadi 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 104,17% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan capaian sebesar 104,17% dengan kategori Sangat Baik.
6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Hal ini ditunjukkan dengan capaian Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar capaian sebesar 111,11% kemudian mendapat justifikasi normalisasi menjadi 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
7. Layanan Publik Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang prima sebesar 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Hal ini ditunjukkan dalam indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik yang diselesaikan sesuai standar capaian sebesar 127,50% kemudian mendapat justifikasi normalisasi menjadi 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
8. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang optimal sebesar 100,26% dengan kategori Sangat Baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian IKU:

   a. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT yang diselesaikan sesuai standar capaian sebesar 101,04% dengan kategori Sangat Baik.

b. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM capaian sebesar 100,00% dengan kategori Baik.
c. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM yang diselesaikan sesuai standar capaian sebesar 100,00% dengan kategori Baik.
d. Persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi di Lingkup UPT yang diselesaikan sesuai standar capaian sebesar 100,00% dengan kategori Baik.

Pangkalan Bun, 27 Februari 2026
Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B

HIGHLIGHT KINERJA
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
TAHUN 2025

JANUARI

Pada hari Minggu tanggal 19 Januari 2025, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat hadir di *Car Free Day* di Taman Kota Manis, Pangkalan Bun. Layanan yang diberikan adalah informasi seputar Obat dan Makanan dan pengujian sampel pangan (jajanan) dengan tes kit di mobil laboratorium keliling.



Gambar 1 Giat Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat di CFD Pangkalan Bun tanggal 19 Januari 2025

FEBRUARI

1. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat hadir dalam Kegiatan Rapat Koordinasi (Rakor) Aksi 1 Stunting (Analisis Situasi) di Aula Masoraian Bappedalitbang yang digelar oleh Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) melalui Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Kobar pada hari Senin tanggal 3 Februari 2025.

   Materi utama yang dibahas dalam Rakor Aksi 1 mencakup pemetaan calon lokus stunting berbasis data untuk tahun rencana 2026 serta pemetaan cakupan layanan dan tindak lanjutnya. Data yang dikumpulkan akan menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan program kerja untuk meningkatkan efektivitas intervensi stunting di Kabupaten Kotawaringin Barat. Kegiatan tersebut ditutup dengan penyusunan rencana tindak lanjut berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.



Gambar 2 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mengikuti Rapat Koordinasi Tim Percepatan Penurunan Stunting tanggal 3 Februari 2025

2. Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B beserta jajaran melakukan Koordinasi terkait Program

Prioritas Nasional bersama Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Prof. Dr. Ir. Juni Gultom, ST., M.TP. beserta jajaran pada tanggal 28 Februari 2025.

Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka pelaksanaan aksi nasional yang dilaksanakan untuk memberikan intervensi keamanan pangan serta penguatan kolaborasi pengawasan Obat dan Makanan serta pemberdayaan masyarakat, Badan Pengawas Obat dan Makanan menginisiasi Program Prioritas Nasional yang terdiri dari 3 program yaitu:

a. Program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD)
b. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPBK)
c. Pembudayaan Keamanan Pangan di Sekolah

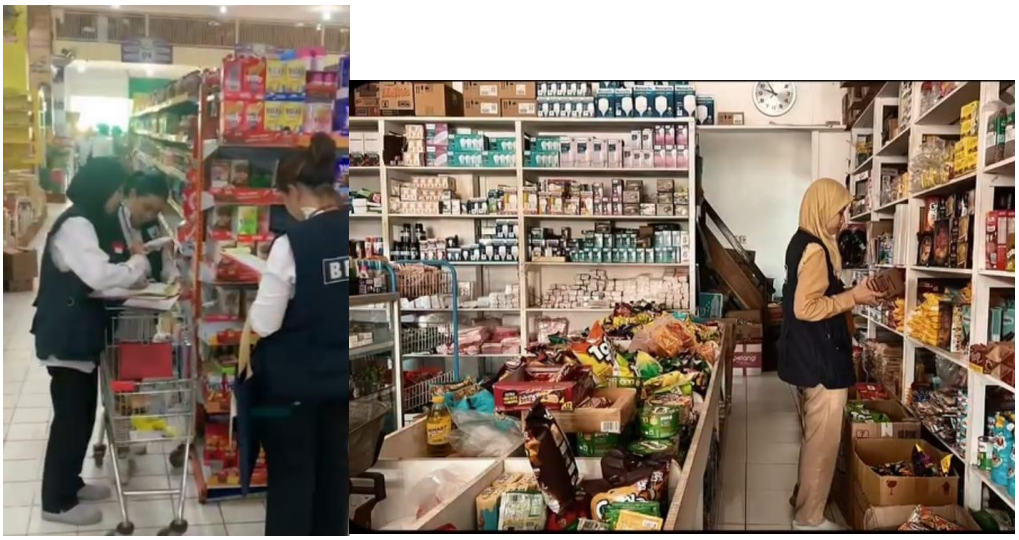
Selain itu, pada pertemuan tersebut dibahas pula pembentukan Tim Keamanan Pangan Kabupaten serta Pemberdayaan UMKM yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Komunitas Sekolah dan Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan terkait keamanan pangan, menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat.



Gambar 3 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan koordinasi Program Prioritas Nasional bersama Bappeda Kabupaten Kotawaringin Barat

MARET

1. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan Intensifikasi Pangan Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 Hijriah di Kabupaten Sukamara dan Kabupaten Kotawaringin Barat.



Gambar 4 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan Intensifikasi Pangan Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 H

2. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat hadir menjadi narasumber Bimbingan Teknis Perizinan dan Pengelolaan Obat di Sarana Pelayanan Kefarmasian (Apotek, Toko Obat, Puskesmas dan Klinik) yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sukamara pada tanggal 18 Maret 2025. Peserta yang hadir terdiri atas Apoteker Penanggung Jawab Apotek, Apoteker Pendamping, Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK), Pemilik Usaha Apotek, Pemilik Usaha Toko Obat dan Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Melalui kegiatan Bimbingan Teknis Perizinan dan Pengelolaan Obat di Sarana Pelayanan Kefarmasian ini diharapkan produk obat yang dikelola di sarana pelayanan kefarmasian terjaga mutu, khasiat dan keamanannya serta diserahkan kepada penerima yang tepat sesuai ketentuan pada Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2021 adalah peraturan tentang pengawasan pengelolaan obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, dan prekursor farmasi di fasilitas pelayanan kefarmasian.



Gambar 5 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi narasumber Bimbingan Teknis Perizinan dan Pengelolaan Obat di Sarana Pelayanan Kefarmasian

3. Pada Rabu, 19 Maret 2025, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan kegiatan *Food Security* dalam rangka Kunjungan Kerja Pangdam XII. Kegiatan tersebut merupakan wujud tanggung jawab BPOM untuk menjaga praktik-praktik keamanan makanan yang ketat, agar mengurangi risiko terjadinya keracunan makanan dan masalah kesehatan yang terkait dengan makanan yang tidak aman. Pada kegiatan tersebut diuji 19 sampel makanan dan minuman menggunakan rapid test atau pengujian cepat.



Gambar 6 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan Food Security dalam rangka Kunjungan Kerja Pangdam XII

APRIL

1. Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan audiensi dengan Bupati Kotawaringin Barat guna mendorong pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM). Pembentukan tim ini merupakan tindak lanjut dari Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 700/6206/SJ Tahun 2022 dan Permendagri No. 41 Tahun 2018, yang bertujuan memperkuat koordinasi lintas sektor dalam pengawasan mutu, keamanan, dan distribusi obat serta makanan di daerah.

   Dalam audiensi tersebut, Loka POM menyampaikan keprihatinan terhadap tingginya praktik penyerahan antibiotik tanpa resep dokter di apotek. Berdasarkan hasil pengawasan 2024, sebanyak 85,71% sarana pelayanan kefarmasian di wilayah Kotawaringin Barat masih melakukan pelanggaran tersebut. Selain itu, hasil uji sensitivitas antibiotik oleh RSUD Sultan Imanuddin menunjukkan penurunan efektivitas signifikan, dengan sebagian besar antibiotik memiliki sensitivitas ≤ 80%, bahkan beberapa jenis hanya di bawah 50%.

   Sebagai upaya pengendalian resistensi antimikroba dan perlindungan masyarakat, Loka POM mendorong Pemda menerbitkan Surat Edaran terkait pelarangan penjualan antibiotik tanpa resep, meniru keberhasilan Kalimantan

Barat yang terbukti meningkatkan kepatuhan apotek. Bupati menyambut positif usulan tersebut dan berkomitmen mendukung terbentuknya TKPPOM serta memperkuat sinergi lintas sektor demi kesehatan masyarakat.



Gambar 7 *Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan audiensi dengan Bupati*

2. Pada hari Senin tanggal 28 April 2025, Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat telah melaksanakan kegiatan Forum Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu untuk memberikan intervensi keamanan pangan serta penguatan kolaborasi pengawasan Obat dan Makanan serta pemberdayaan masyarakat, BPOM menginisiasi Program Prioritas Nasional yang terdiri dari 3 (tiga) program yaitu Program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK), dan Pembudayaan Keamanan Pangan di Sekolah.



Gambar 8 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan Forum Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor

3. Pada tanggal 30 April 2025, Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B., Wakapolres Kotawaringin Barat Rendra Aditya Dhani, S.H., S.I.K., M.H., dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat Achmad Rois, SKM. M.Kes melakukan pemusnahan barang bukti yang dilakukan di Kejaksaaan Negeri Kotawaringin Barat dengan inisiasi Bapak Kajari Kotawaringin Barat Johny A. Zebua S.H., M.H. Sebagian barang bukti yang dimusnahkan merupakan barang bukti yang dilimpahkan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Loka POM di Kotawaringin barat berupa obat keras, obat tradisional dan kosmetika yang tidak memenuhi ketentuan. Barang bukti tersebut dimusnahkan untuk kasus yang sudah memiliki kekuatan hukum tetap.



Gambar 9 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat ikut memusnahkan obat ilegal dan kosmetika tak layak

MEI

1. Pada hari Senin tanggal 5 Mei 2025, Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat bertemu dengan Kapolres Kotawaringin Barat AKBP Theodorus Priyo Santosa, S.I.K yang resmi dilantik tanggal 9 April 2025 yang lalu. Kedua belah pihak sepakat melanjutkan sinergi khususnya dalam hal penanganan tindak pidana obat dan makanan. Polres Kab. Kotawaringin Barat melalui Korwas PPNS secara aktif dalam memberikan bantuan teknis dan taktis dalam penanganan tindak pidana obat dan makanan. Kerjasama antara Badan POM dan Kepolisian RI tertuang dalam MOU tertanggal 24 Mei 2021.



Gambar 10 Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat bertemu dengan Kapolres Kotawaringin Barat AKBP

2. Dalam rangka menjaga sinergi Pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Pemkab Sukamara, pada hari Selasa tanggal 6 Mei 2025, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berkoordinasi dengan Wakil Bupati Kabupaten Sukamara, Nur Efendi, SH dan mengusulkan pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Sukamara dan Usulan Kebijakan Pencegahan Resistensi Antibiotik. Kedua Usulan tersebut

direspon positif oleh Bapak Wabup akan ditindaklanjuti melalui pembahasan dengan OPD terkait. TKPPOM diharapkan dapat menjadi wadah bagi peningkatan efektifitas pengawasan obat dan makanan.



Gambar 11 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berkoordinasi dengan Wakil Bupati Kabupaten Sukamara, Nur Efendi, SH

3. Pada hari Rabu tanggal 7 Mei 2025, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Bersama Dinkes Lamandau melakukan audiensi dengan Wabup Abdul Hamid diruang kerjanya. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memberikan apresiasi kepada Dinkes Lamandau atas Realisasi Penyerapan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik (NF) BPOM dan Capaian Output Tertinggi Se-Kalimantan Tengah Tahun 2024.

   Komitmen Pemkab Lamandau terhadap peningkatan efektifitas pengawasan obat dan makanan di wilayahnya juga diwujudkan dalam pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan yang saat ini SK Tim tersebut sudah di meja bupati untuk di tandatangani. Selain itu Wakil Bupati Lamandau yang juga ketua Badan Narkotika Kabupaten Lamandau

menyampaikan adanya peluang integrasi upaya pencegahan penyalahgunaan Obat-Obat Tertentu yang sering disalahgunakan dengan program anti penyalahgunaan NAPZA sehingga dapat berjalan sinergi dan efektif.

Upaya perumusan kebijakan Penanganan dan Pencegahan Resistensi Antibiotik melalui usulan penerbitan Surat Edaran (SE) Bupati Lamandau juga disampaikan pada saat audiensi tersebut. "***Hal-hal baik dan bermanfaat untuk masyarakat, pasti kita dukung***" ujar Wabup Lamandau. Dengan adanya SE tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan sarana pelayanan kefarmasian dan tenaga kesehatan di Kabupaten Lamandau dalam penyerahan antibiotik sesuai regulasi.



Gambar 12 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berkoordinasi dengan Wakil Bupati Kabupaten Lamandau, Abdul Hamid dan Dinas Kesehatan Kabupaten Lamandau

4. Pada Selasa sampai dengan Kamis tanggal 6-8 Mei 2025, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menyelenggarakan Bimbingan Teknis CPPOB secara daring dan luring untuk 12 pelaku usaha pangan olahan. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali pelaku usaha dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan standar keamanan pangan global.

   Dalam bimbingan teknis tersebut, Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat menekankan pentingnya Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sebagai fondasi utama dalam menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu. CPPOB mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan lokasi dan desain bangunan yang higienis, pengendalian proses produksi, hingga penanganan limbah dan sanitasi yang efektif. Audit internal secara berkala

menjadi bagian penting dalam memastikan kepatuhan terhadap standar-standar ini dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.





Gambar 13 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menyelenggarakan Bimbingan Teknis CPPOB untuk pelaku usaha pangan olahan

5. Pada hari Rabu tanggal 14 Mei 2025, Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B., menghadiri kegiatan pemusnahan barang bukti tindak pidana narkotika yang diselenggarakan oleh Polres Kotawaringin Barat di Aula Pratiatma'95. Barang bukti yang dimusnahkan merupakan hasil penindakan kasus narkotika dari Maret hingga Mei 2025. Kegiatan ini juga diisi dengan sesi press release dan dihadiri oleh berbagai instansi terkait sebagai bentuk transparansi dan komitmen bersama dalam pemberantasan narkoba di wilayah kobar.



Gambar 14 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat ikut memusnahkan barang bukti tindak pidana narkotika

6. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat hadir menjadi narasumber Sosialisasi Keamanan Pangan Bagi Pelajar/ Anak Sekolah yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat pada Senin, 19 Mei 2025 di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Kegiatan tersebut diikuti oleh 53 pelajar dari SMAN 1 Pangkalan Bun, SMAN 2 Pangkalan Bun, SMAN 3 Pangkalan Bun, SMKN 1 Pangkalan Bun, dan SMKN 2 Pangkalan Bun.

   Terdapat 5 materi yang disampaikan pada kegiatan tersebut yaitu Keamanan Pangan disampaikan oleh Chatulis Indra Jaya selaku Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, Cara Memilih Pangan yang Aman disampaikan oleh Wijaya Cahyaningrum, Kantin Sehat disampaikan oleh Muliyadi, Higiene Sanitasi disampaikan oleh Dortua Lince Sidabalok, dan Jajanan Sehat disampaikan oleh Yulia Yudha Irianti. Peserta mengikuti kegiatan dengan aktif dan antusias.

Melalui kegiatan ini diharapkan pelajar dapat mengenali bahaya pada makanan, memilih jajanan yang aman dan bergizi dan memahami pentingnya menjaga kebersihan dalam menyiapkan dan mengkonsumsi makanan.



Gambar 15 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memberikan edukasi pangan aman kepada pelajar

7. Pada hari Jumat tanggal 23 Mei 2025, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mengisi talkshow di Podcast Diskominfo Kobar yaitu Ngulik (Ngobrol Urusan Publik) dengan tema Jamu, Kearifan Lokal untuk Indonesia Sehat.



Gambar 16 Podcast Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan tema Jamu, Kearifan Lokal untuk Indonesia Sehat

8. Pada hari Rabu tanggal 21 Mei 2025 di ruang kerja Wakil Bupati Seruyan, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berkoordinasi dengan Wakil Bupati (H. Supian,S.Ag), Sekda (Drs. H. Djainuddin Noor, M.A.P), Kadis Kesehatan (dr. Bahrun Abbas,MPH), Kepala BPMPTSP (Agung Setiawan, S.STP., M.Si), Plt. Kadis PerindagKopUmkm (Rahmad Hidayat), Kadis DP3P2KB (Junaidi).

   Wabup mengapresiasi inisiasi BPOM dalam pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) nantinya akan menjadi wadah bagi pembinaan UMKM dan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten Seruyan sehingga tim akan lebih solid, selain itu juga, resistensi antibiotik yang secara pelan tapi pasti mengancam harus di antisipasi dengan adanya kebijakan daerah berupa Surat Edaran untuk melengkapi dan memperkuat dasar hukum yang saat ini ada.

   Disampaikan pula dalam pertemuan tersebut terkait peran BPOM dalam penanganan stunting yang berada pada Pilar 4 intervensi sensitif berupa KIE keamanan pangan, Pengawasan pangan fortifikasi dan pengawasan label dan iklan. Hasil SSGI 2023, prevalensi stunting Kab. Seruyan (25,8) masih lebih tinggi dari rata-rata prevalensi stunting di Kalimantan Tengah yaitu 23,5. Sinergi BPOM

dalam Tim stunting (TPPS) diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi penurunan prevalensi stunting di Kabupaten Seruyan.

Dalam hal pembinaan dan pendampingan UMKM, Kadis Perindagkop UMKM dan Kepala BPMPTSP Kabupaten Seruyan menyatakan kesiapannya untuk bersinergi dalam pendampingan UMKM pangan olahan khususnya yang saat ini pertumbuhannya positif.

Kegiatan lawatan kedinasan ini dilanjutkan pada hari Kamis 22 Mei 2025 dengan KIE Penyuluh Keamanan Pangan sebagai salah satu syarat pemenuhan komitmen bagi UMKM untuk mendapatkan SPP IRT. Disampaikan juga dalam KIE tersebut tentang Jamu Sebagai Warisan Budaya Nusantara yang harus dijaga dan dilestarikan dimana setiap tanggal 27 Mei diperingati sebagai hari jamu nasional. Materi terkait stunting juga tidak luput disampaikan, dalam meningkatkan kesadaran pelaku UMKM untuk menciptakan Keamanan Pangan sebagai salah satu Upaya mencegah stunting.





Gambar 17 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Pemkab Seruyan membahas kebijakan pengawasan Obat dan Makanan

JUNI

1. Pada hari Rabu, 11 Juni 2025, dalam rangkaian Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK), Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan kepada Komunitas Pasar yang dilaksanakan di salah satu pasar di Pangkalan Bun, yaitu Pasar Indrasari. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi pangan yang beredar di pasar.



Gambar 18 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan kepada Komunitas Pasar

2. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat hadir dalam kegiatan Bimbingan Teknis untuk Petugas Pelayanan Kefarmasian dari Apotek dan Toko Obat yang diadakan oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Kotawaringin Barat. Acara ini berlangsung pada hari Rabu, 4 Juni 2025, di Aula Hotel Patta Rajasa, Pangkalan Bun, dimulai pukul 08.00 WIB. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk memberikan pembekalan dan meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian. Untuk memberikan materi yang komprehensif, Dinkes mengundang narasumber dari berbagai instansi penting. Para narasumber tersebut berasal dari Kejaksaan Negeri, Kepolisian Resor Kotawaringin Barat, Loka POM, Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), Ikatan Apoteker Indonesia (IAI), dan Persatuan Ahli Farmasi (PAFI). Materi yang dibahas mencakup berbagai topik, yakni pengelolaan obat di sarana

pelayanan kefarmasian berdasarkan PerBpom 24 Tahun 2021 dan Resistensi Antimikroba yang dijelaskan langsung oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B, mekanisme perizinan oleh DPMPTSP, hingga standar pelayanan kefarmasian oleh IAI dan PAFI. Selain itu, topik hukum terkait penuntutan tindak pidana obat dan pembuktian praktik kefarmasian ilegal menurut UU No. 17 Tahun 2023 juga menjadi sorotan utama yang disampaikan oleh Kejaksaan dan Kepolisian. Kegiatan ini terlaksana dengan pemanfaatan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Pengawas Obat dan Makanan yang dikelola oleh Dinkes Kabupaten Kotawaringin Barat.



Gambar 19 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memperkuat pemahaman TTK tentang pengelolaan Obat

3. Loka POM di Kabupaten Kotawatingin Barat melaksanakan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan pada Kamis, 12 Juni 2025, bertempat di Aula Dinas Kesehatan Kotawaringin Barat. Kegiatan ini merupakan bagian dari program nasional “Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan”. Sosialisasi diikuti oleh perwakilan guru dan siswa dari delapan sekolah di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan jenjang SD dan SMP sederajat. Pada

kegiatan tersebut, peserta diberikan informasi seputar keamanan pangan komunitas sekolah, diantaranya:

a. Pengenalan bahaya keamanan pangan;
b. Mengenal dan memilih pangan aman melalui 5 Kunci Keamanan Pangan;
c. Tips konsumsi pangan aman dengan memperhatikan informasi nilai gizi dan prinsip Cek KLIK;
d. Pengenalan program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

Melalui kegiatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keamanan pangan komunitas sekolah dan Mendorong kemandirian komunitas sekolah dalam mewujudkan budaya pangan aman.



Gambar 20 Loka POM di Kabupaten Kotawatingin Barat melaksanakan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan

4. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman komunitas sekolah dalam mewujudkan kemandirian sekolah untuk melindungi diri dari PJAS (Pangan Jajan Anak Sekolah) yang tidak aman dan bermutu, maka dilakukan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah yang dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 19 Juni 2025 di Aula Kantor Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Pembentukan kader bertujuan untuk melahirkan agen perubahan di sekolah yang mampu mengedukasi, memantau,

dan memastikan jajanan sekolah bebas dari bahan berbahaya, serta mendorong kebiasaan makan sehat di kalangan siswa.



Gambar 21 Loka POM di Kabupaten Kotawatingin Barat melaksanakan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah

5. Dalam upaya memperkuat perlindungan masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menggelar Forum Komunikasi Publik (FKP) di Aula Sangga Banua, Kantor Bupati Kotawaringin Barat pada tanggal 20 Juni 2025. Acara ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan dari lintas sektor, akademisi, pelaku usaha, hingga media massa, untuk membangun dialog terbuka dan memperkuat kepercayaan terhadap sistem pengawasan BPOM.

   Kepala Loka POM, Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B, menyampaikan bahwa forum ini menjadi wujud komitmen BPOM dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pelayanan publik. Dalam sesi diskusi, peserta membahas standar pelayanan, pengaduan, serta informasi layanan publik lainnya. Loka POM berkomitmen menindaklanjuti hasil forum dengan melibatkan masyarakat dalam penyusunan dan penyesuaian standar pelayanan yang lebih baik.



Gambar 22 Kegiatan Forum Konsultasi Publik

6. Loka POM Kotawaringin Barat menggelar kegiatan Laboratorium Keliling di Lamandau pada tanggal 23 Juni 2025 sebagai bentuk pengawasan pangan yang beredar di masyarakat. Kali ini, tim melakukan pengujian terhadap berbagai sampel jajanan seperti aneka kue dan pentol yang banyak dijual di pasar dan sekitar sekolah. Pengujian dilakukan langsung di lokasi menggunakan mobil laboratorium keliling untuk mendeteksi keberadaan bahan berbahaya seperti boraks, formalin, rhodamin B, dan methanil yellow. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh sampel yang diperiksa aman dan bebas dari bahan berbahaya. Kegiatan ini juga disertai dengan edukasi kepada pedagang dan masyarakat agar lebih sadar pentingnya keamanan pangan.



Gambar 23 Giat Laboratorium Keliling di Kabupaten Lamandau

JULI

Pada hari Selasa 8 Juli 2025, Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menghadiri Launching SPPG Yayasan Al Azhar Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. Hadir pula Wabup Kabupaten Kotawaringin Barat Bapak Suyanto dalam acara ini. SPPG tersebut diusulkan secara mandiri oleh pihak Yayasan dan di setujui oleh BGN menjadi SPPG pertama di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dan SPPG Ke-13 di provinsi Kalimantan Tengah. SPPG sudah melakukan pendistribusian MBG pada hari launching tersebut sejumlah 1.101 porsi, kemudian akan ditingkatkan menjadi 2.086 porsi seminggu kemudian dan secara bertahap menuju 3.000 porsi.

Bersama dengan Dinkes Kabupaten Kotawaringin Barat, disampaikan kepada ketua SPPG untuk menyediakan waktu pelatihan penjamah pangan kepada relawan yang terlibat agar dapat memahami dan mampu mengendalikan semua titik kritis disepanjang rantai pengolahan. Disela-sela kegiatan juga telah dilakukan peninjauan dapur pengolahan dan sumber air yang digunakan.



Gambar 24 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menghadiri peresmian dan meninjau SPPG Yayasan Al Azhar

AGUSTUS

1. Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) di Kabupaten Kotawaringin Barat berhasil menorehkan prestasi membanggakan dengan meraih Peringkat 1 Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 kategori Loka. Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Taruna Ikrar kepada Kepala Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B., pada Jumat tanggal 01 Agustus 2025. Acara penganugerahan berlangsung di Gedung Merah Putih BPOM, Jalan Percetakan Negara No. 23, Jakarta.

   Penghargaan ini diberikan berdasarkan penilaian komprehensif yang meliputi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 25%, Efektivitas Kinerja Anggaran (EKA) sebesar 25%, serta Nilai Persepsi Satuan Kerja (NPS) sebesar 50%. Pencapaian tersebut menunjukkan komitmen Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat dalam pengelolaan anggaran yang akuntabel, efektif, dan berorientasi pada pelayanan publik.

Prestasi ini sekaligus melanjutkan tren kinerja positif yang telah ditunjukkan sebelumnya. Pada tahun 2023, Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat juga memperoleh penghargaan serupa dengan meraih **Peringkat 3 Nilai Kinerja Anggaran**, yang menjadi landasan kuat bagi peningkatan kinerja hingga mencapai peringkat tertinggi pada tahun berikutnya.



Gambar 25 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menghadiri peresmian dan meninjau SPPG Yayasan Al Azhar

2. Pada Senin, 4 Agustus 2025, bertempat di Balai Desa Sumber Mukti, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) di Kabupaten Kotawaringin Barat Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B., memberikan edukasi kepada para pelaku UMKM setempat mengenai pentingnya legalitas produk pangan olahan kegiatan ini juga berkolaborasi dengan mahasiswa KKN Universitas Antakusuma. Dalam kesempatan tersebut, ia menegaskan bahwa proses pengurusan legalitas produk makanan olahan sebenarnya mudah dan dapat disesuaikan dengan kapasitas usaha. Pelaku usaha dapat memilih pendaftaran melalui izin PIRT untuk skala rumah tangga maupun izin MD dari Badan Pengawas Obat dan Makanan bagi produk yang diproduksi lebih luas. Kegiatan ini turut dihadiri Kepala Desa Sumber Mukti, Bapak Alim Suseno, beserta jajaran perangkat desa. Edukasi ini diharapkan mampu mendorong pelaku UMKM desa untuk semakin tertib legalitas dan meningkatkan kualitas produk. Peningkatan aktivitas perekonomian dari desa sejalan dengan program pembangunan daerah yang dicanangkan Bupati serta mendukung visi pembangunan nasional melalui Asta Cita Presiden.





Gambar 26 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memberikan edukasi kepada para pelaku UMKM di Balai Desa Sumber Mukti

3. Pada hari kamis, 7 Agustus 2025, Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Kader Keamanan Pangan di Kelurahan Sidorejo sebagai bagian dari tahapan implementasi program prioritas nasional Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) Tahun 2025. Kegiatan ini bertujuan memperkuat peran masyarakat dalam menjaga keamanan pangan serta meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya pangan yang aman dan layak konsumsi. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B., dan Lurah Sidorejo, Sahida Ramadana, serta para kader keamanan pangan yang terdiri dari kader keluarga, kader kesehatan, kader pelaku usaha pangan siap saji, kader pelaku usaha PIRT, dan kader sekolah. Dalam pertemuan ini dibahas rencana pelaksanaan Program Keamanan Pangan yang akan diterapkan di Kelurahan Sidorejo.

   Kader keamanan pangan yang telah terbentuk diharapkan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing. Mereka akan berperan aktif menyebarluaskan informasi dan edukasi kepada komunitasnya, sehingga kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan pangan meningkat serta mendorong kemandirian desa/kelurahan dalam melakukan pengawasan pangan secara berkelanjutan.



Gambar 27 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Kader Keamanan Pangan di Kelurahan Sidorejo

4. Pada Rabu 27 Agustus 2025, Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan tema “Menjadi Konsumen Cerdas, Jaga Keluarga Indonesia”. Kegiatan ini diselenggarakan di Nanga Bulik, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah, dan ditujukan kepada gabungan organisasi wanita serta pemilik atau penanggung jawab sarana peredaran obat dan produk Kesehatan. Kegiatan ini dihadiri oleh Asisten Administrasi Umum Bupati Lamandau, Friaraiyatini, serta berbagai organisasi wanita di Kabupaten Lamandau, antara lain Tim Penggerak PKK, Dharma Wanita Persatuan, Aisyiyah, Muslimat NU, Persit Kartika Chandra Kirana, Ikatan Istri Anggota DPRD (IKIAWAN), Persekutuan Wanita Kristen Indonesia, Wanita Katolik Republik Indonesia, serta Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kabupaten Lamandau. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan penanggung jawab apotek serta pemilik sarana peredaran obat bahan alam di wilayah Lamandau.



Gambar 28 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan tema “Menjadi Konsumen Cerdas, Jaga Keluarga Indonesia” di Lamandau

5. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melasakanakan kegiatan koordinasi dalam rangka Advokasi Penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman secara hybrid, yaitu secara luring di Aula Pertemuan Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Lamandau serta daring melalui Zoom Meeting pada hari Senin tanggal Kamis tanggal 28 September 2025. Pertemuan ini menjadi langkah awal dalam memperkuat sinergi lintas sektor guna mendukung implementasi program Kabupaten/Kota Pangan Aman sebagai bagian dari target pembangunan nasional.

   Koordinasi ini melibatkan berbagai perangkat daerah, di antaranya Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian dan Perikanan, Bappeda Litbang, serta Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dari empat kabupaten, yaitu Kabupaten Lamandau, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Sukamara, dan Kabupaten Seruyan. Kolaborasi ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam mewujudkan wilayah yang berorientasi pada keamanan pangan. Seluruh sektor yang hadir menyatakan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program ini. Keamanan pangan dinilai memiliki peran strategis karena selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Selain itu, pengawasan keamanan pangan dipandang sebagai tanggung jawab bersama yang membutuhkan peran aktif seluruh pemangku kepentingan di tingkat daerah.



Gambar 29 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melasakanakan kegiatan koordinasi dalam rangka Advokasi Penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

SEPTEMBER

1. Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kotawaringin Barat menghadirkan Kepala Loka POM Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B., sebagai narasumber utama dalam Kegiatan Edukasi dan Promosi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) di Gedung Serba Guna, Jalan MT. Haryono, Kuala Pembuang yang diselenggarakan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Seruyan pada hari Kamis, tanggal 25 September 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya meningkatkan pemahaman masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap pentingnya keamanan pangan segar yang aman dikonsumsi dan bermutu.. Ia menekankan bahwa keamanan pangan harus diupayakan di seluruh lini sesuai tugas dan fungsi masing-masing instansi.

   Badan Pengawas Obat dan Makanan berperan sebagai koordinator nasional dalam penyelenggaraan keamanan pangan dan terus membangun sinergi dengan pemerintah daerah guna mewujudkan sistem pengawasan pangan yang efektif di tingkat kabupaten/kota. Kegiatan ini diikuti oleh pelaku usaha pangan, aparatur pemerintah daerah, serta masyarakat umum. Melalui edukasi yang diberikan, diharapkan seluruh pihak semakin sadar akan pentingnya memastikan pangan yang diproduksi maupun dikonsumsi memenuhi standar keamanan, kesehatan, dan mutu.



Gambar 30 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi Narasumber dalam Kegiatan Edukasi dan Promosi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT)

2. Pada hari Minggu, 28 September 2025, Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) di Kabupaten Kotawaringin Barat berkolaborasi dalam kegiatan Pelatihan Petugas Penjamah Makan pada Dapur Satuan Pemenuhan Pelayananan Gizi (SPPG) yang diselenggarakan oleh Kedeputian Bidang Penyediaan dan Penyaluran Badan Gizi Nasional. Kegiatan ini berlangsung di Hotel Mercure Pangkalan Bun dan diikuti oleh 68 peserta dari berbagai instansi terkait.

   Dalam kegiatan tersebut, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berperan sebagai narasumber pada sesi Pelatihan Keamanan Pangan yang disampaikan langsung oleh Kepala Loka POM Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B.,. Dalam paparannya, beliau menekankan pentingnya penerapan prinsip keamanan pangan di dapur SPPG guna mencegah risiko kontaminasi, menjaga kebersihan proses pengolahan makanan, serta menjamin asupan gizi yang aman bagi penerima manfaat. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kapasitas dan pemahaman petugas penjamah makanan dalam mendukung pelayanan gizi yang aman, higienis, dan berkualitas. Kehadiran peserta lintas sektor mencerminkan komitmen bersama dalam memastikan mutu pelayanan gizi bagi masyarakat.



Gambar 31 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berkolaborasi dalam kegiatan Pelatihan Petugas Penjamah Makan pada Dapur Satuan Pemenuhan Pelayananan Gizi (SPPG)

OKTOBER

1. Loka Pengawas Obat dan Makanan (POM) di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan Operasional Laboratorium Keliling pada tanggal 22 Oktober 2025 di Kabupaten Seruyan, Kuala Pembuang Dua tepatnya di SD Negeri 2 Kuala Pembuang. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan keamanan pangan jajanan anak sekolah melalui pengujian sampel langsung di lapangan menggunakan mobil laboratorium keliling.

   Dari hasil pengujian terhadap 17 sampel pangan jajanan yang diambil dari pedagang di sekitar sekolah, seluruhnya dinyatakan memenuhi syarat (MS). Selain itu, petugas juga memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada para pedagang mengenai penggunaan bahan tambahan pangan yang aman, serta pentingnya menjaga higiene dan sanitasi dalam proses pengolahan makanan.



Gambar 32 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan Operasional Laboratorium Keliling di Kabupaten Seruyan

2. Pada Senin, tanggal 27 Oktober 2025, Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B., menghadiri Rapat Koordinasi Tatalaksana MBG yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Kegiatan ini menjadi forum strategis dalam memperkuat kolaborasi lintas sektor guna memastikan penanganan MBG berjalan secara terintegrasi dan optimal.

   Rapat koordinasi tersebut turut dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan, antara lain perwakilan Badan Karantina Kesehatan Sampit, Dinas Pendidikan, SPPI Kotawaringin Barat (BGN), RSUD Imanuddin, Labkesda Kotawaringin Barat, serta Kepala Puskesmas Madurejo dan Kepala Puskesmas Kumai.



Gambar 33 Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menghadari Rapat Koordinasi Tatalaksana MBG di Kabupaten Kotawaringin Barat

NOVEMBER

1. Pada hari Rabu, tanggal 5 November 2025, Loka Pengawas Obat dan Makanan (Loka POM) di Kabupaten Kotawaringin Barat turut menghadiri kegiatan *Press Release* dan pemusnahan barang bukti tindak pidana narkotika di wilayah hukum Polres Kotawaringin Barat. Pemusnahan ini merupakan hasil pengungkapan kasus narkotika yang dilakukan selama periode Mei hingga Oktober 2025.
   Dalam kurun waktu tersebut, aparat penegak hukum berhasil mengamankan 42 tersangka dengan total barang bukti berupa sabu seberat 459,09 gram dan ekstasi sebanyak 24 butir. Pada kegiatan pemusnahan yang dilaksanakan hari ini, barang bukti yang dimusnahkan mencapai 364,18 gram sabu dan ekstasi, sementara sebagian lainnya disisihkan untuk kepentingan persidangan serta uji laboratorium.Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Kapolres Kotawaringin Barat, Theodorus Priyo Santosa, didampingi Kasat Narkoba Ancas Apta Nirbaya.



Gambar 34 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menghadiri kegiatan Press Release dan pemusnahan barang bukti tindak pidana narkotika di wilayah hukum Polres Kotawaringin Barat

2. pada hari Selasa, tanggal 18 November 2025, Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kotawaringin Barat Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B.,. menghadiri kegiatan pemusnahan perbekalan farmasi rusak dan kedaluwarsa yang diadakan Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukamara. Kagiatan ini dilakukan sebagai bagian dari pengelolaan sediaan farmasi yang tidak lagi memenuhi persyaratan mutu, keamanan, dan khasiat. Langkah ini merupakan bentuk komitmen dalam menjaga kualitas pelayanan kesehatan serta mencegah potensi peredaran produk yang tidak layak

digunakan. Kegiatan tersebut juga dihadiri perwakilan Inspektorat dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) sebagai saksi, serta Kepala Dinas Kesehatan Sukamara Ari Junita, S.Si., Apt. Kolaborasi lintas sektor ini mencerminkan komitmen bersama dalam mendukung tata kelola farmasi yang transparan, akuntabel, dan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.



Gambar 35 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menghadiri kegiatan pemusnahan perbekalan farmasi rusak dan kedaluwarsa di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukamara

3. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mengadakan Sosialisasi dan Desk Konsultasi dalam rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan serta Bimbingan Teknis Penyusunan Corrective Action and Preventive Action (CAPA) pada hari Kamis, tanggal 27 November 2025.
   Kegiatan diikuti pelaku usaha produksi pangan olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melalui pemaparan materi teknis, pendampingan Desk CAPA hasil temuan pemeriksaan sarana, dan Desk Registrasi Jemput Bola untuk penerbitan Nomor Izin Edar (NIE).
   Hasil Desk Registrasi Jemput Bola menerbitkan 3 Nomor Izin Edar / NIE produk yaitu Es Batu Kristal Talita Ice, AMDK Banyu Kinum Al Kids, dan Amplang Mase Rachman. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendampingan intensif dan kolaboratif mampu mempercepat proses legalitas serta memberdayakan UMKM agar siap bersaing di pasar yang lebih luas.



Gambar 36 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mengadakan Sosialisasi dan Desk Konsultasi dalam rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan serta Bimbingan Teknis Penyusunan Corrective Action and Preventive Action (CAPA)

DESEMBER

1. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat hadir sebagai narasumber dalam Pertemuan Rutin dan Silaturahmi Ikatan Adhyaksa Dharmakarini (IAD) Dalam sesi “Kulik Perizinan BPOM untuk Skincare”, Loka POM berbagi informasi mengenai pentingnya memilih produk kosmetika yang memenuhi ketentuan, proses perizinan kosmetika, cara mengecek legalitas produk, serta tips mengenali kosmetika yang telah memenuhi persyaratan sebagai bagian dari upaya mendorong masyarakat untuk cerdas memilih dan menggunakan kosmetika aman pada hari selasa, tanggal 9 Desember 2025.



Gambar 37 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat hadir sebagai narasumber dalam Pertemuan Rutin dan Silaturahmi Ikatan Adhyaksa Dharmakarini (IAD)

2. Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B, melakukan koordinasi dengan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Kotawaringin Barat, Ir. Kris Budi Hastuti, sebagai langkah awal pelaksanaan pemeriksaan bersama (join inspection) terkait pengawasan obat pada rantai distribusi produk peternakan pada Rabu, tanggal 10 Desember 2025. Koordinasi ini merupakan tindak lanjut dari Kesepakatan Bersama antara Kementerian Pertanian dan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 08/MoU/HK.220/M/1/2020 dan nomor KS.01.01.1.2.01.20.05 tentang Pengawasan Obat, Obat Hewan dan Pangan dalam rangka peningkatan keamanan, mutu dan daya saing produk pertanian.



Gambar 38 Loka POM Kobar dan Dinas Pertanian Perkuat Koordinasi Pengawasan Distribusi Obat di Sektor Kesehatan Hewan

3. Pada hari Selasa, tanggal 2 Desember 2025, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan (Inwas) Dalam rangka pengawalan keamanan pangan bagi masyarakat menjelang Hari Raya Natal Tahun 2025 dan Tahun Baru 2026 untuk memastikan produk pangan aman dan bermutu di peredaran.

   Lokasi pengawasan tahap 1 dan 2 dilakukan di sarana peredaran pangan seperti gudang distributor dan supermarket. Pada Inwas ini masih ditemukan pangan Tanpa Izin Edar (TIE), kedaluwarsa, rusak (seperti kemasan penyok, kaleng berkarat, dan lain-lain). Kepada sarana yang melakukan pelanggaran telah diberikan tindak lanjut berupa pembinaan, surat peringatan dan pemusnahan produk yang tidak memenuhi syarat.



Gambar 39 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan (Inwas) Dalam rangka pengawalan keamanan pangan bagi masyarakat menjelang Hari Raya Natal Tahun 2025 dan Tahun Baru 2026

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR II
RINGKASAN EKSEKUTIF IV
HIGHLIGHT KINERJA VIII
DAFTAR ISI XLIV
DAFTAR TABEL XLV
DAFTAR GAMBAR L
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. LATAR BELAKANG 1
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI 2
1.3. STRUKTUR ORGANISASI 4
1.4. ISU STRATEGIS 4
BAB II PERENCANAAN KINERJA 7
2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA 7
2.2. RENCANA KINERJA TAHUN (RKT) 9
2.3. PERJANJIAN KINERJA 12
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) 22
2.5. METODE PENGUKURAN 27
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 32
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 32
3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA 189
3.3. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA 215
3.4. REALISASI ANGGARAN 215
BAB IV PENUTUP 233
LAMPIRAN 238

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 10
Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 Revisi 13
Tabel 2. 3 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 Revisi 17

Tabel 3. 1 Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Tahun 2025 34
Tabel 3. 2 Hasil Pencapaian Sasaran Kegiatan Tahun 2025..... 37
Tabel 3. 3 Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2025 38
Tabel 3. 4 Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025 44
Tabel 3. 5 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 45
Tabel 3. 6 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029..... 46
Tabel 3. 7 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain..... 46
Tabel 3. 8 Matriks Rekomendasi Triwulan 48
Tabel 3. 9 Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025..... 50
Tabel 3. 10 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 53
Tabel 3. 11 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 53
Tabel 3. 12 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain..... 54
Tabel 3. 13 Matriks Rekomendasi Triwulan 55
Tabel 3. 14 Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Tahun 2025..... 56
Tabel 3. 15 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 57
Tabel 3. 16 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 58
Tabel 3. 17 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain..... 58
Tabel 3. 18 Matriks Rekomendasi Triwulan 59
Tabel 3. 19 Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 61
Tabel 3. 20 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 62
Tabel 3. 21 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 63
Tabel 3. 22 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 64
Tabel 3. 23 Matriks Rekomendasi Triwulan 65
Tabel 3. 24 Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025 66

Tabel 3. 25 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 67
Tabel 3. 26 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 68
Tabel 3. 27 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 68
Tabel 3. 28 Matriks Rekomendasi Triwulan 70
Tabel 3. 29 Capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 71
Tabel 3. 30 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 72
Tabel 3. 31 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 73
Tabel 3. 32 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 74
Tabel 3. 33 Matriks Rekomendasi Triwulan 75
Tabel 3. 34 Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 76
Tabel 3. 35 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 79
Tabel 3. 36 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 79
Tabel 3. 37 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 80
Tabel 3. 38 Matriks Rekomendasi Triwulan 81
Tabel 3. 39 Capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 83
Tabel 3. 40 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 84
Tabel 3. 41 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 85
Tabel 3. 42 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 85
Tabel 3. 43 Matriks Rekomendasi Triwulan 87
Tabel 3. 44 Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 89
Tabel 3. 45 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 90
Tabel 3. 46 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 91
Tabel 3. 47 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 92
Tabel 3. 48 Matriks Rekomendasi Triwulan 93
Tabel 3. 49 Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025 94
Tabel 3. 50 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 95
Tabel 3. 51 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 96
Tabel 3. 52 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 97
Tabel 3. 53 Matriks Rekomendasi Triwulan 98
Tabel 3. 54 Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025 100

Tabel 3. 55 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 101
Tabel 3. 56 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 102
Tabel 3. 57 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 103
Tabel 3. 58 Matriks Rekomendasi Triwulan 104
Tabel 3. 59 Capaian Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT sesuai standar Tahun 2025 105
Tabel 3. 60 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 106
Tabel 3. 61 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 107
Tabel 3. 62 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 107
Tabel 3. 63 Matriks Rekomendasi Triwulan 109
Tabel 3. 64 Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025 110
Tabel 3. 65 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 111
Tabel 3. 66 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 112
Tabel 3. 67 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 113
Tabel 3. 68 Matriks Rekomendasi Triwulan 114
Tabel 3. 69 Capaian Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 115
Tabel 3. 70 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 116
Tabel 3. 71 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 117
Tabel 3. 72 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 117
Tabel 3. 73 Matriks Rekomendasi Triwulan 119
Tabel 3. 74 Capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025 121
Tabel 3. 75 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 122
Tabel 3. 76 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 123
Tabel 3. 77 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 123
Tabel 3. 78 Matriks Rekomendasi Triwulan 124
Tabel 3. 79 Capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 126
Tabel 3. 80 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 127
Tabel 3. 81 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 128
Tabel 3. 82 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 128
Tabel 3. 83 Matriks Rekomendasi Triwulan 130
Tabel 3. 84 Capaian Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 131

Tabel 3. 85 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 133
Tabel 3. 86 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 134
Tabel 3. 87 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 134
Tabel 3. 88 Matriks Rekomendasi Triwulan 136
Tabel 3. 89 Capaian Jumlah desa pangan aman Tahun 2025 137
Tabel 3. 90 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 139
Tabel 3. 91 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 139
Tabel 3. 92 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 140
Tabel 3. 93 Matriks Rekomendasi Triwulan 141
Tabel 3. 94 Capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025142
Tabel 3. 95 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 144
Tabel 3. 96 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 144
Tabel 3. 97 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 145
Tabel 3. 98 Matriks Rekomendasi Triwulan 146
Tabel 3. 99 Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tahun 2025 147
Tabel 3. 100 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 148
Tabel 3. 101 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 149
Tabel 3. 102 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 150
Tabel 3. 103 Matriks Rekomendasi Triwulan 151
Tabel 3. 104 Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025 153
Tabel 3. 105 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 155
Tabel 3. 106 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 155
Tabel 3. 107 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 156
Tabel 3. 108 Matriks Rekomendasi Triwulan 157
Tabel 3. 109 Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025 159
Tabel 3. 110 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 160
Tabel 3. 111 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 160
Tabel 3. 112 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 161
Tabel 3. 113 Matriks Rekomendasi Triwulan 162
Tabel 3. 114 Capaian Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025 163
Tabel 3. 115 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 164

Tabel 3. 116 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 165
Tabel 3. 117 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 165
Tabel 3. 118 Matriks Rekomendasi Triwulan 166
Tabel 3. 119 Capaian Nilai AKIP UPT BPOM Tahun 2025 168
Tabel 3. 120 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 169
Tabel 3. 121 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 170
***Tabel 3. 122** Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain* 170
Tabel 3. 123 Matriks Rekomendasi Triwulan 171
Tabel 3. 124 Capaian Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tahun 2025 174
Tabel 3. 125 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 175
Tabel 3. 126 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 176
Tabel 3. 127 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 176
Tabel 3. 128 Matriks Rekomendasi Triwulan 177
Tabel 3. 129 Capaian Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025 178
Tabel 3. 130 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 179
Tabel 3. 131 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 180
Tabel 3. 132 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 180
Tabel 3. 133 Matriks Rekomendasi Triwulan 181
Tabel 3. 134 Capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT Tahun 2025 182
Tabel 3. 135 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya 184
Tabel 3. 136 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029 185
Tabel 3. 137 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain 185
Tabel 3. 138 Matriks Rekomendasi Triwulan 187
Tabel 3. 139 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan 189
Tabel 3. 140 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan 215
Tabel 3. 141 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan (Pagu Setelah Blokir Anggaran) 216
Tabel 3. 142 Pagu dan Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Tahun 2025 218
Tabel 3. 143 Pagu dan Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis Tahun 2025 223
Tabel 3. 144 Pagu dan Realisasi Anggaran Rincian Output (RO) Tahun 2025 224
Tabel 3. 145 Tingkat efisiensi anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 226
Tabel 3. 146 Tingkat efisiensi anggaran per indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 229
Tabel 3. 147 Tingkat efisiensi anggaran per sasaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 231

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Giat Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat di CFD Pangkalan Bun tanggal 19 Januari 2025 VIII
Gambar 2 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mengikuti Rapat Koordinasi Tim Percepatan Penurunan Stunting tanggal 3 Februari 2025 IX
Gambar 3 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan koordinasi Program Prioritas Nasional bersama Bappeda Kabupaten Kotawaringin Barat X
Gambar 4 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan Intensifikasi Pangan Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 H XI
Gambar 5 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi narasumber Bimbingan Teknis Perizinan dan Pengelolaan Obat di Sarana Pelayanan Kefarmasian XII
Gambar 6 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan Food Security dalam rangka Kunjungan Kerja Pangdam XII XIII
Gambar 7 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan audiensi dengan Bupati XIV
Gambar 8 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan Forum Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor XIV
Gambar 9 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat ikut memusnahkan obat ilegal dan kosmetika tak layak XV
Gambar 10 Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat bertemu dengan Kapolres Kotawaringin Barat AKBP XVI
Gambar 11 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berkoordinasi dengan Wakil Bupati Kabupaten Sukamara, Nur Efendi, SH XVII
Gambar 12 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berkoordinasi dengan Wakil Bupati Kabupaten Lamandau, Abdul Hamid dan Dinas Kesehatan Kabupaten Lamandau XVIII
Gambar 13 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menyelenggarakan Bimbingan Teknis CPPOB untuk pelaku usaha pangan olahan XIX
Gambar 14 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat ikut memusnahkan barang bukti tindak pidana narkotika XX
Gambar 15 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memberikan edukasi pangan aman kepada pelajar XXI
Gambar 16 Podcast Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan tema Jamu, Kearifan Lokal untuk Indonesia Sehat XXII
Gambar 17 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dan Pemkab Seruyan membahas kebijakan pengawasan Obat dan Makanan XXIII
Gambar 18 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan kepada Komunitas Pasar XXIV

Gambar 19 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memperkuat pemahaman TTK tentang pengelolaan Obat XXV
Gambar 20 Loka POM di Kabupaten Kotawatingin Barat melaksanakan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan XXVI
Gambar 21 Loka POM di Kabupaten Kotawatingin Barat melaksanakan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah XXVII
Gambar 22 Kegiatan Forum Konsultasi Publik XXVIII
Gambar 23 Giat Laboratorium Keliling di Kabupaten Lamandau XXIX
Gambar 24 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menghadiri peresmian dan meninjau SPPG Yayasan Al Azhar XXX
Gambar 25 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menghadiri peresmian dan meninjau SPPG Yayasan Al Azhar XXXI
Gambar 26 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memberikan edukasi kepada para pelaku UMKM di Balai Desa Sumber Mukti XXXII
Gambar 27 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Kader Keamanan Pangan di Kelurahan Sidorejo XXXIII
Gambar 28 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan tema “Menjadi Konsumen Cerdas, Jaga Keluarga Indonesia” di Lamandau XXXIV
Gambar 29 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melasakanakan kegiatan koordinasi dalam rangka Advokasi Penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman XXXV
Gambar 30 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi Narasumber dalam Kegiatan Edukasi dan Promosi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) XXXVI
Gambar 31 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berkolaborasi dalam kegiatan Pelatihan Petugas Penjamah Makan pada Dapur Satuan Pemenuhan Pelayananan Gizi (SPPG) XXXVII
Gambar 32 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan kegiatan Operasional Laboratorium Keliling di Kabupaten Seruyan XXXVIII
Gambar 33 Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menghadari Rapat Koordinasi Tatalaksana MBG di Kabupaten Kotawaringin Barat XXXVIII
Gambar 34 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menghadiri kegiatan Press Release dan pemusnahan barang bukti tindak pidana narkotika di wilayah hukum Polres Kotawaringin Barat XXXIX
Gambar 35 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menghadiri kegiatan pemusnahan perbekalan farmasi rusak dan kedaluwarsa di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sukamara XL
Gambar 36 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mengadakan Sosialisasi dan Desk Konsultasi dalam rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan serta Bimbingan Teknis Penyusunan Corrective Action and Preventive Action (CAPA) XLI

Gambar 37 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat hadir sebagai narasumber dalam Pertemuan Rutin dan Silaturahmi Ikatan Adhyaksa Dharmakarini (IAD) XLI
Gambar 38 Loka POM Kobar dan Dinas Pertanian Perkuat Koordinasi Pengawasan Distribusi Obat di Sektor Kesehatan Hewan XLII
Gambar 39 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan Intensifikasi Pengawasan Pangan (Inwas) Dalam rangka pengawalan keamanan pangan bagi masyarakat menjelang Hari Raya Natal Tahun 2025 dan Tahun Baru 2026 XLIII
Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 4
Gambar 2. 1 Visi dan Misi Badan Pengawas Obat dan Makanan 2025-2029 7
Gambar 2. 2 Peta Strategis Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 9
Gambar 2. 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 (Awal) 23
Gambar 2. 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 (Revisi 1) 24
Gambar 2. 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 (Revisi 2) 26
Gambar 2. 6 Kategori pencapaian indikator terhadap target 27
Gambar 2. 7 Kategori pencapaian indikator terhadap target tahunan 28
Gambar 2. 8 Kriteria Nilai Kinerja Organisasi (NKO) 29
Gambar 2. 9 Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi 30
Gambar 3. 1 Perhitungan Tingkat Efisiensi 226

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing- masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam menghadapi perubahan lingkungan strategis pada Tahun 2025-2029, BPOM memahami pentingnya upaya memperkuat pengawasan obat dan makanan untuk menjaga kesehatan masyarakat. Lingkungan strategis yang dinamis dipengaruhi oleh faktor global, teknologi baru, dan dinamika sosial ekonomi. Masa depan pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan menuntut adaptasi dan inovasi yang responsif terhadap dinamika global, ancaman kesehatan yang berpotensi muncul dan perkembangan teknologi. Dengan mengidentifikasi potensi yang dapat dimaksimalkan dan permasalahan yang perlu diatasi, BPOM dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan layanan publik dan memastikan implementasi pengawasan yang lebih berkualitas dan efektif.

Isu pokok lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda Sustainable Development Goals (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional.

Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi. Menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat secara efektif melaksanakan pengawasan premarket, postmarket, dan tindak lanjut dari hasil pengawasan; penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; peningkatan kualitas pelayanan publik yang lebih efektif dan lebih mendekatkan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat ke masyarakat; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Sebagai tindak lanjut arahan Presiden dalam rangka penyederhanaan birokrasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan dan mempercepat pengambilan keputusan terbit Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 pada tanggal 8 Agustus 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Wilayah cakupan pengawasan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, meliputi 4 kabupaten yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Lamandau dan Kabupaten Sukamara. Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tugas UPT BPOM ialah melaksanakan tugas teknis Operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan tugasnya, UPT BPOM menyelenggarakan fungsi :

3. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
4. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
6. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;

7. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
9. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
11. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
13. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
15. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
16. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
17. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Visi dan misi BPOM, yaitu:

a. Visi BPOM

"Terwujudnya sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045".

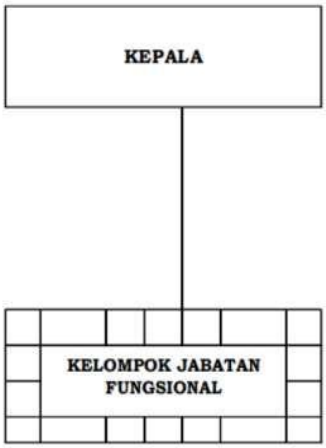
b. Misi BPOM

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan serta penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat dibidang sediaan farmasi dan pangan olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan. Pembinaan teknis dilakukan oleh Deputi terkait, sedangkan pembinaan administratif dilakukan oleh Sekretaris Utama. Struktur organisasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Loka POM.



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

1.4. ISU STRATEGIS

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan full spectrum mulai dari pre-market hingga post-market yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya BPOM tidak bertindak sebagai single player. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan Obat dan Makanan. Menghadapi

era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari watchdog control menjadi proactive control dengan mendorong penerapan Risk Management Program.

1.4.1. Isu Internal

a. Terdapat reagen tes kit yang mudah menguap;
b. Tes Kit untuk Food Security kedaluwarsa tetapi belum pernah dipakai;
c. Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi dapat menurunkan citra UPT;
d. BMN hilang atau rusak;
e. Pengembalian kuitansi ke penanggungjawab;
f. Kualitas sinyal provider jelek di wilayah perkebunan;
g. Keterlambatan pembayaran Pajak;
h. Penyerapan Anggaran menjadi terlambat;
i. KIE tidak dapat dilaksanakan efektif;
j. Barang bukti hilang atau rusak;
k. Nilai reputasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat turun;
l. Kesalahan pembayaran kepada supplier;
m. Penentuan penilaian sarana dan tindak lanjut pemeriksaan salah;
n. Penentuan penilaian sarana dan tindak lanjut pemeriksaan salah;
o. Pelaksanaan BAP tidak nyaman;
p. Kehilangan peluang untuk menjadi target kasus;
q. Terhambatnya pencapaian IKU Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium;
r. Alat laboratorium belum dimanfaatkan secara maksimal;
s. Terhambatnya pencapaian IKU Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium;
t. Persiapan kegiatan KIE kurang maksimal;
u. Layanan pengaduan konsumen di Simpel LPK tidak terlaporkan tepat waktu;
v. Pencatatan persediaan tidak tertelusur;

w. Pegawai menjadi ragu untuk menyampaikan informasi yang negatif, perilaku yang tidak benar atau penyimpangan;
x. Dokumen pembayaran pajak menjadi tidak tertelusur;
y. Hasil pelatihan tidak tersampaikan kepada seluruh pegawai;
z. Penurunan nilai pemanfaatan implementasi Digipay

1.4.2. Isu Eksternal

a. Sampel regionalisasi rusak pada saat pengiriman;
b. Waktu pelaksanaan sidang tidak sesuai dengan jadwal undangan sidang;
c. Target sosialisasi, KIE mengenai pengawasan Obat dan Makanan kepada masyarakat belum menjangkau ke semua kalangan dan semua daerah di wilayah kerja Loka POM;
d. Beredarnya Minyak goreng sawit dengan nomor izin edar tidak sesuai ketentuan / ilegal;
e. Penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan obat dan makanan tidak efektif;
f. Kasus penindakan tidak selesai;
g. Beredarnya minyak goreng sawit dengan nomor izin edar tidak sesuai ketentuan / ilegal;
h. Produk yang dikonsumsi masyarakat tidak terjamin keamanan dan mutunya;
i. Produk yang dikonsumsi masyarakat tidak bermutu;
j. Kualitas perlengkapan KIE kurang bagus;
k. Nilai indeks survei kepuasan masyarakat untuk aspek Persyaratan dan Sistem Mekanisme Prosedur menjadi aspek yang rendah dalam beberapa tahun terakhir;
l. Informasi tidak sampai ke penerima

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA

Perencanaan Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Loka POM di Kabupaten Kotaweringin Barat tahun 2025-2029 berdasarkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor HK.02.02.15C.12.25.51 tanggal 7 Desember 2025. Renstra tersebut memuat visi, misi, budaya organisasi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, target kinerja program dan kegiatan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2025-2029, maka Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah menetapkan Visi dan Misi BPOM 2025-2029 yaitu:



Gambar 2. 1 Visi dan Misi Badan Pengawas Obat dan Makanan 2025-2029

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan

bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.

2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Melalui tujuan ini, BPOM berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan.
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan UMKM di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memberikan pendampingan regulatori kepada pelaku usaha agar siap memenuhi persyaratan perizinan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima: Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi

ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

PETA STRATEGIS BSC LEVEL II LOKAPOM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	
Stakeholder perspective	
SK 1. Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	IKSK 1.1 Persentase Sampel Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar IKSK 1.2 Persentase Sampel pangan olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar IKSK 1.3 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar IKSK 1.4 Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar IKSK 1.5 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu IKSK 1.6 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan IKSK 1.7 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan IKSK 1.8 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan IKSK 1.9 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan IKSK 1.10 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan IKSK 1.11 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar IKSK 1.12 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT IKSK 1.13 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium IKSK 1.14 Persentase Kabupaten/ Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman
SK 2. Layanan Publik Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang prima	IKSK 2.1 Indeks Pelayanan Publik Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat
Internal Process perspective	
SK 3. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	IKSK 3.1 Persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti
SK 4. Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	IKSK 4.1 Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat IKSK 4.2 Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan IKSK 4.3 Jumlah Desa Pangan Aman IKSK 4.4 Jumlah Pasar Pangan Aman
SK 5. Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu di masing – masing wilayah kerja di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	IKSK 5.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SK 6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	IKSK 6.1 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat
SK 7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	IKSK 7.1 Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat
Learning and Growth Perspective	
SK 8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	IKSK 8.1 Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat IKSK 8.2 Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat IKSK 8.3 Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat IKSK 8.4 Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Gambar 2. 2 Peta Strategis Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada Tahun 2025 menggunakan 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan 27 (dua puluh tujuh) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2025-2029.

2.2. RENCANA KINERJA TAHUN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh satuan kerja melalui berbagai kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran kegiatan, sasaran program, sasaran kegiatan utama, indikator kinerja utama, dan target yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan dengan melakukan penetapan sasaran, penyusunan indikator sasaran dan penetapan target. RKT disusun dan disahkan setelah dokumen RKP tahun berjalan ditetapkan. RKT Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat ditetapkan pada tanggal 20 September 2024.

Salah satu tujuan RKT disusun adalah sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga. Rencana Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang	100

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target
		diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang	85

No.	Sasaran Kinerja	Indikator Kinerja	Target
		baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,45
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91,5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3

Penyusunan Target pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT) berdasarkan pada usulan awal terkait target indikator UPT Tahun 2025-2029 dari unit pengampu yang disampaikan melalui bitly https://bit.ly/MatriksBahanDeskTargetUPT20252029 dan kemudian setelah dilakukan penyusunan renstra berdasarkan *draft* renstra 2025-2029 terdapat beberapa perubahan indikator kinerja serta adanya perubahan target kinerja dari hasil *desk* terkait target renstra. Oleh karena itu terdapat beberapa perbedaan antara indikator kinerja dan target kinerja yang ada di RKT Tahun 2025 dengan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025.

2.3. PERJANJIAN KINERJA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menandatangani Perjanjian Kinerja pada 12 Februari 2025 untuk

mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Draft Awal Renstra Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025-2029 dan DIPA Awal Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun Anggaran 2025 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 3.431.507.000,- (Tiga Miliar Empat Ratus Tiga Puluh Satu Juta Lima Ratus Tujuh Ribu Rupiah).

Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 Revisi

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 – Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 – Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.5 Persentase
		03 – Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 – Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 – Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 – Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99.3 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		07 – Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		08 – Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		09 – Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25 Persentase
		10 – Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		11 – Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.96 Persentase
2.	02 – Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 – Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
3.	03 – Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5 Nilai
4.	04 – Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 – Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84.52 Persentase
		02 – Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Jumlah Sekolah
		03 – Jumlah desa pangan aman	1 Jumlah Desa
		04 – Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah Pasar
5.	05 – Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 – Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80 Persentase
6.	06 – Terlaksananya Pendidikan dan Kesehatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 – Persentase Keberhasilan Pendidikan Kesehatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
7.	07 – Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 – Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
8.	08 – Layanan Publik UPT yang prima	01 – Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6 Indeks
9.	09 – Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 – Nilai AKIP UPT BPOM	76.7 Persentase
		03 – Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 – Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.75 Indeks
		05 – Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Kemudian, terdapat perubahan Perjanjian Kinerja yang ditandatangani Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dan disetujui oleh Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan pada tanggal 29 Agustus 2025 untuk mencapai target kinerja dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil sesuai Renstra Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2025-2029 dan Alokasi anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 3.682.388.000,- (Tiga Miliar Enam Ratus DelapanPuluh Dua Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Delapan Ribu Rupiah).

Pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025 terdapat beberapa perbedaan target dengan yang telah ditetapkan pada *Draft* Renstra Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2025-2029 dan Rencana Kinerja Tahunan 2025 dikarenakan adanya perubahan target kinerja setelah dilakukan reviu dan *desk* renstra

dengan unit pengampu masing-masing indikator kinerja beserta biro perencanaan keuangan. Selain itu pada awal penyusunan *draft* renstra disebutkan bahwa Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat tidak memiliki target pada persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar, namun setelah dilakukan *review* oleh biro perencanaan keuangan dan hasil *desk* dinyatakan bahwa terdapat target terkait indikator KLB ini mulai dari tahun 2025, sehingga perlu adanya perbaikan ataupun penyesuaian pada *draft* renstra agar sesuai dengan target setelah dilakukan *desk* oleh unit pengampu setelah adanya *review* atas *draft* renstra oleh biro perencanaan dan keuangan.

Selain itu, terdapat penambahan Indikator Kinerja baru berdasarkan *desk* oleh unit pengampu pada Target Kesepakatan Final Rencana Strategis 2025-2029. Yaitu, Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan dengan target dimulai dari B8, Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dengan target pada B12 atau akhir tahun. Dan untuk sasaran kinerja Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dihapuskan, sehingga indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium masuk kedalam sasaran kinerja Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.

Berdasarkan hal tersebut, maka Perjanjian Kinerja memuat sasaran kegiatan yang akan diwujudkan pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai berikut

Tabel 2. 3 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 Revisi

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 – Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 – Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 – Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 Persentase
		04 – Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 – Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		06 – Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99.3 Persentase
		07 – Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		08 – Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		09 – Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi	95.25 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
		10 – Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persentase
		11 – Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91.4 Persentase
		12 – Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85 Persentase
		13 – Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 – Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.7 Nilai
		15 – Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian	25 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		Kabupaten/Kota Pangan Aman	
2.	02 – Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 – Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
3.	04 – Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 – Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84.52 Persentase
		02 – Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Jumlah Sekolah
		03 – Jumlah desa pangan aman	1 Jumlah Desa
		04 – Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah Pasar
4.	05 – Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 – Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16 Persentase
5.	06 – Terlaksananya Pendidikan dan Kesehatan Sediaan Farmasi dan	01 – Persentase Keberhasilan Pendidikan Kesehatan Sediaan	96 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	
6.	07 – Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 – Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
7.	08 – Layanan Publik UPT yang prima	01 – Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6 Indeks
8.	09 – Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 – Nilai AKIP UPT BPOM	76.7 Persentase
		03 – Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 – Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.75 Indeks
		05 – Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2025 pada sasaran kegiatan disusun berdasarkan hasil *review* dari unit pengampu terhadap target Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2025 dan *Draft* Renstra 2025-2029, serta *baseline* tahun sebelumnya. Namun untuk tahun 2025 ini, ada indikator kinerja utama yang berbeda dengan tahun sebelumnya karena terdapat perubahan periode Renstra Tahun 2025-2029.

Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, sebagai dasar *monitoring* dan evaluasi kinerja, melaporkan capaian kinerja dan laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat selalu dimonitor dan

dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan triwulan berikutnya.

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) disusun untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala. RAPK memuat target kinerja per triwulan dan anggaran per indikator kinerja. RAPK tahun 2025 ditetapkan tanggal 12 Februari 2025 dengan rincian sebagai berikut :

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	105,816,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	39,064,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	19,532,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	39,064,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		9	18	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	35,893,200
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	1,090,400
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	6,542,400
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	33,389,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	29,789,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	24,065,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	2,490,000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			9.07	9.07	9.07	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	11.5	114,114,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	113,680,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	25	75	100	100	100	100	100	2	91,235,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	25	50	50	75	100	1	145,728,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	75	100	100	100	100	100	1	96,218,000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		25	35	35	40	76.25	80	80	80	80	80	80	30,505,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						15	55	85	96	96	96	96	107,716,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	54,000,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.6	50,608,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.7	299,259,800
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	460,287,600
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.75	71,474,000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	8.33	16.67	25	33.33	41.67	50	58.33	66.67	75	83.33	91.67	100	1,459,956,600
														Total	3,431,507,000

Gambar 2. 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 (Awal)

Pada triwulan kedua T.A 2025 terdapat beberapa perubahan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025. Perubahan dilaksanakan dalam rangka mendukung pencapaian Sasaran Strategis, sehingga diperlukan adanya penyesuaian atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) apabila terjadi perubahan signifikan dan strategis yang mempengaruhi pelaksanaan indikator kinerja organisasi. Berdasarkan Surat Usulan Perubahan *Breakdown* target RAPK No.PR.04.02.15C.05.25.32 tanggal 28 Mei 2025 (terlampir) dan Surat Tanggapan Usulan Revisi RAPK Tahun 2025 tanggal 05 Juni 2025 (terlampir) maka diperoleh perubahan RAPK Tahun 2025 menjadi sebagai berikut:

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	105,816,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	39,064,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	19,532,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	39,064,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		9	18	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	35,893,200
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	1,090,400
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	6,542,400
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	33,389,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	29,789,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	24,065,000
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	2,480,000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			9.07	9.07	9.07	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	11.5	114,114,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	113,680,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	25	75	100	100	100	100	100	2	91,235,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	25	50	50	75	100	1	145,728,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	75	100	100	100	100	100	1	96,218,000
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		25	35	35	40	76.25	80	80	80	80	80	80	30,505,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						15	55	85	96	96	96	96	107,716,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	54,000,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.6	50,608,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.7	299,259,800
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	460,287,600
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.75	71,474,000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	8.33	16.67	25	33.33	41.67	50	58.33	66.67	75	83.33	91.67	100	1,459,956,600
														Total	3,431,507,000

Gambar 2. 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 (Revisi 1)

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal

Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan). Target tahunan berdasarkan dari kesepakan desk Renstra 2025-2029, dimana RAPK terbaru tahun 2025 ditetapkan tanggal 29 Agustus 2025 dengan rincian sebagai berikut :

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	90	90	90	90	90	105,816,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	82	82	82	82	82	48,830,000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	4,883,000
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	34,181,000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		9	18	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	3,271,200
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	91	91	91	91	91	1,090,400
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	91	91	91	91	91	6,542,400
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	39,498,500
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	87	87	87	87	87	41,744,500
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	91.4	91.4	91.4	91.4	91.4	13,642,000
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								85	85	85	85	85	12,660,000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	12,520,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			9.07	9.07	9.07	10.24	10.24	10.24	11.7	11.7	11.7	11.7	114,114,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												25	9,766,000
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	2,480,000
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	113,680,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	25	75	100	100	100	100	100	2	91,235,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	25	50	50	75	100	1	145,728,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	75	100	100	100	100	100	1	98,218,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		25	35	35	40	76.25	80	95	95	95	100	16	30,505,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						15	55	96	96	96	96	96	107,716,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	54,000,000
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.6	50,608,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.7	321,085,400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	
	pemerintah Unit Organisasi yang optimal	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	503,996,300
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.75	75,566,500
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	8.33	16.67	25	33.33	41.67	50	58.33	66.67	75	83.33	91.67	100	1,641,210,800
														Total	3,682,388,000

Gambar 2. 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 (Revisi 2)

2.5. METODE PENGUKURAN

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

1. Capaian kinerja maksimal 110%.
2. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%;
3. Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

Kategori penilaian capaian indikator kinerja yang digunakan dalam Laporan Kinerja Tahun 2025 ini adalah sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Gambar 2. 6 Kategori pencapaian indikator terhadap target

Sedangkan kategori capaian kinerja dengan membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya yang digunakan dalam Laporan Kinerja Tahun 2025 ini adalah sebagai berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	▲
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% -<100% (70 ≤ x < 100).	▲
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	▼

Gambar 2. 7 Kategori pencapaian indikator terhadap target tahunan

Penetapan ini bertujuan untuk:

1. Mencegah penetapan target kinerja yang terlalu rendah
2. Pemanfaatan *monitoring* kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran kegiatan digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) :

$$\text{Nilai Kinerja Organisasi (NKO)} = \frac{\{(\text{bobot x \% capaian})1 + (\text{bobot x \% capaian})\text{n}\}}{\text{n}}$$

NKO merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NKO digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria Predikat NKO sesuai tabel berikut:

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Gambar 2. 8 Kriteria Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi BIrokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu: Capaian Perjanjian Kinerja dan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Berdasarkan Nota Dinas HK.02.02.2.01.26.64 Tanggal 23 Januari 2026 hal Penyampaian Keputusan Kepala BPOM Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM, disampaikan bahwa dalam hal penilaian kinerja organisasi (NKO) tahunan, hasil evaluasi akuntabilitas instansi pemerintah (AKIP) masing-masing satker menjadi salah satu komponen dalam perhitungan nilai akhir capaian indikator kinerja.

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

Gambar 2. 9 Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang disahkan oleh SK Kepala BPOM.
2. Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat.
3. Penanggungjawab data di setiap bidang meng*input* data kinerja pada *databased online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai.
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk meng*input* data setiap bulan pada aplikasi SAS, SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performance.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran inipun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan di mana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward and punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara

rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran pencapaian setiap indikator kinerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dilakukan dengan cara Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan; Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun bersangkutan dengan tahun-tahun sebelumnya; Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra (target terupdate dari Renstra/Reviu Renstra/Evaluasi Renstra); Membandingkan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional/internasional jika ada (*Benchmark* Kinerja); Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja); Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja dan/atau informasi deskriptif program/kegiatan yang paling mendukung ketercapaian kinerja dan yang tidak terlalu mendukung ketercapaian kinerja berdasarkan besaran alokasi anggaran.

Untuk menjaga kesesuaian nilai NKO dengan e-performance, maka berdasarkan Nota Dinas Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

Hasil dari pengukuran kinerja tersebut, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat tahun 2025 sebesar 104,86%. Nilai tersebut mendapatkan koreksi Capaian PK setelah dilakukan Normalisasi. Berdasarkan hasil evaluasi atas implementasi SAKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 dikategorikan BB (Sangat Baik) yaitu Akuntabilitas kinerja sangat baik, ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem kinerja yang handal dan berbasis teknologi informasi. Sehingga, Nilai

Kinerja Organisasi (NKO) Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat tahun 2025 sebesar 94,37%.

Dari 8 (delapan) Sasaran Kegiatan pada tahun 2025 dengan 27 (Dua Puluh Tujuh) Indikator Kinerja Utama (IKU). Dimana terdapat 1 (Satu) indikator kinerja yang dikecualikan dari perhitungan NKO yaitu Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT. Lalu, 5 (Lima) indikator kinerja yang mendapatkan kategori "Tidak Dapat Disimpulkan" yaitu Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, dan Indeks Pelayanan Publik UPT.

Kemudian, 13 (Tiga Belas) indikator kinerja yang mendapatkan kategori "Sangat Baik" yaiu Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, dan Nilai AKIP UPT BPOM.

Serta, terdapat 8 (Delapan) indikator kinerja yang mendapatkan kategori "Baik" yaitu Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Jumlah desa pangan aman, Jumlah

pasar pangan aman berbasis komunitas, Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, dan Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT.

Adapun rincian masing-masing capaian pada setiap indikator kinerja sebagaimana tabel dibawah ini, tabel 3.1, tabel 3.2 dan tabel 3.3.

Tabel 3. 1 Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian
			Target	Realisasi	%Capaian		
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,55	110,61%	Normalisasi	110,00%
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	90	109,76%	-	109,76%
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00%	-	
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100,00	109,89%	-	109,89%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,3	100	100,70%	-	100,70%
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100,00	109,89%	-	109,89%
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	-	109,89%
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan	95,25	100,00	104,99%	-	104,99%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian
			Target	Realisasi	%Capaian		
		Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	96,82	111,29%	Normalisasi	110,00%
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,4	100,00	109,41%	-	109,41%
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85	90,50	106,94%	-	106,94%
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,11	106,11%		106,11%
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,7	12,06	103,08%	-	103,08%
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25	25	100,00%		100,00%
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100,00%	-	100,00%
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,52	85,35	100,98%	-	100,98%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian
			Target	Realisasi	%Capaian		
	wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	100,00%	-	100,00%
		Jumlah desa pangan aman	1	1	100,00%	-	100,00%
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00%	-	100,00%
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16	23,81	148,81%	Normalisasi	110,00%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	100	104,17%	-	104,17%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	100	111,11%	Normalisasi	110,00%
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	4,59	127,50%	Normalisasi	110,00%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah	Nilai AKIP UPT BPOM	76,7	77,5	101,04%	-	101,04%
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00%	-	100,00%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian
			Target	Realisasi	%Capaian		
	Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,75	2,75	100,00%	-	100,00%
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	100	100	100,00%	-	100,00%
Total Capaian PK							2726,38%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK)							104,86%
Koreksi Capaian PK Predikat AKIP BB							94,37%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai NKO Total Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 setelah dilakukan koreksi Capaian PK atas implementasi SAKIP yang dikategorikan BB adalah 94,37% dengan Predikat NKO "Baik". Hal ini sesuai dengan hasil NKO yang di input pada aplikasi *e-performance* dan Simetris.

Tabel 3. 2 Hasil Pencapaian Sasaran Kegiatan Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	%Capaian NKO	Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian	Kategori	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	106,94%	-	106,94%	Sangat Baik	
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100,00%	-	100,00%	Baik	
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	100,25%	-	100,25%	Sangat Baik	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	148,81%	Normalisasi	110,00%	Tidak Dapat Disimpulkan	
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	104,17%	-	104,17%	Sangat Baik	
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	111,11%	Normalisasi	110,00%	Tidak Dapat Disimpulkan	

No	Sasaran Kegiatan	%Capaian NKO	Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian	Kategori	
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT					
7	Layanan Publik UPT yang prima	127,50%	Normalisasi	110,00%	Tidak Dapat Disimpulkan	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	100,26%	-	100,26%	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 8 (Delapan) sasaran kegiatan yang diukur oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2025, meliputi: 1 (Satu) sasaran kegiatan dengan kategori “Baik”. 4 (Empat) sasaran kegiatan dengan kategori “Sangat Baik”, dan 3 (Tiga) sasaran kegiatan dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Tabel 3. 3 Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Kategori Capaian Indikator Kinerja	
			Target	Realisasi	%Capaian		
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,55	110,61%	Tidak Dapat Disimpulkan	
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	90	109,76%	Sangat Baik	
3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100			Dikecualikan	

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Kategori Capaian Indikator Kinerja	
			Target	Realisasi	%Capaian		
	wilayah kerja UPT						
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100,00	109,89%	Sangat Baik	
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,3	100	100,70%	Sangat Baik	
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100,00	109,89%	Sangat Baik	
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	Sangat Baik	
8	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,25	100,00	104,99%	Sangat Baik	

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Kategori Capaian Indikator Kinerja	
			Target	Realisasi	%Capaian		
	wilayah kerja UPT						
9	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	96,82	111,29%	Tidak Dapat Disimpulkan	
10	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,4	100,00	109,41%	Sangat Baik	
11	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85	90,5	106,47%	Sangat Baik	
12	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,11	106,11%	Sangat Baik	
13	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,7	12,06	103,08%	Sangat Baik	

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Kategori Capaian Indikator Kinerja	
			Target	Realisasi	%Capaian		
	wilayah kerja UPT						
14	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25	25	100,00%	Baik	
15	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100,00%	Baik	
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,52	85,35	100,98%	Sangat Baik	
17	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	100,00%	Baik	
18	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	1	1	100,00%	Baik	
19	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00%	Baik	
20	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat	16	23,81	148,81%	Tidak Dapat Disimpulkan	

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Kategori Capaian Indikator Kinerja	
			Target	Realisasi	%Capaian		
	standar keamanan dan mutu	cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan					
21	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	100	104,17%	Sangat Baik	
22	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	100	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan	
23	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	4,59	127,50%	Tidak Dapat Disimpulkan	
24	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,7	77,5	101,04%	Sangat Baik	
25	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00%	Baik	
26	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,75	2,75	100,00%	Baik	

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator	Kinerja			Kategori Capaian Indikator Kinerja	
			Target	Realisasi	%Capaian		
	Organisasi yang optimal						
27	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	100	100	100,00%	Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 27 (Dua Puluh Tujuh) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diukur oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2025, meliputi: 1 (Satu) IKU dikecualikan, 5 (Lima) IKU dengan kategori "Tidak Dapat Disimpulkan", 13 (Tiga Belas) IKU dengan kategori "Sangat Baik", dan 8 (Delapan) IKU dengan kategori "Baik".

Kategori tidak dapat disimpulkan dan sangat baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Namun untuk kategori tidak dapat disimpulkan dapat juga diartikan bahwa realisasi melampau target terlalu tinggi, hal ini bisa disebabkan pesimisnya dalam perencanaan target atau bahkan kinerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat yang terlampau maksimal, sehingga realisasi yang dicapai tinggi. Untuk capaian yang masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan, maka dalam perhitungan NKO akan dinormalisasikan sebesar 110% sesuai Surat Edaran Sestama No. PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 dan dipertegas dalam Nota Dinas Sestama NOMOR : HK.02.02.2.01.26.6402.01.212.12.19.1809 Tahun 2026 bahwa Capaian indikator kinerja maksimal adalah 110%.

Analisis akuntabilitas kinerja yang dilakukan terhadap masing-masing sasaran kegiatan yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan penjabaran sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 1
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA UPT

1. PERSENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 90,00 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	99,55	110,61%	Tidak Dapat Disimpulkan	

Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

(A + B + C + D) / 4

Dimana A adalah Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, B adalah Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, C adalah Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, dan D adalah Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode *targeted* atau *purposive sampling* dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan

beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Hingga akhir periode tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 70 sampel obat, 63 sampel obat bahan alam, 15 suplemen kesehatan dan 115 sampel kosmetik yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sehingga capaian Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan melebihi target yang ditetapkan yaitu 110,61% kemudian mendapat justifikasi normalisasi menjadi 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 5 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	90,00	99,55	110,61%

Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan merupakan indikator baru yang mulai diterapkan pada Tahun 2025 sebagai penguatan pendekatan pengawasan berbasis risiko, sehingga tidak tersedia data pembanding pada tahun 2023 dan 2024. Pada Tahun 2025 ditetapkan target sebesar 90,00% dengan realisasi sebesar 99,55%, sehingga tingkat capaian mencapai 110,61%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa tindak lanjut terhadap sampel berisiko telah dilaksanakan secara sangat optimal dan melampaui target yang ditetapkan, sekaligus mengindikasikan efektivitas pelaksanaan pengawasan berbasis risiko dalam memastikan setiap temuan

sampel berisiko segera ditindaklanjuti sesuai ketentuan guna meningkatkan perlindungan masyarakat.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 6 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,55	94.00	105,90%	Tercapai/Melampaui	

Pada indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan, realisasi Tahun 2025 mencapai 99,55 dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029 sebesar 94,00, sehingga kinerja pada tahun pertama periode Renstra telah melampaui sasaran akhir yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan berbasis risiko telah berjalan efektif dan berada di atas proyeksi strategis jangka menengah, sekaligus mencerminkan kemampuan unit kerja dalam memastikan setiap sampel berisiko ditindaklanjuti secara konsisten sesuai ketentuan, sehingga memberikan dasar yang kuat bagi keberlanjutan pencapaian kinerja sampai dengan akhir periode perencanaan tahun 2029.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 7 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	80,00	93,82	117,28
	Loka POM di Kab. Buleleng	86,25	99,94	115,87%

	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	90.00	99.55	110.61%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	80,75	83,39	103,27

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja dengan UPT pembanding yang ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT di lingkungan BPOM, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mencatat realisasi sebesar 99,55 dari target 90,00 dengan tingkat capaian 110,61, sehingga menunjukkan kinerja yang melampaui target dan berada pada posisi yang sangat baik dalam kelompok klasifikasi yang sama. Dibandingkan dengan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai, Buleleng, dan Lubuklinggau, capaian Kotawaringin Barat termasuk tinggi dan konsisten, baik dari sisi realisasi maupun efektivitas tindak lanjut. Kondisi ini mencerminkan pelaksanaan pengawasan berbasis risiko yang berjalan optimal serta kapasitas unit kerja yang kompetitif dan sejalan dengan standar kinerja UPT dalam klasifikasi yang setara di lingkungan BPOM.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dari pencapaian kinerja pada indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

a. Sampling telah dilaksanakan sesuai renlak dan pedoman, dengan pendekatan berbasis analisis risiko.
b. Evaluasi penandaan dilakukan secara berjenjang antara operator, supervisor, dan pusat.
c. Subsidi silang antar komoditi dilakukan untuk mengatasi keterbatasan anggaran sampling produk mahal.
d. Pemilihan sampel difokuskan pada produk berisiko tinggi, volume besar, atau dengan riwayat pelanggaran.
e. Koordinasi dengan laboratorium penguji dan pusat terjalin dengan baik.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian tidak dapat disimpulkan	Seluruh proses sampling telah dilaksanakan sesuai prosedur dan tepat waktu, sudah dilakukan penyesuaian target akumulasi namun capaian masih sedikit berlebih. Selanjutnya akan melaksanakan renlak dengan mempertimbangkan tren capaian, kapasitas laboratorium, dan potensi risiko di lapangan, agar target indikator tercapai dan dapat	1. Mengevaluasi capaian sampling secara rutin 2. Berkoordinasi dengan laboratorium untuk segera melaporkan hasil pengujian sesuai jumlah sampel yang dikirim ke Lab 3. Memantau progres secara berkala agar target tidak berlebih	Akhir TW 4	Tidak	-	-

		dinilai secara objektif					

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Obat : Kemampuan uji Balai Regionalisasi sangat terbatas sehingga zat aktif obat yang mampu diuji hanya sedikit, tidak sesuai dengan yang tercantum dalam Pedoman Sampling. Akibatnya banyak zat aktif yang beredar di sarana yang telah memenuhi analisis risiko namun tidak dapat disampling, hal ini mengakibatkan sampling berulang pada zat aktif yang sama

b. OBA : Tidak dapat menyampling Cairan Obat Dalam (COD) karena Balai Penguji tidak mampu uji akibat keterbatasan / kerusakan alat; anggaran sampel yang minim padahal target banyak yang impor dan harganya mahal sehingga yang disampling sampel berulang sesuai budget; untuk produk fitofarmaka jumlah yang tersedia di sarana hanya sedikit sehingga tidak memenuhi PUK; Tidak dapat uji kategori pelangsing karena sampel yang menumpuk di Lab; Tidak dapat uji kategori nyeri haid dan ASI karena tidak masuk uji wajib lagi berdasarkan pedoman sampling dan penguji tidak tau parameter uji nya apa aja

c. SK : Tidak dapat menyampling SK yang mengandung Vitamin ADEK, Calsium, Magnesium dan Zink karena keterbatasan kemampuan uji Balai Penguji, padahal kandungan ini yang banyak beredar di sarana distribusi

d. Kosmetik : Perbedaan persepsi antara evaluator pusat dan petugas Loka dalam pengambilan keputusan hasil pengawasan penandaan

2. PERSENTASE SAMPEL PANGAN OLAHAN BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 90,00 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	90	109,76%	Sangat Baik	

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

a. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

b. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

c. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

d. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

e. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

f. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\%\ B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1 + B2 + B3)}}{Total\ penyebut\ (B1 + B2 + B3)} x\ 100\%$$

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.

Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.

Pelaksanaan Sampling Pangan Olahan dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang mencakup target tahun 2025 dan pembagiannya menurut kategori pangan. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat tidak melakukan pengujian sampel sehingga perhitungan Penilaian A hanya mencakup poin A1 (target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT), namun tetap memperhitungkan poin A2 (jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya). UPT Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat belum memiliki laboratorium yang memadai untuk melakukan pengujian pangan olahan sesuai parameter uji wajib pada pedoman sampling sehingga nilai A2 adalah 0. Hal ini menyebabkan capaian poin A (Kesesuaian Target Sampel) untuk UPT yang tidak melakukan pengujian adalah 50% sehingga realisasi maksimal untuk IKU ini adalah 90%.

Hingga akhir periode tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 148 Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling, yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sehingga capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 109,76% dengan kategori Sangat Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 10 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	82	90	109,76%

Indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan merupakan indikator yang mulai diterapkan pada Tahun 2025 sehingga tidak tersedia data pembanding pada tahun 2023 dan 2024. Pada Tahun 2025 ditetapkan target sebesar 82 dengan realisasi mencapai 90 sehingga tingkat capaian mencapai 109,76 dan melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa tindak lanjut terhadap sampel pangan olahan berisiko telah dilaksanakan secara optimal dan responsif, sekaligus mencerminkan efektivitas penerapan pengawasan berbasis risiko dalam memastikan setiap temuan ditindaklanjuti sesuai ketentuan guna memperkuat perlindungan konsumen di wilayah kerja.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 11 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	86,00	104,65%	Tercapai/Melampaui	

Pada indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan, realisasi Tahun 2025 mencapai 90 dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029 sebesar 86,00, sehingga kinerja pada tahun pertama periode Renstra telah melampaui sasaran akhir yang ditetapkan dan masuk dalam kategori tercapai atau melampaui. Capaian ini

menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan dan tindak lanjut terhadap sampel pangan olahan berisiko telah berjalan efektif sejak awal periode perencanaan strategis, sekaligus mencerminkan kesiapan sistem dan kapasitas operasional unit kerja dalam menjaga konsistensi kinerja di atas proyeksi jangka menengah hingga akhir periode Renstra.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 12 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	80,00	90,19	112,74
	Loka POM di Kab. Buleleng	90	100	111,11%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	82.00	90.00	109.76%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	85	90	105,88

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja dengan UPT pembanding yang ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT di lingkungan BPOM, pada indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mencatat realisasi sebesar 90,00 dari target 82,00 dengan tingkat capaian 109,76 sehingga menunjukkan kinerja yang melampaui target dan berada dalam kategori sangat baik pada kelompok klasifikasi yang sama. Dibandingkan dengan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai, Buleleng, dan Lubuklinggau, capaian Kotawaringin Barat berada pada posisi yang kompetitif dan relatif seimbang, mencerminkan konsistensi pelaksanaan tindak lanjut terhadap sampel pangan olahan berisiko. Hasil ini menunjukkan bahwa pengawasan berbasis risiko telah berjalan efektif serta selaras dengan standar kinerja UPT dalam klasifikasi yang setara di lingkungan BPOM.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dari pencapaian kinerja pada indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan disebabkan oleh Pelaksanaan sampel pangan olahan sudah dilaksanakan sesuai renlak baik dari segi jumlah sampel dan kategori pangan. Sampel sudah diuji sesuai dengan parameter uji dan dilaporkan tepat waktu. Pengambilan kesimpulan dan tindak lanjut sudah sesuai.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi terpenuhi sesuai target untuk Periode ini dan diharapkan konsisten sampai akhir tahun.	Kegiatan sampling tetap dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun	Melakukan koordinasi dengan Balai Penguji terkait ketersediaan reagen dan kesiapan instrumen	TW IV	Tidak	-	-

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Mempelajari target, ketentuan teknis dan parameter uji pada pedoman sampling pangan olahan

b. Melakukan koordinasi dengan petugas di masing-masing Balai penguji untuk menetapkan rencana pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai proporsi yang telah ditetapkan oleh pusat
c. Melakukan komunikasi dengan balai penguji apabila pada kemudian hari terdapat perubahan rencana pelaksanaan sampel
d. Melaksanakan sampling sesuai rencana pelaksanaan dan ketentuan pada pedoman sampling, mengatur jadwal dan berkomunikasi dengan balai penguji agar pengujian sampel sesuai dengan parameter uji dan dilaporkan tepat waktu
e. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian hasil kinerja dan melakukan analisis tindak lanjut jika terjadi kendala
f. Melakukan pengembangan kompetensi kepada petugas terkait kegiatan sampling baik dari bimbingan teknis dan forum komunikasi baik secara daring maupun luring
g. Selalu update informasi baik dari whatsapp group maupun disposisi surat masuk dari srikandi
h. Melibatkan pemangku kepentingan baik dari pemerintah daerah maupun pelaku usaha untuk mendukung capaian kegiatan sampling pangan olahan

3. PERSENTASE SAMPEL KLB KERACUNAN PANGAN YANG DIUJI SESUAI STANDAR OLEH UPT

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT adalah 100,00 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Persentase sampel KLB keracunan	100			Dikecualikan	

pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT					

Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan adalah peristiwa di mana dua orang atau lebih mengalami gangguan kesehatan dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan yang terkontaminasi. Pangan tersebut, berdasarkan analisis epidemiologi, terbukti sebagai sumber keracunan. KLB keracunan pangan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius karena melibatkan banyak orang yang terkena dampak dari satu sumber keracunan. Keracunan pangan dapat terjadi karena kontaminasi pangan oleh bakteri, virus, parasit, atau bahan kimia berbahaya.

Belum terdapat realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada Tahun 2025. Sehingga belum dapat disimpulkan capaian kinerja disertai kategorinya. Indikator kinerja Capaian persentase Cakupan Persentase sampel KLB keracunan pangan berdasarkan hasil pengawasan tahun 2025 merupakan salah satu indikator kinerja yang di *exclude (kecualikan)* dari penilaian Nilai Kinerja Anggaran (NKO).

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 15 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	-	-	100,00	-	-

Pada indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji sesuai Standar oleh UPT, indikator ini merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan dan mulai diberlakukan pada Tahun 2025 sehingga tidak tersedia data pembanding pada Tahun 2023 dan 2024. Selain itu, pada Tahun 2025 tidak terjadi Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan di wilayah kerja sehingga tidak terdapat sampel yang harus diuji dan capaian tidak dapat dihitung.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 16 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT		100,00			

Pada indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji sesuai Standar oleh UPT, target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029 ditetapkan sebesar 100,00, yang mencerminkan komitmen bahwa seluruh sampel pada kejadian KLB harus diuji sesuai standar apabila peristiwa tersebut terjadi. Namun demikian, pada Tahun 2025 tidak terdapat Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan di wilayah kerja sehingga tidak terdapat realisasi yang dapat dihitung dan capaian tidak dapat dibandingkan secara kuantitatif terhadap target akhir Renstra.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 17 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	100,00		
	Loka POM di Kab. Buleleng	100,00		
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	100,00		
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	100,00	100,00	100,00

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja dengan UPT pembanding yang ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT di lingkungan BPOM, pada indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji sesuai Standar oleh UPT seluruh unit kerja memiliki target yang sama yaitu 100,00 sebagai standar bahwa setiap sampel KLB wajib diuji sesuai ketentuan apabila kejadian terjadi. Pada Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tidak memiliki realisasi karena tidak terdapat Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan di wilayah kerja, demikian pula sebagian UPT pembanding, sedangkan Loka POM di Kabupaten Lubuklinggau mencatat realisasi 100,00 sesuai target. Dengan demikian, perbandingan kinerja pada indikator ini sangat bergantung pada ada atau tidaknya kejadian KLB di masing-masing wilayah kerja, sehingga evaluasinya tidak semata-mata didasarkan pada angka capaian, tetapi juga pada kesiapsiagaan serta kemampuan respons UPT dalam menangani KLB apabila terjadi.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan.

Capaian Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada tahun 2025 belum dapat dinilai karena belum adanya fiksasi terkait kertas kerja pengukuran indikator kinerja dari unit pengampu. Namun jika dilakukan penilaian mandiri atas indikator kinerja ini, Loka POM Kab. Kotawaringin barat belum memiliki realisasi dikarenakan tidak ada Kejadian luar Biasa (KLB) pada sepanjang Tahun 2025 di lingkup wilayah kerja Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 18 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai	Kode Risiko	Peristiwa Risiko

					Risiko (Y/T)		
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Tidak terdapat realisasi KLB Keracunan Pangan di lingkungan kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	Tim Gerak Cepat dalam Penanggulangan KLB Keracunan Pangan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan tugas dengan baik dan cepat saat terjadi KLB KP	Membentuk Tim gerak Cepat penanggulangan KLB keracunan pangan	Sepanjang Tahun 2025	Tidak	-	-

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada periode Tahun 2025 tidak terdapat Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan di wilayah kerja, sehingga capaian dan realisasi indikator terkait tercatat sebesar 0. Kondisi ini tidak mencerminkan kegagalan kinerja, melainkan menunjukkan situasi yang kondusif serta efektivitas langkah pencegahan dan pengendalian yang telah dilaksanakan.

4. PERSENTASE SAMPEL PIRT BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 91 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 19 Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100,00	109,89%	Sangat Baik	

PIRT (Pangan Industri Rumahan Terdaftar) berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah PIRT yang tidak memenuhi persyaratan keamanan dan mutu atau termasuk dalam kriteria tertentu, atau terbukti sebagai penyebab kejadian luar biasa keracunan pangan, atau diketahui menggunakan bahan baku yang dilarang yang berada di wilayah kerja UPT Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat yang diperiksa dan ditindaklanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, Setiap sarana PIRT pangan yang periksa dilakukan sampling produk dengan mengacu pada renlak Pedoman Sampling Tahun 2025.

Cara Perhitungan Dan Formula, Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

(A1 + A2) /2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**)/ jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Note: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan

perhitungan A1

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel Cara Perhitungan : (Jumlah sampel diambil di triwulan III/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Ketepatan waktu pelaporan (sebelum tanggal 15 dibulan berikutnya)

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

F = Tindak lanjut Sampel PIRT Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan : (Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

Hingga akhir periode tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 13 Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian). Sehingga capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sebesar 109,89% dengan kategori Sangat Baik

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 20 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	91	100,00	109,89%

Pada indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, indikator ini merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan dan mulai diberlakukan pada Tahun 2025 sehingga tidak tersedia data pembanding pada Tahun 2023 dan 2024. Pada Tahun 2025 ditetapkan target sebesar 91, dengan realisasi sebesar 100,00 sehingga persentase capaian mencapai 109,89% atau melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut terhadap PIRT berisiko telah dilaksanakan secara optimal dan melebihi perencanaan kinerja yang ditetapkan pada awal tahun.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 21 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	95,00	105,26%	Tercapai/Melampaui	

Pada indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, realisasi kinerja Tahun 2025 mencapai 100,00, sementara target akhir dalam Rencana Strategis Tahun 2025–2029 ditetapkan sebesar 95,00. Dengan demikian, capaian Tahun 2025 telah melampaui target akhir periode renstra dan masuk dalam kategori *Tercapai/Melampaui*. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan dan tindak lanjut terhadap PIRT berisiko telah berjalan sangat optimal sejak awal periode perencanaan strategis, sekaligus mencerminkan efektivitas implementasi program dan kesiapan organisasi dalam mencapai sasaran jangka menengah secara lebih cepat dari yang ditargetkan.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 22 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	80,00	82,00	102,50
	Loka POM di Kab. Buleleng	91	100	109,89%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	91.00	100.00	109.89%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	85	88,57	104,20

Pada indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 dengan UPT lain di lingkungan BPOM—yang ditetapkan sebagai unit pembanding berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT—menunjukkan bahwa kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berada pada posisi yang sangat kompetitif. Dengan target sebesar 91,00 dan realisasi 100,00 atau capaian 109,89%, kinerja tersebut setara dengan Loka POM di Kabupaten Buleleng (109,89%) serta lebih tinggi dibandingkan Loka POM di Kabupaten Lubuklinggau (104,20%) dan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai (102,50%). Capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan pengawasan dan tindak lanjut terhadap PIRT berisiko serta menunjukkan bahwa kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tidak hanya mencapai target, tetapi juga mampu bersaing dan melampaui sebagian besar unit kerja pembanding dalam klasifikasi yang setara.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dari pencapaian kinerja pada Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target realisasi sebesar 100. berdasarkan evaluasi dari ditwasdar pangan olahan terhadap

sampel pirt loka (surat disampaikan tanggal 2 September 2025), realisasi sampel pirt sudah sesuai target sampai akhir tahun, namun terdapat 9 sampel pirt yang dilaporkan tidak tepat waktu. Pada tahun ini sampling pirt dilakukan dalam 2 bulan, bulan februari 4 sampel, dan bulan mei 9 sampel. Pada bulan Mei, instrumen AAS di balai penguji mengalami kerusakan, sehingga pelaporan menjadi tidak tepat waktu. Hal ini diluar kendali Loka dan diperlukan koordinasi dengan balai.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 23 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi terpenuhi sesuai target untuk Periode ini dan diharapkan konsisten sampai akhir tahun.	Kegiatan tetap dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun	Melakukan koordinasi dengan Balai Penguji terkait ketersediaan reagen dan kesiapan instrumen	TW IV	Tidak	-	-

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang IKU Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah Pemeriksaan sarana PIRT dan Pengadaan sampel pangan. Pelaksanaan Sampel PIRT sudah memenuhi target pertahun hal ini karena kegiatan sudah dilakukan sesuai renlak.

5. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DITINDAKLANJUTI OLEH STAKEHOLDER

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah 99,3 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 24 Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,3	100	100,70%	Sangat Baik	

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{(A + B)}{2}$$

a. (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

b. (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku sektor) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi keputusan/rekomendasi sampai dengan bulan n.

Contoh:

%B3 = (Total pembilang (B1+B2+B3)) / (Total penyebut (B1+B2+B3)) x 100%

Catatan:

a. Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).
b. Pembilang dan penyebut termasuk carry over rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.

Hingga akhir periode tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 126 Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan 2 Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor. Sehingga capaian Persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu capaian sebesar 100.70% dengan Sangat Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 25 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	98.74	99.23	99,3	100	100,70%

Pada indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder, capaian kinerja menunjukkan tren yang konsisten dan positif dalam tiga tahun terakhir. Realisasi pada Tahun 2023 sebesar 98,74 dan meningkat pada Tahun 2024 menjadi 99,23. Pada Tahun 2025 ditetapkan target sebesar 99,3 dengan realisasi mencapai 100, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 100,70% atau melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian ini mencerminkan semakin optimalnya efektivitas koordinasi dan komitmen stakeholder dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, serta menunjukkan penguatan kualitas tindak

lanjut sebagai bagian dari upaya perlindungan masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 26 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	99.70	100,30%	Tercapai/Melampaui	

Pada indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder, realisasi kinerja Tahun 2025 mencapai 100, sementara target akhir yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Tahun 2025–2029 sebesar 99,70. Dengan demikian, capaian Tahun 2025 telah melampaui target akhir periode renstra dan termasuk dalam kategori Tercapai/Melampaui. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas tindak lanjut oleh stakeholder telah berada pada tingkat yang sangat optimal sejak awal periode perencanaan strategis, sekaligus mencerminkan kuatnya koordinasi, komitmen, dan kepatuhan terhadap rekomendasi hasil pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 27 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase keputusan/rekomendasi	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	93,00	100,00	107,53

hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Loka POM di Kab. Buleleng	75	77,24	102,99%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	99.30	100.00	100.70%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	91	96,1	105,60

Pada indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder, perbandingan kinerja Tahun 2025 dengan UPT lain di lingkungan BPOM—yang unit pembandingnya ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT—menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mampu mencapai target secara optimal dengan realisasi 100,00 dari target 99,30 atau capaian 100,70%. Secara komparatif, capaian tersebut berada di bawah Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai (107,53%) dan Loka POM di Kabupaten Lubuklinggau (105,60%), namun masih lebih baik dibandingkan Loka POM di Kabupaten Buleleng (102,99%). Meskipun demikian, seluruh UPT pembanding sama-sama berada pada kategori melampaui target, sehingga kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dinilai sangat baik dan kompetitif dalam klasifikasi yang setara, serta mencerminkan efektivitas koordinasi dan tindak lanjut hasil pengawasan oleh stakeholder.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dari pencapaian kinerja pada Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder telah mencapai target realisasi sebesar 100. Hal tersebut didukung oleh Telah dilakukan Bimbingan Teknis Penyusunan *Corrective Action and Preventive Action* (CAPA) secara tatap langsung antara petugas pemeriksa sarana dan pelaku usaha dan tindak lanjut langsung dilaksanakan di sarana dengan membawa form CAPA.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 28 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Capaian sangat baik	Monitoring tindak lanjut perlu dipertahankan secara berkala dan strategi kolaboratif dengan stakeholder kunci perlu ditingkatkan untuk mendorong komitmen dan kepatuhan, serta melakukan evaluasi triwulanan agar hambatan	1. Melakukan monitoring mingguan terhadap status tindak lanjut (sudah/belum) 2. Menyelenggarakan bimtek penyusunan CAPA 3. Mengirimkan reminder kepada stakeholder yang belum menindaklanjuti rekomendasi	Akhir TW 4	Tidak	-	-

		dapat segera direspons dengan penyesuaian strategi yang tepat					

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian indikator "Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder" dipengaruhi oleh rangkaian aktivitas yang berlangsung sepanjang tahun, mulai dari penyusunan renlak dan identifikasi stakeholder di awal tahun, pelaksanaan pengawasan dan penyampaian surat rekomendasi / tindak lanjut hasil pengawasan, hingga monitoring, verifikasi lapangan, dan penguatan koordinasi lintas sektor.

6. PERSENTASE SARANA PRODUKSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 91 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 29 Capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa	91	100,00	109,89%	Sangat Baik	

dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					

Cara Perhitungan Dan Formula, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam, % Sarprod Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Target pemeriksaan sarana produksi kosmetik telah selesai dilaksanakan pada triwulan II, mengingat di wilayah pengawasan hanya terdapat 1 (satu) sarana produksi sediaan farmasi (kosmetik) dan seluruh kewajiban pemeriksaan serta tindak lanjut telah dipenuhi pada periode tersebut dengan realisasi sebesar 100. Pada triwulan III, Sarana Nadeo mengajukan surat permohonan pencabutan CPKB, meskipun pada saat itu belum terdapat balasan resmi dari Direktorat Pengawasan Kosmetik (Ditwas Kos). Selanjutnya, diterbitkan Surat Pencabutan Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB Nadeo Nomor T-PW.03.01.44.09.25.4076 tanggal 1 Oktober 2025. Dengan demikian, hingga akhir periode Tahun 2025 tidak terdapat lagi sarana produksi sediaan farmasi di wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Kondisi tersebut mendukung capaian indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 109,89% dengan kategori Sangat Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 30 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	91	100,00	109,89%

Pada indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, indikator ini merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan dan mulai diberlakukan pada Tahun 2025 sehingga tidak tersedia data pembanding pada Tahun 2023 dan 2024. Pada Tahun 2025 ditetapkan target sebesar 91, dengan realisasi sebesar 100,00 sehingga persentase capaian mencapai 109,89% atau melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi sediaan farmasi telah dilaksanakan secara optimal dan efektif, serta mencerminkan pengawasan yang berjalan sesuai ketentuan dan perencanaan kinerja yang telah ditetapkan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 31 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	99,00	101,01%	Tercapai/Melampaui	

Pada indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, realisasi kinerja Tahun 2025 mencapai 100, sementara target akhir dalam Rencana Strategis Tahun 2025–2029 ditetapkan sebesar 99,00. Dengan demikian, capaian Tahun 2025 telah melampaui target akhir periode renstra dan termasuk dalam kategori *Tercapai/Melampaui*. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi sediaan farmasi telah berjalan sangat optimal sejak awal periode perencanaan strategis, serta mencerminkan efektivitas sistem pengawasan dan komitmen organisasi dalam menjaga pemenuhan ketentuan di bidang sediaan farmasi secara berkelanjutan.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 32 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	-	-	-
	Loka POM di Kab. Buleleng	86	100	116,28%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	91	100	109,89%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	-	-	-

Pada indikator Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, perbandingan kinerja Tahun 2025 dengan UPT lain menunjukkan bahwa tidak seluruh unit kerja memiliki target dan realisasi pada periode pelaporan, sebagaimana terlihat pada Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dan Loka POM di Kabupaten Lubuklinggau yang tidak memiliki data (–). Sementara itu, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menetapkan target sebesar 91 dengan realisasi 100 atau capaian 109,89%, yang menunjukkan kinerja sangat baik dan melampaui target. Secara komparatif, capaian tersebut berada di bawah Loka POM di Kabupaten Buleleng yang mencapai 116,28%, namun tetap mencerminkan efektivitas pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi sediaan farmasi. Dengan demikian, kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dinilai optimal dan kompetitif di antara UPT yang memiliki indikator dan data pembanding pada tahun berjalan.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dilakukan berdasarkan analisis risiko. Jumlah sarana produksi sediaan farmasi di wilayah kerja Loka

POM di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 1 sarana yaitu Nadeo yang merupakan Industri Kosmetik Golongan B. Adanya pengawasan perencanaan dan kerja sama yang baik antara Ketua dan Anggota Tim menjadikan kegiatan dapat dilakukan dengan tepat dan melebihi target kinerja. Berdasarkan perkembangan terakhir, Sarana Nadeo sudah mengajukan permohonan pencabutan cpkb dan sedang berprogress di pusat. Kemudian Surat Pencabutan Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB Nadeo Nomor T-PW.03.01.44.09.25.4076 tanggal 1 Oktober 2025.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 33 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sarana Nadeo sudah mengajukan permohonan pencabutan cpkb dan sedang berprogress di pusat	Melakukan pendampingan kepada Sarana Produksi Nadeo untuk memperbaiki sarana dan melaporkan CAPA atau mencabut izin produksi dan izin edar produknya	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA hasil pemeriksaan sarana produksi Nadeo atau melakukan pendampingan proses permohonan pencabutan SPA CPKB	TW3	Tidak	-	-

			jika sarana memutuskan untuk tidak melanjutkan produksi				

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berupaya agar pelaku usaha industri kosmetik golongan B tetap menjaga komitmen untuk selalu memenuhi ketentuan dalam Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB). Jika sarana produksi tersebut sudah tidak aktif maka akan dilakukan pendampingan untuk pencabutan Surat Pemenuhan Aspek CPKB dan Izin Edar Kosmetik. Dan kini, hanya ada 1 sarana produksi sediaan farmasi (kosmetik) di wilayah pengawasan dan telah tercapai pada TW II. Pada bulan Agustus Sarana Nadeo sudah mengajukan surat permohonan pencabutan CPKB namun beum ada balasan resmi Surat Pencabutan CPKB dari ditwas Kos. Lalu, mendapat Surat Pencabutan Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB Nadeo Nomor T-PW.03.01.44.09.25.4076 tanggal 1 Oktober 2025. Sehingga pada akhir periode 2025 ini tidak ada sarana produksi sediaan farmasi di wilayah kerja upt loka pom di kab. kotawaringin barat.

7. PERSENTASE SARANA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 91 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 34 Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI		KATEGORI CAPAIAN

			% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89%	Sangat Baik	

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

x=(Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan)/(Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa x 100%)

Keterangan:

*) Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*) Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:

ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;

kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:

pemeriksaan A dan B atau pemeriksaan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)

pemeriksaan C atau pemeriksaan level III maka grading sebagai B (TMK)

pemeriksaan D atau pemeriksaan level IV maka grading sebagai C (TMK)

kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Koordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut di atas.

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

Ketepatan waktu tindak lanjut

Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Dasar penetapan sarana produksi mengacu Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; SOP Makro.

Hingga akhir periode tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 10 Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu. Sehingga capaian Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sebesar 109,89% dengan kategori Sangat Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 35 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	91	100	109,89%

Pada indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, indikator ini merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan dan mulai diberlakukan pada Tahun 2025 sehingga tidak tersedia data pembanding pada Tahun 2023 dan 2024. Pada Tahun 2025 ditetapkan target sebesar 91, dengan realisasi mencapai 100 sehingga persentase capaian sebesar 109,89% atau melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi pangan olahan telah dilaksanakan secara optimal, efektif, dan sesuai ketentuan, serta mencerminkan penguatan fungsi pengawasan dalam menjamin keamanan dan mutu pangan olahan di wilayah kerja.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 36 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	95,00	105,26%	Tercapai/Melampaui	

Pada indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, realisasi kinerja Tahun 2025 mencapai 100, sedangkan target akhir dalam Rencana Strategis Tahun 2025–2029 ditetapkan sebesar 95,00. Dengan demikian, capaian Tahun 2025 telah melampaui target akhir periode renstra dan termasuk dalam kategori *Tercapai/Melampaui*. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi pangan olahan telah berjalan sangat optimal sejak awal periode perencanaan strategis, serta mencerminkan efektivitas pengawasan dalam menjamin kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan perlindungan masyarakat di bidang pangan olahan.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 37 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	91,00	100,00	109,89
	Loka POM di Kab. Buleleng	91	100	109,89%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	91.00	100.00	109.89%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	91	100	109,89

Pada indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, perbandingan kinerja Tahun 2025 dengan UPT lain di lingkungan BPOM—yang unit pembandingnya ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT—menunjukkan bahwa seluruh UPT pembanding memiliki capaian yang setara. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menetapkan target sebesar 91,00 dengan realisasi 100,00 atau persentase capaian 109,89%, yang sama dengan capaian Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai, Loka POM di Kabupaten Buleleng, dan Loka POM di Kabupaten Lubuklinggau. Kesetaraan capaian ini menunjukkan bahwa kinerja

pengawasan dan tindak lanjut sarana produksi pangan olahan telah dilaksanakan secara konsisten dan optimal pada UPT dengan klasifikasi yang setara, serta mencerminkan standar pelaksanaan pengawasan yang relatif seragam dan efektif di lingkungan BPOM.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Sampai dengan bulan Desember, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 10 (sepuluh) sarana produksi pangan olahan dan seluruhnya telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku. Capaian realisasi telah mencapai 100% dari target yang ditetapkan.

Keberhasilan pencapaian kinerja ini didukung oleh meningkatnya kesadaran pemilik/penanggung jawab sarana terhadap pemenuhan aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Pemilik/penanggung jawab mampu menjaga konsistensi dalam penerapan aspek sanitasi dan higiene, dokumentasi, serta aspek teknis lainnya sesuai ketentuan. Selain itu, pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan, termasuk Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP/PIRT), dilakukan secara tepat waktu dengan penentuan grading dan tindak lanjut yang sesuai hasil pemeriksaan.

Ke depan, upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja akan difokuskan pada peningkatan pembinaan dan pengawasan berbasis risiko, penguatan edukasi kepada pelaku usaha, serta pemantauan konsistensi pemenuhan aspek CPPOB guna menjaga keberlanjutan capaian kinerja.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 38 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai	Kode Risiko	Peristiwa Risiko

					Risiko (Y/T)		
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	kekurangan inspektur pangan yang telah tersertifikasi, pelaksanaan inspeksi bergantung jadwal inspektur dan risiko ketidaksesuaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Menambah pegawai yang tersertifikasi inspektur pangan untuk sarana dengan kesulitan tinggi dan menegah	Menyusun rencana pengembangan kompetensi inspektur pangan	TW IV	Ya	S.03.24	Penentuan penilaian sarana dan tindak lanjut pemeriksaan salah

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Menyusun analisis risiko untuk seluruh sarana produksi pangan non fortifikasi
b. Menetapkan rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi berdasarkan target yang telah ditetapkan oleh pusat
c. Membentuk tim yang berisi petugas yang kompeten berdasarkan profil sarana yang akan diperiksa
d. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan membahas kesimpulan/rating sarana dan rencana tindak lanjut hasil pemeriksaan agar sesuai dengan pedoman
e. Melakukan pelatihan inspektur kepada petugas dan mengingatkan petugas agar selalu update informasi
f. Mengingatkan kepada petugas agar SIPT bisa dilaporkan tepat waktu dan melengkapi pengarsipan berkas/dokumen

8. PERSENTASE FASILITAS DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 95,25 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 39 Capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,25	100,00	104,99%	Sangat Baik	

Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{(A + B + C)}{3}$$

Dimana A adalah Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, B adalah Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, dan C adalah Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian; Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang- undangan; Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan

yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer; serta Fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan yang mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait

Hingga akhir periode tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 43 Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa setiap bulan pada tahun berjalan, 20 Jumlah realisasi pengawasan sarana Obat Bahan Alam, 3 Jumlah realisasi pengawasan sarana Suplemen Kesehatan dan 18 Jumlah realisasi pengawasan sarana Kosmetik. Sehingga capaian Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sebesar 104,99% dengan Sangat Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 40 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	95,25	100,00	104,99%

Pada indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, indikator ini merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan dan mulai diberlakukan pada Tahun 2025 sehingga tidak tersedia data pembanding pada Tahun 2023 dan 2024. Pada Tahun 2025 ditetapkan target sebesar 95,25 dengan realisasi mencapai 100,00 sehingga

persentase capaian kinerja sebesar 104,99% atau melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut fasilitas distribusi sediaan farmasi telah berjalan secara optimal dan efektif, serta mencerminkan penguatan pengawasan dalam menjamin kepatuhan distribusi terhadap ketentuan yang berlaku.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 41 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	98.25	101,78%	Tercapai/Melampaui	

Pada indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, realisasi kinerja Tahun 2025 mencapai 100,00, sementara target akhir dalam Rencana Strategis Tahun 2025–2029 ditetapkan sebesar 98,25. Dengan demikian, capaian Tahun 2025 telah melampaui target akhir periode renstra dan termasuk dalam kategori *Tercapai/Melampaui*. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut fasilitas distribusi sediaan farmasi telah berjalan sangat optimal sejak awal periode perencanaan strategis, serta mencerminkan efektivitas pengawasan dalam memastikan kepatuhan distribusi terhadap ketentuan yang berlaku dan menjaga mutu serta keamanan produk yang beredar.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 42 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	96,50	100,00	103,63
	Loka POM di Kab. Buleleng	94	100	106,38%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	95.25	100.00	104.99%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	90,75	98,04	108,03

Pada indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, perbandingan kinerja Tahun 2025 dengan UPT lain di lingkungan BPOM yang ditetapkan sebagai unit pembanding berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memperoleh capaian sebesar 104,99 persen dari target 95,25 dengan realisasi 100,00 sehingga termasuk dalam kategori melampaui target. Secara komparatif, capaian tersebut lebih tinggi dibandingkan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yang mencapai 103,63 persen, namun berada di bawah Loka POM di Kabupaten Buleleng sebesar 106,38 persen dan Loka POM di Kabupaten Lubuklinggau sebesar 108,03 persen. Meskipun terdapat perbedaan tingkat capaian, seluruh UPT pembanding sama-sama menunjukkan kinerja yang melampaui target, sehingga pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut fasilitas distribusi sediaan farmasi pada klasifikasi UPT yang setara dapat dinilai berjalan efektif, konsisten, dan menunjukkan penguatan pengawasan yang berkelanjutan.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dari pencapaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan didukung oleh:

a. Pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan sudah sesuai dengan pedoman
b. Pelaporan melalui SIPT sudah sesuai timeline
c. Telah dilakukan monitoring oleh Katim mulai dari rencana

pemeriksaan, pelaksanaan, pengambilan kesimpulan, dan pelaporan sesuai timeline.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 43 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian sangat baik	Mempertahankan kualitas pemeriksaan berbasis risiko, memastikan rekomendasi atau teguran disusun jelas dan tepat sasaran, mempercepat proses tindak lanjut dengan monitoring berkala, memperkuat pembinaan kepada stakeholder untuk mencegah pelanggaran berulang, serta memastikan	1. Melaksanakan pemeriksaan sesuai pedoman dan regulasi terkini 2. Menyampaikan tindak lanjut secara jelas dan tepat sasaran 3. Melakukan evaluasi capaian indikator secara berkala dan perbaikan strategi jika diperlukan	Akhir TW 4	Ya	S.03.16	Penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan obat dan makanan tidak efektif

		seluruh tindak lanjut terdokumentasi lengkap					

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Obat : Target setahun telah tercapai. Upaya yang telah dilakukan :
   a) Pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan sudah sesuai dengan pedoman
   b) Pelaporan melalui SIPT sudah sesuai timeline
   c) Telah dilakukan monitoring oleh Katim mulai dari rencana pemeriksaan, pelaksanaan, pengambilan kesimpulan, dan pelaporan sesuai timeline

b. OBA : Belum tersedia database sarana depot jamu karena pelaku usaha tidak mendaftarkan usahanya di PTSP

c. SK : Target setahun telah tercapai Upaya yang telah dilakukan :
   a) Pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan sudah sesuai dengan pedoman
   b) Pelaporan melalui SIPT sudah sesuai timeline
   c) Telah dilakukan monitoring oleh Katim mulai dari rencana pemeriksaan, pelaksanaan, pengambilan kesimpulan, dan pelaporan sesuai timeline

d. Kosmetik : Target yang ditetapkan pada awal tahun adalah 11 sarana dan telah selesai diperiksa, namun ada Surat Dinas dari Kepala BPOM RI perihal Intensifikasi Pengawasan Kosmetik Menjelang Akhir Tahun 2025 nomor PW.03.02.1.10.25.363 tanggal 28 Oktober 2025 sehingga total sarana yang diperiksa adalah 18 sarana. ".

9. PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 87 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 44 Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	96,82	111,29%	Tidak Dapat Disimpulkan	

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/ atau penyaluran Pangan Olahan

Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut

Cara menghitung persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sesuai ketentuan adalah jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan/ jumlah sarana yang diperiksa X 100%

Keterangan:

a. Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT
b. Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah

penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu: A : pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa = 20% X ((jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan/ target jumlah sarana yang diperiksa) X 100%) B : Ketepatan tindak lanjut = 70% X ((jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan = Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan / Jumlah Sarana yang Diperiksa x 100%

Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT. Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut.

Hingga akhir periode tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 44 Jumlah Sarana yang Diperiksa. Sehingga capaian Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sebesar 111,29% kemudian mendapat justifikasi normalisasi menjadi 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 45 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	87	96,82	111,29%

Pada indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, indikator ini merupakan indikator kinerja yang baru ditetapkan dan mulai diberlakukan pada Tahun 2025 sehingga tidak tersedia data pembanding pada Tahun 2023 dan 2024. Pada Tahun 2025 ditetapkan target sebesar 87 dengan realisasi mencapai 96,82 sehingga persentase capaian kinerja sebesar 111,29 persen atau melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut sarana distribusi pangan olahan telah dilaksanakan secara sangat optimal, serta mencerminkan efektivitas pengawasan dalam memastikan kepatuhan distribusi terhadap ketentuan yang berlaku dan menjaga keamanan produk pangan olahan yang beredar di wilayah kerja.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 46 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96,82	91,00	106,40%	Tercapai/Melampaui	

Pada indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, realisasi kinerja Tahun 2025 mencapai 96,82, sementara target akhir dalam Rencana Strategis Tahun 2025–2029 ditetapkan sebesar 91,00. Dengan demikian, capaian Tahun 2025 telah melampaui target akhir periode renstra dan termasuk dalam kategori *Tercapai/Melampaui*. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut sarana distribusi pangan olahan telah berjalan secara efektif dan konsisten sejak awal periode perencanaan strategis, serta

mencerminkan penguatan pengawasan dalam menjamin kepatuhan distribusi dan perlindungan masyarakat terhadap produk pangan olahan yang beredar.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 47 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	91,00	100,00	109,89
	Loka POM di Kab. Buleleng	91	100	109,89%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	87.00	96.82	111.29%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	91	100	109,89

Pada indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan, perbandingan kinerja Tahun 2025 dengan UPT lain di lingkungan BPOM yang ditetapkan sebagai unit pembanding berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memperoleh capaian tertinggi sebesar 111,29 persen dari target 87,00 dengan realisasi 96,82. Capaian tersebut lebih tinggi dibandingkan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai, Loka POM di Kabupaten Buleleng, dan Loka POM di Kabupaten Lubuklinggau yang masing-masing mencapai 109,89 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja pengawasan dan tindak lanjut sarana distribusi pangan olahan di Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat tidak hanya melampaui target, tetapi juga unggul secara komparatif pada klasifikasi UPT yang setara, serta mencerminkan efektivitas dan konsistensi pelaksanaan pengawasan sepanjang Tahun 2025.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dari pencapaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Faktor pendukung capaian meliputi perencanaan berbasis risiko, mengacu pada pedoman dan regulasi terkini, serta koordinasi yang baik antar petugas.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 48 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian sangat baik	Mempertahankan kualitas pemeriksaan berbasis risiko, memastikan rekomendasi atau teguran disusun jelas dan tepat sasaran, mempercepat proses tindak lanjut dengan monitoring berkala, memperkuat pembinaan kepada stakeholder untuk mencegah pelanggaran	1. Melaksanakan pemeriksaan sesuai pedoman dan regulasi terkini 2. Menyampaikan tindak lanjut secara jelas dan tepat sasaran 3. Melakukan evaluasi capaian indikator secara berkala dan perbaikan strategi jika diperlukan	Akhir TW 4	Ya	S.03.16 S.03.28	Penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan obat dan makanan tidak efektif Beredarnya minyak goreng sawit dengan nomor izin edar tidak sesuai ketentuan / ilegal

		berulang, serta memastikan seluruh tindak lanjut terdokumentasi lengkap					

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian sarana yang diperiksa berlebih 6 sarana karena adanya permintaan Intensifikasi Pengawasan Pangan menjelang Natal dan Tahun Baru oleh Lintas Sektor.

10. PERSENTASE IKLAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DIAWASI SESUAI KETENTUAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah 91,4 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 49 Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,4	100,00	109,41%	Sangat Baik	

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan $= \frac{a+b}{2}$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi\ sesuai\ renlak} \text{ x } 100\%$$

b. **Ketepatan waktu pelaporan**

$$= \frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi} \text{ x } 100\%$$

Pengawasan Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan merupakan suatu tugas dan fungsi UPT BPOM. Pengawasan Iklan dapat melalui media elektronik/penyiaran, media cetak, media online, dan luar ruang. Pengawasan iklan obat harus dibandingkan dengan iklan yang telah disetujui BPOM pada aplikasi SIAPIK, pengawasan iklan obat bahan alam, suplemen kesehatan dan obat kuasi harus dibandingkan dengan iklan yang telah disetujui BPOM pada aplikasi SIREKA, sedangkan iklan kosmetik dan pangan olahan cukup melihat pada peraturan yang berlaku. Hasil Pengawasan Iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Hingga akhir periode tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 73 Jumlah iklan yang selesai diawasi (Obat), 20 Jumlah iklan yang selesai diawasi (OBA), 10 Jumlah iklan yang selesai diawasi (SK), 120 Jumlah iklan yang selesai diawasi (Kosmetik), 86 Jumlah iklan yang selesai diawasi (PO). Sehingga capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan capaian sebesar 109,41% dengan kategori Sangat Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 50 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	-	-	91,4	100,00	109,41%

Pada indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai Ketentuan, indikator ini mulai diterapkan pada Tahun 2025 sehingga tidak tersedia data realisasi pada Tahun 2023 dan 2024 untuk dilakukan perbandingan. Pada Tahun 2025 ditetapkan target sebesar 91,4 dengan realisasi mencapai 100,00 sehingga tingkat capaian mencapai 109,41 dan melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa pengawasan terhadap iklan sediaan farmasi dan pangan olahan telah dilaksanakan secara optimal dan menyeluruh sesuai ketentuan, sekaligus mencerminkan penguatan fungsi pengendalian informasi publik guna mencegah peredaran iklan yang menyesatkan dan melindungi masyarakat dari potensi risiko.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 51 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100,00	95.40	104,82%	Tercapai/Melampaui	

Pada indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai Ketentuan, realisasi Tahun 2025 mencapai 100,00 dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029 sebesar 95,40 sehingga kinerja pada tahun pertama periode Renstra telah melampaui sasaran akhir yang ditetapkan dan masuk dalam kategori tercapai atau melampaui. Capaian ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan iklan telah berjalan sangat efektif sejak awal periode perencanaan strategis, sekaligus mencerminkan komitmen dalam memastikan seluruh iklan yang menjadi objek pengawasan telah dipantau dan ditindaklanjuti

sesuai ketentuan guna melindungi masyarakat dari informasi yang menyesatkan atau tidak sesuai regulasi.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 52 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	91,00	100,00	109,89
	Loka POM di Kab. Buleleng	91	100	109,89%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	91.40	100.00	109.41%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	90,4	98,94	109,45

Berdasarkan hasil perbandingan dengan UPT pembanding yang ditetapkan sesuai klasifikasi di lingkungan BPOM, pada indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi sesuai Ketentuan, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat merealisasikan capaian sebesar 100,00 dari target 91,40 sehingga memperoleh tingkat capaian 109,41%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh objek pengawasan yang menjadi target telah diawasi dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, serta terdapat optimalisasi pelaksanaan kegiatan yang melampaui perencanaan awal. Jika dibandingkan dengan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai (109,89%), Buleleng (109,89%), dan Lubuklinggau (109,45%), capaian Kotawaringin Barat berada pada rentang yang relatif setara dan kompetitif dalam kelompok klasifikasi yang sama. Kondisi ini mencerminkan konsistensi pelaksanaan pengawasan iklan, efektivitas pengendalian terhadap potensi pelanggaran, serta komitmen dalam menjaga ketertiban dan kebenaran informasi publik terkait sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan pencapaian indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan ditunjukkan dengan realisasi pengawasan sebesar 100,00% dari target yang ditetapkan sehingga menghasilkan tingkat capaian 109,41% dengan kategori Sangat Baik. Capaian tersebut diperoleh dari perhitungan realisasi masing-masing komoditas yang seluruhnya mencapai 100% sesuai indikator penilaian per komoditas. Hingga akhir Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah menyelesaikan pengawasan terhadap 73 iklan Obat, 20 iklan Obat Bahan Alam (OBA), 10 iklan Suplemen Kesehatan (SK), 120 iklan Kosmetik, dan 86 iklan Pangan Olahan (PO), yang seluruhnya telah dipantau dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sehingga mencerminkan pelaksanaan pengawasan yang efektif, terencana, dan konsisten dalam menjaga ketertiban informasi publik di wilayah kerja.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 53 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang	Capaian sangat baik	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tetap dilaksanakan	1. Monitoring rutin oleh ketua tim 2. Evaluasi capaian dan	Akhir TW 4	Ya	SDM.03.26 , SDM.01.42, S.03.24	Nilai kepatuhan pelaporan di SIPT menjadi rendah; Hasil

diawasi sesuai ketentuan		sesuai peraturan terbaru, memperkuat koordinasi antara petugas dan ketua tim udalam penilaian kesimpulan hasil pengawasan, melakukan evaluasi dan analisis tren iklan secara berkala, serta memanfaatkan teknologi informasi dan media monitoring agar pengawasan lebih cepat, efektif, dan tepat sasaran.	tren pelanggaran iklan secara berkala 3. Peningkatan kapasitas SDM melalui diseminasi.				pelatihan tidak tersampaikan kepada seluruh pegawai; Penentuan penilaian sarana dan tindak lanjut pemeriksaan salah

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Pengawasan iklan dilakukan on the track sesuai renlak yang telah disusun
b. Pengambilan kesimpulan hasil pengawasan sesuai dengan pedoman terbaru yang berlaku
c. Berdiskusi antara petugas dan katim atau petugas dan pusat jika ditemui masalah saat pengawasan iklan misalnya ada perbedaan klaim dengan persetujuan iklan
d. Pelaporan dilakukan tepat waktu sesuai timeline yang dimonitoring oleh Katim

11. PERSENTASE LABEL PRODUK TEMBAKAU DAN/ATAU ROKOK ELEKTRONIK YANG DIAWASI SESUAI STANDAR

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar adalah 85 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 54 Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85	90,5	106,47%	Sangat Baik	

Cara Perhitungan Dan Formula:

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

$$A+B \ / \ 2$$

Keterangan:

A: Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B: Persentase ketepatan waktu pelaporan label

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang seesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan:

a. Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
b. Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
c. Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
d. Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

Hingga akhir periode tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 87 Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi. Sehingga capaian Persentase label produk tembakau dan-atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar capaian sebesar 106,47% dengan kategori Sangat Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 55 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	-	-	85	90,5	106,47%

Pada indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar, indikator ini mulai diterapkan pada Tahun 2025 sehingga tidak tersedia data realisasi pada Tahun 2023 dan 2024 untuk dilakukan perbandingan. Pada Tahun 2025 ditetapkan target sebesar 85 dengan realisasi mencapai 90,5 sehingga tingkat capaian mencapai 106,47 dan melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa pengawasan terhadap kepatuhan label produk tembakau dan rokok elektronik telah dilaksanakan secara efektif dan konsisten sesuai standar, sekaligus mencerminkan komitmen dalam memastikan informasi pada kemasan memenuhi ketentuan guna melindungi masyarakat dari informasi yang tidak sesuai regulasi.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 56 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	90,5	89,00	101,69%	Tercapai/Melampaui	

Pada indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar, realisasi Tahun 2025 mencapai 90,5 dan telah melampaui target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029 sebesar 89,00. Dengan capaian tersebut, indikator ini masuk dalam kategori Tercapai/Melampaui dengan notifikasi warna hijau. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja pengawasan pada tahun pertama periode Renstra telah berada di atas

target jangka menengah, sehingga memberikan fondasi yang kuat untuk menjaga konsistensi dan kualitas pengawasan pada tahun-tahun berikutnya.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 57 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	91,00	91,10	100,11
	Loka POM di Kab. Buleleng	91	87,5	96,15%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	85.00	90,5	106,47%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	80	86,31	107,89

Berdasarkan perbandingan kinerja antar UPT di lingkungan BPOM yang ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT, capaian Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar pada Tahun 2025 menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memperoleh realisasi sebesar 90,5 dari target 85,00 atau 106,47%, sehingga melampaui target yang ditetapkan. Capaian ini berada di atas Loka POM di Kab. Pulau Morotai yang mencapai 100,11% dan Loka POM di Kab. Buleleng sebesar 96,15%, serta sedikit di bawah Loka POM di Kab. Lubuklinggau yang mencapai 107,89%. Secara umum, kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menunjukkan daya saing yang baik dan konsistensi dalam pelaksanaan pengawasan, dengan posisi capaian yang termasuk tinggi di antara UPT pembanding pada klasifikasi yang sama.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dari pencapaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dikarenakan Sampai dengan

Desember terdapat 87 label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 58 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Capaian tidak dapat disimpulkan	Seluruh proses pengawasan label dan penandaan rokok elektrik dan produk tembakau, telah sesuai prosedur dan tepat waktu, namun persentase menjadi tidak proporsional karena baseline perencanaan yang terlalu rendah.	1. Mengevaluasi capaian indikator dan bandingkan dengan target renlak awal 2. Revisi target indikator pada renlak triwulan selanjutnya	Akhir TW 4	Ya	SDM.03.26; S.03.24	Nilai kepatuhan pelaporan di SIPT menjadi rendah; Penentuan penilaian sarana dan tindak lanjut pemeriksaan salah

		Baseline agar disesuaikan dengan tren capaian, sehingga target indikator lebih realistis dan capaian dapat dinilai secara objektif					

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Seluruh proses pengawasan label dan penandaan rokok elektrik dan produk tembakau, telah sesuai prosedur dan tepat waktu, namun persentase menjadi tidak proporsional karena baseline perencanaan yang terlalu rendah. Baseline agar disesuaikan dengan tren capaian, sehingga target indikator lebih realistis dan capaian dapat dinilai secara objektif.

12. PERSENTASE PEMENUHAN TARGET PENGENDALIAN AMR DI WILAYAH UPT

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT adalah 100 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 59 Capaian Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT sesuai standar Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Persentase pemenuhan target	100	106,11	106,11%	Sangat Baik	

pengendalian AMR di wilayah UPT					

Cara Perhitungan Dan Formula untuk menghitung "Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

a. 25% dari persentase kesesuaian penggunaan tools AMR terhadap target pemeriksaan Apotek dan ketepatan pengisian tools (A).
b. 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sector dengan target dari pemerintah daerah maupun pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap kebijakan pemerintah daerah terkait pengendalian AMR (seperti:pelarangan penjualan antibiotic tanpa resep dokter) (B).
c. 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimtek AMR ke tenaga kesehatan dan/atau pemilik sarana pelayanan kefarmasian (C).
d. 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter.

Dari hasil perhitungan tersebut capaian Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT yang diselesaikan sesuai standar capaian sebesar 106,11% dengan kategori Sangat Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 60 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	100	106,11	106,11%

Pada indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di wilayah UPT, realisasi kinerja Tahun 2025 tercatat sebesar 106,11% dari target 100%, sehingga menunjukkan capaian yang melampaui sasaran yang telah

ditetapkan. Meskipun data realisasi pada Tahun 2023 dan 2024 belum tersedia, kinerja Tahun 2025 menggambarkan pelaksanaan program pengendalian antimikroba yang efektif dan terukur, serta komitmen kuat dalam memastikan seluruh target pengendalian AMR di wilayah kerja UPT terpenuhi secara optimal. Capaian ini menjadi fondasi penting dalam memperkuat sistem pengawasan dan mendukung upaya pencegahan resistensi antimikroba secara berkelanjutan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 61 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	106,11	100,00	106,11%	Tercapai/Melampaui	

Berdasarkan perbandingan antara realisasi kinerja Tahun 2025 dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029, indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di wilayah UPT menunjukkan capaian sebesar 106,11% dari target 100,00%, sehingga termasuk dalam kategori tercapai atau melampaui dengan notifikasi warna sesuai ketentuan. Hasil ini menegaskan bahwa pelaksanaan program pengendalian AMR telah berjalan sangat efektif dan tidak hanya memenuhi proyeksi akhir periode Renstra, tetapi juga melampauinya pada tahun pertama implementasi, sehingga memberikan sinyal positif terhadap konsistensi kinerja serta keberlanjutan pengendalian resistensi antimikroba di wilayah kerja UPT.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 62 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	100,00	106,25	106,25
	Loka POM di Kab. Buleleng	100	106,09	106,09%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	100.00	106.11	106.11%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	100	104,33	104,33

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 pada indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di wilayah UPT, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mencatat realisasi sebesar 106,11% dari target 100,00%, sejalan dengan capaian UPT pembanding yang juga melampaui target, yaitu Loka POM di Kab. Pulau Morotai sebesar 106,25%, Loka POM di Kab. Buleleng sebesar 106,09%, dan Loka POM di Kab. Lubuklinggau sebesar 104,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja pengendalian AMR berada pada level optimal dan kompetitif dalam kelompok UPT sekelas. Khusus untuk UPT di lingkungan BPOM, unit pembanding ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT, sehingga perbandingan dilakukan secara proporsional sesuai karakteristik dan beban kerja masing-masing unit, bukan dalam lingkup nasional.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dari pencapaian Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dikarenakan Pelaksanaan kegiatan pengawasan peredaran antibiotik telah dilakukan secara terintegrasi, meliputi pengawasan sarana produksi dan distribusi serta pembinaan kepada pelaku usaha dan tenaga kefarmasian, serta implementasi pengawasan berbasis risiko dan pemanfaatan data hasil pengawasan sebelumnya.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 63 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Capaian Sangat Baik	1. Memperkuat pengawasan peredaran antibiotik bersama lintas sektor. 2. Meningkatkan pembinaan dan KIE kepada pelaku usaha dan tenaga kefarmasian terkait penggunaan antibiotik sesuai ketentuan. 3. Meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan sebagai dasar evaluasi capaian IKU. 4. Mengoptimalkan pemanfaatan data hasil	1. Menyelenggarakan kegiatan pembinaan dan KIE secara berkala kepada apotek, puskesmas, dan fasilitas pelayanan kesehatan terkait kepatuhan peredaran dan penggunaan antibiotik. 2. Melakukan pertemuan koordinasi dan sinkronisasi program pengendalian AMR dengan pemangku kepentingan daerah minimal satu kali per tahun. 3. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian IKU secara periodik serta	Akhir TW 4	Ya	S.03.16	Penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan obat dan makanan tidak efektif

		pengawasan sebagai bahan perencanaan.	tindak lanjut atas hasil pengawasan dan temuan. 4. Menyusun dan memperbarui database hasil pengawasan antibiotik untuk mendukung analisis capaian dan pelaporan kinerja UPT.				

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Aktivitas yang Mempengaruhi Capaian ialah Pembinaan dan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada pelaku usaha dan tenaga kefarmasian terkait penggunaan antibiotik sesuai ketentuan, yang berkontribusi pada peningkatan kepatuhan.

13. NILAI PEMENUHAN LAB PENGUJIAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN UPT SESUAI STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah 11,7 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 64 Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan	11,7	12,06	103,08%	Sangat Baik	

Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium					

Penilaian kemampuan laboratorium tingkat 1 dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) dengan menggunakan *tools* penilaian dengan rumus:

(75% x a) + (15% x b) + (10 % x c)

a. Nilai pemenuhan SRL Balai Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi)/ 2.
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi)/ 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

Pemenuhan terhadap SRL pengujian menggunakan bukti Catatan Pengujian/ Lembar Catatan Pengujian (CP/LCP). Penilaian kompetensi dilakukan terhadap seluruh personil laboratorium. Komponen penilaian kompetensi terdiri dari pengetahuan dan keterampilan. Bukti fisik untuk aspek pengetahuan adalah sertifikat pelatihan/ bukti pelatihan/ bukti diseminasi. Bukti fisik untuk keterampilan berupa CP/LCP pengujian minimal satu kali pengujian terkait parameter yang dimaksud.

Dari hasil perhitungan tersebut capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan sesuai standar capaian sebesar 103,08% dengan kategori Sangat Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 65 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI			

	2023	2024	TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	11,7	12,06	103,08%

Pada indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, pengukuran baru diterapkan pada Tahun 2025 sehingga tidak tersedia data pembanding pada Tahun 2023 dan 2024. Pada Tahun 2025 ditetapkan target sebesar 11,7 dengan realisasi mencapai 12,06 atau sebesar 103,08%, yang menunjukkan capaian melampaui target. Hasil ini mencerminkan peningkatan kapasitas dan kesiapan laboratorium dalam memenuhi standar kemampuan yang ditetapkan, sekaligus menjadi landasan awal yang kuat untuk menjaga konsistensi dan peningkatan mutu pengujian pada periode perencanaan berikutnya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 66 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	12,06	20,00	60,30%	Perlu Upaya Keras	

Berdasarkan perbandingan realisasi Tahun 2025 dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029, Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT mencapai 12,06 dari target 20,00 atau sebesar 60,30%, sehingga masuk kategori Perlu Upaya Keras. Capaian ini

menunjukkan bahwa meskipun kinerja tahun berjalan telah memenuhi target tahunan, masih terdapat kesenjangan yang cukup signifikan untuk mencapai target akhir periode Renstra. Oleh karena itu, diperlukan langkah percepatan yang terarah melalui penguatan kompetensi SDM laboratorium, pemenuhan sarana prasarana dan peralatan, serta konsistensi penerapan standar mutu agar peningkatan nilai dapat dicapai secara bertahap dan berkelanjutan hingga tahun 2029.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 67 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	11,00	11,76	106,91
	Loka POM di Kab. Buleleng	11	11,7	106,36%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	11.70	12.06	103.08%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	11	11,33	103,00

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja antar UPT yang memiliki klasifikasi setara, Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada Tahun 2025 mencapai 12,06 dari target 11,70 atau sebesar 103,08%, sehingga telah melampaui target yang ditetapkan. Capaian ini berada dalam rentang yang kompetitif apabila dibandingkan dengan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai sebesar 106,91%, Loka POM di Kabupaten Buleleng sebesar 106,36%, dan Loka POM di Kota Lubuklinggau sebesar 103,00%. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kinerja laboratorium Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berada pada posisi yang sebanding dan tetap menunjukkan tren positif dalam pemenuhan standar kemampuan laboratorium. Khusus untuk UPT di lingkungan BPOM, unit pembanding ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi dan

penilaian klasifikasi UPT sehingga perbandingan dilakukan secara proporsional dan relevan.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dari pencapaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dikarenakan dilaksanakannya pengujian pangan dan dilaporkan tepat waktu.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 68 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai realisasi indikator Indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Diperlukan strategi untuk mencapai target indikator dengan menyusun perencanaan dan melakukan monitoring dan evaluasi serta mengendalikan faktor-faktor risiko penyebab	Monitoring dan evaluasi terhadap roadmap pemenuhan SKL pada TW IV dan target 1 tahun	TW IV	Ya	S.02.34; A.02.35	Alat laboratorium belum dimanfaatkan secara maksimal; Terhambatnya pencapaian IKU Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan

	pada TW IV sebesar 12,06 telah mencapai target triwulan III sebesar 11,70 dengan capaian 103,08% dan telah mencapai target tahunan sebesar 11.7	kegagalan pencapaian target indikator.					Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Melaksanakan laboratorium keliling dengan rutin setiap bulannya
b. Rutin melakukan pengecekan terhadap reagen atau test kit
c. Pengujian sampel MBG dari kitchen inspection untuk menambah nilai SK
d. Pengecekan terhadap reagen dan test kit
e. Melaksanakan pengujian rapid pangan di luar kota

14. PERSENTASE KABUPATEN/KOTA YANG DIDAMPINGI DALAM PENCAPAIAN KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman adalah 25 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 69 Capaian Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25	25	100,00%	Baik	

Cara Perhitungan dan Formulasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman:

a. Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai
b. pedoman
c. Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT
d. Jumlah target dihitung secara kumulatif
e. Formula Perhitungan

$$\frac{\text{Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman}}{\text{Jumlah Kab/Kota } di\ Wilayah\ Kerja\ UPT} x100\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut capaian Persentase Kabupaten/ Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman di wilayah UPT yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100,00% dengan kategori Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.5 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 70 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	25	25	100,00%

Pada indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, pengukuran kinerja baru diterapkan pada Tahun 2025 sehingga tidak tersedia data realisasi pada Tahun 2023 dan

2024 untuk dilakukan perbandingan. Pada Tahun 2025 ditetapkan target pendampingan sebanyak 25 kabupaten/kota dan seluruhnya berhasil direalisasikan sebanyak 25 kabupaten/kota, sehingga capaian kinerja mencapai 100,00% dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendampingan telah berjalan optimal dan terencana, sekaligus menjadi fondasi yang kuat untuk menjaga konsistensi dan memperluas dampak program pada periode selanjutnya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 71 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25	100,00	25,00%	Perlu Upaya Keras	

Berdasarkan perbandingan realisasi Tahun 2025 dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029, Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman terealisasi sebesar 25 dari target akhir 100,00 atau setara dengan 25,00%, sehingga masuk dalam kategori Perlu Upaya Keras. Capaian ini menunjukkan bahwa meskipun target tahun berjalan telah terpenuhi, secara kumulatif terhadap sasaran akhir Renstra masih terdapat kesenjangan yang cukup besar, sehingga diperlukan percepatan dan perluasan cakupan pendampingan secara bertahap dan terencana agar target 2029 dapat dicapai secara optimal.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 72 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	50,00	50,00	100,00
	Loka POM di Kab. Buleleng	50	50	100%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	25.00	25.00	100.00%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	16,67	16,67	100,00

Berdasarkan hasil perbandingan realisasi kinerja dengan UPT lain yang ditetapkan sebagai unit pembanding sesuai evaluasi dan klasifikasi UPT di lingkungan BPOM, capaian indikator Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman menunjukkan kinerja yang setara. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat merealisasikan target sebesar 25,00 atau mencapai 100,00 persen, sejalan dengan Loka POM di Kab. Pulau Morotai dan Loka POM di Kab. Buleleng yang masing-masing mencapai 100 persen dari target 50, serta Loka POM di Kab. Lubuklinggau yang juga mencapai 100,00 persen dari target 16,67. Keseluruhan capaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja pendampingan pemerintah daerah dalam mewujudkan Kabupaten/Kota Pangan Aman telah dilaksanakan secara optimal dan konsisten pada masing-masing UPT, dengan tingkat efektivitas yang relatif sebanding sesuai beban target yang ditetapkan.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan dari pencapaian Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman ditunjang oleh beberapa hal berikut ini:

a. Telah dilakukan advokasi kepada seluruh kabupaten di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tanggal 28 Agustus di Kab. Lamandau

b. Dari hasil koordinasi tersebut Kabupaten Lamandau dipilih untuk menjadi kabupaten yang didampingi untuk pengisian tools penilaian kabupaten/kota pangan aman
c. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat melakukan pendampingan kepada Kab. Lamandau untuk mengisi tools Penilaian Kabupaten Kota Pangan bersama dengan dinas terkait yaitu (DPMPTSP, Disperindag, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan)
d. Melakukan pelaporan hasil pengisian tools dimana Kab. Lamandau melaporkan nilai 90,61 melalui penilaian mandiri.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 73 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Kabupaten di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat yaitu Lamandau, Sukamara, Seruyan dan Kotawaringin Barat belum mengisi tools penilaian	- Melakukan advokasi ke Pemerintah Daerah agar instruksi pengisian Tools Penilaian Kabupaten Kota Pangan Aman dapat didisposisikan ke lintas sektor di bawahnya	- Membentuk group bersama dengan lintas sektor di kabupaten yang diintervensi untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi - Melakukan pendampingan	Desember 2025	Tidak	-	-

	Kabupaten/Kota Pangan Aman	- Memilih Kabupatan untuk didampingi secara intensif mengikuti penilaian kabupaten/kota pangan aman - Melakukan pendampingan pengisian Tools Penilaian Kabupaten Kota Pangan Aman kepada PIC dari dinas	dalam pengumpulan data dukung penerapan kabupaten/kota pangan aman				

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Hasil penilaian verifikasi dokumen Penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman pada kabupaten di wilayah kerja LOka POM di Kab. Kotawaringin Barat masih rendah, dengan hasil sebagai berikut;

Kab. Lamandau : penilaian mandiri 90,61 hasil verifikasi 51,38

Kab. Kotawaringin Barat : penilaian mandiri 32,67 hasil verifikasi 24,98

Kab. Sukamara : penilaian mandiri 50,34 hasil verifikasi 32,98

Kab. Seruyan : penilaian mandiri 61,72 hasil verifikasi 33,56

Sehingga nilai hasil penilaian kabupaten kota pangan aman masih belum memenuhi target untuk Kabupaten Lamandau yang sudah dilakukan pendampingan.

SASARAN KEGIATAN 2

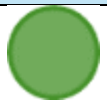
MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI

15. PERSENTASE CAKUPAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 80 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 74 Capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100,00%	Baik	

Cara Perhitungan Dan Formula: Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Keterangan:

*Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

*Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

*Exercise perhitungan target 2025-2029 dapat mengacu pada: Lampiran 1. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi.xlsx

*Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa dapat bersifat baru maupun yang pernah diperiksa sebelumnya.

Dari hasil perhitungan tersebut capaian Persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti capaian sebesar 100% dengan kategori Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 75 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	80	80	100,00%

Pada Tahun 2025, indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan menunjukkan kinerja yang optimal. Meskipun pada Tahun 2023 dan 2024 indikator ini belum diukur sehingga tidak tersedia data pembanding, pada Tahun 2025 telah ditetapkan target sebesar 80 dan berhasil direalisasikan sebesar 80 atau mencapai 100,00 persen. Capaian tersebut mencerminkan bahwa seluruh sarana produksi pangan fortifikasi yang menjadi ruang lingkup pengawasan telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sekaligus menunjukkan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan dalam menjamin kepatuhan dan mutu produk pangan fortifikasi di wilayah kerja.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 76 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100,00	80,00%	Akan Tercapai	

Berdasarkan perbandingan realisasi Tahun 2025 dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029, indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan menunjukkan progres yang positif. Realisasi Tahun 2025 sebesar 80 dibandingkan dengan target Tahun 2029 sebesar 100,00 sehingga capaian terhadap target akhir Renstra mencapai 80,00 persen dan berada pada kategori Akan Tercapai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan telah berada pada jalur yang tepat dan konsisten dengan tahapan pencapaian yang direncanakan, sehingga dengan keberlanjutan kinerja dan penguatan strategi pengawasan, target akhir Renstra pada Tahun 2029 diyakini dapat direalisasikan secara optimal.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 77 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	-	-	-
	Loka POM di Kab. Buleleng	-	-	-

dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	80.00	80.00	100.00%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	-	-	-

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja dengan UPT lain yang ditetapkan sebagai unit pembanding sesuai hasil evaluasi dan klasifikasi UPT di lingkungan BPOM, pada indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan, Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat mencatat target sebesar 80,00 dengan realisasi 80,00 atau capaian 100,00 persen. Sementara itu, Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Loka POM di Kab. Buleleng, dan Loka POM di Kab. Lubuklinggau pada tahun pelaporan belum menetapkan atau belum memiliki data target dan realisasi untuk indikator dimaksud. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi di Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat telah berjalan optimal sesuai target yang ditetapkan, sekaligus mencerminkan kesiapan dan kapasitas unit kerja dalam mengimplementasikan indikator kinerja tersebut.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah terlaksana sesuai renlak. Seluruh sarana sudah diperiksa di TW II. Sehingga, sudah terealisasi seluruh target di tahun 2025.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 78 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai	Kode Risiko	Peristiwa Risiko

					Risiko (Y/T)		
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	kekurangan inspektur pangan yang telah tersertifikasi, pelaksanaan inspeksi bergantung jadwal inspektur dan risiko ketidaksesuaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Menambah pegawai yang tersertifikasi inspektur pangan	Menyusun rencana pengembangan kompetensi inspektur pangan	TW IV	Tidak	-	-

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Menyusun analisis risiko untuk seluruh sarana produksi pangan fortifikasi
b. Menetapkan rencana pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi berdasarkan target yang telah ditetapkan oleh pusat
c. Membentuk tim yang berisi petugas yang kompeten berdasarkan profil sarana yang akan diperiksa
d. Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi dan membahas kesimpulan/rating sarana dan rencana tindak lanjut hasil pemeriksaan agar sesuai dengan pedoman
e. Melakukan pelatihan inspektur kepada petugas dan mengingatkan petugas agar selalu update informasi
f. Mengingatkan kepada petugas agar SIPT bisa dilaporkan tepat waktu dan melengkapi pengarsipan berkas/dokumen

SASARAN KEGIATAN 3

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH KERJA UPT

16. TINGKAT EFEKTIVITAS KIE SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA UPT

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT adalah 84,52 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

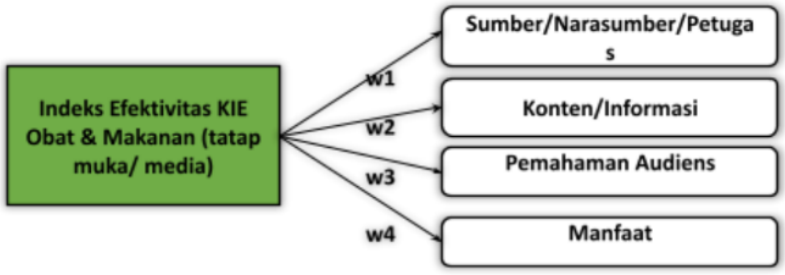
Tabel 3. 79 Capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,52	85,35	100,98%	Sangat Baik	

Cara Perhitungan Dan Formula Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, yakni:

a. Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui dashboard utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

b. Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:



Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ media)

(0.25 x X1)+(0.25 x X2)+(0.25 x X3)+(0.25 x X4)

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

Tabel. Kategori Tingkat Efektivitas KIE

Dari hasil perhitungan tersebut capaian Tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan capaian sebesar 100,98% dengan kategori Sangat Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 80 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	84,52	85,35	100,98%

Pada Tahun 2025, indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT mulai diukur sehingga belum tersedia data realisasi pada Tahun 2023 dan 2024 sebagai pembanding. Pada tahun berjalan ditetapkan target sebesar 84,52 dan berhasil direalisasikan sebesar 85,35 sehingga tingkat capaian mencapai 100,98 persen dan melampaui target yang ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi telah berjalan efektif serta mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran sasaran sesuai dengan tujuan yang direncanakan, sekaligus mencerminkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan program yang terukur dan berorientasi hasil.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 81 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,35	87,90	97,10%	Akan Tercapai	

Berdasarkan perbandingan realisasi Tahun 2025 dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029, indikator Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Realisasi Tahun 2025 sebesar 85,35 dibandingkan dengan target Tahun 2029 sebesar 87,90 sehingga capaian terhadap target akhir Renstra mencapai 97,10 persen dan berada pada kategori Akan Tercapai. Capaian ini menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi telah berjalan efektif dan konsisten, serta berada pada jalur yang tepat untuk memenuhi target strategis pada akhir periode perencanaan dengan tetap mempertahankan kualitas dan intensitas pelaksanaan program.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 82 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	85,44	87,50	102,41
	Loka POM di Kab. Buleleng	85,63	87,04	101,65%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	84.52	85.35	100.98%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	86,59	90,09	104,04

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja dengan UPT pembanding sesuai hasil evaluasi dan klasifikasi di lingkungan BPOM, capaian indikator

Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat merealisasikan nilai 85,35 dari target 84,52 atau mencapai 100,98%. Meskipun telah melampaui target yang ditetapkan, capaian tersebut masih relatif lebih rendah dibandingkan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai (102,41%), Buleleng (101,65%), dan Lubuklinggau (104,04%). Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan KIE di Kotawaringin Barat sudah berada pada kategori baik dan memenuhi target, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan, khususnya dalam optimalisasi metode penyampaian, perluasan jangkauan sasaran, serta penguatan evaluasi dampak kegiatan agar dapat lebih kompetitif dibandingkan UPT lain dalam kelompok klasifikasi yang sama.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Sampai dengan Desember dilakukan survei efektivitas KIE media dengan menyasar ke responden yang telah mendapatkan pelayanan ataupun informasi dari kanal-kanal media yang dimiliki oleh Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat.

Berikut untuk rincian capaian aspek-aspek efektifitas

a. KIE Tatap Muka (84,27) dengan komponen:

Narasumber/Petugas : 88,19

Konten/Informasi : 88,84

Pemahaman Audiens : 79,13

Manfaat : 80,93

b. KIE media (86,43) dengan komponen

Sumber Informasi : 90,19

Konten/Informasi : 90,36

Pemahaman Audiens : 83,57

Manfaat : 81,61

Sehingga Indeks Survei Media yaitu 85,35 sehingga capaian 100,98%.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 83 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai efektivitas KIE sudah mencapai target yaitu 85,35 sehingga capaian 100,98 % hingga bulan November dan responden KIE Media sudah memenuhi target.	Mempertahankan hasil indeks efektivitas KIE agar capaian tidak menurun	- Membuat konten-konten quiz di media sosial instagram untuk meningkatkan engagement dan meningkatkan responden KIE Media agar dapat memenuhi target.	Desember 2025	Ya	SDM.02.08; O.02.36; O.02.37; IT.01.46	Target sosialisasi, KIE mengenai pengawasan Obat dan Makanan kepada masyarakat belum menjangkau ke semua kalangan dan semua daerah di wilayah kerja Loka POM; Persiapan kegiatan KIE kurang maksimal; Kualitas perlengkapan KIE kurang bagus; Tidak dapat membuat konten infografis dan

							video dengan menggunakan CANVA, capcut, dan coreldraw

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Melalui pelaksanaan Evaluasi KIE Media pada triwulan IV, terdapat peningkatan indeks dari kegiatan KIE media yang dilakukan sehingga Indeks Efektivitas KIE rata-rata sudah sesuai dengan target. Responden untuk Efektivitas KIE Tatap Muka sudah melebihi target 96 responden dengan masing-masing;- Survei Tatap Muka : 118 responden - Survei Media : 121 responden.

17. JUMLAH SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN PEMBUDAYAAN KEAMANAN PANGAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah 2 Sekolah dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 84 Capaian Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	100,00%	Baik	

Cara Perhitungan Dan Formula Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, yakni:

Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan

Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

adalah:

a. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
b. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
c. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) **atau** Batch 2: Juli - Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) **atau** Nov - Des (TW 4)	25%	Juni - Juli (TW 3) **atau** Nov - Des (TW 4)
Pengawalan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

*Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan UPT yang baru melaksanakan program di Tahun 2025 berdasarkan pada progress tahapan dibagian kanan tabel (tanpa kegiatan pengawalan), sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

Catatan:

a. Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.
b. Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu. (Direktorat PMPU Pangan Olahan).

Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah melaksanakan 3 tahapan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan disekolah, tahapan

tersebut yaitu:

a. Advokasi lintas sektor yang dihadiri oleh Organisasi Pemerintah Daerah: Wakil Bupati Kab. Kotawaringin Barat, Sekretaris Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat, BAPPEDA Litbang, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, UPT Pasar.
b. Sosialisasi Keamanan Pangan dihadiri 2 sekolah *full* intervensi yaitu SD Negeri 1 Baru dan SMP Negeri 1 Kumai dan 6 sekolah perluasan yaitu SD Negeri 2 Sidorejo, SD Negeri 3 Baru, SD Negeri 2 Mendawai, SMP Negeri 7 Arut Selatan, SMP Negeri 1 Arut Selatan dan SMP Negeri 3 Arut Selatan.
c. Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah dengan peserta sekolah full intervensi yaitu SD Negeri 1 Baru dan SMP Negeri 1 Kumai.

Hingga akhir periode tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 2 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sehingga mendapatkan capaian sebesar 100% dengan kategori Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 85 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-	2	2	100,00%

Pada Tahun 2025, indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan mulai diukur sehingga belum tersedia data realisasi pada Tahun 2023 dan 2024 sebagai dasar perbandingan. Pada tahun berjalan ditetapkan target sebanyak 2 sekolah dan berhasil direalisasikan sebanyak 2 sekolah sehingga tingkat capaian mencapai 100,00 persen. Capaian

ini menunjukkan bahwa program pembudayaan keamanan pangan di lingkungan sekolah telah dilaksanakan sesuai rencana, mencerminkan efektivitas pendampingan dan koordinasi yang dilakukan serta komitmen dalam menanamkan kesadaran dan praktik keamanan pangan secara berkelanjutan di satuan pendidikan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 86 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	6	33,33%	Perlu Upaya Keras	

Berdasarkan perbandingan realisasi Tahun 2025 dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029, indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan menunjukkan bahwa dari target akhir sebanyak 6 sekolah pada Tahun 2029, hingga Tahun 2025 telah terealisasi 2 sekolah atau mencapai 33,33 persen dan berada pada kategori Perlu Upaya Keras. Capaian ini mengindikasikan bahwa meskipun program telah berjalan sesuai target tahunan, percepatan dan perluasan implementasi masih diperlukan agar sasaran kegiatan pada akhir periode Renstra dapat tercapai secara optimal melalui penguatan koordinasi, peningkatan intensitas pendampingan, serta perluasan jangkauan intervensi di wilayah kerja.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 87 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN

Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	2,00	2,00	100,00
	Loka POM di Kab. Buleleng	2	2	100%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	2.00	2.00	100.00%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	2	1	50,00

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja dengan UPT lain yang ditetapkan sebagai unit pembanding sesuai hasil evaluasi dan klasifikasi UPT di lingkungan BPOM, pada indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat merealisasikan 2 sekolah dari target 2 atau mencapai 100,00 persen. Capaian ini setara dengan Loka POM di Kab. Pulau Morotai dan Loka POM di Kab. Buleleng yang juga mencapai 100 persen, sementara Loka POM di Kab. Lubuklinggau merealisasikan 1 dari target 2 atau 50,00 persen yang man adapat diartikan terdapat ketidaktercapaian indikator kinerja. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kinerja Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat berada pada tingkat optimal dan sejalan dengan sebagian besar UPT pembanding dalam pelaksanaan program pembudayaan keamanan pangan di sekolah.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Telah dilaksanakan tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai dengan rencana aksi yaitu :

a. Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah pada bulan April
b. Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch) pada bulan Mei
c. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada bulan Juni
d. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch) pada bulan Juli

Sehingga capaian program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan telah tercapai 100 % dengan dilakukan intervensi terhadap 2 sekolah.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 88 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Realisasi tercapai sesuai target	Melaksanakan monitoring terhadap rencana aksi kader Keamanan Pangan Sekolah	Monitoring	Desember	Tidak	-	-

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Realisasi sudah tercapai sesuai tahapan dan kegiatan dilaksanakan sesuai renlak. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat melaksanakan audiensi bersama Bupati Kab. Kotawaringin Barat terkait pelaksanaan Program Prioritas Nasional termasuk salah satunya Program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan untuk mendapatkan dukungan pemerintah daerah dalam pelaksanaan program. Selain itu koordinasi juga dilaksanakan dengan BAPPEDA agar program dapat berjalan searah dengan rencana pembangunan

daerah serta sinergis dengan existing program di Kabupaten Kotawaringin Barat seperti Gerakan Masyarakat (Germas) Sehat dan Kabupaten/Kota Sehat.

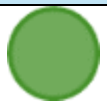
Dengan telah dibentuknya Kader Keamanan Pangan di Sekolah perlu dilakukan monitoring terhadap kegiatan kader sehingga program yang telah direncakan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapat dukungan dari segenap anggota sekolah.

18. JUMLAH DESA PANGAN AMAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Jumlah desa pangan aman adalah 1 Desa dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 89 Capaian Jumlah desa pangan aman Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Jumlah desa pangan aman	1	1	100,00%	Baik	

Cara Perhitungan Dan Formula Jumlah desa pangan aman, yakni:

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman yang memiliki:

a. kader keamanan pangan desa yang aktif
b. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
c. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan
d. pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April **atau** Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	20%	Mei – Juni **atau** September - Oktober
5.	Monev	20%	Juli **atau** November
6.	Pengawalan	10%	Februari – November
	Total Skor	**100%**	

Catatan: pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat di adjust dengan anggaran yang terdapat di masing-masing BB/BPOM agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.

Khusus pada tahun 2025, pembobotan Loka POM dan 11 Balai POM baru dilakukan berdasarkan pada progres tahapan di bawah ini. Namun pada tahun 2026-2029 progres tahapan sama dengan progres di Balai Besar dan Balai.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April **atau** Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	25%	Mei – Juni **atau** September - Oktober
5.	Monev	25%	Juli **atau** November
	Total Skor	**100%**	

Hingga akhir periode tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 1 Jumlah desa pangan aman dan mendapatkan capaian sebesar 100,00% dengan kategori Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 90 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Jumlah desa pangan aman	-	-	1	1	100,00%

Pada Tahun 2025, indikator Jumlah Desa Pangan Aman mulai diukur sehingga belum tersedia data realisasi pada Tahun 2023 dan 2024 untuk dilakukan perbandingan. Pada tahun berjalan ditetapkan target sebanyak 1 desa dan berhasil direalisasikan sebanyak 1 desa sehingga tingkat capaian mencapai 100,00 persen. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan dan pendampingan desa dalam mewujudkan Desa Pangan Aman telah dilaksanakan sesuai rencana, sekaligus mencerminkan efektivitas koordinasi dan komitmen dalam membangun kemandirian serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan pangan di tingkat desa.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 91 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Jumlah desa pangan aman	1	1	100,00%	Tercapai/Melampaui	

Berdasarkan perbandingan realisasi Tahun 2025 dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029, indikator Jumlah Desa Pangan Aman menunjukkan capaian yang optimal. Realisasi Tahun 2025 sebanyak 1 desa telah memenuhi target Tahun 2029 yang juga ditetapkan sebanyak 1 desa sehingga persentase capaian terhadap target akhir Renstra mencapai 100,00 persen dan berada pada kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini menegaskan bahwa sasaran strategis terkait pembentukan Desa Pangan Aman telah terpenuhi lebih awal sesuai perencanaan, sekaligus mencerminkan efektivitas pelaksanaan

program dan kesiapan unit kerja dalam mewujudkan target pembangunan berbasis keamanan pangan di tingkat desa.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 92 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Jumlah desa pangan aman	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	1,00	1,00	100,00
	Loka POM di Kab. Buleleng	1	1	100%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	1.00	1.00	100.00%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	1	1	100,00

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja dengan UPT lain yang ditetapkan sebagai unit pembanding sesuai hasil evaluasi dan klasifikasi UPT di lingkungan BPOM, pada indikator Jumlah Desa Pangan Aman seluruh UPT menunjukkan capaian yang setara dan optimal. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat merealisasikan 1 desa dari target 1 atau mencapai 100,00 persen, sejalan dengan Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Loka POM di Kab. Buleleng, dan Loka POM di Kab. Lubuklinggau yang masing-masing juga mencapai 100 persen. Keseragaman capaian ini menunjukkan bahwa implementasi program Desa Pangan Aman pada seluruh UPT pembanding telah dilaksanakan secara konsisten dan efektif sesuai target yang ditetapkan, serta mencerminkan kapasitas pelaksanaan program yang relatif merata di lingkungan BPOM.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Tahapan Program Gerakan Keamanan Pangan Desa telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pada bulan Oktober, dengan telah dilaksanakannya Bimtek Komunitas. Tahapan Program Gerakan Keamanan Pangan Desa telah

dilaksanakan sesuai dengan rencana pada bulan November dengan dilaksanakannya kegiatan Monitoring dan Evaluasi program Keamanan Pangan Desa Kelurahan Sidorejo yang dilaksanakan pada tanggal 26 November 2025 di Aula Pertemuan Hotel Andika. Hingga Desember, Seluruh tahapan program Gerakan Keamanan Pangan Desa telah dilaksanakan

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 93 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Jumlah desa pangan aman	Nilai realisasi capaian program Gerakan Desa/Kelurahan Pangan Aman belum mencapai target pada triwulan seelumnya.	Melaksanakan program Gerakan Keamanan Pangan Desa sesuai dengan rencana tahapan yang telah ditentukan	Melaksanakan koordinasi bersama dengan perangkat kelurahan Sidorejo untuk mengesahkan dokumen rencana aksi program keamanan pangan Sidorejo tahun 2026	Desember 2025	Tidak	-	-

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman dilaksanakan dalam beberapa tahap sepanjang tahun hingga tercapai target 1 desa yaitu :

a. Advokasi : bobot 25%
b. Pelatihan Kader : bobot 25%
c. Bimtek Komunitas : bobot 25%
d. Monitoring dan Evaluasi : bobot 25%

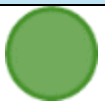
Selanjutnya akan dilakukan pengawalan program keamanan pangan oleh kader yang telah direncanakan sebelumnya.

19. JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas adalah 1 Pasar dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 94 Capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00%	Baik	

Cara Perhitungan Dan Formula Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, yakni:

Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%	Mei- Juli
5	Pengawalan	10-%	Februari - Juli
	Total Skor	**100%**	

Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres tahapan dibawah, sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

No	Tahapan	Skor Loka POM	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	25%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	25%	Mei- Juli
5	Pengawalan	-	Februari - Juli
	Total Skor	**100%**	

Catatan:

a. Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.

b. Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

Hingga akhir periode tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat terdapat 1 Jumlah pasar pangan aman sehingga capaian sebesar 100% dengan kategori Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.5 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 95 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	1	1	100,00%

Pada Tahun 2025, indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas mulai diimplementasikan sehingga belum tersedia data realisasi pada Tahun 2023 dan 2024 sebagai dasar perbandingan. Pada tahun berjalan ditetapkan target sebanyak 1 pasar dan berhasil direalisasikan sebanyak 1 pasar sehingga tingkat capaian mencapai 100,00 persen. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan pasar berbasis komunitas dalam mendukung keamanan pangan telah dilaksanakan sesuai rencana, sekaligus mencerminkan efektivitas koordinasi dan pendampingan dalam membangun komitmen pelaku usaha dan pengelola pasar untuk menerapkan prinsip keamanan pangan secara berkelanjutan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 96 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00%	Tercapai/Melampaui	

Berdasarkan perbandingan realisasi Tahun 2025 dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029, indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas menunjukkan capaian yang optimal. Realisasi Tahun 2025 sebanyak 1 pasar telah memenuhi target Tahun 2029 yang ditetapkan sebanyak 1 pasar sehingga persentase capaian terhadap target akhir Renstra mencapai 100,00 persen dan berada pada kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini menegaskan bahwa sasaran strategis pembentukan pasar pangan aman berbasis komunitas telah terpenuhi sesuai perencanaan, sekaligus

mencerminkan efektivitas pelaksanaan program dan keberhasilan penguatan peran komunitas dalam penerapan prinsip keamanan pangan secara berkelanjutan.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 97 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	1,00	1,00	100,00
	Loka POM di Kab. Buleleng	1	1	100%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	1.00	1.00	100.00%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	1	1	100,00

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja dengan UPT lain yang ditetapkan sebagai unit pembanding sesuai hasil evaluasi dan klasifikasi UPT di lingkungan BPOM, pada indikator Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas seluruh UPT menunjukkan capaian yang setara dan optimal. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat merealisasikan 1 pasar dari target 1 atau mencapai 100,00 persen, sejalan dengan Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Loka POM di Kab. Buleleng, dan Loka POM di Kab. Lubuklinggau yang masing-masing juga mencapai 100 persen. Keseragaman capaian ini menunjukkan bahwa implementasi program pasar pangan aman berbasis komunitas telah dilaksanakan secara konsisten dan efektif pada seluruh UPT pembanding, serta mencerminkan kapasitas pelaksanaan program yang relatif merata di lingkungan BPOM.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Telah dilaksanakan tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yaitu Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar pada bulan April Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar pada bulan Juni Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar pada bulan Juni dan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi pada bulan Juli Sehingga telah tercapai 100 %. Sehingga pada akhir periode Realisasi sudah tercapai , tahapan telah terlaksana sesuai renlak.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 98 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Seluruh Tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Telah Dilaksanakan	Melaksanakan monitoring terhadap pasar yang telah mendapatkan intervensi	Monitoring	Juli 2025	Tidak	-	-

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

1. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan stake holder terkait guna menggali potensi daerah dan mengatur strategi pelaksanaan setiap tahapan program agar dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan

2. Memastikan seluruh tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sesuai dengan target dan perencanaan telah disusun dan ditetapkan
3. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program sesuai pedoman dan dilaksanakan tepat waktu

SASARAN KEGIATAN 4
MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

20. PERSENTASE UMKM YANG DIDAMPINGI DAN MEMPEROLEH REKOMENDASI SERTIFIKAT CARA PEMBUATAN OBA, KOS YANG BAIK DAN/ATAU IP CPPOB PANGAN OLAHAN

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan adalah 16 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 99 Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16	23,81	148,81%	Tidak Dapat Disimpulkan	

Cara Perhitungan Dan Formula Persentase UMKM yang didampingi dan

memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, yakni:

Perhitungan target tahunan (B12):

((Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100%

Perhitungan target B1 - B11:

((Jumlah pemenuhan tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan) x 100%

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan melalui tahapan proses secara umum yaitu untuk komoditi pangan berupa sosialisasi/KIE, penetapan target, bimtek CPPOB, pelaksanaan pendampingan, pelaporan dan monitoring dan evaluasi; dan untuk komoditi kosmetik berupa penetapan target, bimtek, pelaksanaan pendampingan, sertifikasi dan monev dan pelaporan. Pada akhir periode tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan capaian sebesar 148,81% kemudian mendapat justifikasi normalisasi menjadi 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 100 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	-	-	16	23,81	148,81%

Pada Tahun 2025, indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik, Kosmetik yang Baik dan/atau Izin Penerapan CPPOB Pangan Olahan mulai diukur sehingga belum tersedia data realisasi pada Tahun 2023 dan 2024 sebagai pembanding. Pada tahun berjalan ditetapkan target sebesar 16 persen dan berhasil direalisasikan sebesar 23,81 persen sehingga tingkat capaian mencapai 148,81 persen dan melampaui target yang telah ditetapkan secara signifikan. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendampingan terhadap UMKM berjalan sangat efektif, dengan peningkatan jumlah pelaku usaha yang mampu memenuhi persyaratan dan memperoleh rekomendasi sertifikasi, sekaligus mencerminkan penguatan peran pembinaan dalam mendorong kepatuhan dan peningkatan mutu produk secara berkelanjutan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 101 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	23,81	100	23,81%	Perlu Upaya Keras	

Berdasarkan perbandingan realisasi Tahun 2025 dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029, indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik, Kosmetik yang Baik dan/atau Izin Penerapan CPPOB Pangan Olahan menunjukkan bahwa realisasi Tahun 2025 sebesar 23,81 persen dari target akhir Tahun 2029 sebesar 100 persen, sehingga capaian terhadap target Renstra mencapai 23,81 persen dan berada pada kategori Perlu Upaya Keras. Capaian ini mengindikasikan bahwa meskipun pelaksanaan pendampingan telah berjalan dan melampaui target tahunan, percepatan peningkatan jumlah UMKM yang memenuhi persyaratan sertifikasi masih diperlukan agar target strategis pada akhir periode Renstra dapat dicapai secara optimal melalui penguatan pembinaan, intensifikasi pendampingan, dan perluasan cakupan sasaran.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 102 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	15,79	15,79	100,00
	Loka POM di Kab. Buleleng	15,79	26,32	166,69%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	16.00	23.81	148.81%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	8,33	8,33	100,00

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja dengan UPT lain yang ditetapkan sebagai unit pembanding sesuai hasil evaluasi dan klasifikasi UPT di lingkungan BPOM, indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan menunjukkan capaian yang kompetitif. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat merealisasikan 23,81 persen dari target 16,00 persen atau mencapai 148,81 persen, lebih tinggi dibanding Loka POM di Kab. Pulau Morotai dan Loka POM di Kab. Lubuklinggau yang masing-masing

mencapai 100 persen, namun masih di bawah Loka POM di Kab. Buleleng yang mencapai 166,69 persen. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kinerja pendampingan UMKM di Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat telah melampaui target secara signifikan dan berada pada posisi yang kuat di antara UPT pembanding, sekaligus mencerminkan efektivitas strategi pembinaan dalam mendorong peningkatan kepatuhan dan mutu pelaku usaha.

E. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan**

Tercapai karena :

a. Pendampingan telah dilaksanakan sesuai dengan renlak yang dibuat dan Petunjuk Teknis yang diterbitkan oleh unit pengampu
b. Pendampingan intensif kepada pelaku usaha secara daring melalui whatsapp
c. Desk sertifikasi dan desk registrasi secara konsultasi kepada pelaku usaha di ULPK oleh fasilitator
d. Telah terbit IP CPPOB terhadap 5 UMKM yang menjadi target pendampingan di tahun 2025

Pada tahun 2025 didapatkan capaian sebesar 148.81%. Realisasi telah mencapai target disebabkan telah dilakukannya revisi terhadap target IKU. Karena ada penyesuaian IKU pada Akhir tahun 2025 sesuai perhitungan manual IKU yang baru disesuaikan.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 103 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Capaian sesuai dengan perencanaan	Melaksanakan pendampingan sesuai tahapan yang ditentukan dalam Petunjuk Teknis pendampingan yang telah ditetapkan unit penngampu	Desk evaluasi progress pendampingan UMKM dilaksanakan melalui konsultasi tatap muka dan daring serta layanan Whatsapp	TW IV	Ya	HK.03.18	Beredarnya Minyak goreng sawit dengan nomor izin edar tidak sesuai ketentuan / ilegal

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kerberhasilan: Telah dilakukan pendampingan baik secara luring maupun daring kepada pelaku usaha agar realisasi dapat mencapai target. Telah dilakukan revisi target bulanan RAPK agar selaras dengan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Hambatan: Anggaran yang tidak mencukupi untuk melaksanakan pendampingan secara langsung ke pelaku usaha

Capaian indikator "Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan" dipengaruhi oleh serangkaian aktivitas yang berlangsung sepanjang tahun, mulai dari KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan; Penetapan UMK target; Bimtek CPPOB dan CPKB; Pelaksanaan pendampingan oleh fasilitator; Sertifikasi; hingga Monev dan Pelaporan tiap triwulan.

SASARAN KEGIATAN 5

TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT

21. PERSENTASE KEBERHASILAN PENYIDIKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI UPT

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT adalah 96 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 104 Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96	100	104,17%	Sangat Baik	

Cara Perhitungan Dan Formula Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, yakni:

Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Penilaian *Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :*

a. *SPDP sebesar 15% -- nilai A = [(a+b+c+d) / total jumlah perkara yang ditangani]*
b. *Tahap I sebesar 40% -- nilai B = [(b+c+d) / total jumlah perkara*

yang ditangani]

c. *P21 sebesar 30% -- nilai C = [(c+d) / total jumlah perkara yang ditangani]*

d. *Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D = (d / total jumlah perkara yang ditangani)*

a adalah jumlah perkara pada tahapan SPDP, b adalah jumlah perkara pada tahapan "tahap 1", c adalah jumlah perkara pada tahapan P21, d adalah jumlah perkara pada tahapan "tahap 2")

Persentase Keberhasilan Penindakan = [(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)] x (jumlah capaian perkara/target perkara)

Perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over. Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3. Apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP (Kitab Undang – Undang Hukum Acara Pidana) untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

a. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan);
b. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU));
c. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum); dan
d. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum).

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara *pro justitia* berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan Tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Negeri.

Berdasarkan perhitungan tersebut capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan capaian sebesar 104,17% dengan kategori Sangat Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 105 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

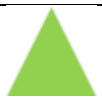
INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100	100	96	100	104,17%

Pada Tahun 2025, indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT mencatat realisasi sebesar 100% dengan target yang ditetapkan sebesar 96%, sehingga tingkat capaian mencapai 104,17% dan melampaui target. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, realisasi pada Tahun 2023 dan 2024 masing-masing sebesar 100%, sehingga capaian Tahun 2025 menunjukkan konsistensi kinerja yang tetap optimal dalam menjaga tingkat keberhasilan penyidikan. Dengan demikian, meskipun target Tahun 2025 ditetapkan lebih rendah dibanding realisasi tahun sebelumnya, unit kerja tetap mampu mempertahankan tingkat keberhasilan 100%, yang mencerminkan efektivitas proses penanganan perkara, ketepatan penerapan prosedur, serta penguatan koordinasi dalam pelaksanaan fungsi penegakan hukum di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 106 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100	100,00	100,00%	Tercapai/Melampaui	

Berdasarkan perbandingan realisasi Tahun 2025 dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029, indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT menunjukkan capaian yang optimal. Realisasi Tahun 2025 sebesar 100 persen telah memenuhi target Tahun 2029 yang juga ditetapkan sebesar 100 persen sehingga persentase capaian terhadap target akhir Renstra mencapai 100,00 persen dan berada pada kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini menegaskan bahwa kinerja penegakan hukum di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan telah dilaksanakan secara efektif dan konsisten sesuai sasaran strategis, sekaligus mencerminkan kapasitas penyidikan yang andal dalam mendukung perlindungan masyarakat dan kepastian hukum.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 107 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	90,00	100,00	111,11%
	Loka POM di Kab. Buleleng	90	100	111,11%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	96.00	100.00	104.17%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	95	100	105,26%

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja dengan UPT lain yang ditetapkan sebagai unit pembanding sesuai hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT di lingkungan BPOM, indikator Persentase Keberhasilan

Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT menunjukkan capaian yang sama-sama melampaui target pada seluruh unit pembanding. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat merealisasikan 100,00 persen dari target 96,00 persen atau mencapai 104,17 persen, sejalan dengan Loka POM di Kab. Pulau Morotai dan Loka POM di Kab. Buleleng yang masing-masing mencapai 111,11 persen, serta Loka POM di Kab. Lubuklinggau sebesar 105,26 persen. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kinerja penegakan hukum pada seluruh UPT pembanding telah berjalan efektif dan tuntas, dengan tingkat keberhasilan penyidikan yang optimal serta komitmen yang kuat dalam mendukung perlindungan masyarakat melalui penyelesaian perkara secara profesional dan akuntabel.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan capaian sebesar 104,17% diperoleh karena Perkara telah sampai pada Putusan Pengadilan Negeri. Hal ini karena petugas konsisten melakukan pengawasan dan koordinasi dengan pihak internal maupun eksternal integrated ciminal justice system (ICJS). Selain itu, Komunikasi dan kerjasama tim yang baik dengan Atasan dan Tim Penindakan, serta senantiasa berkoordinasi dengan Korwas dan Kejaksaan.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 108 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase Keberhasilan	Perkara telah sampai pada	konsisten melakukan	Monitoring	Agustus 2025	Ya	S.04.03	Saksi dari luar instansi

Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Putusan Pengadilan Negeri	pengawasan dan koordinasi dengan pihak internal maupun eksternal integrated ciminal justice system (ICJS)					BPOM menolak hadir dipersidangan

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program kegiatan yang akan dan telah dilakukan untuk menunjang optimisme keberhasilan antara lain :

a. Memiliki SDM PPNS yang memadai, yakni 3 personil termasuk Kepala UPT;
b. Koordinasi yang dengan lintas sektor dan *Integrated Ciminal Justice System* (ICJS);
c. Tim Penindakan yang kompeten dan kerjasama yang baik dan harmonis dengan lintas fungsi;
d. Penyidikan dan Persidangan berjalan dengan baik dan lancar.

SASARAN KEGIATAN 6
TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT

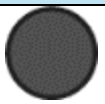
22. PERSENTASE LAPORAN ANALISIS KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DISELESAIKAN SESUAI STANDAR

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah 90 dengan

monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 109 Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	100	111,11	Tidak Dapat Disimpulkan	

Cara Perhitungan Dan Formula Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, yakni:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal

yang disampaikan ke UPT.

Berdasarkan perhitungan tersebut capaian Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar capaian sebesar 111,11% kemudian mendapat justifikasi normalisasi menjadi 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 110 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

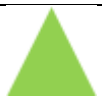
INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	-	-	90	100	111,11

Pada Tahun 2025, indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar mulai diukur sehingga belum tersedia data realisasi pada Tahun 2023 dan 2024 sebagai pembanding. Pada tahun berjalan ditetapkan target sebesar 90 persen dan berhasil direalisasikan sebesar 100 persen sehingga tingkat capaian mencapai 111,11 persen dan melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa proses penyusunan dan penyelesaian laporan analisis kejahatan telah dilaksanakan secara tepat waktu dan sesuai standar yang berlaku, sekaligus mencerminkan peningkatan kualitas dukungan analitis dalam memperkuat efektivitas penegakan hukum di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 111 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100	94,00	106,38%	Tercapai/Melampaui	

Berdasarkan perbandingan realisasi Tahun 2025 dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029, indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar menunjukkan capaian yang sangat optimal. Realisasi Tahun 2025 sebesar 100 persen telah melampaui target Tahun 2029 yang ditetapkan sebesar 94,00 persen sehingga persentase capaian terhadap target akhir Renstra mencapai 106,38 persen dan berada pada kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini menegaskan bahwa kinerja penyelesaian laporan analisis telah memenuhi bahkan melampaui.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 112 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	90,00	92,75	103,06
	Loka POM di Kab. Buleleng	90	99	110,00%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	90.00	100	111.11%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	90	100	111,11

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja dengan UPT lain yang ditetapkan sebagai unit pembanding sesuai hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT di lingkungan BPOM, indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan sesuai Standar menunjukkan capaian yang melampaui target pada seluruh unit

pembanding. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat merealisasikan 100 persen dari target 90 persen atau mencapai 111,11 persen, sebanding dengan Loka POM di Kab. Lubuklinggau yang juga mencapai 111,11 persen, serta lebih tinggi dibanding Loka POM di Kab. Buleleng sebesar 110,00 persen dan Loka POM di Kab. Pulau Morotai sebesar 103,06 persen. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kinerja penyelesaian laporan analisis di Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat berada pada tingkat sangat optimal dan kompetitif di antara UPT pembanding, sekaligus mencerminkan kualitas dukungan analitis yang kuat dalam menunjang efektivitas penegakan hukum.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

a. Laporan Patroli Siber telah rutin disampaikan dengan evaluasi dari Dit Siber 100%;

b. Penilaian Penyusunan Analisis Kerawanan Kejahatan telah dilaksanakan dan dilaporkan ke Dit Cegah Tangkal; dan

c. Monev TL Rekomendasi Cegah Tangkal telah ditindaklanjuti dan dievaluasi dengan capaian 100%

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 113 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi	Pelaporan Kegiatan Patroli Siber, Profiling, dan Input Data Rawan	Dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang berlaku	Pelaporan Kegiatan Patroli Siber, Profiling,	Maksimal tanggal 25 bulan berjalan	Tidak	-	-

dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Kasus secara rutin tiap bulan		dan Input Data Rawan Kasus secara rutin tiap bulan				

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Serta, Konsistensi dan koordinasi yang baik sesama rekan kerja untuk saling mengingatkan deadline pengiriman laporan kegiatan.

SASARAN KEGIATAN 7
LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA

23. INDEKS PELAYANAN PUBLIK UPT

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Indeks Pelayanan Publik UPT adalah Nilai 3,6 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 114 Capaian Indeks Pelayanan Publik UPT Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	4,59	127,50%	Tidak Dapat Disimpulkan	

Cara Perhitungan Dan Formula Indeks Pelayanan Publik UPT, yakni:
75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk

1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik UPT digambarkan dengan menggunakan indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik. Berdasarkan perhitungan tersebut capaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik yang diselesaikan sesuai standar capaian sebesar 127,50% kemudian mendapat justifikasi normalisasi menjadi 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 115 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	3,6	4,59	127,50%

Pada Tahun 2025, indikator Indeks Pelayanan Publik UPT mulai diukur sehingga belum tersedia data realisasi pada Tahun 2023 dan 2024 sebagai dasar perbandingan. Pada tahun berjalan ditetapkan target sebesar 3,6 dan berhasil direalisasikan sebesar 4,59 sehingga tingkat capaian mencapai 127,50 persen dan melampaui target yang telah ditetapkan secara signifikan. Capaian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik yang diberikan UPT telah mengalami peningkatan yang nyata, mencerminkan perbaikan tata kelola layanan, responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat, serta komitmen dalam menghadirkan pelayanan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 116 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Indeks Pelayanan Publik UPT	4,59	4,00	114,75%	Tercapai/Melampaui	

Berdasarkan perbandingan realisasi Tahun 2025 dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029, indikator Indeks Pelayanan Publik UPT menunjukkan capaian yang sangat optimal. Realisasi Tahun 2025 sebesar 4,59 telah melampaui target Tahun 2029 yang ditetapkan sebesar 4,00 sehingga persentase capaian terhadap target akhir Renstra mencapai 114,75 persen dan berada pada kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pelayanan publik telah melampaui sasaran strategis yang direncanakan, sekaligus mencerminkan penguatan tata kelola, standar layanan, serta orientasi kinerja yang konsisten pada kepuasan dan kepercayaan masyarakat.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 117 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Indeks Pelayanan Publik UPT	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	4,05	4,69	115,80
	Loka POM di Kab. Buleleng	4,05	4,69	115,80%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	3.60	4.59	127.50%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	3,6	4,43	123,06

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja dengan UPT lain yang ditetapkan sebagai unit pembanding sesuai hasil evaluasi dan penilaian

klasifikasi UPT di lingkungan BPOM, indikator Indeks Pelayanan Publik UPT menunjukkan capaian yang sangat baik pada seluruh unit pembanding. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat merealisasikan nilai 4,59 dari target 3,60 atau mencapai 127,50 persen, lebih tinggi dibanding Loka POM di Kab. Pulau Morotai dan Loka POM di Kab. Buleleng yang masing-masing mencapai 115,80 persen, serta Loka POM di Kab. Lubuklinggau sebesar 123,06 persen. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kinerja pelayanan publik Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat berada pada posisi sangat kompetitif dan unggul di antara UPT pembanding, sekaligus mencerminkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Telah dilakukan pengisian SAQ terkait Monev KIP dan Penilaian mandiri PEKPPP 2025 di Evortala. Keberhasilan tercapainya juga didukung oleh:

a. Pelaporan SKM tepat waktu
b. Pelaporan PEKPPP tepat waktu
c. Pelaporan Monev KIP tepat waktu
d. Pelaporan Pelayanan Inklusif tepat waktu

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 118 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Indeks Pelayanan	Capaian sesuai dengan perencanaan	Memberikan pelayanan secara prima	Melakukan perbaikan berkelanjutan	TW IV	Ya	O.02.38; S.02.44	Layanan pengaduan konsumen

Publik UPT		dan terus melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap sarana dan prasarana pelayanan publik	terhadap layanan publik				di Simpel LPK tidak terlaporkan tepat waktu; Nilai indeks survei kepuasan masyarakat untuk aspek Persyaratan dan Sistem Mekanisme Prosedur menjadi aspek yang rendah dalam beberapa tahun terakhir

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Memanfaatkan teknologi informasi untuk menyediakan layanan secara daring (online), mempermudah akses, mengurangi waktu dan biaya

b. Menyusun standar pelayanan yang jelas, terukur, dan transparan bagi setiap jenis layanan

c. Menyediakan saluran pengaduan yang mudah diakses, responsif, dan transparan dalam penanganannya

d. Menyediakan informasi yang jelas dan mudah diakses oleh masyarakat terkait jenis layanan, persyaratan, biaya, dan waktu penyelesaian

e. Memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan informasi penting terkait layanan kepada masyarakat

SASARAN KEGIATAN 8

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL

24. NILAI AKIP UPT BPOM

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Nilai AKIP UPT BPOM adalah 76,7 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 119 Capaian Nilai AKIP UPT BPOM Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Nilai AKIP UPT BPOM	76,7	77,5	101,04%	Sangat Baik	

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah nilai hasil dari penilaian/ evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama Badan POM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan rentang nilai sebagai berikut:

No.	Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1.	> 90	AA	Sangat Memuaskan
2.	> 80 s.d 90	A	Memuaskan
3.	> 70 s.d 80	BB	Sangat Baik
4.	> 60 s.d 70	B	Baik
5.	> 50 s.d 60	CC	Cukup Baik
6.	> 30 s.d 50	C	Agak Kurang
7.	<30	D	Kurang

Berdasarkan hasil evaluasi atas implementasi SAKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 dikategorikan BB (Sangat Baik) yaitu Akuntabilitas kinerja sangat baik, ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem kinerja yang handal dan berbasis teknologi informasi. Rincian hasil evaluasi masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2024	2025
1.	Perencanaan Kinerja	24	18,96	18,48
2.	Pengukuran Kinerja	24	17,28	18,48
3.	Pelaporan Kinerja	12	8,88	8,88
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	14,80	14,80
5.	Capaian Kinerja	20	16,70	16,86
Nilai Hasil Evaluasi		**100**	**76,62**	**77,50**
Predikat			**BB**	**BB**

Berdasarkan perhitungan tersebut capaian Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT yang diselesaikan sesuai standar capaian sebesar 101,04% dengan kategori Sangat Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 120 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Nilai AKIP UPT BPOM	74,45	76,62	76,7	77,5	101,04%

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya, Nilai AKIP UPT BPOM menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Pada Tahun 2023 realisasi tercatat sebesar 74,45 dan meningkat menjadi 76,62 pada Tahun 2024, kemudian pada Tahun 2025 ditetapkan target sebesar 76,7 dan berhasil direalisasikan sebesar 77,5 sehingga persentase capaian mencapai 101,04 persen. Peningkatan ini mencerminkan penguatan implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah secara berkelanjutan, dengan perbaikan kualitas perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja yang semakin terintegrasi serta berorientasi pada hasil,

sehingga mendorong peningkatan nilai akuntabilitas secara nyata dari tahun ke tahun.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 121 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Nilai AKIP UPT BPOM	77,5	76,90	100,78%	Tercapai/Melampaui	

Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029 menunjukkan bahwa indikator Nilai AKIP UPT BPOM telah mencapai 77,5, melampaui target tahun 2029 yang ditetapkan sebesar 76,90, dengan persentase capaian sebesar 100,78 persen dan kategori Tercapai/Melampaui. Capaian ini menegaskan bahwa penguatan sistem akuntabilitas kinerja telah berjalan efektif dan berada pada jalur yang tepat, bahkan lebih cepat dari proyeksi jangka menengah yang direncanakan. Keberhasilan tersebut mencerminkan konsistensi dalam peningkatan kualitas perencanaan, pengukuran, serta evaluasi kinerja, sehingga fondasi tata kelola yang akuntabel dan berorientasi hasil semakin kokoh dalam mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

***Tabel 3. 122** Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain*

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Nilai AKIP UPT BPOM	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	79,70	77,82	97,64
	Loka POM di Kab. Buleleng	75,29	75,16	99,83%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	76.70	77.50	101.04%

	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	77,67	76,45	98,43

Berdasarkan hasil perbandingan Nilai AKIP UPT BPOM Tahun 2025 pada UPT pembanding yang ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT di lingkungan BPOM, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mencatat realisasi sebesar 77,50 dari target 76,70 dengan capaian 101,04 persen, sehingga melampaui target yang ditetapkan. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dengan capaian 97,64 persen, Loka POM di Kabupaten Buleleng sebesar 99,83 persen, serta Loka POM di Kota Lubuklinggau sebesar 98,43 persen. Secara komparatif, hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja akuntabilitas di Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat berada pada posisi yang kompetitif dan unggul dalam kelompok UPT seklasifikasi, serta mencerminkan efektivitas penerapan manajemen kinerja dan penguatan tata kelola yang konsisten sepanjang tahun berjalan.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Telah dilakukan audit AKIP pada bulan Agustus bersama inspektorat II dan mendapat realisasi sebesar 77,50. Nilai ini meningkat terhadap nilai hasil evaluasi tahun 2025. Sebab Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berusaha melakukan perbaikan dan menerapkan perbaikan tersebut secara konsisten.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 123 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai	Kode Risiko	Peristiwa Risiko

					Risiko (Y/T)		
Nilai AKIP UPT BPOM	Terdapat beberapa catatan perbaikan dari APIP seperti : 1. Revisi analisis SWOT pada renstra 2. Revisi peta strategi renstra 3. Masukan dateline kalender sebagai inovasi 4. Perbaikan SOP Pengumpulan Data Kinerja 5. Perlu ditambahkan highlight di interim 6. Pada laporan interim dan kinerja di jelaskan terkait upaya apa yang akan ditempuh	Melakukan TL perbaikan sesuai instruksi dari APIP	"Perbaikan : 1. RKT 2025 belum dipublish pada subsite 2. Revisi analisis SWOT pada renstra 3. Revisi peta strategi renstra 4. Masukan dateline kalender sebagai inovasi 5. Perbaikan SOP Pengumpulan Data Kinerja 6. Perlu ditambahkan highlight di interim 7. Pada laporan interim dan kinerja di jelaskan	Tahun 2026	Tidak	-	-

	dalam mencapai inefisiensi 7. RATL TW I dimasukan ke TW II 8. Perlu penjelasan mendetail terkait informasi pemanfaatan kinerja untuk membahas indikator kinerja yang tidak mencapai target. Minimal terdapat 1 indikator kinerja yang dijelaskan pada subbab ini.		terkait upaya apa yang akan ditempuh dalam mencapai inefisiensi 8. RATL TW I dimasukan ke TW II 9. Perlu penjelasan mendetail terkait informasi pemanfaatan kinerja untuk membahas indikator kinerja yang tidak mencapai target. Minimal terdapat 1 indikator kinerja yang dijelaskan pada subbab ini."				

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Jika dilihat dari nilai perkomponen terdapat penurunan nilai pada komponen perencanaan kinerja sebesar -0,48, hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya ketidak selarasan dalam target kinerja di RKT dan PK karena belum adanya fiksasi terhadap target renstra 2025-2029 dan di tahun berjalan juga manual IKU juga masih sering terdapat perubahan.

Adapun kegiatan yang menunjangn keberhasilan dari tercapainya target indikator kinerja yaitu telah dilaksanakan perbaikan secara konsisten terhadap laporan hasil evaluasi AKIP 2024, sehingga terdapat peningkatan nilai jika dibandingan tahun sebelumnya.

25. NILAI KINERJA ANGGARAN UPT BPOM

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM adalah Nilai 5 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 124 Capaian Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00%	Baik	

Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat diperoleh dengan rumus :

(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

EKA = Evaluasi Kinerja Anggaran

IKPA = Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari asplek implementasi, aspek manfaat, dan aspek

konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, seta efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) antara lain : Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan Uang Persediaan, Rekon Laporan Pertanggungjawaban Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus dan Konfirmasi Capaian Output.

Berdasarkan perhitungan tersebut capaian Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM capaian sebesar 100,00% dengan kategori Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 125 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	5	5	100,00%

Berdasarkan perbandingan realisasi dan capaian kinerja Tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya, indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM belum memiliki data pembanding pada Tahun 2023 dan 2024 karena terdapat perbedaan manual IKU dengan tahun renstra 2025-2029, yang mana di Tahun 2025 menjadi tahun awal pengukuran berdasarkan indeks. Pada Tahun 2025 ditetapkan target sebesar 5 dan berhasil direalisasikan sebesar 5 dengan persentase capaian 100,00 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan, sekaligus menjadi fondasi yang kuat untuk menjaga konsistensi dan peningkatan kualitas kinerja anggaran pada periode selanjutnya.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 126 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100,00%	Tercapai/Melampaui	

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029, Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM pada Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mencapai realisasi sebesar 5 dari target 5 yang ditetapkan untuk tahun 2029, dengan tingkat capaian 100,00 persen dan kategori tercapai atau melampaui. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan anggaran telah dilaksanakan secara optimal, efektif, dan selaras dengan arah kebijakan strategis jangka menengah, sekaligus mencerminkan kesiapan unit kerja dalam mempertahankan kinerja anggaran yang konsisten dan berkelanjutan hingga akhir periode Rencana Strategis.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 127 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	5,00	5,00	100,00
	Loka POM di Kab. Buleleng	5	5	100,00%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	5.00	5.00	100.00%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	5	5	100,00

Berdasarkan perbandingan Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM Tahun 2025 pada UPT pembanding yang ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT di lingkungan BPOM, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat mencatat realisasi sebesar 5,00 dari target 5,00 dengan capaian 100,00 persen. Capaian tersebut setara dengan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai, Loka POM di Kabupaten Buleleng, serta Loka POM di Kota Lubuklinggau yang masing-masing juga mencapai 100,00 persen. Secara komparatif, hasil ini menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan anggaran pada seluruh UPT seklasifikasi berada pada tingkat optimal dan konsisten memenuhi target yang ditetapkan, sehingga mencerminkan keseragaman kualitas tata kelola anggaran serta efektivitas pelaksanaan fungsi pengendalian keuangan di lingkungan UPT BPOM.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Nilai kinerja anggaran mendapat realisasi sebesar 96,25. Nilai ini terdiri dari nilai EKA sebesar 92,50 dan nilai IKPA sebesar 100. Dikarenakan nilai diatas 90, maka masuk ke dalam nilai indeks 5 sehingga capaian didapat 100%. Nilai EKA belum maksimal 100 dikarenakan terdapat nilai efisiensi SBK yang belum maksimal yaitu sebesar 50. Realisasi efisiensi SBK tersebut didapat dari nilai efisiensi RO QCD (Perkara di bidang penyidikan) dan RO EBA (Layanan BMN), yang mana efisiensi RO QCD tidak dapat diperhitungkan dikarenakan Indeks realisasi anggaran lebih dari 20% di bawah indeks SBKK sehingga nilai efisiensi SBK sebesar 50 hanya diperoleh dari RO EBA (Layanan BMN). Dan juga dilakukan Monitoring berkala pada pelaksanaan anggaran.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 128 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola	Kode Risiko	Peristiwa Risiko

					Sebagai Risiko (Y/T)		
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Nilai IKPA TW II 97,60, sedangkan di TW III 99,17 dan Nilai EKA belum terealisasi.	Melakukan monitoring RPD secara berkala dan efisiensi pada RO SBK.	Monev berkala.	Akhir tahun 2025.	Ya	KU.01.11; KU.01.15; SDM.01.18	Pengembalian kuitansi ke penanggungjawab; Keterlambatan pembayaran Pajak; Penyerapan Anggaran menjadi terlambat

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun program/kegiatan yang menunjang keberhasilan tercapainya target yaitu:

a. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala atas pelaksanaan kegiatan terhadap perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun.
b. Melakukan pemantauan capaian EKA pada SMART DJA dan capaian IKPA pada OMSPAN secara berkala.
c. Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dan POA dengan target penyerapan anggaran, serta melakukan update RPD setiap triwulan maksimal tanggal 10 setelah triwulan berakhir..

26. INDEKS MANAJEMEN RISIKO UPT BPOM

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM adalah Nilai 2,75 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 129 Capaian Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025

	TARGET	REALISASI		KATEGORI CAPAIAN

INDIKATOR KINERJA			% CAPAIAN	KATEGORI	NOTIFIKASI
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,75	2,75	100,00%	Baik	

Indeks Manajemen Risiko diperoleh dengan rumus :

Skor Maturitas = $\frac{Skor\ Total}{16}$

Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM digambarkan dengan menggunakan nilai maturitas yang akan menentukan tingkat maturitas manajemen risiko.

Berdasarkan perhitungan tersebut capaian Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM yang diselesaikan sesuai standar capaian sebesar 100,00% dengan kategori Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 130 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	2,75	2,75	100,00%

Berdasarkan perbandingan realisasi dan capaian kinerja Tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya, indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum memiliki data pembanding pada Tahun 2023 dan 2024 sehingga Tahun 2025 menjadi tahun awal pengukuran indikator kinerja. Pada Tahun 2025 ditetapkan target sebesar 2,75 dan berhasil direalisasikan sebesar 2,75 dengan tingkat capaian 100,00 persen. Capaian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai standar dan mekanisme yang ditetapkan, serta menjadi landasan penting dalam memperkuat pengendalian internal dan meningkatkan kualitas tata kelola organisasi secara berkelanjutan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 131 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,75	3	93,22%	Akan Tercapai	

Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 dengan target akhir Rencana Strategis Tahun 2025–2029 menunjukkan bahwa Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM mencapai 2,75 dari target 3 yang ditetapkan untuk tahun 2029, dengan persentase capaian sebesar 93,22 persen dan kategori Akan Tercapai. Hasil ini menandakan bahwa implementasi manajemen risiko telah berjalan dengan baik dan berada pada jalur yang sesuai dengan arah kebijakan strategis jangka menengah, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko agar target akhir periode dapat dicapai secara optimal dan berkelanjutan.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 132 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	2,91	2,75	94,50
	Loka POM di Kab. Buleleng	2,7	2,53	93,70%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	2.75	2.75	100.00%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	2,72	2,81	103,31

Berdasarkan perbandingan Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Tahun 2025 pada UPT pembanding yang ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT di lingkungan BPOM, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat merealisasikan nilai 2,75 dari target 2,75 dengan capaian 100,00 persen. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan Loka POM di Kabupaten

Pulau Morotai sebesar 94,50 persen dan Loka POM di Kabupaten Buleleng sebesar 93,70 persen, serta berada di bawah Loka POM di Kota Lubuklinggau yang mencapai 103,31 persen. Secara komparatif, hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko di Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat telah berjalan efektif dan stabil sesuai target, serta menempatkan unit kerja pada posisi kompetitif dalam kelompok UPT seklasifikasi, dengan ruang penguatan lanjutan untuk mencapai kinerja yang lebih progresif.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Keberhasilan Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM didukung oleh Kerja sama Tim SPI dalam mengumpulkan data dukung penilaian maturitas.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 133 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Penilaian maturitas didapatkan nilai 2,750	- Mengusulkan pendampingan untuk penilaian maturitas dengan Inspektorat - Mengusulkan Bimtek Manajemen Risiko ke		TW IV	Tidak	-	-

		Inspektorat - Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal terkait manajemen risiko khususnya untuk Tim SPI					

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Mengusulkan pendampingan untuk penilaian maturitas dengan Inspektorat

b. Mengusulkan Bimtek Manajemen Risiko ke Inspektorat

c. Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal terkait manajemen risiko khususnya untuk Tim SPI

27. PERSENTASE IMPLEMENTASI RENCANA AKSI REFORMASI BIROKRASI DI LINGKUP UPT

A. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Pada tahun 2025 target Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT adalah 100 dengan monitoring dilakukan di tiap triwulan, maka capaian total pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 134 Capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI CAPAIAN	
				KATEGORI	NOTIFIKASI
Persentase Implementasi Rencana Aksi	100	100	100,00%	Baik	

Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT					

Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi reformasi birokrasi yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan yang bersumber dari data hasil pemantauan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{Jumlah\ rencana\ aksi\ RB\ yang\ diimplementasikan}{Total\ Jumlah\ rencana\ aksi\ RB\ yang\ pada\ tahun\ berjalan}\ x\ 100\%$$

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik, berintegrasi, berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Reformasi birokrasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menuju *good government, clean* governance, dan pelayanan publik yang berkualitas berpedoman pada Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025. Dalam meningkatkan reformasi birokrasi, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki elemen-elemen kunci yang mendorong perubahan positif dalam pemerintahan, yaitu Pokja Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang masing-masing memiliki rencana aksi yang harus dicapai selama tahun 2025.

Untuk mendorong percepatan terwujudnya reformasi birokrasi secara menyeluruh dan konsisten, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat meluncurkan beberapa inovasi antara lain melaksanakan program MANGGALA UBI (Membangun Akselerasi, Nilai Guna dan meninGkatkAn keLAs Umkm BerdikarI) yang merupakan Wadah Kolaborasi Lintas Sektor Pemerintah maupun Swasta untuk Pemberdayaan UMKM Pangan Olahan di Kabupaten Kotawaringin Barat; melaksanakan kegiatan Forum Konsultasi Publik yang mengundang *stakeholder*; membuat konten KIE tentang pengawasan Obat dan Makanan di media sosial; melakukan penataan spasial ruang pelayanan publik yang segar,

fungsional, dan fleksibel; melakukan pengurangan jumlah bukti kuitansi dan pertanggungjawaban perjalanan dinas; melakukan kegiatan olahraga bersama; melakukan kegiatan diseminasi menggunakan *landing page*; membuat POA Pengembangan Kompetensi tentang Core Value BerAKHLAK dan melakukan *monitoring* serta evaluasinya; mencantumkan logo ASN BerAKHLAK pada konten KIE pengawasan Obat dan Makanan di media sosial yang berbentuk foto; melaksanakan jemput bola dalam pendampingan UMKM yang diberi nama PERISAI UMKM (PEndampingan pRIma SertifikAsI UMKM); membuat dan menggunakan Si Nemo (Sistem informasi perencaNaan, Eksekusi dan *Monitoring*) yaitu Sistem informasi berbasis web yang dikembangkan dari aplikasi ASTAGA (Aplikasi Surat Tugas); membuat dan menggunakan SIMANJASIP (SIstem MANaJemen ArSIP) yang berisi tentang informasi regulasi kearsipan, Media Penyimpanan data dukung audit kearsipan, Daftar Arsip Aktif, Inaktif dan Vital serta *Template* Naskah Dinas; membuat KARISA PRODIS (Kawal pemeRIksaan Sarana PROduksi dan DIStribusi) yang menjamin keterbukaan informasi kinerja UPT dalam melakukan pengawasan dan Pemeriksaan sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin barat secara *realtime* dan ter-*update*.

Pada tahun 2025, capaian Persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi di Lingkup UPT yang diselesaikan sesuai standar capaian sebesar 100,00% dengan kategori Baik.

B. Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 135 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

INDIKATOR KINERJA	REALISASI		TARGET 2025	REALISASI 2025	% CAPAIAN
	2023	2024			
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	100	100	100	100	100,00%

Pada indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT, realisasi pada Tahun 2023 dan 2024 masing-masing telah

mencapai 100%, yang menunjukkan konsistensi pelaksanaan rencana aksi secara penuh pada tahun-tahun sebelumnya. Pada Tahun 2025, target kembali ditetapkan sebesar 100% dan berhasil direalisasikan sebesar 100%, sehingga tingkat capaian kinerja mencapai 100,00% dan tetap selaras dengan capaian historis. Kondisi ini mencerminkan keberlanjutan komitmen dan konsistensi UPT dalam mengimplementasikan agenda Reformasi Birokrasi secara konsisten, serta menunjukkan stabilitas kinerja dalam menjaga kualitas tata kelola dan peningkatan pelayanan secara berkesinambungan.

C. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Rencana Strategis Tahun 2025-2029

Tabel 3. 136 Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Target Akhir Rencana Strategis Tahun 2025-2029

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2025	TARGET 2029	%Capaian	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	100	100	100,00%	Tercapai/Melampaui	

Pada tahun 2025, capaian implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT mencapai 100%, sama dengan target akhir yang ditetapkan untuk periode 2025–2029. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh program reformasi birokrasi telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana, menandakan efektivitas perencanaan dan konsistensi pelaksanaan. Pencapaian penuh ini mencerminkan komitmen institusi terhadap peningkatan tata kelola, pelayanan, dan kinerja organisasi secara menyeluruh, sekaligus menjadi landasan kuat untuk mempertahankan dan mengembangkan reformasi birokrasi ke tahun-tahun berikutnya.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Dengan Kinerja Unit Kerja Lain

Tabel 3. 137 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan UPT Lain

INDIKATOR KINERJA	UPT	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN

Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	100,00	100,00	100,00
	Loka POM di Kab. Buleleng	100	100	100%
	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	100.00	100.00	100.00%
	Loka POM di Kab. Lubuklinggau	100	100	100,00

Berdasarkan perbandingan realisasi kinerja dengan UPT lain di lingkungan BPOM, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berhasil mencapai 100% implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi, setara dengan target yang ditetapkan dan sejajar dengan capaian Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Buleleng, dan Lubuklinggau. Hasil ini menunjukkan konsistensi dan keseragaman kinerja di antara UPT yang diklasifikasikan sejenis, sekaligus menegaskan bahwa Loka POM Kotawaringin Barat mampu mempertahankan standar pelaksanaan reformasi birokrasi secara optimal. Pencapaian ini menjadi bukti efektivitas manajemen internal dan komitmen seluruh unit dalam mewujudkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan profesional.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Sampai dengan Desember, target Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 100% dan terlaksanakan 100% sehingga persentase capaiannya menjadi 100% dengan kriteria Baik. Dari 16 rencana aksi yang dibuat pada bulan Desember, telah dilaksanakan 16 aksi.

Selain itu, Faktor pendorong keberhasilan pencapaian adalah:

a. Terdapat SK Tim RB Tahun 2025;
b. Terdapat Rencana Kerja Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang menjadi panduan dan pengingat masing-masing pokja dalam melaksanakan rencana aksinya;

c. Seluruh pegawai terlibat dalam implementasi rencana aksi reformasi birokrasi.

Sebagai tindak lanjut atas hasil analisis Keberhasilan/Kegagalan indikator kinerja, maka disusun Rekomendasi perbaikan kinerja ke depan disertai dengan timeline penyelesaian dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. 138 Matriks Rekomendasi Triwulan

Indikator Kinerja	Kendala atau Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Apakah Sudah Dikelola Sebagai Risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	Terdapat laporan monev pelaksanaan rencana aksi agen perubahan tw IV yang belum dilaporkan di https://e-monevrb.pom.go.id/	Melengkapi laporan monev pelaksanaan rencana aksi agen perubahan di https://e-monevrb.pom.go.id/ dengan tertib	Menyelesaikan laporan monev pelaksanaan rencana aksi agen perubahan di https://e-monevrb.pom.go.id/ sampai dengan triwulan IV	15 Januari 2026	Ya	SDM.01.01; SDM.01.09; R.01.22	Pegawai tidak disiplin kehadiran sehingga tidak dapat menjalankan pekerjaan dengan tepat waktu; Staf di seluruh bidang terkadang lupa melakukan pengarsipan dokumen; Nilai reputasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat turun

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

a. Telah melaksanakan rencana aksi agen perubahan dan melaporkan monevnya pada e-monev rb sebelum tanggal 15 Januari 2026
b. Telah menggunakan teknologi informasi dalam kinerja dan tidak ada kendala
c. Telah menggunakan teknologi informasi dalam pemberian pelayanan kepada publik dan tidak ada kendala
d. Telah membuat peta jabatan dan analisis beban kerja di siren sdm
e. Telah melakukan reviu dan mengusulkan penambahan pegawai berdasarkan peta jabatan dan beban kerja
f. Telah melakukan monitoring dan evaluasi terkait pelatihan yang telah dilakukan dengan mengisi POA pengembangan kompetensi dari pusat dan milik Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
g. Telah membuat dan melaporkan laporan disiplin dengan tepat waktu
h. Telah melakukan proses pembayaran gaji dan uang makan pegawai dengan tepat waktu
i. Telah memonitoring laporan gratifikasi dan benturan kepentingan pada aplikasi sangintegritas
j. Telah membuat video terkait antigratifikasi yang telah dipublikasi ke medsos
k. Telah melaksanakan publikasi informasi layanan publik di medsos
l. Telah membuat laporan PPID

3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Tabel 3. 139 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan

No.	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah Sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian tidak dapat disimpulkan	Seluruh proses sampling telah dilaksanakan sesuai prosedur dan tepat waktu, sudah dilakukan penyesuaian target akumulasi namun capaian masih sedikit berlebih. Selanjutnya akan melaksanakan renlak dengan	1. Mengevaluasi capaian sampling secara rutin 2. Berkoordinasi dengan laboratorium untuk segera melaporkan hasil	Selesai	Capaian melebihi 110%	Akhir TW 4	Tidak	-	-

			mempertimbangkan tren capaian, kapasitas laboratorium, dan potensi risiko di lapangan, agar target indikator tercapai dan dapat dinilai secara objektif	pengujian sesuai jumlah sampel yang dikirim ke Lab 3. Memantau progres secara berkala agar target tidak berlebih						
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi terpenuhi sesuai target untuk Periode ini dan diharapkan konsisten sampai akhir tahun.	Kegiatan sampling tetap dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun	Melakukan koordinasi dengan Balai Penguji terkait ketersediaan reagen dan kesiapan instrumen	Selesai	-	TW IV	Tidak	-	-
3	Persentase sampel KLB keracunan	Tidak terdapat realisasi KLB Keracunan Pangan di lingkungan	Tim Gerak Cepat dalam Penanggulangan KLB Keracunan	Membentuk Tim gerak Cepat	Selesai	-	Sepanjang Tahun 2025	Tidak	-	-

	pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	Pangan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan tugas dengan baik dan cepat saat terjadi KLB KP	penanggulangan KLB keracunan pangan						
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi terpenuhi sesuai target untuk Periode ini dan diharapkan konsisten sampai akhir tahun.	Kegiatan tetap dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun	Melakukan koordinasi dengan Balai Penguji terkait ketersediaan reagen dan kesiapan instrumen	Selesai	target setahun sudah terealisasi seluruhnya di tw 2	TW IV	Tidak	-	-
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan	Capaian sangat baik	Monitoring tindak lanjut perlu dipertahankan secara berkala dan strategi kolaboratif dengan stakeholder kunci perlu	1. Melakukan monitoring mingguan terhadap status tindak lanjut (sudah/belum)	Selesai	Capaian sangat baik	Akhir TW 4	Tidak	-	-

	Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		ditingkatkan untuk mendorong komitmen dan kepatuhan, serta melakukan evaluasi triwulanan agar hambatan dapat segera direspons dengan penyesuaian strategi yang tepat	2. Menyelenggarakan bimtek penyusunan CAPA 3. Mengirimkan reminder kepada stakeholder yang belum menindaklanjuti rekomendasi						
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti	Sarana Nadeo sudah mengajukan permohonan pencabutan cpkb dan sedang berprogress di pusat	Melakukan pendampingan kepada Sarana Produksi Nadeo untuk memperbaiki sarana dan melaporkan CAPA atau mencabut izin produksi dan	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA hasil pemeriksaan sarana produksi	Selesai	Pada Bulan Oktober ini Direktur pengawasan Kosmetik mengeluarkan surat	TW3	Tidak	-	-

	sesuai ketentuan		izin edar produknya	Nadeo atau melakukan pendampingan proses permohonan pencabutan SPA CPKB jika sarana memutuskan untuk tidak melanjutkan produksi		pencabutan sertifikat pemenuhan aspek CPKB untuk Nadeo. Surat Pencabutan Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB Nadeo Nomor T-PW.03.01.44.09.25.4076 tanggal 1 Oktober 2025				
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang	kekurangan inspektur pangan yang telah tersertifikasi, pelaksanaan inspeksi bergantung	Menambah pegawai yang tersertifikasi inspektur pangan	Menyusun rencana pengembangan kompetensi	Selesai	-	TW III	Ya	S.03.24	Penentuan penilaian sarana dan tindak lanjut pemeriksaan

	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	jadwal inspektur dan risiko ketidaksesuaian tindak lanjut hasil pemeriksaan		inspektur pangan						salah
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian sangat baik	Mempertahankan kualitas pemeriksaan berbasis risiko, memastikan rekomendasi atau teguran disusun jelas dan tepat sasaran, mempercepat proses tindak lanjut dengan monitoring berkala, memperkuat pembinaan kepada stakeholder untuk mencegah pelanggaran berulang, serta memastikan seluruh tindak	1. Melaksanakan pemeriksaan sesuai pedoman dan regulasi terkini 2. Menyampaikan tindak lanjut secara jelas dan tepat sasaran 3. Melakukan evaluasi capaian indikator	Selesai	Capaian tidak melebihi 110%	Akhir TW 4	Ya	S.03.16	Penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan obat dan makanan tidak efektif

			lanjut terdokumentasi lengkap	secara berkala dan perbaikan strategi jika diperlukan						
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Capaian sangat baik	Mempertahankan kualitas pemeriksaan berbasis risiko, memastikan rekomendasi atau teguran disusun jelas dan tepat sasaran, mempercepat proses tindak lanjut dengan monitoring berkala, memperkuat pembinaan kepada stakeholder untuk mencegah pelanggaran berulang, serta memastikan seluruh tindak	1. Melaksanakan pemeriksaan sesuai pedoman dan regulasi terkini 2. Menyampaikan tindak lanjut secara jelas dan tepat sasaran 3. Melakukan evaluasi capaian	Selesai	Capaian melebihi 110%	Akhir TW 4	Ya	S.03.16 S.03.28	Penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan obat dan makanan tidak efektif Beredarnya minyak goreng sawit dengan nomor izin edar tidak sesuai ketentuan / ilegal

			lanjut terdokumentasi lengkap	indikator secara berkala dan perbaikan strategi jika diperlukan						
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Capaian sangat baik	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan tetap dilaksanakan sesuai peraturan terbaru, memperkuat koordinasi antara petugas dan ketua tim udalam penilaian kesimpulan hasil pengawasan, melakukan evaluasi dan analisis tren iklan secara berkala, serta	1. Monitoring rutin oleh ketua tim 2. Evaluasi capaian dan tren pelanggaran iklan secara berkala 3. Peningkatan kapasitas SDM melalui diseminasi.	Selesai	Capaian tidak melebihi 110%	Akhir TW 4	Ya	SDM. 03.26 , SDM. 01.42, S.03.2 4	Nilai kepatuhan pelaporan di SIPT menjadi rendah; Hasil pelatihan tidak tersampaikan kepada seluruh pegawai; Penentuan penilaian sarana dan tindak lanjut pemeriksaan salah

			memanfaatkan teknologi informasi dan media monitoring agar pengawasan lebih cepat, efektif, dan tepat sasaran.							
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Capaian tidak dapat disimpulkan	Seluruh proses pengawasan label dan penandaan rokok elektrik dan produk tembakau, telah sesuai prosedur dan tepat waktu, namun persentase menjadi tidak proporsional karena baseline perencanaan yang terlalu rendah. Baseline agar disesuaikan dengan tren capaian,	1. Mengevaluasi capaian indikator dan bandingkan dengan target renlak awal 2. Revisi target indikator pada renlak triwulan selanjutnya	Progres i	Capaian melebihi 110%	Akhir TW 4	Ya	SDM. 03.26; S.03.24	Nilai kepatuhan pelaporan di SIPT menjadi rendah; Penentuan penilaian sarana dan tindak lanjut pemeriksaan salah

			sehingga target indikator lebih realistis dan capaian dapat dinilai secara objektif							
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Capaian Sangat Baik	1. Memperkuat pengawasan peredaran antibiotik bersama lintas sektor. 2. Meningkatkan pembinaan dan KIE kepada pelaku usaha dan tenaga kefarmasian terkait penggunaan antibiotik sesuai ketentuan. 3. Meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu pelaporan hasil pengawasan sebagai dasar	1. Menyelenggarakan kegiatan pembinaan dan KIE secara berkala kepada apotek, puskesmas, dan fasilitas pelayanan kesehatan terkait kepatuhan peredaran dan	Selesai	Capaian tidak melebihi 110%	Akhir TW 4	Ya	S.03.16	Penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan obat dan makanan tidak efektif

			evaluasi capaian IKU. 4. Mengoptimalkan pemanfaatan data hasil pengawasan sebagai bahan perencanaan.	penggunaan antibiotik. 2. Melakukan pertemuan koordinasi dan sinkronisasi program pengendalian AMR dengan pemangku kepentingan daerah minimal satu kali per tahun. 3. Melakukan monitoring dan evaluasi capaian IKU secara periodik serta						

				tindak lanjut atas hasil pengawasan dan temuan. 4. Menyusun dan memperbarui database hasil pengawasan antibiotik untuk mendukung analisis capaian dan pelaporan kinerja UPT.						
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan	Nilai realisasi indikator Indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan	Diperlukan strategi untuk mencapai target indikator dengan menyusun perencanaan dan melakukan	Monitoring dan evaluasi terhadap roadmap pemenuhan	Selesai	Nilai realisasi indikator pada TW IV sebesar 12,06 telah mencapai	TW IV	Ya	S.02.34; A.02.35	Alat laboratorium belum dimanfaatkan secara maksimal; Terhambatnya

	Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada TW II sebesar 11,72 telah mencapai target triwulan II sebesar 10,24 dengan capaian 114,45% dan telah mencapai target tahunan sebesar 11.7	monitoring dan evaluasi serta mengendalikan faktor-faktor risiko penyebab kegagalan pencapaian target indikator.	SKL pada TW IV		target triwulan III sebesar 11,72 dengan capaian 103,08 % dan telah melampaui target tahunan sebesar 11,7 dengan Capaian 103,07 %				pencapaian IKU Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Kabupaten di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat yaitu Lamandau, Sukamara, Seruyan dan	"- Melakukan advokasi ke Pemerintah Daerah agar instruksi pengisian Tools Penilaian Kabupaten Kota Pangan Aman	- Membentuk group bersama dengan lintas sektor di kabupaten yang diintervensi untuk	Selesai	- Seluruh Kabupaten di wilayah kerja Loka POM di Kab Kotawaringin Barat melakukan pengisian tools	Desember 2025	Tidak	-	-

		Kotawaringin Barat belum mengisi tools penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	dapat didisposisikan ke lintas sektor di bawahnya - Memilih Kabupatan untuk didampingi secara intensif mengikuti penilaian kabupaten/kota pangan aman - Melakukan pendampingan pengisian Tools Penilaian Kabupaten Kota Pangan Aman kepada PIC dari dinas"	mempermudah komunikasi dan koordinasi - Melakukan pendampingan dalam pengumpulan data dukung penerapan kabupaten/kota pangan aman		penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman - Kabupaten Lamandau sebagai kabupaten yang dilakukan pendampingan mendapatkan nilai lebih dari 60				

15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	kekurangan inspektur pangan yang telah tersertifikasi, pelaksanaan inspeksi bergantung jadwal inspektur dan risiko ketidaksesuaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	Menambah pegawai yang tersertifikasi inspektur pangan	Menyusun rencana pengembangan kompetensi inspektur pangan	Progres	Capaian melebihi 110%	Akhir TW 4	Tidak	-	-
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai efektivitas KIE masih rendah pada aspek pemahaman dan minat. Responden KIE Media Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat masih kurang dari target.	- Memberikan timeline waktu penyebarluasan undangan dan melakukan perbaikan mekanisme pengisian survey pada saat KIE tatap muka untuk meningkatkan pemahaman dan minat - Membentuk saluran	- Memberikan timeline waktu penyebarluasan undangan dan melakukan perbaikan mekanisme pengisian survey pada	Selesai	-	Desember 2025	Ya	SDM. 02.08; O.02. 36; O.02. 37; IT.01. 46	Target sosialisasi, KIE mengenai pengawasan Obat dan Makanan kepada masyarakat belum

			komunikasi pelanggan untuk memudahkan penyaluran informasi dan mempermudah mekanisme pemberian survei KIE media.	saat KIE tatap muka untuk meningkatkan pemahaman dan minat - Membentuk saluran komunikasi pelanggan untuk memudahkan penyaluran informasi dan mempermudah mekanisme pemberian survei KIE media.						menjangkau ke semua kalangan dan semua daerah di wilayah kerja Loka POM; Persiapan kegiatan KIE kurang maksimal; Kualitas perlengkapan KIE kurang bagus; Tidak dapat membuat konten infografis dan video dengan

										menggunakan CANVA, capcut, dan coreldraw
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Realisasi tercapai sesuai target	Melaksanakan monitoring terhadap rencana aksi kader Keamanan Pangan Sekolah	Monitoring dan sertifikasi	Selesai	Realisasi tercapai sesuai target	Desember	Tidak	-	-
18	Jumlah desa pangan aman	Nilai realisasi capaian program Gerakan Desa/Kelurahan Pangan Aman mencapai 25% pada triwulan sebelumnya.	Tahapan selanjutnya yaitu Bimtek Komunitas yang akan dilakukan oleh Kader Keamanan Pangan, untuk itu dibentuk WA Group untuk	Membentukwa group untuk melakukan koordinasi bersama prangkat Kelurahan Sidorejo	Selesai	-	Desember 2025	Tidak	-	-

			meningkatkan komunikasi dengan kader untuk kegiatan selanjutanya dan penyebaran informasi							
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Seluruh Tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Telah Dilaksanakan	Melaksanakan Tahapan Pengawasan Keamanan Pangan di Pasar dalam Rangka Program "PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS" Di Kabupaten	cek KLIK secara langsung pada 40 sampel obat dan makanan	Selesai	Seluruh tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Kominutas telah dilaksanakan sehingga terbentuk 1 pasar yang telah dilakukan intervensi	Juli 2025	Tidak	-	-

			Kotawaringin Barat							
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Capaian sesuai dengan perencanaan	Melaksanakan pendampingan sesuai tahapan yang ditentukan dalam Petunjuk Teknis pendampingan yang telah ditetapkan unit penngampu	Desk evaluasi progress pendampingan UMKM dilaksanakan melalui konsultasi tatap muka dan daring serta layanan Whatsapp	Selesai	1. Terlaksananya tahapan pendampingan sesuai Petunjuk Teknis yang ditetapkan unit pengampu 2. Tercapainya sarana produksi UMKM yang memenuhi standar dengan diterbitkannya rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek Produksi	TW IV	Ya	HK.03 .18	Beredarnya Minyak goreng sawit dengan nomor izin edar tidak sesuai ketentuan / ilegal

						OBA dan Kosmetik yang baik serta IP CPPOB untuk pangan olahan				
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Membantu menghadirkan para saksi dan ahli di persidangan	Koordinasi	Mendampingi saksi dan ahli ke persidangan	Selesai	Putusan Pengadilan	Agustus 2025	Ya	S.04.03	Saksi dari luar instansi BPOM menolak hadir dipersidangan
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan	Pelaporan Kegiatan Patroli Siber, Profiling, dan Input Data Rawan Kasus secara rutin tiap bulan	Dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang berlaku	Pelaporan Kegiatan Patroli Siber, Profiling, dan Input Data Rawan Kasus secara rutin	Selesai	Terlaksana sesuai timeline	Maksimal tanggal 25 bulan berjalan	Tidak	-	-

	Olahan yang diselesaikan sesuai standar			tiap bulan						
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	1) Penilaian akhir PEKPPP 2) Pelaporan Rencana Aksi hasil SKM Tahun 2025 di SAPA APIP	Memberikan pelayanan secara prima dan terus melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap sarana dan prasarana pelayanan publik	Melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap layanan publik	Selesai	-	TW IV	Ya	O.02.38; S.02.44	Layanan pengaduan konsumen di Simpel LPK tidak terlaporkan tepat waktu; Nilai indeks survei kepuasan masyarakat untuk aspek Persyaratan dan Sistem Mekanisme Prosedur menjadi

										aspek yang rendah dalam beberapa tahun terakhir
24	Nilai AKIP UPT BPOM	Terdapat beberapa catatan perbaikan dari APIP seperti : 1. Revisi analisis SWOT pada renstra 2. Revisi peta strategi renstra 3. Masukan dateline kalender sebagai inovasi 4. Perbaikan SOP Pengumpulan Data Kinerja 5. Perlu ditambahkan highlight di	Melakukan TL perbaikan sesuai instruksi dari APIP	Perbaikan : 1. RKT 2025 belum dipublish pada subsite 2. Revisi analisis SWOT pada renstra 3. Revisi peta strategi renstra 4. Masukan dateline kalender	Tahun 2026	-	Progres	Tidak	-	-

		interim 6. Pada laporan interim dan kinerja di jelaskan terkait upaya apa yang akan ditempuh dalam mencapai inefisiensi 7. RATL TW I dimasukan ke TW II 8. Perlu penjelasan mendetail terkait informasi pemanfaatan kinerja untuk membahas indikator kinerja yang tidak mencapai target. Minimal terdapat 1 indikator kinerja yang dijelaskan		sebagai inovasi 5. Perbaikan SOP Pengumpulan Data Kinerja 6. Perlu ditambahkan highlight di interim 7. Pada laporan interim dan kinerja di jelaskan terkait upaya apa yang akan ditempuh dalam mencapai						

		pada subbab ini.		inefisiensi 8. RATL TW I dimasukan ke TW II 9. Perlu penjelasan mendetail terkait informasi pemanfaatan kinerja untuk membahas indikator kinerja yang tidak mencapai target. Minimal terdapat 1 indikator kinerja yang						

				dijelaskan pada subbab ini.						
25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Tidak ada target di bulan September	Persiapan desk penilaian maturitas dan audit internal sistem manajemen POM terintegrasi	Persiapan desk penilaian maturitas dan audit internal sistem manajemen POM terintegrasi	Selesai	-	TW IV	Ya	KU.01.11; KU.01.15; SDM.01.18	Pengembalian kuitansi ke penanggungjawab; Keterlambatan pembayaran Pajak; Penyerapan Anggaran menjadi terlambat
26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Nilai IKPA TW II 97,60, sedangkan di TW III 99,17 dan Nilai EKA belum terealisasi.	Melakukan monitoring RPD secara berkala dan efisiensi pada RO SBK.	Revisi Hal III DIPA disertai monev berkala.	Progres	-	Akhir tahun 2025.	Tidak	-	-
27	Persentase Implementasi	Laporan monev pelaksanaan	Melengkapi laporan monev pelaksanaan	Melengkapi laporan	Progres	Laporan monev pelaksanaan	15 Januari	Ya	SDM.01.01;	Pegawai tidak disiplin

	Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT	rencana aksi agen perubahan di https://e-monevrb.pom.go.id/ ada yang belum dibuaat karena dilakukan pada akhir September	rencana aksi agen perubahan di https://e-monevrb.pom.go.id/ dengan tertib	monev pelaksanaan rencana aksi agen perubahan di https://e-monevrb.pom.go.id/ dengan menambahkan capaian di Triwulan III yang belum dilaporkan		rencana aksi agen perubahan di https://e-monevrb.pom.go.id/ sudah dibuat dengan lengkap	2026		SDM. 01.09; R.01. 22	kehadiran sehingga tidak dapat menjalankan pekerjaan dengan tepat waktu; Staf di seluruh bidang terkadang lupa melakukan pengarsipan dokumen; Nilai reputasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat turun

3.3. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya bagi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:.

1. Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja;
2. Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja;
3. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja; dan
4. Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya, seperti: rencana perubahan Indikator Kinerja, Manual Indikator Kinerja (IKU), dan perubahan target kinerja
5. Meningkatkan kinerja di tahun berjalan dan tahun berikutnya.
6. Sebagai bahan riviu target tahun berikutnya.
7. Sebagai bentuk akuntabilitas organisasi kepada para penerima layanan.
8. Sebagai dasar pengambilan kebijakan dan alat kendali manajemen untuk menghasilkan efisiensi managemen, meningkatkan efektifitas program, dan selanjutnya akan mengarah pada anggaran yang “lebih baik”.
9. Memotivasi pegawai dalam bekerja untuk mencapai target kinerja.

3.4. REALISASI ANGGARAN

Tabel 3. 140 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan

KODE	JENIS PROGRAM / KEGIATAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
3165.DR	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1.439.403.000	779.704.369	54,17%
6384.WA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2.242.985.000	1.975.269.097	88,06%
TOTAL		**3.682.388.000**	**2.754.973.466**	**74,81%**

Dalam rangka pencapaian 8 sasaran kegiatan tersebut Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat memperoleh alokasi anggaran pada TA 2025 sebesar Rp 3.431.507.000,- sesuai DIPA awal yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024.

Namun pada bulan maret terdapat tambahan anggaran terkait revisi Optimalisasi Belanja Modal untuk menambah Anggaran Gaji PPNPN Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebanyak Rp 22.434.000, sehingga terdapat perubahan Pagu Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat menjadi sebesar Rp 3.453.941.000,- sesuai DIPA Revisi ke 3 tanggal 21 Maret 2025. Namun pada Triwulan I T.A 2025 ini terdapat blokir anggaran dalam rangka efisiensi sebesar Rp 1.351.994.000,-, yang mana termasuk anggaran operasional dilakukan efisiensi tersebut. Hal tersebut yang mendasari adanya penambahan anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat untuk penambahan alokasi pembayaran gaji PPNPN.

Pada akhir maret terdapat revisi lagi dalam rangka Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran T.A 2025, sehingga per tanggal 09 April 2025 (triwulan ke dua), anggaran yang diblokir berkurang menjadi Rp 960.542.000,-. Kemudian pada awal triwulan 3 , bulan Juli terdapat penambahan anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai existing dan anggaran CASN T.A 2025 sebesar Rp 228.447.000,-, sehingga s/d akhir triwulan 3 ini Pagu DIPA Loka POM Kab. Kotawaringin Barat menjadi Rp 3.682.388,-.

Pada triwulan IV terdapat beberapa revisi anggaran seperti revisi DIPA, Hal III DIPA, maupun revisi POK. Selain itu juga terdapat pergeseran anggaran dan kegiatan di RO Pro PN (QCD - Perkara Hukum Badan Usaha, QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan PDD – Standarisasi Lembaga) dan RO Non PN (BDC - Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat) ke RO Non PN (BKB - Pemantauan produk, BMB – Komunikasi Publik, dan EBA.002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor) serta Pergeseran anggaran dari belanja pegawai (001) ke belanja mengikat lainnya (002), namun tidak ada perubahan pagu anggaran (Revisi Anggaran dalam hal pagu anggaran tetap). Terdapat pula relaksasi anggaran pada RO BAH (Pelayanan Publik Lainnya).

Adapun realisasi anggaran jika dihitung berdasarkan pagu setelah diblokir adalah sebesar 99,96% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 141 Realisasi Anggaran per Jenis Program/Kegiatan (Pagu Setelah Blokir Anggaran)

KODE	JENIS PROGRAM / KEGIATAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
3165.DR	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	780.609.000,-	779.704.369,-	99,88%

6384.WA	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	1.975.362.000	1.975.269.097,-	100%
TOTAL		**2.755.971.000**	**2.754.973.466**	**99,96%**

Kualitas penyerapan anggaran dan pemanfaatan anggaran Loka POM Kab. Kotawaringin Barat di triwulan IV tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan 20 kegiatan utama dengan hasil sebagian besar kegiatan memiliki kategori efisien. Terdapat juga beberapa kegiatan yang belum bisa diklasifikan masuk dalam kategori efisien atau tidak efisien dikarenakan s/d akhir tahun 2025 tidak dapat dinilai output maupun inputnya disebabkan adanya blokir anggaran pada kedua RO (CAB dan CAN) tersebut.

Disisi lain dari segi indikator kinerja sebagian besar memiliki kategori efisien, hanya terdapat 1 indikator kinerja yang dianggap tidak efisien yaitu Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT. Hal ini dikarenakan s/d akhir tahun 2025 tidak terdapat output dari indikator kinerja tersebut dan indikator tersebut juga di excludekan dari penilaian nilai kinerja organisasi (NKO).

Beberapa upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

a. Penyusunan dan pelaksanaan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan nilai indicator pendukung pada Nilai Kinerja Anggaran (NKA)
b. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran dan perencanaan secara berkala
c. Perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut
d. Penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran dilaksanakan periodik setiap triwulan
e. Percepatan pengadaan barang dan jasa

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian sebagai berikut:

Tabel 3. 142 Pagu dan Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja Tahun 2025

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)			IE	SE	TE	Kategori
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian				
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	99,55	110,61	105.816.000	105.784.184	99,97	1,11	1	0,11	Efisien
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82	90	109,76	48.830.000	48.788.188	99,91	1,10	1	0,10	Efisien
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00	4.883.000	4.878.819	99,91	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89	34.181.000	34.151.731	99,91	1,10	1	0,10	Efisien

		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,3	100	100,70	3.271.200	3.267.739	99,89	1,01	1	0,01	Efisien
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89	1.090.400	1.089.246	99,89	1,10	1	0,10	Efisien
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89	6.542.400	6.535.478	99,89	1,10	1	0,10	Efisien
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,3	100	104,99	41.164.250	41.163.734	100	1,05	1	0,05	Efisien
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,0	96,82	111,29	41.257.650	41.257.134	100	1,11	1	0,11	Efisien

		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,4	100	109,41	15.571.100	15.570.829	100	1,09	1	0,09	Efisien
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85	90,5	106,47	6.088.000	6.085.400	99,96	1,07	1	0,07	Efisien
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,7	12,06	103,08	104.954.000	104.826.572	99,88	1,03	1	0,03	Efisien
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,11	106,11	15.784.000	15.780.000	99,97	1,06	1	0,06	Efisien
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25	25	100	9.766.000	9.757.638	99,91	1,00	1	0,00	Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100	2.480.000	2.479.970	100	1,00	1	0,00	Efisien

3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,5	85,35	100,98	60.526.000	60.459.575	99,89	1,01	1	0,01	Efisien
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	100	12.967.000	12.952.362	99,89	1,00	1	0,00	Efisien
		Jumlah desa pangan aman	1	1	100	40.160.000	40.151.749	99,98	1,00	1	0,00	Efisien
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	2.668.000	2.667.500	99,98	1,00	1	0,00	Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16	23,81	148,81	4.880.000	4.862.500	99,64	1,49	1	0,49	Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	96	100	104,17	86.177.000	85.864.780	99,64	1,05	1	0,05	Efisien
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	90	100	111,11	7.100.000	7.096.900	99,96	1,11	1	0,11	Efisien

	Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	diselesaikan sesuai standar										
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	4,59	127,50	50.608.000	50.589.355	99,96	1,28	1	0,28	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	100	100	100	1.406.761.400	1.406.669.990	99,99	1,00	1	0,00	Efisien
		Nilai Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	76,7	77,5	101,04	210.695.200	210.660.551	99,98	1,01	1	0,01	Efisien
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	100	418.590.400	418.447.901	99,97	1,00	1	0,00	Efisien
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,8	2,75	100	13.159.000	13.133.641	99,81	1,00	1	0,00	Efisien

Tabel 3. 143 Pagu dan Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis Tahun 2025

No.	Sasaran Strategis	Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)		
		Pagu	Realisasi	% capaian
a	b	c	d	e (d/c x 100)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	302.607.000	302.487.082	99,96
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	2.480.000	2.479.970	100
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	116.321.000	116.231.186	99,92
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	4.880.000	4.862.500	99,64
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	86.177.000	85.864.780	99,64
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	7.100.000	7.096.900	99,96
7	Layanan Publik UPT yang prima	50.608.000	50.589.355	99,96
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	2.049.206.000	2.048.912.083	99,99

Tabel 3. 144 Pagu dan Realisasi Anggaran Rincian Output (RO) Tahun 2025

No	Program/Kegiatan/Output	Anggaran (Rp)		
		Pagu	Realisasi	% capaian
a	b	c	d	e (d/c x 100)
063	Pengawasan Obat dan Makanan			
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	44.958.705	44.958.705	100
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	8.486.364	8.486.364	100
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	2.320.000	2.320.000	100
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	50.036.836	53.133.000	106,19
AEA	Laporan Dukungan Teknis Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan	5.124.181	5.238.800	102,24
PDD	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	68.043.855	52.198.600	76,71
QCD	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah	41.745.690	60.676.600	145,35
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	47.435.473	62.858.575	132,51
BAH	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan	13.657.000	11.004.000	80,57
BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat – KIE	43.999.000	38.438.350	87,36
BMB	Komunikasi Publik - Publikasi Keamanan OM	7.027.700	775.200	11,03
CAB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	0	0	#DIV/0!
BKB	Pemantauan Produk - Laporan Koordinasi OM	59.550.800	53.552.444	89,93

QDG	Fasilitas dan Pembinaan UMKM - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	4.571.000	4.294.000	93,94
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	8.649.500	8.649.500	100
QDB.002	Desa Pangan Aman	16.637.599	16.637.599	100
QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	2.667.500	2.667.500	100
CAN	Sasaran Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi - Perangkat pengolah Data dan Komunikasi	0	0	#DIV/0!
EBA.956	Layanan BMN	150.000	150.000	100
EBA.994	Layanan Perkantoran	1.476.419.185	1.473.001.955	99,77

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar, atau presentase capaian output sama/lebih tinggi dari pada presentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output terhadap persentase capaian input (dalam laporan ini, yang dimaksud capaian input adalah realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%\ capaian\ output}{\%\ capaian\ input}$$

Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\%\ Rencana\ capaian\ output}{\%\ Rencana\ capaian\ input} 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien

Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur Tingkat Efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidak efisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Gambar 3. 1 Perhitungan Tingkat Efisiensi

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 3. 145 Tingkat efisiensi anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

No	Program/Kegiatan/Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	99,91	100	1,00	1	0,00	Efisien
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	99,89	110	1,10	1	0,10	Efisien
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	100	100	1,00	1	0,00	Efisien
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen	99,99	125,49	1,25	1	0,25	Efisien

	Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa						
AEA	Laporan Dukungan Teknis Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan	99,96	100	1,00	1	0,00	Efisien
PDD	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	99,88	100	1,00	1	0,00	Efisien
QCD	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah	99,64	100	1,00	1	0,00	Efisien
QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	99,97	100,38	1,00	1	0,00	Efisien
BAH	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan	99,96	114,29	1,14	1	0,14	Efisien
BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat - KIE	99,96	103,97	1,04	1	0,04	Efisien
BMB	Komunikasi Publik - Publikasi Keamanan OM	99,71	117,65	1,18	1	0,18	Efisien
CAB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	0	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	#DIV/0!
BKB	Pemantauan Produk - Laporan Koordinasi OM	99,73	100	1,00	1	0,00	Efisien
QDG	Fasilitas dan Pembinaan UMKM - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	99,64	125	1,25	1	0,25	Efisien
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	99,89	100	1,00	1	0,00	Efisien
QDB.002	Desa Pangan Aman	99,98	100	1,00	1	0,00	Efisien
QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	99,98	100	1,00	1	0,00	Efisien

CAN	Sasaran Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi - Perangkat pengolah Data dan Komunikasi	0	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	#DIV/0!
EBA.956	Layanan BMN	100	100	1,00	1	0,00	Efisien
EBA.994	Layanan Perkantoran	100	100	1,00	1	0,00	Efisien

Pada tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melaksanakan 20 (dua puluh) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 sasaran kegiatan dengan hasil sebagian besar kegiatan memiliki kategori efisien, hanya terdapat 2 kegiatan (RO CAB dan CAN) yang tidak dapat didefinisikan masuk kategori efisien atau tidak efisien dikarenakan kegiatan tersebut tidak memiliki input maupun output kegiatan disebabkan adanya blokir anggaran. Keberhasilan dalam mencapai kategori efisiensi pada seluruh kegiatan utama di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat disebabkan karena secara keseluruhan target TW IV pada rincian output sudah mencapai realisasi.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisiensi setelah dievaluasi oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepan pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain dengan dukungan data yang memadai seperti penggunaan indicator kinerja output yang sudah tertuang pada DIPA yaitu penggunaan indicator kinerja sasaran kegiatan yang telah digunakan dalam pengukuran efisiensi pada penilaian Efektivitas Kinerja Anggaran (EKA) pada smArt DJA.

Nilai efisiensi sasaran diperoleh dari rata-rata nilai efisiensi indikator kinerja yang telah digunakan dalam pengukuran indikator kinerja Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada sasaran kegiatan kesembilan yaitu terkelolanya keuangan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat secara akuntabel sebagai berikut:

Tabel 3. 146 Tingkat efisiensi anggaran per indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Rata-rata % capaian target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,97	110,61	1,11	1	0,11	Efisien
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,91	109,76	1,10	1	0,10	Efisien
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	99,91	0,00	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,91	109,89	1,10	1	0,10	Efisien
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,89	100,70	1,01	1	0,01	Efisien
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,89	109,89	1,10	1	0,10	Efisien
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99,89	109,89	1,10	1	0,10	Efisien
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	104,99	1,05	1	0,05	Efisien
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	111,29	1,11	1	0,11	Efisien
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100	109,41	1,09	1	0,09	Efisien

		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	99,96	106,47	1,07	1	0,07	Efisien
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	99,88	103,08	1,03	1	0,03	Efisien
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	99,97	106,11	1,06	1	0,06	Efisien
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	99,91	100	1,00	1	0,00	Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	1,00	1	0,00	Efisien
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	99,89	100,98	1,01	1	0,01	Efisien
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	99,89	100	1,00	1	0,00	Efisien
		Jumlah desa pangan aman	99,98	100	1,00	1	0,00	Efisien
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	99,98	100	1,00	1	0,00	Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	99,64	148,81	1,49	1	0,49	Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	99,64	104,17	1,05	1	0,05	Efisien

6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	99,96	111,11	1,11	1	0,11	Efisien
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	99,96	127,50	1,28	1	0,28	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	99,99	100	1,00	1	0,00	Efisien
		Nilai Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	99,98	101,04	1,01	1	0,01	Efisien
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	99,97	100	1,00	1	0,00	Efisien
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	99,81	100	1,00	1	0,00	Efisien

Tabel 3. 147 Tingkat efisiensi anggaran per sasaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Rata-rata % capaian target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	99,96	98,83	0,99	1	-0,01	Tidak Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100	100	1,00	1	0,00	Efisien
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	99,92	100,98	1,01	1	0,01	Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	99,64	148,81	1,49	1	0,49	Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	99,64	104,17	1,05	1	0,05	Efisien

6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	99,96	111,11	1,11	1	0,11	Efisien
7	Layanan Publik UPT yang prima	99,96	127,50	1,28	1	0,28	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	99,99	100	1,00	1	0,00	Efisien

Berdasarkan perhitungan Tingkat efisiensi baik terhadap indikator kinerja maupun sasaran kegiatan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat didapatkan hasil bahwa Sebagian besar indikator kinerja dan sasaran kegiatan telah dilaksanakan secara efisien. Namun terdapat 1 (satu) indikator kinerja yang masuk kategori tidak efisien dikarenakan sudah terdapat realisasi anggaran (input), namun belum ada output yaitu indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT. Dikarenakan s/d akhir tahun 2025 tidak terdapat realisasi pada indikator kinerja tersebut, maka IKU tersebut dikecualikan dari perhitungan NKO (Nilai Kinerja Organisasi). Secara keseluruhan pada TW IV, tingkat efisiensi pada sasaran kegiatan yang ada di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat telah mencapai efisien. Keberhasilan pencapaian efisiensi ini ditunjang dari ketercapaian kinerja yang telah mencapai target.

BAB IV PENUTUP

a. KESIMPULAN

1. Tahun 2024 merupakan tahun pertama dari periode Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025-2029.
2. Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2025 pada sasaran kegiatan disusun berdasarkan target Rencana Kinerja Tahunan tahun 2025 dan Rencana Strategis tahun 2025-2029 yang terdiri dari 8 (Delapan) sasaran kegiatan dengan 27 (Dua Puluh Tujuh) indikator kinerja.
3. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Rata-rata Capaian PK Total Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2025 adalah 104,86% setelah dilakukan koreksi Capaian PK atas implementasi SAKIP yang dikategorikan BB adalah 94,37% dengan Predikat NKO "Baik". Hal ini sesuai dengan hasil NKO yang di input pada aplikasi *e-performance* dan Simetris.
4. Dari 8 (Delapan) sasaran kegiatan yang diukur oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2025, meliputi: 1 (Satu) sasaran kegiatan dengan kategori "Baik". 4 (Empat) sasaran kegiatan dengan kategori "Sangat Baik", dan 3 (Tiga) sasaran kegiatan dengan kategori "Tidak Dapat Disimpulkan". Hasil capaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:
    1) Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 106,94% dengan kategori Sangat Baik.
    2) Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 100% dengan kategori Baik.
    3) Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 100,25% dengan kategori Sangat Baik.
    4) Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

5) Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 104,17% dengan kategori Sangat Baik.
6) Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
7) Layanan Publik Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang prima sebesar 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
8) Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang optimal sebesar 100,26% dengan kategori Sangat Baik.

5. Dari 27 (Dua Puluh Tujuh) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diukur oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2025, meliputi: 1 (Satu) IKU dikecualikan, 6 (Enam) IKU dengan kategori “Tidak Dapat Disimpulkan”, 12 (Dua Belas) IKU dengan kategori “Sangat Baik”, dan 8 (Delapan) IKU dengan kategori “Baik”. Hasil capaian tiap Indikator Kinerja adalah sebagai berikut:
   1) Persentase sampel sediaan farmasi yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sebesar 110,61% kemudian mendapat justifikasi normalisasi menjadi 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
   2) Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sebesar 109,76% dengan kategori Sangat Baik.
   3) Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dikecualikan dalam penilaian NKO.
   4) Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sebesar 109,89% dengan kategori Sangat Baik.
   5) Persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan ke *stakeholder* tepat waktu capaian sebesar 100.70% dengan Sangat Baik.

6) Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sebesar 109,89% dengan kategori Sangat Baik.
7) Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sebesar 109,89% dengan kategori Sangat Baik.
8) Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sebesar 104,99% dengan Sangat Baik.
9) Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan capaian sebesar 111,29% kemudian mendapat justifikasi normalisasi menjadi 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
10) Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan capaian sebesar 109,41% dengan kategori Sangat Baik.
11) Persentase label produk tembakau dan-atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar capaian sebesar 106,47% dengan kategori Sangat Baik.
12) Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT yang diselesaikan sesuai standar capaian sebesar 106,11% dengan kategori Sangat Baik.
13) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan sesuai standar capaian sebesar 103,08% dengan kategori Sangat Baik.
14) Persentase Kabupaten/ Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/ Kota Pangan Aman di wilayah UPT yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100,00% dengan kategori Baik.
15) Persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti capaian sebesar 100% dengan kategori Baik.
16) Tingkat efektivitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan capaian sebesar 100,98% dengan kategori Sangat Baik.

17) Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan capaian sebesar 100% dengan kategori Baik.
18) Jumlah desa pangan aman capaian sebesar 100,00% dengan kategori Baik.
19) Jumlah pasar pangan aman capaian sebesar 100% dengan kategori Baik.
20) Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan capaian sebesar 148,81% kemudian mendapat justifikasi normalisasi menjadi 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
21) Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan capaian sebesar 104,17% dengan kategori Sangat Baik.
22) Laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar capaian sebesar 111,11% kemudian mendapat justifikasi normalisasi menjadi 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
23) Indeks Pelayanan Publik yang diselesaikan sesuai standar capaian sebesar 127,50% kemudian mendapat justifikasi normalisasi menjadi 110% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.
24) Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) UPT yang diselesaikan sesuai standar capaian sebesar 101,04% dengan kategori Sangat Baik.
25) Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM capaian sebesar 100,00% dengan kategori Baik.
26) Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM yang diselesaikan sesuai standar capaian sebesar 100,00% dengan kategori Baik.
27) Persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi di Lingkup UPT yang diselesaikan sesuai standar capaian sebesar 100,00% dengan kategori Baik.

6. Berdasarkan hasil analisis tren capaian indikator kinerja Tahun 2025 terhadap target tahunan dan trajectory Rencana Strategis 2025–2029, dari

27 indikator kinerja yang diukur terdapat 19 indikator kinerja dengan kategori Tercapai/Melampaui, 3 indikator kinerja dengan kategori Akan Tercapai, 4 indikator dengan kategori Perlu Upaya Keras, dan 1 indikator yaitu persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dikecualikan dari analisis tren karena tidak terdapat kejadian KLB pada tahun berjalan.

7. Realisasi Anggaran sampai dengan Triwulan IV tahun 2025 adalah Rp 2.754.973.466,- dengan capaian sebesar **74,81%** jika dibandingkan dengan pagu anggaran tahun 2025. Sedangkan, persentase realisasi anggaran berdasarkan pagu setelah diblokir dengan capaian sebesar **99,96%.**

b. REKOMENDASI

Rekomendasi sebagai upaya perbaikan kinerja yang dapat dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dalam rangka meningkatkan capaian kinerja pada tahun berikutnya antara lain:

1. Menyusun langkah-langkah strategis pelaksanaan kegiatan dan mengkaji kembali perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2026.
2. Melaksanakan monitoring dan evaluasi setiap bulan berdasarkan POA dan RPD yang telah dibuat.
3. Mengembangkan inovasi yang mendukung peningkatan capaian kinerja.

LAMPIRAN

BADAN POM

LAPORAN EVALUASI INTERNAL

LOKA POM di KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

S/D TRIWULAN IV TAHUN 2025

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL
S/D TRIWULAN IV TAHUN 2025

Pada hari Kamis tanggal lima belas bulan januari tahun dua ribu dua puluh lima, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Chatulis Indra Jaya, S.Farm, Apt., M.A.B
   NIP : 19870101 201012 1 006
   Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat periode 2 Januari 2025 sampai dengan 31 Januari 2025 dengan hasil sebagai berikut :

A. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output s/d Triwulan IV Tahun 2025

No	Program/Kegiatan/Output	Unit	Volume (Output)			Anggaran (Rp)		
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu (setelah diblokir)	Realisasi	% capaian
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)
063	Pengawasan Obat dan Makanan							
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia							
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	loka	161	161	100,00	97.660.000	97.576.375	99,91
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	loka	10	11	110,00	10.904.000	10.892.464	99,89
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	loka	4	4	100,00	2.480.000	2.479.970	100,00
QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	loka	102	128	125,49	119.865.000	119.857.096	99,99
AEA	Laporan Dukungan Teknis Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan	loka	14	14	100,00	7.100.000	7.096.900	99,96
PDD	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	loka	1	1	100,00	104.954.000	104.826.572	99,88

QCD	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah	loka	1	1	100,00	86.177.000	85.864.780	99,64
QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	loka	262	263	100,38	105.816.000	105.784.184	99,97
BAH	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan	loka	7	8	114,29	50.608.000	50.589.355	99,96
BDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat - KIE	loka	126	131	103,97	42.864.000	42.848.850	99,96
BMB	Komunikasi Publik - Publikasi Keamanan OM	loka	17	20	117,65	17.662.000	17.610.725	99,71
CAB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	loka	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
BKB	Pemantauan Produk - Laporan Koordinasi OM	loka	1	1	100,00	73.844.000	73.642.987	99,73
QDG	Fasilitas dan Pembinaan UMKM - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	loka	4	5	125,00	4.880.000	4.862.500	99,64
QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	loka	2	2	100,00	12.967.000	12.952.362	99,89
QDB.002	Desa Pangan Aman	loka	1	1	100,00	40.160.000	40.151.749	99,98
QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	loka	1	1	100,00	2.668.000	2.667.500	99,98
CAN	Sasaran Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi - Perangkat pengolah Data dan Komunikasi	loka	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!

EBA.956	Layanan BMN	loka	1	1	100,00	1.050.000	1.050.000	100,00
EBA.994	Layanan Perkantoran	loka	1	1	100,00	1.974.312.000	1.974.219.097	100,00
total			716	754	105,31%	Rp2.755.971.000	Rp2.754.973.466	99,96%

B. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan s/d Triwulan IV tahun 2025

No	SasaranKegiatan	Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis (Rp)		
			Target	Realisasi	% capaian	Pagu	Realisasi	% capaian
a	b	c	d	e	f (e/d x 100)	g	h	i (h/g x 100)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	99,55	110,61	105.816.000	105.784.184	99,97
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,0	90	109,76	48.830.000	48.788.188	99,91
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00	4.883.000	4.878.819	99,91
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100,00	109,89	34.181.000	34.151.731	99,91
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,30	100	100,70	3.271.200	3.267.739	99,89

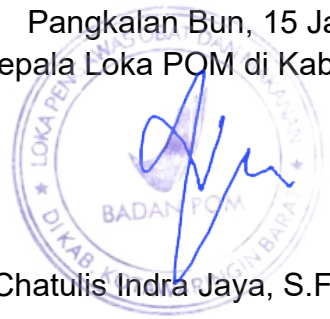
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100,00	109,89	1.090.400	1.089.246	99,89
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89	6.542.400	6.535.478	99,89
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,25	100,00	104,99	41.164.250	41.163.734	100,00
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	96,82	111,29	41.257.650	41.257.134	100,00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,40	100,00	109,41	15.571.100	15.570.829	100,00
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85,00	90,50	106,47	6.088.000	6.085.400	99,96
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,70	12,06	103,08	104.954.000	104.826.572	99,88
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,11	106,11	15.784.000	15.780.000	99,97

		Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25	25	100,00	9.766.000	9.757.638	99,91
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,0	80	100,00	2.480.000	2.479.970	100,00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,52	85,35	100,98	60.526.000	60.459.575	99,89
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	100	12.967.000	12.952.362	99,89
		Jumlah desa pangan aman	1	1	100	40.160.000	40.151.749	99,98
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	2.668.000	2.667.500	99,98
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16	23,81	148,81	4.880.000	4.862.500	99,64
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	96	100	104,17	86.177.000	85.864.780	99,64

6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	100	111,11	7.100.000	7.096.900	99,96
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,60	4,59	127,50	50.608.000	50.589.355	99,96
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	100	100	100,00	1.406.761.400	1.406.669.990	99,99
		Nilai Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat	76,70	77,5	101,04	210.695.200	210.660.551	99,98
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5	100,00	418.590.400	418.447.901	99,97
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,75	2,75	100,00	13.159.000	13.133.641	99,81

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkalan Bun, 15 Januari 2025
Kepala Loka POM di Kab. Kotawaringin barat



Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B

Lampiran 1.

CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
S/D DESEMBER TAHUN 2025

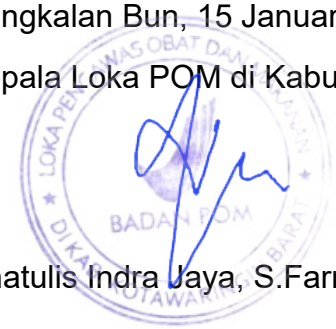
No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Volume		
			Target	Realisasi	Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,0	99,55	110,61
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,0	90	109,76
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,30	100	100,70
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	100	109,89
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	95,25	100	104,99

		ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	96,82	111,29
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91,40	100	109,41
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,70	12,06	103,08
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85,00	90,50	106,47
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	106,11	106,11
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25,0	25,00	100,00
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100,00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84,52	85,35	100,98
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	2	100,00
		Jumlah desa pangan aman	1	1	100,00

		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16	23,81	148,81
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96,00	100	104,17
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	100	111,11
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,60	4,59	127,50
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100,00
		Nilai AKIP UPT BPOM	76,7	77,5	101,04
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	5	100,00
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,75	2,75	100,00

Pangkalan Bun, 15 Januari 2026

Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat



Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B

Lampiran 2. Notulen dan Dokumentasi Rapat

Hari/tanggal	: Kamis , 8 Januari 2026
Tempat	: Kantor Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
Pimpinan Rapat	: Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
Peserta	: Seluruh pegawai di lingkungan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat Kepala Loka POM di KabupatenKotawaringin Barat

No	Output/Sasaran Kegiatan/Indikator	Analisa Keberhasilan/Kegagalan	Rencana Tindak Lanjut
A	Capaain Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output		
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa	Jumlah sampel Makanan yang diperiksa s/d TW IV terealisasi 161 sampel Pangan dari target sampel sebesar 161, sehingga memperoleh capaian 100. Ketercapaiannya ini karena pelaksanaan sampel pangan olahan sudah dilaksanakan sesuai renlak baik dari segi jumlah sampel dan kategori pangan. Sampel sudah diuji sesuai dengan parameter uji dan dilaporkan tepat waktu. Pengambilan kesimpulan dan tindak lanjut sudah sesuai.	Sampel sudah mencapai target Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan kinerja 2026 dan terimakasih atas kerjasama yang kompak ditahun 2025 sehingga target dapat tercapai. Untuk tahun 2026 diselaraskan perencanaan target RO dengan Target IKU serta SKP.

QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	Jumlah sarana produksi yang diperiksa s/d triwulan IV sebesar 11 sarana. Pemeriksaan sarana produksi telah terealisasi 1 sarana produksi kosmetik dan 10 sarana produksi pangan. Target telah tercapai dan terlampaui sesuai renlak.	Target telah tercapai dan melampaui. Arahan pimpinan :Tetap dipertahankan kinerja 2026 serta untuk tahun 2026 diselaraskan perencanaan target RO dengan Target IKU serta SKP.
QIC.003	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Target pemeriksaan sarana produksi fortifikasi adalah 4 sarana untuk tahun 2025. Target tahun 2025 sudah terealisasi seluruhnya di akhir bulan Juni. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah melaksanakan kegiatan sesuai renlak.	Target telah selesai tercapai Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan capaian yang ada terhadap kinerja 2026, pastikan sudah realisasi di TW 1 2026.

QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Jumlah sarana distribusi yang diperiksa s/d triwulan IV sebesar 102 sarana. Realisasi ini telah mencapai target s/d TW IV sebesar 128, sehingga capaiannya 125,49, Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan 1. Pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan sudah sesuai dengan pedoman 2. Pelaporan melalui SIPT sudah sesuai timeline 3. Telah dilakukan monitoring oleh Katim mulai dari rencana pemeriksaan, pelaksanaan, pengambilan kesimpulan, dan pelaporan sesuai timeline Selain itu untuk sarana distribusi pangan olahan keberhasilan dikarenakan faktor pendukung capaian tersebut meliputi perencanaan berbasis risiko, mengacu pada pedoman dan regulasi terkini, serta koordinasi yang baik antar petugas.	Kegiatan s/d tw IV sudah selesai dan realisasi melebihi target s/d capaian 125,49 Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan capaian yang ada terhadap kinerja 2026 Selalu patuhi pedoman tindak lanjut.
AEA	Laporan Dukungan Teknis Investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan	Laporan yang telah disusun s/d triwulan IV telah terealisasi sesuai target yaitu 14 laporan. Laporan ini terdiri dari laporan patroli siber dan profiling bulan januari s/d desember,Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan, dan Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan. Keberhasilan realisasi atas output dikarenakan petugas telah konsisten melaporkan laporan patroli siber setiap bulannya. Kegiatan patroli siber, profiling dan kegiatan cegah tangkal telah dilaksanakan secara konsisten.	Kegiatan telah terlaksana sesuai perencanaan dan realisasi mencapai target. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan capaian yang ada di tahun 2025 terhadap kinerja 2026 serta untuk tahun 2026 diselaraskan perencanaan target RO dengan Target IKU serta SKP.

PDD	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	Sampai dengan TW IV telah terlaksana kegiatan pengujian pangan yaitu laboratorium keliling di wilayah kerja Loka POM. Kab. Kotawaringin Barat. Laboratorium Keliling dilaksanakan di CFD Taman Manis Pangkalan Bun Jl. HM Rafi'i dengan tema “Cek Produkmu Bersama BPOM” pada Hari Minggu tanggal 19 Januari 2025; Melaksanakan laboratorium keliling terkait tahu toxic pada Pabrik Tahu Bu Syam, Pabrik tahu Pak Yatno, Pabrik Tahu Pak No dan Pabrik Tahu Sanusi tanggal 19 Mei 2025, melaksanakan laboratorium keliling di lamandau 23 Juni 2025 di Lamandau, Melaksanakan kegiatan Laboratorium Keliling di SD N1 Sidorejo tanggal 16 Juli 2025, Melaksanakan Labling pada Expo UMKM di Pangkalan Bun Park tanggal 05 September 2025, Melaksanakan kegiatan operasional mobil laboratorium keliling di Kabupaten Seruyan dibulan Oktober, dan Melaksanakan kegiatan Labling ke Pangkalan Lada serta Melakanakan kegiatan labling ke Hanau di bulan Desember.	Kegiatan telah terlaksana sesuai perencanaan. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan capaian yang ada di tahun 2025 terhadap kinerja 2026.
QCD	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah	Perkara telah sampai pada Putusan Pengadilan Negeri. Penyidikan dan Persidangan berjalan dengan baik dan lancar.	Target kegiatan telah tercapai. Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan capaian yang ada di tahun 2025 serta tingkatkan kinerja 2026. Terimakasih atas kerjasama yang kompak ditahun 2025

QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	Jumlah sampel Obat yang diperiksa s/d TW IV terealisasi 263 sampel Obat dari target sampel sebesar 262, sehingga memperoleh capaian 100,38. Ketercapaiannya ini karena : 1. Sampling telah dilaksanakan sesuai renlak dan pedoman, dengan pendekatan berbasis analisis risiko. 2. Evaluasi penandaan dilakukan secara berjenjang antara operator, supervisor, dan pusat. 3. Subsidi silang antar komoditi dilakukan untuk mengatasi keterbatasan anggaran sampling produk mahal. 4. Pemilihan sampel difokuskan pada produk berisiko tinggi, volume besar, atau dengan riwayat pelanggaran. 5. Koordinasi dengan laboratorium penguji dan pusat terjalin dengan baik	Target telah tercapai bahkan melampaui disebabkan Sampel nomor 25.150.001.10.01.0024 (TIEH TA WAN) tidak dapat diuji lab mikro karena keterbatasan jumlah sampel, namun pengujian kimia sudah dilakukan sehingga nomor sampel tidak bisa dihilangkan/diganti. Setelah koordinasi dengan balai penguji maka disepakati penambahan 1 sampel yaitu 25.150.001.10.01.0032 (ZHENG GU SHUI YULIN BRAND) untuk memenuhi PUK kimia dan mikrobiologi sehingga sampel OBA berlebih 1 sampel Arahan pimpinan : Tetap dipertahankan pemeriksaan sampel 2026 sesuai renlak yang telah disusun dan terimakasih atas kerjasamanya dalam mencapai target walau diawal terdapat efisiensi.
BAH	Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan	Loka POM Kab. Kotawaringin Barat s/d TW IV telah berhasil menerbitkan 2 izin penerapan CPPOB skala UMKM, 5 hasil pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan izin Penerapan CPPOB untuk UMK, dan 1 Hasil Pemeriksaaan Sertifikasi SMKPO.	Terdapat revisi target saat relaksasi blokir anggaran menjadi 7 target dan Loka POM Kab. Kotawaringin Barat bisa mencapai dengan realisasi 8 rekomendasi/sertifikasi yang diterbitkan. Arahan pimpinan : Terimakasih atas kerjasama tim yang

			maksimal sehingga target dapat tercapai bahkan terlampaui.
QDC	Failitas dan Pembinaan Masyarakat - KIE	Telah terlaksana kegiatan KIE dalam rangka Forum Konsultasi Publik tanggal 20 Juni 2025 di Aula Sangga Banua Kantor Bupati Kab. Kotawaringin Barat pada bulan Juni dengan peserta 40 orang; dan kegiatan KIE kedua yaitu KIE di Lamandau bertajuk "Jadi Konsumen Cerdas. Jaga Keluarga Indonesia" dengan peserta 91 orang. Sehingga s/d triwulan IV realisasi KIE sebanyak 131 orang dan telah melampaui target dengan capaian 103,97.	Target kegiatan KIE telah melampaui target Arahan pimpinan :Terimakasih atas kerjasama tim yang maksimal sehingga target dapat tercapai bahkan terlampaui., serta terus pertahankan bahkan ditangkatkan capaian kinerja di tahun 2026.
BMB	Komunikasi publik - Publikasi Keamanan OM	Terdapat 20 layanan publikasi yang telah dilakukan oleh Loka POM Kab. Kotawaringin Barat s/d Desember 2025. Realisasi ini telah melampaui target yang telah direncanakan pada POA. Layanan publikasi yang telah dilakukan s/d tw 4 setiap bulannya yaitu KIE melalui media sosial, Penyebaran informasi pada SBTV dengan topik Intensifikasi Pengawasan Pangan menjelang Hari Raya, dan Publikasi di TVRI Kalteng terkait kegiatan Forum Konsultasi Publik Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, penyebaran leaflet Pelayanan Publik Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat, Melakukan publikasi berbayar pada konten sampling obat https://youtu.be/vE29_dvd7u0 , Mencetak banner dan spanduk informasi pendampingan UMKM , serta Mencetak poster dan leaflet cek TAWA (Tekstur, Aroma, Warna, dan Rasa) untuk sekolah penerima MBG .	Kegiatan telah terlaksana sesuai renlak bahkan melampaui target. Arahan pimpinan : Terimakasih atas kerjasama tim yang maksimal sehingga target dapat tercapai bahkan terlampaui., serta terus pertahankan bahkan ditangkatkan capaian kinerja di tahun 2026.

CAB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	S/d akhir tahun 2025 tidak terdapat buka blokir sehingga tidak ada realisasi belanja modal.	Belanja modal akan dilaksanakan di tahun 2026 jika terdapat anggaran dan tidak terdapat blokir lagi.
BKB	Pemantauan Produk - Laporan Koordinasi OM	Sampai dengan TW IV, walaupun adanya efisiensi terhadap RO ini terutama pada anggaran perjalanan dinas, namun Loka POM Kab. Kotawaringin Barat tetap dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal seperti peningkatan kesehatan jasmani pegawai, pengembangan kompetensi pegawai, serta koordinasi yang dilakukan pimpinan baik secara luring maupun daring.	Melakukan kegiatan secara konsisten dan maksimal dengan penggunaan anggaran secara efisien. Arahan pimpinan : Tahun 2026 tetap tingkatkan kinerja walaupun di akhir tahun 2025 telah terdapat efisiensi untuk anggaran 2026.
QDG	Fasilitas dan Pembinaan UMKM - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Ketercapaian fasilitas dan pembinaan UMKM dikarenakan: 1) Pendampingan telah dilaksanakan sesuai dengan renlak yang dibuat dan Petunjuk Teknis yang diterbitkan oleh unit pengampu 2) Pendampingan intensif kepada pelaku usaha secara daring melalui whatsapp 3) Desk sertifikasi dan desk registrasi secara konsultasi kepada pelaku usaha di ULPK oleh fasilitator 4) Telah terbit IP CPPOB terhadap 5 UMKM yang menjadi target pendampingan di tahun 2025	Target telah tercapai. Arahan pimpinan : Terimakasih atas kerjasama tim yang maksimal sehingga target dapat tercapai bahkan terlampaui, serta terus pertahankan bahkan ditangkatkan capaian kinerja di tahun 2026.

QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	S/d triwulan IV telah dilaksanakan tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai dengan rencana aksi yaitu : 1. Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah pada bulan April 2. Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch) pada bulan Mei 3. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada bulan Juni 4. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch) pada bulan Juli Realisasi sudah tercapai 100 % dengan telah dilakukan intervensi terhadap 2 sekolah.	Target telah tercapai. Arahan pimpinan : Terimakasih atas kerjasama tim yang maksimal sehingga target dapat tercapai bahkan terlampaui., serta terus pertahankan bahkan ditangkatkan capaian kinerja di tahun 2026.

QDB.002	Desa Pangan Aman	S/d triwulan IV seluruh tahapan program Gerakan Keamanan Pangan Desat telah dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut: Pada tanggal 8 Agustus 2025 telah dilakukan Pelatihan Kader Keamanan Pangan kepada Kader Kelurahan Sidorejo sehingga terbentuk 20 Kader dari 6 Komunitas yaitu 1. Kader Keluarga 2. Kader Sekolah 3. Kader Masyarakat 4. Kader Pelaku Usaha Pangan Siap Saji 5. Kader Pengrajin Makanan PIRT 6. Kader Kesehatan Bimtek Komunitas telah dilaksanakan pada tanggal 26 dan 29 September 2025 di Aula Kelurahan Sidorejo dengan jumlah peserta 40 orang yang meliputi: - Komunitas Ibu memiliki Balita - Komunitas Ibu menyusui - Komunitas Ibu Rumah Tangga - Komunitas Remaja Putra atau Putri - Komunitas PKL - Komunitas Pangan Siap Saji - Komunitas Pelaku Usaha IRTP Tahapan Program Gerakan Keamanan Pangan Desa telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pada bulan November dengan dilaksanakannya kegiatan Monitoring dan Evaluasi program Keamanan Pangan Desa Kelurahan Sidorejo yang dilaksanakan pada tanggal 26 November 2025 di Aula Pertemuan Hotel Andika.	Seluruh tahapan kegiatan telah terlaksana. Arahan pimpinan : Tahapan kegiatan telah terlaksana dengan baik. Terimakasih atas kerjasama tim yang maksimal sehingga seluruh tahapan kegiatan dapat terlaksana.

QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	S/d triwulan IV telah dilaksanakan seluruh tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yaitu Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar pada bulan April Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar pada bulan Juni Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar pada bulan Juni dan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi pada bulan Juli Sehingga telah tercapai 100 %	Seluruh tahapan kegiatan telah terlaksana. Arahan pimpinan : Kegiatan sudah selesai dan target telah tercapai, terimakasih atas kerjasamanya.
CAN	Sasaran Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi - Perangkat pengolah Data dan Komunikasi	S/d akhir tahun 2025 tidak terdapat buka blokir sehingga tidak ada realisasi belanja modal.	Belanja modal akan dilaksanakan di tahun 2026 jika terdapat anggaran dan tidak terdapat blokir lagi.
EBA.956	Layanan BMN	Kegiatan layananan BMN telah terlaksana secara maksimal walaupun sebagian besar anggaran diblokir karena adanya arahan efisiensi.	Sedang disusun laporan BMN untuk semester II T.A 2025 Arahan pimpinan : Perhatikan terkait pelaporan BMN unaudited semester II T.A 2025 dan dilaporkan secara tepat waktu di tahun 2026.
6384.EBA	Layanan Perkantoran	Kegiatan layanan perkantoran yang terlaksana s/d TW IV yaitu pengadaan keperluan sehari-hari perkantoran, pembayaran honor PPNPN, pembayaran honor pengelola keuangan, pengadaan jasa outsourcing, pembayaran langganan daya dan jasa, pemeliharaan sarana dan prasarana gedung, pemeliharaan kendaraan bermotor, pengadaan sewa sarana prasarana kerja,pemeriksaan kesehatan, dan pengadaan pakaian dinas pegawai.	Kegiatan layanan perkantoran telah terlaksana maksimal walaupun terdapat blokir anggaran dalam rangka efisiensi pada layanan operasional. Arahan pimpinan : Kegiatan layanan perkantoran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, terimakasih atas

			kerjasama tim yang maksimal dan tingkatkan kinerja 2026.
B	Capaian Kinerja dan Sasaran Strategis		
	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki realisasi s/d triwulan IV sebesar 99,55. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada tw IV telah mencapai target indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sehingga memperoleh capaian 110,61. Tercapai karena : 1. Sampling telah dilaksanakan sesuai renlak dan pedoman, dengan pendekatan berbasis analisis risiko. 2. Evaluasi penandaan dilakukan secara berjenjang antara operator, supervisor, dan pusat. 3. Subsidi silang antar komoditi dilakukan untuk mengatasi keterbatasan anggaran sampling produk mahal. 4. Pemilihan sampel difokuskan pada produk berisiko tinggi, volume besar, atau dengan riwayat pelanggaran. 5. Koordinasi dengan laboratorium penguji dan pusat terjalin dengan baik	Realisasi telah mencapai target bahkan melampaui. Arahan pimpinan : Terimakasih dan apresiasi kepada ketua tim dan anggota karena telah tercapai target kinerja, serta terus tingkatkan kinerja di tahun 2026

		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki realisasi s/d triwulan IV sebesar 90. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada tw IV telah mencapai target indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Nilai maksimal terhadap IKU ini adalah 90% karena Loka POM Kab. Kotawaringin Barat belum melakukan pengujian. Adapun capian terhadap IKU ini sebesar 109,76. Keberhasilan capaian ini dikarenakan pelaksanaan sampel pangan olahan sudah dilaksanakan sesuai renlak baik dari segi jumlah sampel dan kategori pangan. Sampel sudah diuji sesuai dengan parameter uji dan dilaporkan tepat waktu. Pengambilan kesimpulan dan tindak lanjut sudah sesuai.	Realisasi telah mencapai target bahkan melampaui. Arahan pimpinan : Terhadap indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target bahkan melampaui. Pertahankan kinerja di tahun 2026 dan terimakasih atas Kerjasama yang kompak di tahun 2025.
		Belum terdapat realisasi terhadap indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT s/d triwulan IV	Tidak ada KLB pada periode ini sehingga capaian dan realisasi 0. Arahan pimpinan : Selalu responsif jika ada informasi KLB dan melaksanakan tugas sesuai pedoman.
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki realisasi s/d triwulan IVsebesar 100, sehingga capaian tercapai sebesar 109,89. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada tw IV telah mencapai target indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Pelaksanaan Sampel PIRT sudah memenuhi target pertahun hal ini karena kegiatan sudah dilakukan sesuai renlak, target setahun sudah terealisasi seluruhnya di tw 2.	Realisasi telah mencapai target bahkan melampaui. TL : Melakukan koordinasi dengan Balai Penguji terkait ketersediaan reagen dan kesiapan instrumen Arahan pimpinan : Terus mempertahankan kinerja di tahun berikutnya, jika ada kendala dalam pengujian dapat

			segera berkordinasi dengan balai penguji. Memperhatikan ketepatan SLA Sampling.
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder memiliki realisasi 100 dengan target 99,30 sehingga mendapat capaian sebesar 100,70. Realisasi didapatkan dari 126 rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha di tahun berjalan, kemudian terdapat 126 rekomendasi yang telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha. Selain itu terdapat 2 jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor dibandingkan 2 jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor. Adapun tahapan untuk mendukung keberhasilan yaitu telah dilakukan Bimbingan Teknis Penyusunan Corrective Action and Preventive Action (CAPA) secara tatap langsung antara petugas pemeriksa sarana dan pelaku usaha dan tindak lanjut langsung dilaksanakan di sarana dengan membawa form CAPA	Realisasi telah mencapai target. TL : 1. Meningkatkan intensitas koordinasi dengan lintas sektor 2. Menyampaikan surat peringatan lanjutan kepada pelaku usaha. 3. Menjadwalkan kunjungan ulang ke sarana untuk verifikasi komitmen perbaikan Arahan pimpinan : Terus melakukan upaya agar stakeholder dapat menindaklanjuti surat dengan tepat waktu, dapat melakukan desk evaluasi CAPA.
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mendapat realisasi 100 dengan capaian sebesar 109,89. Realisasi 100 terdiri dari pemeriksaan sarana produksi komoditi kosmetik sebanyak 1 sarana sesuai dengan target pada renlak. dan telah tercapai di TW II. Pada Loka POM Kab. Kotawaringin Barat hanya ada 1 sarana produksi sediaan farmasi (kosmetik) di wilayah pengawasannya dan pada bulan oktober terdapat Surat Pencabutan Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB Nadeo Nomor T-PW.03.01.44.09.25.4076 tanggal 1 Oktober 2025	Realisasi telah mencapai target. Arahan pimpinan : Untuk tahun 2026, dikarenakan saat ini tidak terdapat sarana produksi sediaan farmasi maka renlak dibuat.

		Realisasi terhadap indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100 dengan target baru 91, maka indikator kinerja ini memiliki capaian 109,89%. Adapun capaian tersebut tercapai dari hasil pemeriksaan sarana sebanyak 10 sarana dengan hasil ketepatan waktu 100%, ketepatan tindak lanjut 100%, evaluasi ketepatan grading 100%, sehingga diperoleh rata-rata realisasi IKU sebesar 100%.	Realisasi telah mencapai target. Menyusun rencana pengembangan kompetensi inspektur pangan. Arahan pimpinan : Terimakasih telah melaksanakan tugas sesuai dengan renlak untuk tahun 2026 tetap semangat berkinerja.
		Realisasi terhadap indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh sebesar 100 dengan target sebesar 95,25 sehingga capaian sebesar 104,99.. Adapun capaian tersebut tercapai dari hasil pemeriksaan sarana sebanyak 43 sarana distribusi obat, 20 sarana distribusi obat tradisional, 3 sarana distribusi Suplemen Kesehatan, dan 18 sarana kosmetik. Ketercapaian melebihi target karena telah dilaksanakan kegiatan berikut: 1. Pengambilan kesimpulan hasil pemeriksaan sudah sesuai dengan pedoman 2. Pelaporan melalui SIPT sudah sesuai timeline 3. Telah dilakukan monitoring oleh Katim mulai dari rencana pemeriksaan, pelaksanaan, pengambilan kesimpulan, dan pelaporan sesuai timeline Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan melampaui target karena ada surat dari kepala badan pom yaitu untuk pengawasan kosmetik di akhir tahun. Selain itu distribusi OT lebih karena adanya joint inspection dalam rangka pelatihan inspektur OTSK junior. Saran untuk tahun 2026 diawal tahun tidak	Realisasi telah mencapai target bahkan melampaui. Arahan pimpinan : Terimakasih telah melaksanakan tugas sesuai dengan renlak dan menindaklanjuti surat dari pusat dengan baik. Kegiatan intensifikasi akan tetap dilakukan di tahun 2026. Target yang sudah ada bisa dibuat renlaknya jika renlak tsb sudah terpenuhi tetapi ada kegiatan intensifikasi pengawasan susulan, maka tidak apa capaiannya menjadi berlebih.

		langsung keseluruhan diperiksa karena takut diakhir tahun ada permintaan pemeriksaan diakhir tahun.	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki realisasi s/d triwulan IV sebesar 96,82. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada tw IV telah mencapai target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Faktor pendukung capaian tersebut meliputi perencanaan berbasis risiko, mengacu pada pedoman dan regulasi terkini, serta koordinasi yang baik antar petugas. Target jumlah sarana yang diperiksa sesuai renlak sebesar 38, namun realisasi jumlah sarana yang diperiksa sebesar 44. Capaian sarana yang diperiksa berlebih 6 sarana karena adanya permintaan Intensifikasi Pengawasan Pangan menjelang Natal dan Tahun Baru oleh Lintas Sektor.	Realisasi telah mencapai target bahkan melampaui. Arahan pimpinan : Terimakasih telah melaksanakan tugas sesuai dengan renlak dan menindaklanjuti surat dari pusat dengan baik. Kegiatan intensifikasi akan tetap dilakukan di tahun 2026. Target yang sudah ada bisa dibuat renlaknya jika renlak tsb sudah terpenuhi tetapi ada kegiatan intensifikasi pengawasan susulan, maka tidak apa capaiannya menjadi berlebih.

		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan memiliki realisasi s/d triwulan IV sebesar 100. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada tw IV telah mencapai target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Realisasi tersebut didapat dari perhitungan masing-masing komoditi yang terealisasi 100% dari indikator penilaian per komoditi. Capaian terhadap IKU ini sebesar 109,41, capaian ini berhasil tercapai karena : 1. Pengawasan iklan dilakukan on the track sesuai renlak yang telah disusun 2. Pengambilan kesimpulan hasil pengawasan sesuai dengan pedoman terbaru yang berlaku 3. Berdiskusi antara petugas dan katim atau petugas dan pusat jika ditemui masalah saat pengawasan iklan misalnya ada perbedaan klaim dengan persetujuan iklan 4. Pelaporan dilakukan tepat waktu sesuai timeline yang dimonitoring oleh Katim	Realisasi telah mencapai target. Arahan pimpinan : Terimakasih telah melakukan kinerja dengan baik di tahun 2025. Selalu update terkait pedoman pengawasan iklan dan lakukan *sharing knowledge* terhadap petugas pengawasan iklan di tahun 2026.
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium memiliki realisasi 12,06 dan telah mencapai target triwulan IV sebesar 11,70 dengan capaian 103,08%. Realisasi ini berasal dari hasil penilaian 3 komponen Standar Kemampuan Laboratorium sebagai berikut; 1. Standar Ruang Lingkup (9,67%) 2. Standar Peralatan (18.75%) 3. Standar Kompetensi Laboratorium (20%)	Realisasi telah mencapai target bahkan melampaui. Arahan pimpinan : Pertahankan kinerja di tahun 2026 dan terimakasih atas Kerjasama yang kompak di tahun 2025.

		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar memiliki realisasi 90,50%. Seluruh proses pengawasan label dan penandaan rokok elektrik dan produk tembakau, telah sesuai prosedur dan tepat waktu, namun persentase menjadi tidak proporsional karena baseline perencanaan yang terlalu rendah. Sampai dengan Desember terdapat 87 label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu	Realisasi telah mencapai target bahkan melampaui. Arahan pimpinan : Terimakasih sudah melaksanakan pengawasan sesuai dengan renlak dan target. Selalu update terkait pedoman pengawasan label tembakau dan lakukan sharing knowledge terhadap petugas pengawasan label tembakau di tahun 2026.
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada akhir triwulan IV memiliki realisasi sebesar 106,11 dari target 100 sehingga capaian mencapai 106,11%. Keberhasilan capaian melalui Pelaksanaan kegiatan pengawasan peredaran antibiotik telah dilakukan secara terintegrasi, meliputi pengawasan sarana produksi dan distribusi serta pembinaan kepada pelaku usaha dan tenaga kefarmasian, serta implementasi pengawasan berbasis risiko dan pemanfaatan data hasil pengawasan sebelumnya.	Realisasi telah mencapai target bahkan melampaui. Arahan pimpinan : Pertahankan kinerja di tahun 2026 dan terimakasih atas Kerjasama yang kompak di tahun 2025.

		Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman pada akhir triwulan IV memiliki realisasi sebesar 25 dari target 25 sehingga capaian mencapai 100%. Hal-hal yang mempengaruhi ketercapaian adalah sebagai berikut: - Telah dilakukan advokasi kepada seluruh kabupaten di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tanggal 28 Agustus di Kab. Lamandau - Dari hasil koordinasi tersebut Kabupaten Lamandau dipilih untuk menjadi kabupaten yang didampingi untuk pengisian tools penilaian kabupaten/kota pangan aman - Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat melakukan pendampingan kepada Kab. Lamandau untuk mengisi tools Penilaian Kabupaten Kota Pangan bersama dengan dinas terkait yaitu (DPMPTSP, Disperindag, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan) - Melakukan pelaporan hasil pengisian tools dimana Kab. Lamandau melaporkan nilai 90,61 melalui penilaian mandiri.	Realisasi telah mencapai target. Melakukan advokasi dengan lebih intens bersama dengan Sekretaris Daerah agar mendapat dukungan lebih besar dalam pemenuhan keamanan pangan oleh pemerintah daerah yang terlibat Arahan pimpinan : Terimakasih telah berkinerja baik di tahun 2025, di tahun 2026 tingkatkan pendampingan dan *timeline* pelaporan kabupaten/kota pangan aman.
	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memiliki realisasi sebesar 80 dengan target 80, sehingga capaian di TW IV mencapai 100%. Realisasi ini tercapai dari 5 Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT dan 4 Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	Realisasi telah mencapai target. Arahan pimpinan :Pertahankan kinerja di tahun 2026 dan terimakasih atas Kerjasama yang kompak di tahun 2025.

	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT mendapat realisasi sebesar 84,52 dengan target 85,35, sehingga realisasi di triwulan IV telah tercapai. Pada triwulan IV dilakukan survei efektivitas KIE media dengan menyasar ke responden yang telah mendapatkan pelayanan ataupun informasi dari kanal-kanal media yang dimiliki oleh Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. Berikut untuk rincian capaian aspek-aspek efektifitas KIE Tatap Muka (84,27) dengan komponen Narasumber/Petugas : 88,19 Konten/Informasi : 88,84 Pemahaman Audiens : 79,13 Manfaat : 80,93 KIE media (86,43) dengan komponen Sumber Informasi : 90,19 Konten/Informasi : 90,36 Pemahaman Audiens : 83,57 Manfaat : 81,61 Sehingga Indeks Survei Media yaitu 85,35 sehingga capaian 100,98% Melalui pelaksanaan Evaluasi KIE Media pada triwulan IV, terdapat peningkatan indeks dari kegiatan KIE media yang dilakukan sehingga Indeks Efektivitas KIE rata-rata sudah sesuai dengan target.	Realisasi telah mencapai target. Membuat konten-konten quiz di media sosial instagram untuk meningkatkan engagement dan meningkatkan responden KIE Media agar dapat memenuhi target. Arahan pimpinan : Melakukan upaya untuk menaikan nilai pemahaman audiens, seperti membuat materi KIE dengan tampilan yang lebih menarik dan bahasa yang mudah dipahami.

		S/d Desember progress sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan telah terealisasi sebesar 2 sekolah dengan progress pelaksanaan kegiatan advokasi dengan lintas sektor di bulan april, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah yang terlaksana di bulan Juni. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch) pada bulan Juli sehingga target 2 sekolah di akhir tahun 2025 dapat terealisasi sebesar 2 sekolah sehingga capaian program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan telah tercapai 100% dan telah dilakukan intervensi juga 2 sekolah s/d desember.	Realisasi telah mencapai target. Melakukan monitoring setiap tahapan kegiatan secara berkala. Arahan pimpinan : Pertahankan kinerja di tahun 2026 dan terimakasih atas Kerjasama yang kompak di tahun 2025.
		Sampai dengan Desember progress desa pangan aman telah terealisasi 1 Desa dengan capaian sebesar 100%. Seluruh tahapan program Gerakan Keamanan Pangan Desa telah dilaksanakan. Selanjutnya akan dilakukan pengawalan program keamanan pangan oleh kader yang telah direncanakan.	Realisasi telah mencapai target. Melakukan monitoring setiap tahapan kegiatan secara berkala. Arahan pimpinan : Pertahankan kinerja di tahun 2026 dan terimakasih atas Kerjasama yang kompak di tahun 2025.
		Sampai dengan Desember pasar pangan aman berbasis komunitas telah terealisasi 1 pasar dari target 1 pasar di akhir tahun 2025 dengan capaian sebesar 100%. Progress pelaksanaan kegiatan advokasi dengan lintas sektor di bulan april, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah yang terlaksana di bulan Juni. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi pada bulan Juli sehingga telah tercapai 100% dan tahapan telah terlaksana sesuai renlak.	Realisasi telah mencapai target. Melakukan monitoring setiap tahapan kegiatan secara berkala. Arahan pimpinan : Pertahankan kinerja di tahun 2026 dan terimakasih atas Kerjasama yang kompak di tahun 2025.

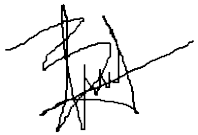
	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan mendapat realisasi sebesar 23,81 dengan target 16, sehinggan capaian pada triwulan IV sebesar 148,81%. Target tercapai karena : 1) Pendampingan telah dilaksanakan sesuai dengan renlak yang dibuat dan Petunjuk Teknis yang diterbitkan oleh unit pengampu 2) Pendampingan intensif kepada pelaku usaha secara daring melalui whatsapp 3) Desk sertifikasi dan desk registrasi secara konsultasi kepada pelaku usaha di ULPK oleh fasilitator 4) Telah terbit IP CPPOB terhadap 5 UMKM yang menjadi target pendampingan di tahun 2025 5) Telah dilaporkan semua progress tahapan ke unit pengampu	Realisasi telah melampaui target Arahan pimpinan :Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan nilai capaian terlalu tinggi, namun masih dapat di normalisasikan.
	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada triwulan IV Perkara telah sampai pada Putusan Pengadilan Negeri. Penyidikan dan Persidangan berjalan dengan baik dan lancar.	Realisasi telah mencapai target bahkan melampaui dan akan meningkatkan koordinasi. Arahan pimpinan : Tingkatkan kinerja dan tingkatkan koordinasi dengan korwas dan kejaksaan.
	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar memiliki realisasi 100 dengan target 90 sehingga telah mencapai target. Keberhasilan ketercapaian target, dengan dukungan sebagai berikut: 1. Laporan Patroli Siber telah rutin disampaikan dengan evaluasi dari Dit Siber 100%; 2. Penilaian Penyusunan Analisis Kerawanan Kejahatan telah dilaksanakan dan dilaporkan ke Dit Cegah Tangkal; dan	Realisasi telah mencapai target bahkan melampaui dan dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Arahan pimpinan : Terimakasih atas kinerja tahun 2025. Semangat berkinerja di tahun 2026 , perhatikan timeline laporan dan upayakan untuk

		3. Monev TL Rekomendasi Cegah Tangkal telah ditindaklanjuti dan dievaluasi dengan capaian 100% Daftar nilai terlampir https://drive.google.com/drive/folders/1gYij8RTu0kTcJBkr5XRax-OBtS4qNo2o	mencapai target patroli siber sebanyak 227 link.
	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT pada triwulan IV memiliki target 3,60 dengan realisasi sebesar 4,59 sehingga capaian mencapai 127,50%. Telah dilakukan perbaikan secara bertahap terhadap sarana dan prasarana pelayanan publik. Keberhasilan capaian dipengaruhi oleh: 1) Pelaporan SKM tepat waktu 2) Pelaporan PEKPPP tepat waktu 3) Pelaporan Monev KIP tepat waktu 4) Pelaporan Pelayanan Inklusif tepat waktu	Realisasi melampaui target Arahan pimpinan : Indeks pelayanan publik: nilainya harus dipertahankan. Ditambahkan sarana pelayanan publik berupa besi pegangan, pembaruan marka di halaman depan.
	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Sampai dengan Desember, target Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 100% dan terlaksanakan 100% sehingga persentase capaiannya menjadi 100% dengan kriteria Baik. Dari 16 rencana aksi yang dibuat pada bulan Desember, telah dilaksanakan 16 aksi. Faktor pendorong keberhasilan pencapaian adalah: 1. Terdapat SK Tim RB Tahun 2025; 2. Terdapat Rencana Kerja Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang menjadi panduan dan pengingat masing-masing pokja dalam melaksanakan rencana aksinya; 3. Seluruh pegawai terlibat dalam implementasi rencana aksi reformasi birokrasi.	Realisasi telah mencapai target. RTL melakukan pelaporan monev rencana aksi agen perubahan di aplikasi e-monev RB setiap triwulan sebelum batas pelaporan. Arahan pimpinan : Terimakasih atas kinerja tahun 2025. Pelaksanaan reformasi birokrasi merupakan hal yang diimplementasikan setiap hari sehingga tingkatkan semangat untuk melaksanakan rencana aksi reformasi birokrasi dan mewujudkan zona integritas.

		Nilai Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat pada triwulan IV memiliki target sebesar 76,70. Telah dilakukan audit AKIP pada bulan Agustus bersama inspektorat II dan mendapat realisasi sebesar 77,50. Nilai ini meningkat terhadap nilai hasil evaluasi tahun 2025. Jika dilihat dari nilai perkomponen terdapat penurunan nilai pada komponen perencanaan kinerja sebesar -0,48, hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya ketidak selarasan dalam target kinerja di RKT dan PK karena belum adanya fiksasi terhadap target renstra 2025-2029 dan di tahun berjalan juga manual IKU juga masih sering terdapat perubahan.	Akan dilakukan perbaikan terhadap Laporan Hasil Evaluasi (LHE) di tahun 2026 Arahan pimpinan : Dilakukan perbaikan atas LHE terutama bagian perencanaan kinerja agar di tahun 2026 dipastikan agar selaras untuk seluruh dokumen perencanaan kinerja.
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM belum ada realisasi dan dikecualikan dalam perhitungan NKO. Namun untuk sementara per tanggal 15 Januari 2026 realisasi nilai IKPA sebesar 100% dan nilai EKA sebesar 92,50, sehingga tercapai Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sebesar 96,25 dan masuk indeks 5 dengan kategori sangat baik.	Target telah tercapai, namun nilai merupakan nilai sementara. Arahan pimpinan : Pertahankan kinerja di tahun 2026 dan terimakasih atas Kerjasama yang kompak di tahun 2025.
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada triwulan IV memiliki realisasi sebesar 2,75 dari target 2,75 sehingga capaian mencapai 100%. Keberhasilan tercapainya target Manajemen Risiko meliputi adanya Kerja sama Tim SPI dalam mengumpulkan data dukung penilaian maturitas. Hambatan: masih kurangnya kompetensi terkait manajemen risiko secara kesuluruhan baik tim SPI maupun semua pegawai.	Realisasi telah mencapai target. RTL : - Mengusulkan pendampingan untuk penilaian maturitas dengan Inspektorat - Mengusulkan Bimtek Manajemen Risiko ke Inspektorat - Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal terkait manajemen risiko khususnya untuk Tim SPI Arahan pimpinan : Terimakasih atas kinerja 2025 dan tingkatkan

			kerjasama dan ketajaman dalam mengindentifikasi adanya risiko dari setiap IKU.

Notulis,



Eria Latifalia Erzha, S.E, M.Ak

Lampiran 3. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Penyesuaian target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder agar bisa dilakukan secara rata-rata untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan target SKP, karena jika mengikuti manual IKU, realisasi akan rendah walau dalam laporan RAPK Capaiannya terlihat tinggi	Telah dilaksanakan koordinasi dengan rorenkeu dan unit pengampu dan target terhadap IKU telah berubah menjadi flat s/d akhir tahun. Manual IKU juga telah dilakukan perubahan oleh rorenkeu dan unit pengampu.	-	-
2.	Meningkatkan nilai realiasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai efektivitas KIE sudah mencapai target yaitu 85,35 sehingga capaian 100,98 % hingga bulan November dan responden KIE Media sudah memenuhi target.	-	-
3.	Meningkatkan realisasi UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.	Telah dilaksanakan Bimtek dan Pendampingan UMKM, serta terdapat revisi target RAPK bulanan sehingga capaian telah tercapai 100%.	-	-
4.	Penyesuaian terhadap target Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan agar capaian tidak terlalu tinggi.	S/d akhir triwulan IV telah tercapai 104,17	-	-

NOTULENSI RAPAT

RAPAT EVALUASI INTERNAL TRIWULAN IV

LOKA POM DI KAB. KOTAWARINGIN BARAT T.A 2025

Hari, Tanggal	:	Kamis, 8 Januari 2025
Waktu	:	09.00 WIB s.d selesai
Tempat	:	Aula Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat
Peserta Rapat	:	1. Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat 2. Seluruh ASN Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat (daftar hadir terlampir)
Materi	:	1. Pelayanan publik Loka POM Kab. Kotawaringin Barat 2. Disiplin pegawai Loka POM Kab. Kotawaringin Barat 3. Pembahasan capaian kinerja triwulan IV Loka POM Kab. Kotawaringin Barat
Isi Rapat	:	**1. Rapat Evaluasi Internal TW IV 2025** A. Ditengah adanya efisiensi, loka pom kab. Kotawaringin barat mampu untuk mencapai target kinerja bahkan melebihi target. Output bisa >100%. Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi faktor, salah satunya : a. Sarana distribusi yang harusnya dilakukan diluar kota, lebih banyak dilakukan di dalam kota. b. Mengefektifkan ketika dinas ke luar kota maka target pengawasan di luar kota dilaksanakan pada saat itu. B. Terkait pembahasan capaian IKU, hampir secara keseluruhan diatas 100% dan minimal 100%. Pimpinan menyampaikan terimakasih dan apresiasi kepada ketua tim dan anggota karena telah tercapai. C. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan nilai capaian terlalu tinggi, namun masih dapat di normalisasikan. D. IPP juga mencapai nilai yang terlampau tinggi tetap dipertahankan dan untuk tahun 2026 dapat ditingkatkan fasilitas pelayanan publik, misal menambah railing dan memperbaiki marka.

		E. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan juga terlampau tinggi disebabkan adanya intensifikasi pengawasan pangan menjelang Natal dan Tahun Baru karena ada permintaan dari lintas sektor. F. Sedangkan Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan melampaui target karena ada surat dari kepala badan pom yaitu untuk pengawasan kosmetik di akhir tahun. Selain itu distribusi OT lebih karena adanya pelatihan inspektur OTSK sehingga harus tetap memeriksa 1 sardis. G. Saran dari katim pemeriksaan 2025 (Fitri): untuk tahun 2026 diawal tahun tidak langsung keseluruhan diperiksa karena takut diakhir tahun ada permintaan pemeriksaan diakhir tahun. H. Terkait realisasi anggaran diapresiasi telah mencapai 99,96. I. Arahan dari pimpinan: kegiatan dari surat edaran seperti di tahun 2025 akan tetap terlaksana. Tim perencanaan dan masing-masing katim agar membuat perencanaan kegiatan mulai dari tw 1 dan disampaikan ke pimpinan berdasarkan kendalanya sehingga kegiatan dapat efektif berjalan mulai TW 1. J. Pertahankan kinerja di tahun 2026 dan terimakasih atas Kerjasama yang kompak di tahun 2025. **2. Rapat Tinjauan Manajemen 2025** A. Status dari hasil tinjauan manajemen sebelumnya. a. Telah menindaklanjuti saran penambahan isu internal untuk bagian tata usaha. b. Telah dilakukan sosialisasi kepada satpam dan publikasi kepada seluruh pegawai dan masyarakat tentang anti gratifikasi melalui media sosial dan subsite Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. c. telah dilakukan sosialisasi tentang POA Pengembangan Kompetensi yang ada di drive Loka dan reminder kepada seluruh pegawai.

		Saran pimpinan: ada stiker dan catatan kaki tidak menerima gratifikasi, ada kanal pengaduan dan pelaporan langsung ke Kepala Loka POM. B. Pemantauan atas isu internal dan eksternal Telah diidentifikasi risiko dan peluangnya serta dirumuskan langkah mitigasi yang mencakup penguatan koordinasi, peningkatan kompetensi SDM, optimalisasi sarana prasarana, penguatan budaya integritas, dan pemanfaatan teknologi untuk menjaga kesinambungan kinerja organisasi serta mendukung pencapaian target dan peningkatan kualitas pelayanan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat secara berkelanjutan **Saran pimpinan:** untuk peluang isu elemen anti penyuapan: akan berkonsultasi dengan pusat terkait pelatihan anti penyuapan, tim kepegawaian akan memasukkan pelatihan tentang anti penyuapan di ideas ke dalam POA untuk diikuti oleh seluruh pegawai, akan dilakukan diseminasi tentang hadiah, gratifikasi, dan suap oleh Nena dan Ruth di TW 1 Tahun 2026. C. Kecukupan sumber daya Persentase Pemenuhan SDM berdasarkan Total ABK sebesar 72,73 %. **Saran pimpinan:** membuat data dukung perhitungan ABK yang diminta pusat dengan cermat, melakukan perencanaan pengadaan pegawai dengan cermat dan dilaporkan tepat waktu, melakukan diseminasi pelatihan yang diikuti kepada pegawai lain agar terdapat persamaan persepsi dan penambahan wawasan. D. SKM dan hasil audit pelaksanaan tindak lanjut periode sebelumnya, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah menindaklanjuti rencana tindak lanjut sebanyak 100%. Sehingga Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat sebesar 90,74 dengan kategori A (Sangat Baik). **Saran pimpinan:** Indeks pelayanan publik: nilainya harus dipertahankan. Ditambahkan sarana pelayanan publik berupa besi pegangan, pembaruan marka di halaman depan.

		E. Perumusan perbaikan yang meliputi rencana aksi perbaikan, peluang peningkatan, kebutuhan perubahan, dan kebutuhan sumber daya a. Setiap pukul 14.00 WIB diadakan musik perenggangan, dengan PIC dari Tim TU b. Untuk meningkatkan pengunjung; ada kuis di instagram dan mengambil hadiah di MPP, memasukkan layanan yang diberikan melalui wa atau langsung ke pegawai ke data simpel lpk, bikin program 3 pengunjung MPP pertama setiap bulan akan mendapat hadiah, bisa ga klo kuisnya Cuma untuk orang kobar aja, untuk pengunjung pertama di kantor juga mendapat hadiah. Apakah nanti ada kanal pelaporan untuk sebelum ke simpel lpk dan jika ada informasi berulang apakah tetap dimasukkan ke simpel lpk walaupun harinya sama. **Saran pimpinan:** Dilakukan tindak lanjut terhadap hal yang telah direncanakan, dimulai dari triwulan I 2026.
Kesimpulan		1. Di tengah kebijakan efisiensi anggaran, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tetap mampu menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan capaian target kinerja yang tidak hanya terpenuhi, namun sebagian besar melampaui 100%. Hal ini didukung oleh strategi pelaksanaan pengawasan yang efektif dan efisien, antara lain optimalisasi lokasi kegiatan dalam kota serta pemanfaatan dinas luar kota untuk sekaligus memenuhi target pengawasan wilayah. 2. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) secara umum sangat baik dan memperoleh apresiasi pimpinan atas kinerja ketua tim dan seluruh anggota. Beberapa indikator dengan capaian tinggi, seperti pendampingan UMKM dan IPP, tetap dipertahankan dengan rencana normalisasi serta peningkatan sarana pelayanan publik pada tahun 2026. Tingginya capaian pengawasan sarana distribusi pangan olahan dan sediaan farmasi dipengaruhi oleh intensifikasi pengawasan menjelang hari besar serta kebijakan dan permintaan pengawasan dari pusat dan lintas sektor.

		3. Realisasi anggaran yang mencapai 99,96% menunjukkan pengelolaan anggaran yang sangat optimal. Dengan mempertimbangkan masukan terkait pengaturan waktu pemeriksaan di awal tahun agar tetap fleksibel terhadap kebutuhan pengawasan di akhir tahun, diharapkan kinerja Loka POM Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2026 dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui kerja sama tim yang solid dan berkelanjutan.

Mengetahui,
Kepala Loka POM
di Kab. Kotawaringin Barat

Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B

Notulen

Wijaya Cahyaningrum

Lampiran 1



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

NOTA DINAS
NOMOR : OT.02.03.15C.01.26.06

Yth.	: Pegawai Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kotawaringin Barat
Dari	: Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Kotawaringin Barat
Lampiran	: Terlampir
Hal	: Undangan Rapat Evaluasi Internal TW IV dan Dialog Kinerja Tahun 2026
Tanggal	: 07 Januari 2026

Dalam rangka Rapat Evaluasi Internal TW IV dan Dialog Kinerja Tahun 2026, kami mengundang seluruh pegawai untuk menghadiri kegiatan ini yang akan diselenggarakan pada:

Hari/ tanggal	: Kamis/ 08 Januari 2026
Waktu	: 09.00 WIB - Selesai
Tempat	: Aula Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Chatulis Indra Jaya, S.Farm, Apt., M.A.B

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Daftar Hadir Kegiatan
Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat

Agenda : Rapat Evaluasi Internal TW IV dan Dialog Kinerja Tahun 2026
Lokasi : Aula
Waktu : Kamis, 8 Januari 2026 09:00 s/d Selesai

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/ Instansi	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	No Tlp	Email	Kehadiran	TTD
1.	Ajie Norman Desantas	199512082019031002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Pria	30	079510753467	ajidesantas@gmail.com	Daring - WFO	
2.	Anna Tresia Siahaan	199505022025062007	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Wanita	30	085372301872	anna.tresia17@gmail.com	Daring - WFO	
3.	Annisa Safitri	200111202025062008	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Wanita	24	081388252106	safitriannisa978@gmail.com	Daring - WFO	
4.	Ardi Setia Nugraha	199506122019031004	Pranata Komputer Terampil	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Pria	30	0895387075648	ardi.nugraha@pom.go.id	Luring - WFO	
5.	Arief Danang Febriansyah	199002172025061002	Pranata Sdm Aparatur Terampil	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Pria	35	087885005570	arief.danang.f@gmail.com	Luring - WFO	
6.	Chatulis Indra Jaya	198701012010121006	Kepala Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Pria	38	082158780908	chatulis.jaya@pom.go.id	Luring - WFO	
7.	Elizabath	199410172022032002	Pranata Keuangan Apbn Terampil	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Wanita	31	085263846152	elizabathsiregar@gmail.com	Luring - WFO	
8.	Eria Latifalia Erzha	199304222019032002	Analis Pengelolaan Keuangan Apbn Ahli Pertama	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Wanita	32	085249678340	eria.latifalia@pom.go.id	Luring - WFO	
9.	Fitri Apriani	199104302019032006	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Wanita	34	081336709520	fitri.apriani23@gmail.com	Luring - WFO	
10.	Frederikus Ferris Wibawanto	199604302023211011	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Pria	29	082252233343	frederikusferris@gmail.com	Luring - WFO	
11.	Hanindhiya Ailsha	200104112025062011	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Wanita	24	085157055316	aninbpom@gmail.com	Luring - WFO	
12.	Husna Rehlati	199804202025062010	Analis Pengelolaan Keuangan Apbn Ahli Pertama	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Wanita	27	0895412230392	husna.rehlati@pom.go.id	Luring - WFO	
13.	Jamaludin	199502242019031003	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Pria	31	082242980581	jamaludin@pom.go.id	Luring - WFO	

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/ Instansi	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	No Tlp	Email	Kehadiran	TTD
14.	Nena Junainah	199405222019032004	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Wanita	31	082326219088	nena.junainah@pom.go.id	Luring - WFO	
15.	Nursita Galih Permatasari, S.T.P.	199405162019032004	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Wanita	31	081225580416	nursita.permatasari@pom.go.id	Luring - WFO	
16.	Putri Yulianti	200107282025062013	Penata Laksana Barang Terampil	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Wanita	24	085740804181	putryyulianti83@gmail.com	Daring - WFO	
17.	Rahayu Rachmawati S.I.P.	199703172025062005	Perencana Ahli Pertama	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Wanita	29	089514252497	ayudrachma@gmail.com	Daring - WFO	
18.	Rizky Amelia	200010082025212019	Pengelola Layanan Operasional	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Wanita	25	087841150256	rizky.amelia@pom.go.id	Luring - WFO	
19.	Ruth Melda Simanjuntak	199404092019032009	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Wanita	31	85207893355	ruth.simanjuntak@pim.go.id	Luring - WFO	
20.	Septi Syela	199209172024212012	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Wanita	33	082141584533	septi.syela@pom.go.id	Daring - WFO	
21.	Tata Wulan Nugrahaini	200302162025062005	Pranata Komputer Ahli Pertama	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Wanita	22	082149991667	tata.nugrahaini@pom.go.id	Luring - WFO	
22.	Wijaya Cahyaningrum	198803082019032002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Pertama	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Wanita	37	085715024192	wijaya.cahyaningrum@pom.go.id	Daring - WFO	
23.	Winda Aryani	199702212025212026	Penata Layanan Operasional	Loka Pom Di Kabupaten Kotawaringin Barat	Wanita	28	081528816787	windaaaryani@gmail.com	Luring - WFO	

Penanggung Jawab Kegiatan
Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat



Chatulis Indra Jaya, S.Farm.,Apt.,M.A.B

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: CHATULIS INDRA JAYA
Jabatan	: Kepala Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pangkalan Bun, 12 Februari 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	Kepala Badan Pengawas Obat Makanan RI
CHATULIS INDRA JAYA	TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.5 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99.3 persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.96 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	11.5 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84.52 Persentase
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Jumlah Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Jumlah Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah Pasar
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96 persentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6 Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76.7 Persentase
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.75 Indeks
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,431,507,000 (Tiga Miliar Empat Ratus Tiga Puluh Satu Juta Lima Ratus Tujuh Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,452,529,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	1,978,978,000

Pangkalan Bun, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kab.
Kotawaringin Barat

CHATULIS INDRA JAYA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
Makanan RI

TARUNA IKRAR

BADAN POM

MATRIKS A2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024	ⓘ						
DR.3165.01.01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	0	✓	80.5	100.00	80.50	**Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 80,50% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 sampel sediaan farmasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 53 sampel sehingga diproyeksikan minimal 43 sampel akan dapat ditindaklanjuti**	●	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024	ⓘ						
								sesuai ketentuan melalui upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.		
DR.3165.01.03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89	0	✓	75	100.00	75.00	**Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 75%. Pada tahun 2025 sampel Pangan Olahan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 32 sampel sehingga diproyeksikan 24 sampel Pangan Olahan akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya monitoring dan evaluasi secara**	●	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.		
DR.3165.01.04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0	0		100	100.00	100.00	Target baru di tahun 2025. **Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 100%. Pada tahun 2025 sampel KLB Keracunan Pangan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan tindak lanjut terhadap adanya laporan KLB Keracunan Pangan dengan melakukan sampel yang diduga penyebab Keracunan Pangan, kemudian dikirim**		agar dilengkapi justifikasi

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								ke Balai Koordinator untuk diuji.		

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024	ℹ						
DR.3165.01.05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	✓	85	100.00	85.00	**Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 85%. Pada tahun 2025 sampel PIRT berisiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 4 sampel sehingga diproyeksikan 4 sampel Pangan Olahan akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.**	●	ok
DR.3165.01.06	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan	99	99		Masih menunggu	100.00	99.30	**Berdasarkan baseline realisasi 2022-2024 tidak**	●	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder				target dari unit pengampu			**terdapat peningkatan yang signifikan untuk indikator ini, maka tahun 2025 diproyeksikan target sebesar 99,3%. Target tersebut didapat dari perhitungan estimasi akan ada 76 rekomendasi yang ditindaklanjuti dari total 77 sarana produksi dan distribusi yang diperiksa.**		
DR.3165.01.07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	73	76		22.5	100.00	90.00	B**erdasarkan baseline tahun sebelumnya target yang diberikan oleh unit pengampu bisa dicapai. Pada tahun 2025 untuk indikator ini juga memiliki perubahan DO indikator menjadi diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan,**		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024	ⓘ						
								sehingga kemungkinan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dapat mencapai target yang diusulkan oleh unit pengampu.		
DR.3165.01.08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	73	76		90	100.00	90.00	**Terdapat perubahan definisi operasional dan cara pengukuran kinerja untuk indikator terkait pemeriksaan sarana produksi, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Di tahun 2025, Loka POM Kab. Kotawaringin Barat memiliki target 9 sarana produksi pangan yang akan diperiksa dan ditindaklanjuti**	⊙	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024	ⓘ				**sesuai ketentuan sehingga target dari unit pengampu sebesar 90 dapat disetujui.**		
DR.3165.01.09	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	✓	71	100.00	95.25	Indikator kinerja baru di tahun 2025. **Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 95,25% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 target sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 43 sarana sehingga diproyeksikan minimal 41 sarana akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan**	●	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024	ⓘ						
								melalui upaya analisis risiko sarana yang akan diperiksa.		
DR.3165.01.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	✓	75	100.00	75.00	**Indikator Kinerja Baru di tahun 2025. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 95,25% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 target sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 43 sarana sehingga diproyeksikan minimal 41 sarana akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya analisis risiko**	●	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024	ⓘ						
								sarana yang akan diperiksa.		
DR.3165.01.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	0	0	✓	83.96	100.00	83.96	**Indikator Kinerja Baru di Tahun 2025. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 83,96% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 target iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat hingga bulan Februari belum seluruhnya ditentukan oleh Unit Pengampu, namun diproyeksikan akan tercapai melalui upaya monitoring dan evaluasi secara**	⊙	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.		
DR.3165.02.01	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	89		80	100.00	80.00	**Pada periode renstra tahun 2022-2024 belum terdapat indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diampu, namun berdasarkan baseline tahun 2024 terdapat realisasi sebesar 89,46. Usulan target dari unit pengampu sebesar 80% disetujui disebabkan cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang ada di wilayah kerja Loka POM di kab.**		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								kotawaringin barat sebanyak 5 sarana, dengan RO yang menjadi target diperiksa di tahun 2025 sebanyak 4 sarana, maka dapat disetujui target tersebut dengan kemungkinan 4 target sarana di tahun 2025 akan diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.		
DR.3165.03.01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	0	✓	11	11.00	11.50	Belum ada Indikator Kinerja ini sebelumnya. Namun s**etelah dilakukan exercise dengan menghitung pemenuhan komponen Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 yaitu dengan menjumlahkan persentase pemenuhan SRL, persentase**	⊙	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								pemenuhan peralatan dan persentase pemenuhan kompetensi laboratorium, maka Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat bisa mencapai 11,5 dengan upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap triwulan untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.		
DR.3165.04.01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	92	94		84.52	93.00	84.52	Kertas kerja dan matriks dari unit pengampu. Terdapat perubahan tools penilaian yang hasilnya setelah diuji coba eksperimen menghasilkan nilai lebih rendah. Sehingga target dari unit pengampu dilakukan perhitungan 90%		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024	ⓘ						
								dari baseline 2024 dan Loka POM Kab. Kotawaringin menyetujui karena mengikuti perhitungan tools yang baru.		
DR.3165.04.02	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0		2	2.00	2.00	Indikator Kinerja Baru di Tahun 2025. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat mengajukan target yang lebih rendah yaitu 1 jumlah sekolah dikarenakan sekolah yang dapat diintervensi di wilayah kerja tidak terlalu banyak dan juga ada satu kabupaten yang menjadi wilayah kerja loka kotawaringin barat sudah diintervensi oleh Balai Besar. Namun usulan tidak disetujui unit pengampu. Mengingat adanya efisiensi di tahun 2025,	⚙	agar diperbaiki tagging nya

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat sedikit pesimis terhadap ketercapaian target, namun tetap akan dilaksanakan kegiatan semaksimal mungkin untuk mencapai target.		
DR.3165.04.03	Jumlah desa pangan aman	0	0		1	1.00	1.00	Sesuai usulan unit pengampu karena belum ada baseline tahun sebelumnya dan disetujui 1 target karena Desa diwilayah kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat terbatas mengingat hanya 3 kabupaten yang dapat menjadi cakupan pendampingan dan ada 2 kabupaten yang telah diintervensi oleh Balai Besar. Target dari januari s/d maret masih kosong dikarenakan		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024					masih proses kegiatan koordinasi yang dimulai di bulan februari.		
DR.3165.04.04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0		1	1.00	1.00	Sesuai usulan unit pengampu karena belum ada baseline tahun sebelumnya dan Loka POM Kab. Kotawaringin Barat menyetujui 1 target dikarenakan Pasar diwilayah kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat terbatas mengingat hanya 3 kabupaten yang dapat menjadi cakupan pendampingan dan ada 2 kabupaten yang telah diintervensi oleh Balai Besar. Target RAPK dari januari s/d maret masih kosong dikarenakan masih proses kegiatan koordinasi yang		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024	ⓘ						
								dimulai di bulan februari.		
DR.3165.05.01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100	100		80	85.00	80.00	Loka POM Kab. Kotawaringin Barat mengusulkan O target pada tahun 2025 & 2026 dikarenakan terbatasnya UMKM Komoditi Oba Kos diwilayah kerja. Mengingat tahun 2024 terdapat 1 UMKM Kos yang mengundurkan diri dari pendampingan. **Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat menyetujui target dari unit pengampu karena berdasarkan baseline tahun-tahun sebelumnya rata-rata realisasi diatas 80%.**	⊙	ok
DR.3165.06.01	Persentase Keberhasilan	100	100		100	100.00	96.00	**Pada tahun 2025 Loka POM di Kab.**	⊙	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024	ⓘ						
	Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT							**Kotawaringin Barat mengusulkan sebesar 100% menyesuaikan dengan *baseline* realisasi pada periode renstra tahun 2022-2024. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat setuju dengan usulan target oleh unit pengampu sebesar 96% sesuai dengan kesepakatan. Hal tersebut dikarenakan adanya kemungkinan tidak tercapainya target realisasi.**		
DR.3165.07.01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100	0	✓	90	14.00	90.00	Indikator Kinerja merupakan indikator kinerja baru di tahun 2025. Target RKT satuannya masih menggunakan dokumen berdasarkan usulan dari unit pengampu	●	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024					sebelum disusun renstras, sedangkan untuk t**arget PK yang diusulkan oleh unit pengampu sebesar 90% disetujui dikarenakan sebelum menjadi IKU, kegiatan-kegiatan terkait sudah dilaksankan. Akan tetapi untuk satu kegiatan yang belum tentu terealisasi 100% yakni Laporan tindak lanjut rekomendasi Cegah Tangkal. Pelaksanaan tindak lanjut tergantung pada kondisi di masing-masing wilayah, sehingga ada kemungkinan tidak terealisasi sepenuhnya.**		
DR.3165.08.01	Indeks Pelayanan Publik UPT	0	91		3.75	3.75	3.60	**Pada tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin**		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024	ⓘ				**Barat telah melakukan *exercise* terkait Lembar Penilaian Pemantauan Kinerja dan Evaluasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik BPOM dan sudah dilakukan penilaian oleh Unit Pengampu dengan nilai 3,68 sehingga untuk tahun 2025 diajukan target sebesar 3,60 dengan kenaikan sebesai 0,1 tiap tahunnya untuk target berikutnya pada periode Renstra 2025-2029 sesuai dengan yang telah disepakati dengan Unit Pengampu.**		
DR.3165.09.02	Nilai AKIP UPT BPOM	74	77		77.62	76.45	76.70	Berdasarkan baseline data 2023 dan 2024 terdapat realisasi 76,62, dan UPT mengusulkan penurunan target	⚙	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024					karena berdasarkan self assesment penilaian 90,96, namun penilaian dari APIP turun sebesar 76,62.		
DR.3165.09.03	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	92	99		5	91.50	5.00	Berdasarkan baseline tahun 2023 dan 2024 jika dikonversikan realisasi nilai 5. **Loka POM Kab. Kotawaringin Barat menyetujui usulan target dari unit pengampu karena berdasarkan *history* / baseline data ditahun-tahun sebelumnya realisasi kinerja atas Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat rata-rata diatas 90,01, sehingga target Nilai Konversi 5 (lima) kemungkinan akan tercapai.**		ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024	ⓘ						
DR.3165.09.04	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	3		Usulan dari UPT	3.00	2.75	Berdasarkan self assesment 2024 nilai 3,210 namun berdasar penilaian unit pengampu dari tahun 2023 dan 2024 sebesar 2,719. Maka tahun 2025 diusulkan target 2,75 dan kenaikan 5% setiap tahunnya.	⚙	ok
DR.3165.09.05	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100		100	100.00	100.00	Berdasarkan baseline tahun 2022-2024 **diketahui bahwa capaian Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022, 2023, dan 2024 adalah 100% dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan adanya komitmen dan**	⚙	ok

KODE	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	REALISASI			REKOMENDASI UNIT PENGAMPU	TARGET RENSTRA/RKT 2025	TARGET 2025	JUSTIFIKASI	APPROVAL	REVIEW APPROVAL
		2023	2024							
								konsistensi dari pegawai dan Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat untuk melaksanakan rencana aksi RB yang sudah dibuat secara optimal.		

Pangkalan Bun, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

CHATULIS INDRA JAYA

KERTAS KERJA INDIKATOR
PERJANJIAN KINERJA 2025

1. **Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	88,50	84,72	90,50	93,75	94,00	96,82	**100**	**80,50**

Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025 sehingga penetapan target PK menggunakan baseline indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat. Namun pada periode renstra 2025-2029 terdapat perubahan definisi operasional dan cara pengukuran kinerja untuk indikator, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sampel berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 80,50% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 sampel sediaan farmasi Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 53 sampel sehingga diproyeksikan minimal 43 sampel akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.

2. **Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	97,70	97,53	97,90	96,97	98,10	92,59	**100**	**75**

Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025 sehingga penetapan target dari PK menggunakan baseline sampel makanan yang memenuhi syarat. Namun pada periode renstra 2025-2029 terdapat perubahan definisi operasional dan cara pengukuran kinerja

untuk indikator, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sampel berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 75%. Pada tahun 2025 sampel Pangan Olahan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 32 sampel sehingga diproyeksikan 24 sampel Pangan Olahan akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.

3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Persentase sampel KLB Keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**100**	**100**

Indikator Persentase sampel KLB Keracunan pangan yang diuji sesuai standar merupakan indikator baru di tahun 2025. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 100%. Pada tahun 2025 sampel KLB Keracunan Pangan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan tindak lanjut terhadap adanya laporan KLB Keracunan Pangan dengan melakukan sampel yang diduga penyebab Keracunan Pangan, kemudian dikirim ke Balai Koordinator untuk diuji.

4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**100**	**85**

Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 85%. Pada tahun 2025 sampel PIRT berisiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 4 sampel sehingga diproyeksikan 4 sampel Pangan Olahan akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.

5. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Disampaikan ke Stakeholder Tepat Waktu

Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Disampaikan ke Stakeholder Tepat Waktu	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	96	96	98	98,74	99	99,23	**100**	**99,3**

Capaian persentase rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu tahun 2022 tercapai 100%, sedangkan capaian pada tahun 2023 dan 2024 masing-masing sebesar 100,75% dan 100,23%. Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2023 dan 2024 realisasi telah melampaui target yang ditetapkan.

Pada tahun 2024, realisasi persentase rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebesar 100,23% diperoleh dari hasil CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*) yang dikirimkan stakeholder sejumlah 131 dibagi dengan surat tindak lanjut yang dikirimkan ke stakeholder sejumlah 130. Keberhasilan dari pencapaian kinerja pada indikator ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

1) Pelaku usaha sudah paham cara menyusun dan menerapkan *Corrective And Preventive Action* (CAPA) terhadap hasil temuan pemeriksaan.
2) Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha terhadap standar pedoman dan ketentuan yang berlaku.
3) Penerapan Cara Produksi / Distribusi yang Baik secara konsisten sehingga tidak ditemukan temuan yang berulang pada saat inspeksi.
4) Petugas pemeriksaan tekah melakukan *feedback* terhadap surat tindak lanjut yang telah dikirim kepada pelaku usaha.

Berdasarkan baseline realisasi 2022-2024 tidak terdapat peningkatan yang signifikan untuk indikator ini, maka tahun 2025 diproyeksikan target sebesar 99,3%. Target tersebut didapat dari perhitungan estimasi akan ada 76 rekomendasi yang ditindaklanjuti dari total 77 sarana produksi dan distribusi yang diperiksa.

6. **Persentase sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	55,00	62,50	60,00	73,33	75,00	76,47	**100**	**90**

Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025 sehingga penetapan target PK menyetujui usulan dari unit pengampu karena berdasarkan baseline tahun sebelumnya target yang diberikan bisa dicapai. Pada tahun 2025 untuk indikator ini juga memiliki perubahan DO indikator menjadi diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, sehingga kemungkinan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dapat mencapai target yang diusulkan oleh unit pengampu. Pada periode renstra 2022-2024, Indikator ini bergabung dengan Sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 90%. Pada tahun 2025 sarana produksi Sediaan Farmasi di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 1 sampel sehingga diproyeksikan 1 sarana produksi sediaan Farmasi diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.

7. **Persentase sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	55	62,5	60	73,33	75	76,47	**100**	**90**

Realisasi tahun 2022-2024 berdasarkan indikator kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada renstra 2022-2024. Terdapat perubahan definisi operasional dan cara pengukuran kinerja untuk indikator terkait pemeriksaan sarana produksi, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Di tahun 2025, Loka POM Kab. Kotawaringin

Barat memiliki target 9 sarana produksi pangan yang akan diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sehingga target dari unit pengampu sebesar **90** dapat disetujui.

8. **Persentase fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	63,00	68,29	66,00	68,36	68,00	71,34	**100**	**95,25**

Indikator Persentase fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025 sehingga penetapan target PK menggunakan baseline indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. Namun pada periode renstra 2025-2029 terdapat perubahan definisi operasional dan cara pengukuran kinerja untuk indikator terkait pemeriksaan sarana distribusi, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 95,25% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 target sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 43 sarana sehingga diproyeksikan minimal 41 sarana akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya analisis risiko sarana yang akan diperiksa.

9. **Persentase sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	63,00	68,29	66,00	68,36	68,00	71,34	**100**	**75**

Indikator Persentase sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025 sehingga penetapan target PK menggunakan baseline indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. Namun pada periode renstra 2025-2029 terdapat perubahan

definisi operasional dan cara pengukuran kinerja untuk indikator terkait pemeriksaan sarana distribusi, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 75% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berjumlah 24 sarana sehingga diproyeksikan minimal 81 sarana akan dapat ditindaklanjuti sesuai ketentuan melalui upaya analisis risiko sarana yang akan diperiksa.

10. **Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan**

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	87,00	79,05	88,00	89,22	90,00	95,33	**100**	**83,96**

Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan merupakan indikator baru di tahun 2025 sehingga penetapan target PK menggunakan baseline indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. Namun pada periode renstra 2025-2029 terdapat perubahan definisi operasional dan cara pengukuran kinerja untuk indikator terkait pengawasan iklan, yang mana indikator dinilai berdasarkan jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 83,96% untuk indikator ini. Pada tahun 2025 target iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi oleh Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat hingga bulan Februari belum seluruhnya ditentukan oleh Unit Pengampu, namun diproyeksikan akan tercapai melalui upaya monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap bulannya untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.

11. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	89,46	**100**	**80**

Pada periode renstra tahun 2022-2024 belum terdapat indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diampu, namun berdasarkan baseline tahun 2024 terdapat realisasi sebesar 89,46. Usulan target dari unit pengampu sebesar 80% disetujui disebabkan cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang ada di wilayah kerja Loka POM di kab. kotawaringin barat sebanyak 5 sarana, dengan RO yang menjadi target diperiksa di tahun 2025 sebanyak 4 sarana, maka dapat disetujui target tersebut dengan kemungkinan 4 target sarana di tahun 2025 akan diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

12. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**11**	**11,5**

Indikator nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium merupakan indikator yang baru ada di tahun 2025.Untuk pemenuhan nilai Standar Kemampuan Laboratorium, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat masuk dalam SKL tingkat 1. Berdasarkan kesepakatan dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Unit Pengampu maka ditetapkan target sebesar 11,5 untuk indikator ini yang sebelumnya ditargetkan sebesar 11. Setelah dilakukan exercise dengan menghitung pemenuhan komponen Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2025 yaitu dengan menjumlahkan persentase pemenuhan SRL, persentase pemenuhan peralatan dan persentase pemenuhan kompetensi laboratorium, maka Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat bisa mencapai 11,5 dengan upaya

monitoring dan evaluasi secara rutin dan konsisten setiap triwulan untuk melihat capaian kinerja dan target yang ditetapkan.

13. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	94,9	92,58	95,9	92,88	93	93,91	**93**	**84,52**

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan diukur atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi yang dilakukan oleh BPOM. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau pernah mendapatkan KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan.Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria yaitu ragam kegiatan, minat, manfaat, dan pemahaman. Survei dilakukan secara daring dengan memberikan tautan survei dari aplikasi https://evaluasikie.pom.go.id/ pada peserta KIE. Untuk tahun 2025 pelaksanaan survei efektifitas KIE juga ditujukan untuk masyarakat umum untuk melihat tingkat kesadaran masyarakat terkait kegiatan penyebaran informasi yang telah Loka POM di Kab.Kotawaringin Barat lakukan di media lain. Adanya penurunan target PK 2025 karena adanya perubahan tools dan borang survey sehingga terdapat penurunan indeks sebesar 10 persen dari nilai indeks sebelumnya berdasarkan exercise yang dilakukan oleh Biro Hukum dan Kerjasama, sehingga didapat target Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat adalah 84,52. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat menyetujui target tersebut karena menyesuaikan tools pengukuran terbaru dari unit pengampu.

14. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**2**	**2**

Indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah salah satu indikator dari program Prioritas Nasional yang pada tahun 2025 mulai

dilaksanakan oleh Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. Sasaran kegiatan ini adalah sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan yang ada di wilayah kerja dengan tujuan program berupa terbentuknya kader keamanan pangan di sekolah, tersedianya dokumen rencana program keamanan pangan mandiri sekolah, dan terbentuknya sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di sekolah. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah
2. Sosoalisasi Keamanan Pangan
3. Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan Pembudayaa Keamanan Pangan

Berdasarkan target dari unit pengampu ditetapkan target sebesar 2 (dua) sekolah di tahun 2025. Pada awalnya Loka POM Kab. Kotawaringin Barat mengusulkan target yang lebih rendah yaitu 1 jumlah sekolah dikarenakan sekolah yang dapat diintervensi di wilayah kerja tidak terlalu banyak dan juga ada satu kabupaten yang menjadi wilayah kerja loka kotawaringin barat sudah diintervensi oleh Balai Besar. Namun usulan tidak disetujui unit pengampu. Mengingat adanya efisiensi di tahun 2025, Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat sedikit pesimis terhadap ketercapaian target, namun tetap akan dilaksanakan kegiatan semaksimal mungkin untuk mencapai target.

15. Jumlah desa pangan aman

Jumlah desa pangan aman	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**1**	**1**

Indikator jumlah desa pangan aman adalah indikator untuk salah satu program Prioritas Nasional Gerakan Keamanan Pangan Desa yang mulai dilakukan oleh Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2025. Program ini dilakukan untuk memberikan intervensi keamanan pangan kepada masyarakat yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat. Sasaran kegiatan Intervensi keamanan pangan difokuskan untuk mendukung program percepatan penurunan stunting (SDGs Desa ke-2: desa tanpa kelaparan) dan untuk percepatan pencapaian tujuan SDGs Desa yaitu SDGs Desa ke-3 (desa sehat dan sejahtera) dan SDGs Desa ke-12 (konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan). Diharapkan dari kegiatan ini nantinya akan terbentuk Kader Keamanan Pangan Desa yang aktif, terlaksananya intervensi keamanan pangan di wilayah desa, tersedianya

dokumen rencana program keamanan pangan mandiri desa. Desa atau kelurahan yang pada tahun ini telah dilakukan intervensi akan tetap dilakukan pengawalan pada periode program selanjutnya dan sesuai usulan unit pengampu karena belum ada baseline tahun sebelumnya maka disetujui 1 target untuk Loka POM Kab. Kotawaringin Barat. Hal ini dikarenakan Desa diwilayah kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat masih terbatas mengingat hanya 3 kabupaten yang dapat menjadi cakupan pendampingan dan ada 2 kabupaten yang telah diintervensi oleh Balai Besar.

16. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Jumlah desa pangan aman	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**1**	**1**

Indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas adalah indikator untuk salah satu program Prioritas Nasional yang mulai dilaksanakan oleh Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2025. Sebagai pusat perekonomian masyarakat, pasar rakyat harus menerapkan keamanan pangan dalam setiap aktivitasnya dengan melibatkan seluruh komunitas pasar dan aman dari bahan berbahaya. Adapun tahapan dan mekanisme program dan kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar
2. Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar
3. Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar
4. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi

Sasaran kegiatan program dari indikator kinerja ini adalah pasar tradisional atau modern di wilayah Pemerintahan Kabupaten Kotawaringin Barat. Sesuai usulan unit pengampu karena belum ada baseline tahun sebelumnya dan Loka POM Kab. Kotawaringin Barat menyetujui 1 target dikarenakan Pasar diwilayah kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat terbatas mengingat hanya 3 kabupaten yang dapat menjadi cakupan pendampingan dan ada 2 kabupaten yang telah diintervensi oleh Balai Besar.

17. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	75	63,30	79	100	100	100	**85**	**80**

Rata-rata realisasi tahun 2022-2024 sebesar 87,77% namun di tahun 2025 karena adanya efisiensi anggaran sesuai dengan Inpres No. 1 tahun 2025 maka untuk indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan diajukan perubahan target menjadi 80% yang telah disepakati dengan Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Target 80% ini merupakan *exercise* target dari komoditi Pangan Olahan, sedangkan untuk target UMKM Komoditi OBA Kosmetik diusulkan 0 target pada tahun 2025 & 2026 dikarenakan terbatasnya UMKM Komoditi OBA Kos diwilayah kerja. Mengingat tahun 2024 terdapat 1 UMKM Kos yang mengundurkan diri dari pendampingan. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat menyetujui target dari unit pengampu karena berdasarkan baseline tahun-tahun sebelumnya rata-rata realisasi diatas 80%.

18. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	100	150	99	100	100	100	**100**	**96**

Realisasi presentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2022 adalah 150%. Hal tersebut dikarenakan target jumlah perkara pada tahun berjalan adalah 2 (dua) perkara dan terealisasikan 3 (tiga) perkara tanpa *carry over*. Pada tahun 2023 terdapat

penurunan target realisasi perkara menjadi 99%, namun demikian perkara yang ditangani dapat terealisasikan 100%. Sedangkan pada tahun akhir periode renstra 2022-2024, target perkara Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat dinaikan menjadi 3 (tiga). Kenaikan target dipicu adanya kenaikan tren kasus pembelian/peredaran Obat-Obat Tertentu yang disalahgunakan (OOT) di wilayah kerja Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2023.

Target presentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, pada tahun 2025 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat mengusulkan sebesar 100% menyesuaikan dengan *baseline* realisasi pada periode renstra tahun 2022-2024. Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat setuju dengan usulan target oleh unit pengampu sebesar 96% sesuai dengan kesepakatan. Hal tersebut dikarenakan adanya kemungkinan tidak tercapainya target realisasi. Namun dengan memiliki tren yang positif terhadap realisasi periode renstra *a quo*, tetap optimis dapat direalisasikan sebesar 100%.

19. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	-	-	**14**	**90**

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar merupakan IKU baru yang sebelumnya tidak ada pada renstra Badan POM periode 2022-2024. Target realisasi yang diusulkan oleh unit pengampu sebesar 90% disetujui dikarenakan sebelum menjadi IKU, kegiatan-kegiatan terkait sudah dilaksankan. Akan tetapi untuk satu kegiatan yang belum tentu terealisasi 100% yakni Laporan tindak lanjut rekomendasi Cegah Tangkal. Pelaksanaan tindak lanjut tergantung pada kondisi di masing-masing wilayah, sehingga ada kemungkinan tidak terealisasi sepenuhnya.

20. Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks Pelayanan Publik UPT	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	-	88,25	90,7	**3,75**	**3,60**

Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2022 dan 2023 belum mendapatkan target terkait Indeks Pelayanan Publik, di tahun 2024 mendapatkan target 88,25 dan tercapai realisasi 90,7. Pada tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat telah melakukan *exercise* terkait Lembar Penilaian Pemantauan Kinerja dan Evaluasi Penyelenggaraan Pelayanan Publik BPOM dan sudah dilakukan penilaian oleh Unit Pengampu dengan nilai 3,68 sehingga untuk tahun 2025 diajukan target sebesar 3,60 dengan kenaikan sebesai 0,1 tiap tahunnya untuk target berikutnya pada periode Renstra 2025-2029 sesuai dengan yang telah disepakati dengan Unit Pengampu.

21. Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	82,20	74,45	74,29	76,62	**76,45**	**76,7**

Realisasi Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2023 sebesar 74,45 dengan target 82,20. Hal ini menunjukkan adanya ketidaktercapaian indikator kinerja di tahun 2023 dikarenakan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat baru mengampu indikator kinerja tersebut sehingga masih banyak rekomendasi perbaikan dari APIP terkait penilaian implementasi SAKIP di wilayah kerja Loka POM Kab. Kotawaringin Barat. Pada tahun 2024 telah dilaksanakan tindak lanjut perbaikan atas rekomendasi yang ada pada Laporan Hasil Evaluasi AKIP tahun 2023, sehingga Loka POM Kab. Kotawaringin Barat mendapatkan kenaikan nilai AKIP sebesar 2,91% menjadi 76,62. Target RKT 2025 sebesar 76,45 didapatkan pada usulan target indikator UPT Tahun 2025-2029 dari unit pengampu https://docs.google.com/spreadsheets/d/1mJpazuWpK-T3dLbpuqTZC4yA2of-2JTvHI-bENNkmA0/edit?gid=0#gid=0 dan kemudian setelah dilakukan desk terkait target renstra 2025-2029 dibuka usulan terkait target Nilai AKIP dengan nilai target harus melebihi realisasi tahun 2024, sehingga Loka POM Kab. Kotawaringin Barat mengusulkan target sebesar 76,7. Pengajuan target yang tidak sampai dengan 1% dari realisasi 2024, dikarenakan Tim SAKIP Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2024 telah

melakukan *self assessment* pada form LKE dan mendapat nilai sebesar 90,96 , namun setelah dilakukan desk dengan APIP terdapat nilai final sebesar 76,62. Hal ini yang mendasari dalam penentuan target sedikit pesimisi di tahun 2025 serta tidak terlalu jauh dari realisasi 2024.

22. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	90,60	89,22	91,80	92,06	91,30	99,19	**91,50**	**5**

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat tahun 2024 adalah 99,19 dari target 91,30 sehingga capaian indikator adalah 109%, sedangkan dibandingkan dengan realisasi tahun 2022 sebesar 89,22, terdapat peningkatan sebesar 10,05% dan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2023 sebesar 92,06, terdapat peningkatan 7,18%. Peningkatan ini disebabkan adanya perubahan cara pengukuran indikator Nilai Kinerja Anggaran di tahun 2024, dimana ditahun sebelumnya proporsi realisasi Nilai Kinerja Anggaran dihitung dari 40% Nilai EKA dan 60% Nilai IKPA, sedangkan proporsi di Tahun 2024 menjadi 50% EKA dan 50% IKPA. Selain itu yang mendukung peningkatan realisasi karena adanya penilaian efisiensi terhadap RO SBK, sehingga nilai EKA di Tahun 2024 tercapai 98,40, sedangkan di Tahun 2023 nilai EKA sebesar 86,79.

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 keluar di bulan Januari 2025, sehingga saat penyusunan RKT 2025 di akhir tahun 2024, Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat mengacu pada target tahun 2024 yaitu dengan kenaikan 0,2% menjadi 91,5 dengan kemungkinan adanya nilai IKPA yang rendah di tahun 2025 karena berdasarkan fenomena akhir tahun 2024 terdapat blokir anggaran yang menyebabkan rendahnya nilai IKPA dari segi penyerapan anggaran dan adanya isu di tahun 2025 terkait efisiensi yang menyebabkan rendahnya penyerapan dan akan mempengaruhi nilai IKPA. Namun setelah dilakukan desk dengan unit pengampu, terdapat perubahan indikator penilaian terhadap nilai kinerja anggaran dimana target nilai dikonversi menjadi **5 (lima)** untuk range nilai 90,01 s/d 100. Loka POM Kab. Kotawaringin Barat menyetujui usulan target dari unit pengampu karena berdasarkan *history* / baseline data ditahun-tahun sebelumnya realisasi kinerja atas Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat rata-rata diatas 90,01, sehingga target **Nilai Konversi 5 (lima)** kemungkinan akan tercapai.

23. Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat

Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	-	-	-	2,719	-	2,719	**3**	**2,75**

Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat pada tahun 2023 dan 2024 belum mendapatkan target terkait Indeks Manajemen Risiko, namun telah melakukan penilaian mandiri dan telah diberi penilaian oleh unit pengampu atas *self assessment* manajemen risiko di Loka POM Kab. Kotawaringin Barat. Berdasarkan *self assesment* tahun 2024 Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat mendapat nilai 3,210 namun berdasarkan penilaian unit pengampu dari tahun 2023 dan 2024 sebesar 2,719 yang artinya dari tahun 2023 sampai dengan tahun 2024 tidak terdapat peningkatan nilai kinerja Indeks Manajemen Risiko. Oleh karena itu pada tahun 2025, Tim Manajemen Risiko mengusulkan target 2,75 dan kenaikan 5% setiap tahunnya untuk target tahun berikutnya pada periode renstra 2025-2029.

25. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024		Target RKT 2025	Target PK 2025
	T	R	T	R	T	R		
	100	100	100	100	100	100	**100**	**100**

Definisi operasional dari indikator kinerja Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT adalah rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan, yang capaiannya dihitung dari persentase hasil perbandingan antara jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan dengan total jumlah rencana aksi RB yang ada pada tahun berjalan.

Berdasarkan tabel target dan realisasi dari tahun 2022 sampai dengan 2024 di atas, diketahui bahwa capaian Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat pada tahun 2022, 2023, dan 2024 adalah 100% dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan adanya komitmen dan konsistensi dari pegawai dan Kepala Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat untuk melaksanakan rencana aksi RB yang sudah dibuat secara optimal.

Dengan demikian, Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat optimis untuk membuat target sebesar 100% pada tahun 2025 dimana Rencana aksi RB yang dilaksanakan meliputi pokja manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Pangkalan Bun, 12 Februari 2025

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan

di Kabupaten Kotawaringin Barat,

Chatulis Indra Jaya, S.Farm., Apt., M.A.B.

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: CHATULIS INDRA JAYA
Jabatan	: KEPALA LOKA POM KAB. KOTAWARINGIN BARAT

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

PANGKALAN BUN, 29 August 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
KEPALA LOKA POM KAB. KOTAWARINGIN BARAT	KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN RI
CHATULIS INDRA JAYA	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99.3 persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	91.4 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	85 Persentase
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.7 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	84.52 Persentase
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Jumlah Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Jumlah Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	96 persentase
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6 Indeks
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76.7 Persentase
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.75 Indeks
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,682,388,000 (Tiga Miliar Enam Ratus Delapan Puluh Dua Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Delapan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,452,529,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,229,859,000

PANGKALAN BUN, 29 August 2025

Pihak Pertama
KEPALA LOKA POM KAB. KOTAWARINGIN BARAT

CHATULIS INDRA JAYA

Pihak Kedua
KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN RI

TARUNA IKRAR

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	105,816,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	13,100,000	13,100,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,300,000	1,300,000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGADAAN SAMPEL	69,520,000	69,520,000
4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	1,256,000	1,256,000
5.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	20,640,000	20,640,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	39,064,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	8,050,000	3,220,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	17,440,000	6,976,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	2,330,000	932,000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL	68,340,000	27,336,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,500,000	600,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	19,532,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	2,330,000	466,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL	68,340,000	13,668,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	17,440,000	3,488,000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,500,000	300,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	8,050,000	1,610,000

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	8585	85	85	85	85	85	85	39,064,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	8,050,000	3,220,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	17,440,000	6,976,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	2,330,000	932,000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL	68,340,000	27,336,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,500,000	600,000

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		9	18	27	36	45	54	63	72	81	90	99.3	35,893,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	5,424,000	1,627,200
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	4,380,000	1,314,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	900,000	270,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN IDUL FITRI DAN NATAL	16,700,000	1,670,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA DISTRIBUSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	10,820,000	10,820,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN DALAM RANGKA TINDAK LANJUT PROGRAM UNIT PUSAT	8,060,000	8,060,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	30,780,000	3,078,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2022	2,565,000	2,565,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000
10.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	200,000	60,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIK	10,440,000	1,044,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	1,090,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	200,000	20,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	4,380,000	438,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	900,000	90,000
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	5,424,000	542,400

		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	6,542,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	900,000	540,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	5,424,000	3,254,400
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	4,380,000	2,628,000
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	200,000	120,000

		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	33,389,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	280,000	140,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIK	10,440,000	9,396,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika,	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	30,780,000	18,468,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			

		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	29,789,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	30,780,000	9,234,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN IDUL FITRI DAN NATAL	16,700,000	15,030,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	280,000	140,000

		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	24,065,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - PENGAWASAN PERIKLANAN OMKA/ROKOK	6,760,000	6,760,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENGAWASAN LABEL HALAL, PENANDAAN OMKA/ROKOK SERTA MONITORING HARGA	11,920,000	11,920,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	2,480,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	2,480,000	2,480,000

3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			9.07	9.07	9.07	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	11.5	114,114,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - OPERASIONAL DAN PENGELOLAAN LABORATORIUM	630,000	630,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - REKALIBRASI ALAT LABORATORIUM	14,160,000	14,160,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - PENGADAAN TEST KIT, REAGEN DAN PERLENGKAPAN LABORATORIUM	45,500,000	45,500,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING LOKA	34,424,000	34,424,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - PENINGKATAN KAPASITAS PENGUJIAN DI LOKA POM UNTUK KIMIA OBAT, BAHAN OBAT, NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKURSOR DAN ZAT ADIKTIF	9,700,000	9,700,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - Bimbingan Teknis Pengembangan Kemampuan Pengujian Kimia Kosmetik untuk Balai POM dan Loka POM	9,700,000	9,700,000

4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	113,680,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	052 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi I	A - RAPAT KERJA/RAPAT KOORDINASI/EVALUASI/WORKSHOP/BIMTEK/PELATIHAN DI BIDANG INFOKOM	13,180,000	13,180,000
2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - IKLAN MEDIA CETAK/ELEKTRONIK	16,505,000	16,505,000
3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - PENYEBARAN INFORMASI, PUBLIKASI, PAMERAN, SOSIALISASI MEDIA CETAK/ELEKTRONIK	16,886,000	16,886,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN SECARA DARING	1,339,000	1,339,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS	65,770,000	65,770,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	45	45	65	65	65	65	80	2	91,235,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - OPERASIONALISASI MOBLING	35,355,000	35,355,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER SEKOLAH	23,160,000	23,160,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	19,240,000	19,240,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - Koordinasi Lintas Sektor	13,480,000	13,480,000

03 - Jumlah desa pangan aman				27	32	49	49	49	71	83	83	1	145,728,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA	25,470,000	25,470,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI PROGRAM KETERPADUAN KEAMANAN PANGAN	27,460,000	27,460,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - KOORDINASI/LAYANAN NARASUMBER EKSTERNAL DENGAN LINTAS SEKTOR	2,480,000	2,480,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNP)	34,168,000	34,168,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - FASILITASI KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DESA DAN USAHA PANGAN DESA	34,920,000	34,920,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - MONEV KEGIATAN KEAMANAN PANGAN DESA	21,230,000	21,230,000

		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	70	70	70	70	70	70	70	1	96,218,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - MONITORING DAN EVALUASI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	3,850,000	3,850,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - PENYULUHAN KOMUNITAS PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	31,073,000	31,073,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - BIMTEK PETUGAS FASILITATOR PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	12,525,000	12,525,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - SURVEI PASAR DALAM RANGKA INTERVENSI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	11,580,000	11,580,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - PENGADAAN RAPID TEST KIT	16,000,000	16,000,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	10,470,000	10,470,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	B - LOMBA PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	10,720,000	10,720,000

5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		25	35	65	75	75	80	80	80	80	80	80	30,505,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - FASILITASI/PENDAMPINGAN PEMENUHAN PERSYARATAN REGISTRASI PRODUK UMKM	11,325,000	11,325,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - BIMTEK PENERAPAN CPPOB BAGI UMKM	6,860,000	6,860,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	B - PERTEMUAN NASIONAL/RAPAT TERPADU/KOORDINASI/EVALUASI/BIMTEK/PELATIHAN/BENCHMARKING	12,320,000	12,320,000

6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						15	55	85	96	96	96	96	107,716,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	efektif di wilayah kerja UPT														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	399,000	399,000
2.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	17,912,000	17,912,000
3.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	855,000	855,000
4.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	684,000	684,000
5.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	684,000	684,000
6.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	21,848,000	21,848,000
7.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	7,228,000	7,228,000
8.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	24,639,000	24,639,000
9.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	2,456,000	2,456,000
10.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	965,000	965,000
11.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	3,600,000	3,600,000
12.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	6,220,000	6,220,000
13.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	1,140,000	1,140,000
14.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	19,086,000	19,086,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	54,000,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	C - FGD Hasil Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam Rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	1,000,000	1,000,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - KOORDINASI/KONSULTASI DENGAN LINTAS SEKTOR (CJS)	1,020,000	1,020,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - PERTEMUAN/BIMTEK YANG DISELENGGARAKAN OLEH DIREKTORAT CEGAH TANGKAL	11,080,000	11,080,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - PERTEMUAN/BIMTEK YANG DISELENGGARAKAN OLEH DIREKTORAT INTELIJEN OBAT DAN MAKANAN	6,060,000	6,060,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Perencanaan Penyusunan Analisis	220,000	220,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - PERTEMUAN/BIMTEK YANG DISELENGGARAKAN OLEH DIREKTORAT PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN	19,240,000	19,240,000
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	14,500,000	14,500,000
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B12	ANGGARAN
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6	50,608,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - PERTEMUAN NASIONAL/RAPAT TERPADU/KOORDINASI/EVALUASI/BIMTEK/PELATIHAN/BENCHMARKING	33,100,000	33,100,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - SOSIALISASI DAN DESK REGISTRASI DALAM RANGKA JEMPUT BOLA REGISTRASI PANGAN OLAHAN	3,388,000	3,388,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - SERTIFIKASI SARANA PRODUKSI/DISTRIBUSI/LAYANAN BBPOM	14,120,000	14,120,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B12	ANGGARAN
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76.7	299,259,800

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - PENYUSUNAN DOKUMEN SAKIP (RENCANA STRATEGIS, PERENCANAAN KINERJA DAN LAPORAN KINERJA)	10,190,000	10,190,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - PENYUSUNAN LAPORAN TAHUNAN 2022	500,000	500,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN	27,710,000	27,710,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA GEDUNG	9,900,000	990,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBERSIHAN LAHAN TANAH LOKA	25,000,000	2,500,000
6.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - SOSIALISASI BMN	4,900,000	490,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	35,300,000	3,530,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - LANGGANAN DAYA DAN JASA	87,380,000	8,738,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT	1,200,000	120,000
12.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	3,100,000	310,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - SEWA SARANA PRASARANA KERJA LOKA	261,000,000	26,100,000
15.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	19,500,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	13,500,000	1,350,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	155,588,000	15,558,800
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	26,340,000	2,634,000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONEV PELAKSANAAN KEGIATAN, BIMTEK, SAI, DAN LAPORAN KEUANGAN	7,410,000	7,410,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	753,390,000	75,339,000
21.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	12,900,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL PERKANTORAN	562,968,000	56,296,800
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	39,412,000	3,941,200

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	460,287,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	26,340,000	5,268,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - LANGGANAN DAYA DAN JASA	87,380,000	17,476,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL PERKANTORAN	562,968,000	112,593,600
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	155,588,000	31,117,600
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	753,390,000	150,678,000
6.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - SOSIALISASI BMN	4,900,000	980,000
7.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	3,100,000	620,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PELATIHAN PENGADAAN BARANG DAN JASA	12,180,000	12,180,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - SOSIALISASI DAN BIMTEK RKAKL DAN DESK RKAKL PAGU ANGGARAN	2,800,000	2,800,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - BIMTEK UKPBJ BADAN POM TA 2025	4,760,000	4,760,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000
14.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	8,600,000
15.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	13,000,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA GEDUNG	9,900,000	1,980,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBERSIHAN LAHAN TANAH LOKA	25,000,000	5,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	13,500,000	2,700,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	39,412,000	7,882,400
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - SEWA SARANA PRASARANA KERJA LOKA	261,000,000	52,200,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT	1,200,000	240,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	35,300,000	7,060,000

	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.75	71,474,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
2.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	13,000,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PEMELIHARAAN DAN PENINGKATAN QMS ISO 9001:2015	11,812,000	11,812,000
4.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	8,600,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PELATIHAN/BIMTEK KEARSIPAN	14,910,000	14,910,000

	05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	8.33	16.67	25	33.33	41.67	50	58.33	66.67	75	83.33	91.67	100	1,459,956,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBERSIHAN LAHAN TANAH LOKA	25,000,000	17,500,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - MONEV INTERNAL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN KINERJA	6,000,000	6,000,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI PEGAWAI	3,600,000	3,600,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PELATIHAN TEKNIS PRANATA KOMPUTER TERAMPIL	4,760,000	4,760,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	4,760,000	4,760,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000
9.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	12,900,000
10.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	19,500,000
11.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	3,100,000	2,170,000
12.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - SOSIALISASI BMN	4,900,000	3,430,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	753,390,000	527,373,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	155,588,000	108,911,600

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL PERKANTORAN	562,968,000	394,077,600
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - LANGGANAN DAYA DAN JASA	87,380,000	61,166,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	26,340,000	18,438,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA GEDUNG	9,900,000	6,930,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	35,300,000	24,710,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT	1,200,000	840,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - SEWA SARANA PRASARANA KERJA LOKA	261,000,000	182,700,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	39,412,000	27,588,400
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	13,500,000	9,450,000
				Total	3,431,507,000

Pangkalan Bun, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

CHATULIS INDRA JAYA

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	105,816,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	20,640,000	20,640,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGADAAN SAMPEL	69,520,000	69,520,000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,300,000	1,300,000
4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	13,100,000	13,100,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT				
5.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	1,256,000	1,256,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	39,064,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	2,330,000	932,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL	68,340,000	27,336,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	17,440,000	6,976,000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,500,000	600,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	8,050,000	3,220,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	19,532,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		yang diuji sesuai standar oleh UPT													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	8,050,000	1,610,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	17,440,000	3,488,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	2,330,000	466,000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL	68,340,000	13,668,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,500,000	300,000

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	39,064,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	17,440,000	6,976,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	2,330,000	932,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		9	18	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	35,893,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,500,000	600,000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL	68,340,000	27,336,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	8,050,000	3,220,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	4,380,000	1,314,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA DISTRIBUSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	10,820,000	10,820,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN IDUL FITRI DAN NATAL	16,700,000	1,670,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN DALAM RANGKA TINDAK LANJUT PROGRAM UNIT PUSAT	8,060,000	8,060,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIK	10,440,000	1,044,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2022	2,565,000	2,565,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	30,780,000	3,078,000
9.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	200,000	60,000
10.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	5,424,000	1,627,200
11.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	900,000	270,000

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	1,090,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka	A - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI YANG TELAH	900,000	90,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	pemeriksaan sarana	DILAKSANAKAN		
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	200,000	20,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	5,424,000	542,400
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	4,380,000	438,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	6,542,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA,	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	200,000	120,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
		prekursor, makanan dan bahan berbahaya			
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	5,424,000	3,254,400
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	900,000	540,000
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	4,380,000	2,628,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	33,389,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	280,000	140,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	29,789,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIK	10,440,000	9,396,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	30,780,000	18,468,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor,	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	280,000	140,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Makanan yang Diperiksa oleh UPT	makanan dan bahan berbahaya			
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	30,780,000	9,234,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN IDUL FITRI DAN NATAL	16,700,000	15,030,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	24,065,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika,	E - PENGAWASAN LABEL HALAL, PENANDAAN OMKA/ROKOK SERTA MONITORING HARGA	11,920,000	11,920,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - PENGAWASAN PERIKLANAN OMKA/ROKOK	6,760,000	6,760,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	5,385,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	2,480,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	2,480,000	2,480,000

3.	03 - Menguatnya Lab	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan			9.07	9.07	9.07	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	10.24	11.5	114,114,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - OPERASIONAL DAN PENGELOLAAN LABORATORIUM	630,000	630,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - REKALIBRASI ALAT LABORATORIUM	14,160,000	14,160,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - PENGADAAN TEST KIT, REAGEN DAN PERLENGKAPAN LABORATORIUM	45,500,000	45,500,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING LOKA	34,424,000	34,424,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - PENINGKATAN KAPASITAS PENGUJIAN DI LOKA POM UNTUK KIMIA OBAT, BAHAN OBAT, NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKURSOR DAN ZAT ADIKTIF	9,700,000	9,700,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - Bimbingan Teknis Pengembangan Kemampuan Pengujian Kimia Kosmetik untuk Balai POM dan Loka POM	9,700,000	9,700,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	113,680,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - IKLAN MEDIA CETAK/ELEKTRONIK	16,505,000	16,505,000
2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - PENYEBARAN INFORMASI, PUBLIKASI, PAMERAN, SOSIALISASI MEDIA CETAK/ELEKTRONIK	16,886,000	16,886,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS	65,770,000	65,770,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN SECARA DARING	1,339,000	1,339,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	052 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi I	A - RAPAT KERJA/RAPAT KOORDINASI/EVALUASI/WORKSHOP/BIMTEK/PELATIHAN DI BIDANG INFOKOM	13,180,000	13,180,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	25	75	100	100	100	100	100	2	91,235,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - OPERASIONALISASI MOBLING	35,355,000	35,355,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER SEKOLAH	23,160,000	23,160,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	19,240,000	19,240,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - Koordinasi Lintas Sektor	13,480,000	13,480,000

03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	25	50	50	75	100	1	145,728,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI PROGRAM KETERPADUAN KEAMANAN PANGAN	27,460,000	27,460,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - KOORDINASI/LAYANAN NARASUMBER EKSTERNAL DENGAN LINTAS SEKTOR	2,480,000	2,480,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA	25,470,000	25,470,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNP)	34,168,000	34,168,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - FASILITASI KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DESA DAN USAHA PANGAN DESA	34,920,000	34,920,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - MONEV KEGIATAN KEAMANAN PANGAN DESA	21,230,000	21,230,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	75	100	100	100	100	100	1	96,218,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	10,470,000	10,470,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - PENGADAAN RAPID TEST KIT	16,000,000	16,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - SURVEI PASAR DALAM RANGKA INTERVENSI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	11,580,000	11,580,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - BIMTEK PETUGAS FASILITATOR PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	12,525,000	12,525,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - PENYULUHAN KOMUNITAS PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	31,073,000	31,073,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - MONITORING DAN EVALUASI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	3,850,000	3,850,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	B - LOMBA PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	10,720,000	10,720,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		25	35	35	40	76.25	80	80	80	80	80	80	30,505,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam	051 - Advokasi dan	A - FASILITASI/PENDAMPINGAN PEMENUHAN PERSYARATAN REGISTRASI PRODUK UMKM	11,325,000	11,325,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pemenuhan standar oleh UPT	Pendampingan UMKM			
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - BIMTEK PENERAPAN CPPOB BAGI UMKM	6,860,000	6,860,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	B - PERTEMUAN NASIONAL/RAPAT TERPADU/KOORDINASI/EVALUASI/BIMTEK/PELATIHAN/BENCHMARKING	12,320,000	12,320,000

6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						15	55	85	96	96	96	96	107,716,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	399,000	399,000
2.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	17,912,000	17,912,000
3.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	855,000	855,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET											ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	684,000	684,000
5.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	684,000	684,000
6.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	21,848,000	21,848,000
7.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	7,228,000	7,228,000
8.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	24,639,000	24,639,000
9.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	2,456,000	2,456,000
10.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	965,000	965,000
11.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	3,600,000	3,600,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	6,220,000	6,220,000
13.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	1,140,000	1,140,000
14.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	19,086,000	19,086,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	54,000,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam Rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	1,000,000	1,000,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	C - FGD Hasil Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	14,500,000	14,500,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Perencanaan Penyusunan Analisis	220,000	220,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - KOORDINASI/KONSULTASI DENGAN LINTAS SEKTOR (CJS)	1,020,000	1,020,000
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - PERTEMUAN/BIMTEK YANG DISELENGGARAKAN OLEH DIREKTORAT CEGAH TANGKAL	11,080,000	11,080,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - PERTEMUAN/BIMTEK YANG DISELENGGARAKAN OLEH DIREKTORAT INTELIJEN OBAT DAN MAKANAN	6,060,000	6,060,000
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - PERTEMUAN/BIMTEK YANG DISELENGGARAKAN OLEH DIREKTORAT PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN	19,240,000	19,240,000

8.	08 - Layanan Publik UPT	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.6	50,608,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	yang prima														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - SOSIALISASI DAN DESK REGISTRASI DALAM RANGKA JEMPUT BOLA REGISTRASI PANGAN OLAHAN	3,388,000	3,388,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - SERTIFIKASI SARANA PRODUKSI/DISTRIBUSI/LAYANAN BBPOM	14,120,000	14,120,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - PERTEMUAN NASIONAL/RAPAT TERPADU/KOORDINASI/EVALUASI/BIMTEK/PELATIHAN/BENCHMARKING	33,100,000	33,100,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.7	299,259,800

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - SEWA SARANA PRASARANA KERJA LOKA	261,000,000	26,100,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA GEDUNG	9,900,000	990,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	26,340,000	2,634,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - LANGGANAN DAYA DAN JASA	87,380,000	8,738,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL PERKANTORAN	562,968,000	56,296,800
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	155,588,000	15,558,800
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	753,390,000	75,339,000
8.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - SOSIALISASI BMN	4,900,000	490,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	35,300,000	3,530,000
10.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	3,100,000	310,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - PENYUSUNAN LAPORAN TAHUNAN 2022	500,000	500,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN	27,710,000	27,710,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBERSIHAN LAHAN TANAH LOKA	25,000,000	2,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONEV PELAKSANAAN KEGIATAN, BIMTEK, SAI, DAN LAPORAN KEUANGAN	7,410,000	7,410,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	13,500,000	1,350,000
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	39,412,000	3,941,200
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT	1,200,000	120,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - PENYUSUNAN DOKUMEN SAKIP (RENCANA STRATEGIS, PERENCANAAN KINERJA DAN LAPORAN KINERJA)	10,190,000	10,190,000
22.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	12,900,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
23.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	19,500,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM													5	460,287,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA GEDUNG	9,900,000	1,980,000
3.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	3,100,000	620,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	39,412,000	7,882,400
5.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	8,600,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
7.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	13,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT	1,200,000	240,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBERSIHAN LAHAN TANAH LOKA	25,000,000	5,000,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PELATIHAN PENGADAAN BARANG DAN JASA	12,180,000	12,180,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - SEWA SARANA PRASARANA KERJA LOKA	261,000,000	52,200,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	35,300,000	7,060,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	26,340,000	5,268,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - SOSIALISASI DAN BIMTEK RKAKL DAN DESK RKAKL PAGU ANGGARAN	2,800,000	2,800,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - LANGGANAN DAYA DAN JASA	87,380,000	17,476,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	13,500,000	2,700,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL PERKANTORAN	562,968,000	112,593,600
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - BIMTEK UKPBJ BADAN POM TA 2025	4,760,000	4,760,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	155,588,000	31,117,600
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	753,390,000	150,678,000
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000
22.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - SOSIALISASI BMN	4,900,000	980,000

		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.75	71,474,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	8,600,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PEMELIHARAAN DAN PENINGKATAN QMS ISO 9001:2015	11,812,000	11,812,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PELATIHAN/BIMTEK KEARSIPAN	14,910,000	14,910,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	8.33	16.67	25	33.33	41.67	50	58.33	66.67	75	83.33	91.67	100	1,459,956,600

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	13,000,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	35,300,000	24,710,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL PERKANTORAN	562,968,000	394,077,600
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - MONEV INTERNAL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN KINERJA	6,000,000	6,000,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - LANGGANAN DAYA DAN JASA	87,380,000	61,166,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA GEDUNG	9,900,000	6,930,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	4,760,000	4,760,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	26,340,000	18,438,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI PEGAWAI	3,600,000	3,600,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	13,500,000	9,450,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	39,412,000	27,588,400
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	6,020,000	1,505,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	6,020,000	1,505,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - SEWA SARANA PRASARANA KERJA LOKA	261,000,000	182,700,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	80,568,000	20,142,000
15.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	3,100,000	2,170,000
16.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	12,900,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT	1,200,000	840,000
18.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - SOSIALISASI BMN	4,900,000	3,430,000
19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PELATIHAN TEKNIS PRANATA KOMPUTER TERAMPIL	4,760,000	4,760,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
20.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	19,500,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	753,390,000	527,373,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBERSIHAN LAHAN TANAH LOKA	25,000,000	17,500,000
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	155,588,000	108,911,600

Total	3,431,507,000

Pangkalan Bun, 18 June 2025

Kepala Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

CHATULIS INDRA JAYA

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	90	90	90	90	90	105,816,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	13,100,000	13,100,000
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,300,000	1,300,000
3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PENGADAAN SAMPEL	69,520,000	69,520,000
4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	1,256,000	1,256,000
5.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	20,640,000	20,640,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	82	82	82	82	82	48,830,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	8,050,000	4,025,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	17,440,000	8,720,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	2,330,000	1,165,000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL	68,340,000	34,170,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,500,000	750,000

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	4,883,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL	68,340,000	3,417,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,500,000	75,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	2,330,000	116,500
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	17,440,000	872,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	8,050,000	402,500

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	91	91	91	91	91	34,181,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,500,000	525,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL	68,340,000	23,919,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	8,050,000	2,817,500
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	17,440,000	6,104,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	2,330,000	815,500

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		9	18	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	3,271,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	200,000	60,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	4,380,000	1,314,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	2,300,000	690,000
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	4,024,000	1,207,200

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	91	91	91	91	91	1,090,400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	2,300,000	230,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	200,000	20,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	4,024,000	402,400
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	4,380,000	438,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	90	90	90	91	91	91	91	91	6,542,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	200,000	120,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	2,300,000	1,380,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN	4,024,000	2,414,400
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	4,380,000	2,628,000

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	95.25	39,498,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	H - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KOSMETIK	5,120,000	5,120,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2022	2,565,000	1,282,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	7,539,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	280,000	140,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	30,780,000	20,007,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA DISTRIBUSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	10,820,000	5,410,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	87	87	87	87	87	41,744,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAPORAN ELEKTRONIKNYA	280,000	140,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN MAKANAN	30,780,000	10,773,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - MONITORING DAN EVALUASI TINDAK LANJUT HASIL INSPEKSI SARANA DISTRIBUSI YANG TELAH DILAKSANAKAN	10,820,000	5,410,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PEMBINAAN DAN MONITORING KINERJA KABUPATEN KOTA SESUAI DENGAN DANA ALOKASI KHUSUS TAHUN 2022	2,565,000	1,282,500
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN IDUL FITRI DAN NATAL	16,600,000	16,600,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	7,539,000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	83.96	91.4	91.4	91.4	91.4	91.4	13,442,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - PENGAWASAN PERIKLANAN OMKA/ROKOK	6,980,000	6,980,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - KOORDINASI/BIMTEK/PELATIHAN/KEGIATAN TERPADU DALAM RANGKA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	21,540,000	6,462,000

	12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								85	85	85	85	85	12,660,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PENGAWASAN LABEL HALAL, PENANDAAN OMKA/ROKOK SERTA MONITORING HARGA	12,660,000	12,660,000

	13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	12,520,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	G - INTENSIFIKASI PENGAWASAN DALAM RANGKA TINDAK LANJUT PROGRAM UNIT PUSAT	12,520,000	12,520,000

	14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			9.07	9.07	9.07	10.24	10.24	10.24	11.7	11.7	11.7	11.7	114,114,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - Bimbingan Teknis Pengembangan Kemampuan Pengujian Kimia Kosmetik untuk Balai POM dan Loka POM	9,700,000	9,700,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - REKALIBRASI ALAT LABORATORIUM	12,160,000	12,160,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - PENGADAAN TEST KIT, REAGEN DAN PERLENGKAPAN LABORATORIUM	47,500,000	47,500,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - OPERASIONAL LABORATORIUM KELILING LOKA	34,424,000	34,424,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - OPERASIONAL DAN PENGELOLAAN LABORATORIUM	630,000	630,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - PENINGKATAN KAPASITAS PENGUJIAN DI LOKA POM UNTUK KIMIA OBAT, BAHAN OBAT, NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKURSOR DAN ZAT ADIKTIF	9,700,000	9,700,000

		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												25	9,766,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENYUSUNAN RENCANA DAN EVALUASI SAMPLING	2,330,000	233,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	C - PEMERIKSAAN SAMPEL	1,500,000	150,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - KOORDINASI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN DAN PENGUJIAN SAMPEL	17,440,000	1,744,000
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - PENGADAAN SAMPEL	68,340,000	6,834,000
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGIRIMAN SAMPEL KE BALAI	8,050,000	805,000

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	2,480,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT, OBAT TRADISIONAL, KOSMETIKA, NAPZA, PREKURSOR, MAKANAN DAN BAHAN BERBAHAYA	2,480,000	2,480,000

3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	84.52	113,680,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - IKLAN MEDIA CETAK/ELEKTRONIK	16,505,000	16,505,000
2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - PENYEBARAN INFORMASI, PUBLIKASI, PAMERAN, SOSIALISASI MEDIA CETAK/ELEKTRONIK	16,886,000	16,886,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS	65,770,000	65,770,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN SECARA DARING	1,339,000	1,339,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	052 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi I	A - RAPAT KERJA/RAPAT KOORDINASI/EVALUASI/WORKSHOP/BIMTEK/PELATIHAN DI BIDANG INFOKOM	13,180,000	13,180,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	25	75	100	100	100	100	100	2	91,235,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - Koordinasi Lintas Sektor	11,780,000	11,780,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - OPERASIONALISASI MOBLING	30,055,000	30,055,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER SEKOLAH	22,546,000	22,546,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	26,854,000	26,854,000

03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	25	50	50	75	100	1	145,728,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI PROGRAM KETERPADUAN KEAMANAN PANGAN	28,020,000	28,020,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - KOORDINASI/LAYANAN NARASUMBER EKSTERNAL DENGAN LINTAS SEKTOR	1,920,000	1,920,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA	25,470,000	25,470,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNP)	34,168,000	34,168,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - FASILITASI KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DESA DAN USAHA PANGAN DESA	34,920,000	34,920,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - MONEV KEGIATAN KEAMANAN PANGAN DESA	21,230,000	21,230,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	75	100	100	100	100	100	1	96,218,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	10,470,000	10,470,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - PENGADAAN RAPID TEST KIT	16,000,000	16,000,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - SURVEI PASAR DALAM RANGKA INTERVENSI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	11,580,000	11,580,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	B - LOMBA PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	10,720,000	10,720,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - MONITORING DAN EVALUASI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	2,850,000	2,850,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - PENYULUHAN KOMUNITAS PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	29,793,000	29,793,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - BIMTEK PETUGAS FASILITATOR PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA	14,805,000	14,805,000

4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		25	35	35	40	76.25	80	95	95	95	100	16	30,505,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	B - PERTEMUAN NASIONAL/RAPAT TERPADU/KOORDINASI/EVALUASI/BIMTEK/PELATIHAN/BENCHMARKING	12,320,000	12,320,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - BIMTEK PENERAPAN CPPOB BAGI UMKM	6,860,000	6,860,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - FASILITASI/PENDAMPINGAN PEMENUHAN PERSYARATAN REGISTRASI PRODUK UMKM	11,325,000	11,325,000

5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT						15	55	96	96	96	96	96	107,716,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	10,016,000	10,016,000
2.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	399,000	399,000
3.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	26,982,000	26,982,000
4.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	855,000	855,000
5.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	684,000	684,000
6.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	684,000	684,000
7.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	21,048,000	21,048,000
8.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	7,228,000	7,228,000
9.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	25,349,000	25,349,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	2,456,000	2,456,000
11.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	1,055,000	1,055,000
12.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	3,600,000	3,600,000
13.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	6,220,000	6,220,000
14.	DR.3165.QCD.U33 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	1,140,000	1,140,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	54,000,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Perencanaan Penyusunan Analisis	220,000	220,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam Rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	1,000,000	1,000,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	C - FGD Hasil Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Rapat Perencanaan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	14,500,000	14,500,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000
7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - Penyusunan Laporan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	220,000	220,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - KOORDINASI/KONSULTASI DENGAN LINTAS SEKTOR (CJS)	1,020,000	1,020,000
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - PERTEMUAN/BIMTEK YANG DISELENGGARAKAN OLEH DIREKTORAT CEGAH TANGKAL	11,080,000	11,080,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - PERTEMUAN/BIMTEK YANG DISELENGGARAKAN OLEH DIREKTORAT INTELIJEN OBAT DAN MAKANAN	6,060,000	6,060,000
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - PERTEMUAN/BIMTEK YANG DISELENGGARAKAN OLEH DIREKTORAT PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN	19,240,000	19,240,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.6	50,608,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - SOSIALISASI DAN DESK REGISTRASI DALAM RANGKA JEMPUT BOLA REGISTRASI PANGAN OLAHAN	2,583,000	2,583,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - SERTIFIKASI SARANA PRODUKSI/DISTRIBUSI/LAYANAN BBPOM	14,925,000	14,925,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	C - PERTEMUAN NASIONAL/RAPAT TERPADU/KOORDINASI/EVALUASI/BIMTEK/PELATIHAN/BENCHMARKING	33,100,000	33,100,000

8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.7	321,085,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT	786,000	78,600
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	7,270,000	1,817,500
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	35,300,000	3,530,000
4.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	12,900,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA GEDUNG	9,565,000	956,500
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	8,812,000	2,203,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	30,984,000	3,098,400
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	946,910,000	94,691,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - LANGGANAN DAYA DAN JASA	90,486,000	9,048,600
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	81,156,000	20,289,000
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL PERKANTORAN	569,222,000	56,922,200
12.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	3,100,000	310,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - PENYUSUNAN DOKUMEN SAKIP (RENCANA STRATEGIS, PERENCANAAN KINERJA DAN LAPORAN KINERJA)	10,287,000	10,287,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - PENYUSUNAN LAPORAN TAHUNAN 2022	500,000	500,000
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN	21,065,000	21,065,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PERJALANAN DINAS PENEMPATAN CPNS	7,443,000	744,300

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBERSIHAN LAHAN TANAH LOKA	25,000,000	2,500,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	17,250,000	1,725,000
19.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - SOSIALISASI BMN	4,900,000	490,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONEV PELAKSANAAN KEGIATAN, BIMTEK, SAI, DAN LAPORAN KEUANGAN	9,538,000	9,538,000
21.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	19,500,000
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	39,412,000	3,941,200
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	175,374,000	17,537,400
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - SEWA SARANA PRASARANA KERJA LOKA	274,127,000	27,412,700

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	503,996,300

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PERJALANAN DINAS PENEMPATAN CPNS	7,443,000	1,488,600
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PELATIHAN PENGADAAN BARANG DAN JASA	2,840,000	2,840,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - SOSIALISASI DAN BIMTEK RKAKL DAN DESK RKAKL PAGU ANGGARAN	2,630,000	2,630,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - BIMTEK UKPBJ BADAN POM TA 2025	6,645,000	6,645,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	7,270,000	1,817,500
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	8,812,000	2,203,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	81,156,000	20,289,000
8.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	8,600,000
9.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	13,000,000
10.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	3,100,000	620,000
11.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - SOSIALISASI BMN	4,900,000	980,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	946,910,000	189,382,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	175,374,000	35,074,800
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL PERKANTORAN	569,222,000	113,844,400
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - LANGGANAN DAYA DAN JASA	90,486,000	18,097,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	30,984,000	6,196,800
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA GEDUNG	9,565,000	1,913,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	35,300,000	7,060,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT	786,000	157,200
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - SEWA SARANA PRASARANA KERJA LOKA	274,127,000	54,825,400
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	39,412,000	7,882,400
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	17,250,000	3,450,000
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBERSIHAN LAHAN TANAH LOKA	25,000,000	5,000,000

04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM													2.75	75,566,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	81,156,000	20,289,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PEMELIHARAAN DAN PENINGKATAN QMS ISO 9001:2015	13,022,000	13,022,000
3.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	8,600,000
4.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	13,000,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	7,270,000	1,817,500
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	8,812,000	2,203,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PELATIHAN/BIMTEK KEARSIPAN	16,635,000	16,635,000

05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	8.33	16.67	25	33.33	41.67	50	58.33	66.67	75	83.33	91.67	100	1,641,210,800

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - RAPAT KERJA NASIONAL	7,270,000	1,817,500
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - PEMBERSIHAN LAHAN TANAH LOKA	25,000,000	17,500,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	2,380,000	2,380,000
4.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA (HARDWARE)	65,000,000	19,500,000
5.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - INVENTARISASI BARANG MILIK NEGARA	3,100,000	2,170,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - SEWA SARANA PRASARANA KERJA LOKA	274,127,000	191,888,900
7.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - SOSIALISASI BMN	4,900,000	3,430,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

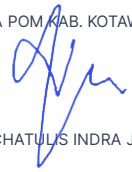
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - MONEV INTERNAL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN KINERJA	6,000,000	6,000,000
9.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN	43,000,000	12,900,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran Gaji dan Tunjangan	946,910,000	662,837,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - PELATIHAN TEKNIS PRANATA KOMPUTER TERAMPIL	6,640,000	6,640,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Gaji dan Tunjangan PPPK	175,374,000	122,761,800
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	39,412,000	27,588,400
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN LOKA	81,156,000	20,289,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - OPERASIONAL PERKANTORAN	569,222,000	398,455,400
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - LANGGANAN DAYA DAN JASA	90,486,000	63,340,200
17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL	8,812,000	2,203,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR	30,984,000	21,688,800
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - PENGADAAN PAKAIAN DINAS	17,250,000	12,075,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA GEDUNG	9,565,000	6,695,500
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PERJALANAN DINAS PENEMPATAN CPNS	7,443,000	5,210,100
22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	35,300,000	24,710,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI PEGAWAI	8,580,000	8,580,000
24.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - JASA POS/ GIRO/ SERTIFIKAT	786,000	550,200

Total	3,682,388,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

PANGKALAN BUN, 29 August 2025

KEPALA LOKA POM KAB. KOTAWARINGIN BARAT



CHATULIS INDRA JAYA

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Yth.

1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya di lingkungan BPOM;
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di lingkungan BPOM; dan
3. Kepala UPT di seluruh Indonesia

SURAT EDARAN

NOMOR: PR.09.01.2.03.25.10 TAHUN 2025

TENTANG

PENGUKURAN DAN PELAPORAN KINERJA UNIT/SATUAN KERJA

DI LINGKUNGAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

1. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), diperlukan suatu mekanisme pengukuran dan pelaporan kinerja yang sistematis dan terstandarisasi. Pengelolaan kinerja yang baik akan mendukung peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan serta memastikan pencapaian tujuan strategis organisasi.

Sejalan dengan berbagai regulasi terkait sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, antara lain Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, diperlukan pedoman yang dapat menjadi acuan bagi unit/satuan kerja dalam melaksanakan pengukuran dan pelaporan kinerja secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, diterbitkannya Surat Edaran ini bertujuan untuk memberikan panduan dalam melakukan pengukuran dan pelaporan kinerja unit/satuan kerja di lingkungan BPOM guna mendukung peningkatan akuntabilitas kinerja organisasi.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

2. Maksud dan Tujuan

Maksud:

Surat Edaran ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi unit/satuan kerja di lingkungan BPOM dalam melaksanakan pengukuran dan pelaporan kinerja guna memastikan ketercapaian target organisasi secara terstruktur dan akuntabel. Surat Edaran ini menjadi acuan dalam pelaksanaan SAKIP di lingkungan BPOM hingga diterbitkannya revisi Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Tujuan:

1. Memberikan panduan bagi unit/satuan kerja dalam menyusun, mengukur, mengevaluasi, dan melaporkan kinerja secara berkala sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.
2. Meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan kinerja untuk mendukung peningkatan kualitas layanan publik dan tata kelola pemerintahan yang baik.
3. Memastikan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kinerja dengan kebijakan strategis BPOM.
4. Mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pencapaian sasaran kinerja organisasi.

3. Ruang Lingkup

Surat Edaran ini mencakup:

1. **Pengukuran Kinerja** – Proses pengukuran kinerja menggunakan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan mengacu pada mekanisme evaluasi capaian kinerja.
2. **Pelaporan Kinerja** – Prosedur pelaporan kinerja yang mencakup jenis, frekuensi, serta batas waktu pelaporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. **Mekanisme Evaluasi** – Langkah-langkah evaluasi dan validasi data kinerja untuk memastikan akurasi serta kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan.
4. **Penggunaan Sistem Informasi** – Pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) sebagai sarana pencatatan dan pelaporan kinerja unit/satuan kerja.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

4. Dasar Hukum

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
3. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 1 Tahun 2023 tentang Tata Cara Pemantauan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 77);
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1078);
7. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

5. Isi Edaran

A. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/ semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:
   a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
   b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
   c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
   d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
   e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro.
   f. Terdapat penanggung jawab data yang jelas.
   g. Sumber data yang valid dan mudah telusur.
   h. Dukungan sistem informasi
2. Capaian Indikator Kinerja

   Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

   Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

   a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

      Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

      (1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
      (2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

3. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

a) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (*Raw Data*) dengan tertib.

b) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.

c) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu *e-Performance* melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.

d) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:

(1) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;

(2) *reliable,* yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan

(3) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.

e) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

B. Nilai Kinerja Organisasi

1) Jenis Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai. Contoh perhitungan NKO periodik sebagai berikut:

No	Sasaran	Indiktor Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (1)	Normalisasi Capaian PK (2)
1					186,52%	110%
2					194,82%	110%
3					83,33%	83,33%
4					N/A	-
5					105,08%	105,08%
6					112,01%	110%
Total Capaian PK (4)						518,41%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)						=(518,41%/5) =103,68%
Predikat NKO (6)						Istimewa

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi BIrokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

(1) Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

(2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Perhitungan NKO tahunan sebagaimana tertuang dalam matriks berikut:

Matriks NKO

No	Sasaran	Indiktor Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) {(1)x(100%-(2))x100)
	Total Capaian PK (4)							
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							
	Predikat NKO (6)							

Keterangan:

(1) Normalisasi Capaian PK mengacu pada poin 2. Capaian Indikator Kinerja

(2) Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaikan PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana gambar berikut.



Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Predikat AKIP	**Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi**
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

(3) Nilai Akhir Capaian Perjanjian Kinerja

Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin 1) dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin 2), dikalikan 100.

Nilai Akhir: {(1)x[(100%-(2)]x100)

(4) Total Capaian Perjanjian Kinerja

Total capaian perjanjian kinerja merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja (poin 3) pada setiap indikator kinerja.

(5) Nilai Kinerja Organisasi

Nilai kinerja organisasi merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja (poin 4) dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Contoh perhitungan NKO tahunan sebagai berikut:

1. Satuan kerja dengan predikat AKIP 'BB'

No	Sasaran	Indiktor Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) {(1)x[(100%-(2)]x100}
1					186,52%	110%	10%	99%
2					194,82%	110%	10%	99%
3					83,33%	83,33%	10%	75%
4					112,01%	110%	10%	99%
5					105,08%	105,08%	10%	94,57%
	Total Capaian PK (4)							466,57%
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							93,31
	Predikat NKO (6)							Baik

2. Satuan kerja dengan predikat AKIP 'A'

No	Sasaran	Indiktor Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) {(1)x[(100%-(2)]x100}
1					186,52%	110%	0%	110%
2					194,82%	110%	0%	110%
3					83,33%	83,33%	0%	83,33%
4					112,01%	110%	0%	110%
5					105,08%	105,08%	0%	105,08%
	Total Capaian PK (4)							518,41%
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							=(518,41/5) =103,68
	Predikat NKO (6)							Istimewa

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

2) Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat NKO	**Nilai Kinerja Organisasi (NKO)**	**Notifikasi Warna**
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

C. Pelaporan Kinerja

Jenis, frekuensi, dan batas waktu pelaporan kinerja sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

No	Jenis Pelaporan (*online* dan manual)	Frekuensi	Batas Waktu
1	Input Capaian Kinerja aplikasi *e-performance*	Bulanan	Tanggal 10 bulan berikutnya*
2	*e-Monev* Bappenas	Bulanan	Tanggal 10 bulan berikutnya*
3	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)**	Bulanan	Tanggal 10 bulan berikutnya*
4	Laporan Evaluasi Internal	Triwulanan	Tanggal 15 setelah triwulan bersangkutan berakhir*
5	Laporan Kinerja Interim	Triwulanan	Tanggal 20 setelah triwulan bersangkutan berakhir*

Keterangan:

*: Jika tanggal tersebut jatuh pada sabtu/minggu/libur nasional/cuti bersama maka batas waktu penyampaian laporan mengikuti informasi yang disampaikan melalui surat resmi (nota dinas).

**:Pelaporan RHPK untuk bulan Januari-Maret 2025 dilaksanakan secara mandiri oleh masing-masing unit/satuan kerja sampai informasi lebih lanjut disampaikan dari Biro Perencanaan dan Keuangan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

6. Penutup

Surat Edaran ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan dipergunakan sebagai acuan implementasi SAKIP di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan hingga diterbitkannya revisi Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 11 Maret 2025

SEKRETARIS UTAMA,



JAYADI

Tembusan:
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
SEKRETARIAT UTAMA

NOTA DINAS
NOMOR : HK.02.02.2.01.26.64

Yth.	: 1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya 2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama 3. Kepala Unit Pelaksana Teknis
Dari	: Sekretaris Utama
Lampiran	: 2 (dua) berkas
Hal	: Penyampaian Keputusan Kepala BPOM Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM
Tanggal	: 23 Januari 2026

Sehubungan dengan ditetapkannya Keputusan Kepala BPOM Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Lingkungan BPOM yang merupakan **revisi** dari Pedoman SAKIP sebelumnya (Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025), bersama ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa hal yang mendasari revisi Pedoman Penyelenggaraan SAKIP dimaksud antara lain: (i) Adanya kebijakan dari Kementerian PAN RB terkait Penilaian Kinerja Organisasi yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri PAN RB Nomor 22 Tahun 2024; (ii) Perubahan metodologi perencanaan kinerja yang sebelumnya menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard (BSC)* pada periode Renstra 2020-2024 menjadi *Logical Framework* pada Renstra 2025-2029.
2. Beberapa poin penting yang terdapat dalam Pedoman SAKIP ini antara lain:
   a) Capaian indikator kinerja maksimal adalah **110%.** Jika capaian kinerja masing-masing indikator >110% maka akan **dinormalisasi** menjadi 110%.
   b) Dalam hal penilaian kinerja organisasi (NKO) tahunan, hasil **evaluasi akuntabilitas instansi pemerintah (AKIP) masing-masing satker** menjadi salah satu komponen dalam perhitungan nilai akhir capaian indikator kinerja.

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

   c) Pelaksanaan tinjauan manajemen diintegrasikan dengan rapat evaluasi internal unit kerja. Oleh karena itu, hasil tinjauan manajemen unit kerja menjadi **salah satu muatan substansi** dalam Laporan Evaluasi Internal Unit Kerja minimal pada laporan **Triwulan II dan Triwulan IV**.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Detail poin-poin perubahan dalam Pedoman SAKIP ini sebagaimana terlampir (Lampiran I).

3. Keputusan Kepala BPOM Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman SAKIP di Lingkungan BPOM (Lampiran II) menjadi dasar bagi setiap unit kerja dalam penyelenggaraan SAKIP untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi hasil.
4. Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan BPOM yang meliputi kategori capaian indikator kinerja, nilai kinerja organisasi, dan jenis, tidak lagi menjadi acuan dalam pelaksanaan SAKIP di lingkungan BPOM.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

JAYADI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran
Nota Dinas Sekretaris Utama
Nomor : HK.02.02.2.01.26.64
Tanggal : 23 Januari 2026

MATRIKS PERUBAHAN KETENTUAN DALAM PEDOMAN PENYELENGGARAN SAKIP
(KEPKA 676 TAHUN 2025)

No	Komponen	Semula	Menjadi
1	Perencanaan Kinerja	1) Tata cara penyusunan Renstra K/L diatur melalui Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Renstra K/L Tahun 2025-2029.	1) Tata cara penyusunan Renstra K/L diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga.
		2) Belum memuat ketentuan terkait kewajiban penyusunan manual indikator kinerja yang tercantum pada Renstra	2) Telah memuat ketentuan terkait kewajiban penyusunan manual indikator kinerja yang tercantum pada Renstra: “Setiap indikator kinerja yang tercantum dalam Renstra wajib disertai dengan manual indikator kinerja yang disusun dan disahkan sebagaimana ketentuan yang terdapat pada Pedoman Penyusunan dan Reviu Rencana Strategis di Lingkungan BPOM”
		3) Masih menjadikan Evaluasi Renstra sebagai acuan penyusunan RKT: ”RKT disusun mengacu pada Renstra/Reviu Renstra/Evaluasi Renstra/Revisi Renstra dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan tidak dimungkinkan untuk dilakukan perubahan pada tahun berjalan”	3) Tidak menjadikan Evaluasi Renstra sebagai acuan penyusunan RKT: “RKT disusun mengacu pada Renstra/Reviu Renstra/Revisi Renstra dan tidak dimungkinkan untuk dilakukan perubahan pada tahun berjalan”
		4) Belum terdapat penjelasan lebih detil mengenai sumber data valid terkait Rancangan Renstra yang diacu dalam penyusunan RKT tahun pertama pelaksanaan Renstra:	4) Telah terdapat penjelasan lebih detil mengenai sumber data valid terkait Rancangan Renstra yang diacu dalam penyusunan RKT tahun pertama pelaksanaan Renstra:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Komponen	Semula	Menjadi
		”Khusus RKT tahun pertama pelaksanaan Renstra (yang disusun pada tahun terakhir pelaksanaan Renstra periode sebelumnya) disusun mengacu pada Rancangan Renstra”	”Khusus RKT tahun pertama pelaksanaan Renstra (yang disusun pada tahun terakhir pelaksanaan Renstra periode sebelumnya) disusun mengacu pada Rancangan Renstra yang disampaikan melalui Surat Sekretaris Utama terkait Penyusunan RKT tahun n+1”
		5) Belum terdapat penjelasan lebih detil mengenai batas waktu penyusunan PK dan RAPK: ”PK dan RAPK disusun melalui Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) dan disahkan setelah terbitnya dokumen anggaran (DIPA) serta data capaian kinerja tahun n-1 selesai dilakukan pengukuran”	5) Telah terdapat penjelasan lebih detil mengenai batas waktu penyusunan PK dan RAPK: ”PK dan RAPK disusun melalui Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) dan disahkan setelah terbitnya dokumen anggaran (DIPA) serta data capaian kinerja tahun n-1 selesai dilakukan pengukuran dengan batasan waktu penyusunan mengacu pada Surat Sekretaris Utama terkait Permintaan Penyusunan PK dan RAPK tahun n”
		6) Masih menjadikan Evaluasi Renstra sebagai acuan penyusunan PK: ”Penyusunan PK memperhatikan realisasi tahun n-1 dan/atau target tahun n pada Renstra/reviu Renstra/revisi Renstra/evaluasi Renstra (realisasi tahun sebelumnya dapat digunakan untuk proyeksi target, namun target indikator tidak diperkenankan di bawah realisasi tahun n-1 dan/atau target tahun n pada Renstra/reviu Renstra/revisi Renstra/evaluasi Renstra tanpa adanya justifikasi yang memadai)”	6) Tidak menjadikan Evaluasi Renstra sebagai acuan penyusunan PK: ”Penyusunan PK memperhatikan realisasi tahun n-1 dan/atau target tahun n pada Renstra/reviu Renstra/revisi Renstra (realisasi tahun sebelumnya dapat digunakan untuk proyeksi target, namun target indikator tidak diperkenankan di bawah realisasi tahun n-1 dan/atau target tahun n pada Renstra/reviu Renstra/revisi Renstra tanpa adanya justifikasi yang memadai)”
		7) Belum terdapat penjelasan lebih detil mengenai sumber data valid terkait Rancangan Renstra yang diacu dalam penyusunan PK tahun pertama pelaksanaan Renstra: ”Untuk tahun pertama pelaksanaan Renstra, penyusunan PK mengacu pada Renstra, sedangkan tahun berikutnya	7) Telah terdapat penjelasan lebih detil mengenai sumber data valid terkait Rancangan Renstra yang diacu dalam penyusunan PK tahun pertama pelaksanaan Renstra: ”Untuk tahun pertama pelaksanaan Renstra, penyusunan PK mengacu pada Rancangan Renstra yang disampaikan melalui

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Komponen	Semula	Menjadi
		hingga akhir periode Renstra, penyusunan PK mengacu pada RKT”	Surat Sekretaris Utama terkait Penyusunan PK tahun n, sedangkan tahun berikutnya hingga akhir periode Renstra, penyusunan PK mengacu pada RKT”
		8) Format Lampiran PK e. Tanda tangan pihak pemilik kinerja (Kepala BPOM/Kepala Unit Organisasi Eselon I/Eselon II/Kepala UPT)	8) Terdapat penyesuaian Format Lampiran PK (butir e): e. Tanda tangan pihak yang berjanji/pihak yang bersepakat
		9) Revisi Perubahan Perjanjian Kinerja Perjanjian Kinerja dapat direvisi atau disesuaikan dalam hal terjadi kondisi sebagai berikut: a. Terjadi pergantian atau mutasi pejabat (pihak yang bersepakat, baik pihak pertama maupun pihak kedua); b. Perubahan dalam strategi yang mempengaruhi pencapaian tujuan dan sasaran (perubahan program, kegiatan dan alokasi anggaran); c. Perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran. Revisi PK (termasuk RAPK) agar disertai dengan pemutakhiran anggaran yang dilakukan melalui aplikasi SIMETRIS.	9) Terdapat penajaman terkait Revisi Perubahan Perjanjian Kinerja Perjanjian Kinerja dapat direvisi atau disesuaikan dalam hal terjadi kondisi sebagai berikut: a. Perubahan ketentuan perundangan-undangan, antara lain perubahan UndangUndang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau perubahan organisasi (reorganisasi) b. Terjadi pergantian atau mutasi pejabat (pihak yang bersepakat, baik pihak pertama maupun pihak kedua); c. Kebijakan atau arahan pimpinan yang berdampak pada: 1) Perubahan dalam strategi yang mempengaruhi pencapaian tujuan dan sasaran (perubahan program, kegiatan dan alokasi anggaran); 2) Perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran. Revisi PK (termasuk RAPK) agar disertai dengan pemutakhiran anggaran yang dilakukan melalui aplikasi SIMETRIS. Penetapan revisi PK dan/atau RAPK oleh pejabat yang berwenang setelah usulan revisi PK dan/atau RAPK telah direviu oleh Satuan Kerja/Unit Kerja Pemilik Program dan/atau Biro Perencanaan dan Keuangan.
		10) Pada Format PK belum terdapat penambahan narasi	10) Pada Format PK telah terdapat penambahan narasi pernyataan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Komponen	Semula	Menjadi
		pernyataan terkait penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. -KOP BADAN POM- PERJANJIAN KINERJA TAHUN... BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini: Nama : ..... Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami. Jakarta, ... **Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan**	terkait penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. -KOP BPOM- PERJANJIAN KINERJA TAHUN... BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, saya yang bertanda tangan di bawah ini: Nama : ..... Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami. Jakarta, ... **Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan** .....

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Komponen	Semula	Menjadi
		-KOP BADAN POM- PERJANJIAN KINERJA TAHUN XXXX -SATUAN KERJA PUSAT - Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini: Nama : Jabatan : selanjutnya disebut Pihak Pertama Nama : Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami. Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi. ....., ... Pihak Kedua Pihak Pertama .... -KOP BADAN POM- PERJANJIAN KINERJA TAHUN... - UPT - Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini: Nama : Jabatan : selanjutnya disebut Pihak Pertama Nama : Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami. Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi. ....., ... Pihak Kedua Pihak Pertama	-KOP BPOM- PERJANJIAN KINERJA TAHUN XXXX -SATUAN KERJA PUSAT - Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini: Nama : Jabatan : selanjutnya disebut Pihak Pertama Nama : Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami. Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi. ....., ... Pihak Kedua Pihak Pertama .... -KOP BPOM- PERJANJIAN KINERJA TAHUN... - UPT - Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini: Nama : Jabatan : selanjutnya disebut Pihak Pertama Nama : Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami. Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi. ....., ... Pihak Kedua Pihak Pertama ....

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Komponen	Semula	Menjadi
		-KOP BADAN POM- PERJANJIAN KINERJA TAHUN... -UNIT KERJA - Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini: Nama : Jabatan : selanjutnya disebut Pihak Pertama Nama : Jabatan : Sekretaris Utama/Deputi /Inspektur Utama selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami. Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi. ....., ... Pihak Kedua Pihak Pertama	-KOP BPOM- PERJANJIAN KINERJA TAHUN... -UNIT KERJA - Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini: Nama : Jabatan : selanjutnya disebut Pihak Pertama Nama : Jabatan : Sekretaris Utama/Deputi /Inspektur Utama selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami. Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi. ....., ... Pihak Kedua Pihak Pertama ....
		11) Keterangan terkait A.1. Matriks Reviu Sasaran/Indikator belum disertai penjelasan lebih detil terkait pencantuman perubahan manual indikator kinerja serta ketentuan mengenai prasyarat pencantuman sasaran/indikator baru dan/atau revisi pada Renja BPOM untuk dapat diakomodir dalam PK dan RAPK: ”Keterangan: Matriks A.1. dicantumkan hanya apabila terdapat usulan perubahan sasaran dan indikator terhadap sasaran dan indikator yang terdapat dalam RKT. Apabila tidak terdapat perubahan, maka matriks tidak perlu dicantumkan”	11) Keterangan terkait A.1. Matriks Reviu Sasaran/Indikator telah dilengkapi dengan penjelasan lebih detil terkait pencantuman perubahan manual indikator kinerja serta ketentuan mengenai prasyarat pencantuman sasaran/indikator baru dan/atau revisi pada Renja BPOM untuk dapat diakomodir dalam PK dan RAPK: Keterangan: - Matriks A.1 dicantumkan hanya apabila terdapat usulan perubahan sasaran dan indikator terhadap sasaran dan indikator yang terdapat dalam RKT. Apabila tidak terdapat perubahan, maka matriks A.1 tidak perlu dicantumkan. Jika terdapat perubahan maka Matriks A1 agar dilengkapi dengan Manual IKU semula dan menjadi. - Perubahan terhadap sasaran/indikator (termasuk

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Komponen	Semula	Menjadi
			penambahan sasaran/indikator baru) hanya dapat diakomodir apabila sasaran/indikator tersebut telah tercantum dalam Rencana Kerja (Renja) BPOM Tahun n, sehingga target yang tertuang dalam Renja BPOM menjadi rujukan target jangka menengah (sesuai akhir periode Renstra berjalan).
		12) Keterangan Penyusunan Kertas Kerja: 1. Dalam hal penetapan target kinerja tahun n pada PK dan RAPK, kertas kerja wajib disusun untuk indikator dengan kriteria sebagai berikut: a. Indikator yang mengalami penurunan target dibandingkan dengan target tahun n pada dokumen RKT tahun n. b. Indikator yang target tahun n nya lebih rendah dibandingkan dengan realisasi tahun n-1. 2. Kertas kerja penyesuaian target kinerja tahun n pada PK, minimal memuat: a. Kronologis penetapan target mulai dari awal periode Renstra hingga penyesuaian setiap tahunnya apabila terdapat perubahan target tahunan. b. Hasil evaluasi yang memuat analisis ketercapaian/ ketidaktercapaian indikator (termasuk kendala yang dihadapi).	12) Terdapat penajaman pada Keterangan Penyusunan Kertas Kerja: 1. Dalam hal penetapan target kinerja tahun n pada PK dan RAPK, kertas kerja wajib disusun untuk indikator dengan kriteria sebagai berikut: a. Indikator yang mengalami penurunan target dibandingkan dengan target tahun n pada dokumen RKT tahun n. b. Indikator dengan realisasi kinerja n-1 telah melebihi rencana target kinerja periode berikutnya atau periode akhir Renstra. 2. Kertas kerja penyesuaian target kinerja tahun n pada PK, minimal memuat: a. Kronologis penetapan target mulai dari awal periode Renstra hingga penyesuaian setiap tahunnya apabila terdapat perubahan target tahunan. b. Hasil evaluasi yang memuat analisis ketercapaian/ketidaktercapaian indikator (termasuk kendala yang dihadapi atau upaya yang dilaksanakan yang berdampak pada pencapaian target melampaui target kinerja yang telah ditetapkan secara ekstrim lebih dari 110%).
		13) Untuk tahun pertama pelaksanaan Renstra, penyusunan PK tidak perlu disertai dengan matriks reviu sasaran/indikator/target indikator dan kertas kerja	13) Untuk tahun pertama pelaksanaan Renstra, penyusunan PK tidak perlu disertai dengan matriks reviu sasaran/indikator/target indikator dan kertas kerja indikator. Adapun target pada tahun

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Komponen	Semula	Menjadi
		indikator. Adapun target pada tahun tersebut mengacu target Rancangan Renstra dengan dasar penetapan target yang tertuang pada kertas kerja indikator Renstra. Selanjutnya setelah Renstra ditetapkan, maka PK akan diubah/disesuaikan dengan Renstra yang telah disahkan tersebut.	tersebut mengacu target Rancangan Renstra dengan dasar penetapan target yang tertuang pada kertas kerja indikator Renstra. Selanjutnya setelah Renstra difinalkan dan/atau ditetapkan, maka PK akan diubah/disesuaikan dengan Rancangan akhir Renstra/Renstra yang telah disahkan tersebut.
		14) Belum terdapat ketentuan mengenai penyusunan kertas kerja penetapan target RAPK.	14) Telah terdapat ketentuan mengenai penyusunan kertas kerja penetapan target RAPK. "Selain kertas kerja penetapan target PK, tiap Entitas Akuntabilitas Kinerja Unit Organisasi setingkat Eselon I dan Entitas Akuntabilitas Kinerja Satuan Kerja setingkat Eselon II, Eselon III dan Eselon IV wajib melakukan penyusunan kertas kerja target RAPK sebagai dokumen internal masing-masing Unit Organisasi yang memuat analisis penetapan target per bulan dalam dokumen RAPK"
2	Pengukuran Kinerja	1) Capaian Indikator Kinerja Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut: a) Angka maksimum 120% b) Angka minimum 0 c) Untuk indikator kinerja yang realisasinya tidak memungkinkan melebihi target, maka capaian indikator kinerja tersebut dapat dikonversi menjadi 120	1) Capaian Indikator Kinerja Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut: a) Capaian kinerja maksimal 110%. Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%. b) Angka minimum 0 c) Kebijakan konversi capaian indikator kinerja **dihapus** d) Kategori capaian indikator kinerja:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

<table>
<tr><th>No</th><th>Komponen</th><th>Semula</th><th>Menjadi</th></tr>
<tr><td></td><td></td><td>d) Kategori capaian indikator kinerja:
<table>
<tr><th>Kategori</th><th>Capaian IKU</th><th>Notifikasi Warna</th></tr>
<tr><td>Tidak Dapat Disimpulkan</td><td>>120%</td><td></td></tr>
<tr><td>Sangat Baik</td><td>100% < x ≤ 120%</td><td></td></tr>
<tr><td>Baik</td><td>=100%</td><td></td></tr>
<tr><td>Cukup</td><td>70% ≤ x < 100%</td><td></td></tr>
<tr><td>Kurang</td><td><70%</td><td></td></tr>
</table></td><td><table>
<tr><th>Kategori</th><th>Capaian IK</th><th>Notifikasi Warna</th></tr>
<tr><td>Tidak Dapat Disimpulkan</td><td>>110%</td><td></td></tr>
<tr><td>Sangat Baik</td><td>100% < x ≤ 110%</td><td></td></tr>
<tr><td>Baik</td><td>90% < x ≤ 100%</td><td></td></tr>
<tr><td>Cukup</td><td>60% ≤ x ≤ 90%</td><td></td></tr>
<tr><td>Kurang</td><td><60%</td><td></td></tr>
</table></td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>2) Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) yang merupakan nilai kinerja organisasi sebagai hasil perhitungan dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi.</td><td>2) NPSS termasuk semua ketentuannya dihapus dan diganti dengan Nilai Kinerja Organisasi (NKO), yang terdiri dari NKO periodik (triwulanan) dan NKO Tahunan (akhir tahun).</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>3) Predikat Kinerja Organisasi
Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:
<table>
<tr><th>Predikat</th><th>NPSS</th><th>Notifikasi Warna</th></tr>
<tr><td>Istimewa</td><td>>100</td><td></td></tr>
<tr><td>Baik</td><td>90 ≤ NPSS ≤ 100</td><td></td></tr>
<tr><td>Butuh Perbaikan</td><td>70 ≤ NPSS < 90</td><td></td></tr>
<tr><td>Kurang</td><td>50 ≤ NPSS < 70</td><td></td></tr>
<tr><td>Sangat Kurang</td><td><50</td><td></td></tr>
</table></td><td>3) Predikat NKO
Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut:
<table>
<tr><th>Predikat NKO</th><th>Nilai Kinerja Organisasi (NKO)</th><th>Notifikasi Warna</th></tr>
<tr><td>Istimewa</td><td>>100%</td><td></td></tr>
<tr><td>Baik</td><td>80% < x ≤ 100%</td><td></td></tr>
<tr><td>Butuh Perbaikan</td><td>60% < x ≤ 80%</td><td></td></tr>
<tr><td>Kurang</td><td>20% < x ≤ 60%</td><td></td></tr>
<tr><td>Sangat Kurang</td><td>0% ≤ x ≤ 20%</td><td></td></tr>
</table></td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>4) Mekanisme Pengecualian IKU untuk Perhitungan NPSS
a) Unit kerja pengampu IKU menyampaikan nota dinas/surat dinas perihal Pengecualian IKU untuk</td><td>4) Mekanisme Pengecualian Indikator Kinerja (IK) untuk Perhitungan NKO
a) Kepala Unit Kerja menyampaikan nota dinas/surat dinas</td></tr>
</table>

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Komponen	Semula	Menjadi
		perhitungan NPSS kepada Biro Perencanaan dan Keuangan b) IKU yang bisa dikecualikan untuk perhitungan NPSS harus memenuhi ketentuan berikut: ➢ Terdapat perubahan mekanisme perhitungan/definisi operasional dari IKU tersebut ➢ Realisasi IKU tersebut berasal dari instansi/unit kerja lain dan belum diperoleh sampai pada waktu pelaporan kinerja yang ditentukan c) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi terhadap usulan pengecualian IKU unit kerja dan memberikan tanggapan terhadap usulan tersebut d) Jika memenuhi ketentuan, Biro Perencanaan dan Keuangan akan mengecualikan IKU tersebut dari perhitungan NPSS	perihal Pengecualian IK untuk perhitungan NKO kepada Sekretaris Utama. b) IKU yang bisa dikecualikan untuk perhitungan NKO harus memenuhi ketentuan berikut: ➢ Terdapat perubahan mekanisme perhitungan/definisi operasional dari IK tersebut. Perubahan mekanisme perhitungan/definisi operasional dari IK tersebut telah melalui tahapan pengusulan, hasil pembahasan dan telah disepakati antara Satuan Kerja/Unit Kerja pengampu IK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan ➢ Realisasi IK tersebut berasal dari instansi/unit kerja lain dan belum diperoleh sampai pada waktu pelaporan kinerja yang ditentukan ➢ Terdapat blokir seluruh anggaran pada IK tersebut yang mengakibatkan RAPK tidak dapat terlaksana/ tidak tercapai sesuai perencanaan ➢ Ketentuan lain yang ditentukan kemudian c) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi terhadap usulan pengecualian IK unit kerja dan memberikan tanggapan terhadap usulan tersebut d) Jika memenuhi ketentuan, Sekretaris Utama akan menyampaikan jawaban melalui surat dan mengecualikan IK tersebut dari perhitungan NKO e) Untuk IK yang sebagian anggarannya terblokir dan berdampak terhadap tidak tercapainya target kinerja, agar disampaikan justifikasi melalui aplikasi SIMETRIS menu e-performance dan pada Laporan Kinerja. Data tersebut akan mengalir pada aplikasi SIMAKIN dan menjadi salah satu bahan pertimbangan Pejabat Penilai dalam melakukan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Komponen	Semula	Menjadi
			penilaian SKP Kepala Unit Kerja.
		5) Pengukuran Tujuan Rencana Strategis Pengukuran tujuan dilakukan oleh masing-masing satuan kerja dalam laporan kinerja tahun ke-3 (tiga) dan ke-5 (lima) pelaksanaan Renstra	5) Pengukuran Tujuan Rencana Strategis Pengukuran tujuan hanya dilakukan pada level BPOM yang dituangkan dalam Laporan Kinerja Tahun ke-3 (tiga) dan ke-5 (lima) pelaksanaan Renstra.
	Evaluasi Kinerja Internal	1) Ketentuan evaluasi Internal: a) Evaluasi dilakukan secara berkala yaitu tiap triwulan oleh unit organisasi level I (eselon I), dan level II (eselon II dan Satker) b) Evaluasi dilaksanakan untuk menilai efektivitas program dan kegiatan masing-masing unit kerja; c) Evaluasi untuk unit organisasi level I (eselon I) dan level II (eselon II dan satker) dilakukan oleh tim SAKIP di masing-masing unit kerja	1) Ketentuan evaluasi kinerja Internal: a) Evaluasi dilakukan secara berkala yaitu tiap triwulan dengan evaluasi pada triwulan IV bersifat tahunan. Dengan penerapan Sistem Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan yang terintegrasi, maka evaluasi pada triwulan IV juga merupakan tinjauan manajemen yang dilakukan secara menyeluruh untuk menghasilkan rekomendasi peningkatan sistem manajemen; b) Evaluasi dilakukan oleh unit organisasi level I (eselon I), dan level II (eselon II dan Satker) c) Evaluasi dilaksanakan untuk menilai efektivitas program dan kegiatan masing-masing unit kerja, mengidentifikasi kendala/hambatan, serta menyusun rekomendasi perbaikan dan/atau rekomendasi peningkatan sistem manajemen; d) Evaluasi untuk unit organisasi level I (eselon I) dan level II (eselon II dan satker) dilakukan oleh tim SAKIP di masing-masing unit kerja dan melibatkan seluruh pegawai di unit kerja.
		2) Ruang Lingkup Evaluasi Internal a) Evaluasi atas Pelaksanaan Program dan Kegiatan Laporan evaluasi program dan kegiatan memuat sekurang-kurangnya informasi tentang: • Target program dan kegiatan pada tahun berjalan	2) Ruang Lingkup Evaluasi Kinerja Internal a) Evaluasi atas Pelaksanaan Program dan Kegiatan Laporan evaluasi program dan kegiatan memuat sekurang kurangnya informasi tentang: • Target program dan kegiatan pada tahun berjalan sesuai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Komponen	Semula	Menjadi
		sesuai *plan of action (PoA)* • Capaian program dan kegiatan yang dilengkapi dengan data pendukung (kertas kerja); dan • Alokasi dan realisasi anggaran per program dan kegiatan b) Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	*plan of action (PoA)* • Capaian program dan kegiatan yang dilengkapi dengan data pendukung (kertas kerja dan penyajian informasi terkait sumber memperoleh data kinerja) • Alokasi dan realisasi anggaran per program dan kegiatan; • **Kaitan evaluasi program dan kegiatan dengan pengelolaan risiko** b) **Tidak ada perubahan ketentuan terhadap** Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)
		3) Format Laporan Evaluasi Internal a) Berita Acara Evaluasi Internal Terdapat 5 (lima) poin dalam berita acara evaluasi internal b) Lampiran Terdiri dari Kertas Kerja dan Notulen rapat yang berisi matriks tindak lanjut rekomendasi atas capaian program/kegiatan dan matriks tindak lanjut rekomendasi atas capaian sasaran/indikator	3) Format Laporan Evaluasi Internal a) Berita Acara Evaluasi Internal Ditambahkan **Hasil Tinjauan Manajemen** dan rekomendasi perbaikan kinerja ke depan dengan format sebagaimana terdapat dalam pedoman SAKIP. b) Lampiran Terdapat **perubahan format matriks tindak lanjut** rekomendasi atas capaian Program/Kegiatan (*output*) dan **matriks status tindak lanjut rekomendasi** atas capaian sasaran/ndikator kinerja sebagaimana terdapat dalam pedoman.
3	Pelaporan Kinerja	1) Laporan Kinerja Interim a) Analisis Akuntabilitas Kinerja Terdapat 5 (lima) poin yang akan dianalisis dalam laporan kinerja interim b) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (subbab 3.2.) Pada matriks tindak lanjut rekomendasi sebelumnya rekomendasi hasil evaluasi indikator triwulan berjalan digabung dalam satu matriks termasuk tindak lanjut dari	1) Laporan Kinerja Interim a) Analisis Akuntabilitas Kinerja Terdapat 5 (lima) poin yang akan dianalisis dalam laporan kinerja interim, namun pada poin Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja), **ditambahkan matriks rekomendasi** dengan format sebagaimana terdapat dalam

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Komponen	Semula	Menjadi
		rekomendasi hasil evaluasi indikaator triwulan sebelumnya.	pedoman. b) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (subbab 3.2.) Terdapat perubahan format matriks status tindak lanjut rekomendasi triwulan sebelumnya (sebagaimana terdapat dalam pedoman). Pada matriks tersebut rekomendasi yang diinput hanya rekomendasi atas hasil evaluasi triwulan sebelumnya dan progres tindak lanjut dari rekomendasi tersebut dikaitkan dengan pengelolaan risiko unit kerjanya.
		2) Laporan Kinerja Tahunan a) Analisis Akuntabilitas Kinerja Terdapat 6 (enam) poin yang akan dianalisis dalam laporan kinerja tahunan b) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (subbab 3.2.) Pada matriks tindak lanjut rekomendasi sebelumnya rekomendasi hasil evaluasi indikator triwulan berjalan digabung dalam satu matriks termasuk tindak lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi indikaator triwulan sebelumnya	2) Laporan Kinerja Tahunan a) Analisis Akuntabilitas Kinerja Terdapat 6 (enam) poin yang akan dianalisis dalam laporan kinerja interim, namun pada poin Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja), **ditambahkan matriks rekomendasi** dengan format sebagaimana terdapat dalam pedoman. b) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (subbab 3.2.) Terdapat perubahan format matriks status tindak lanjut rekomendasi triwulan sebelumnya (sebagaimana terdapat dalam pedoman). Pada matriks tersebut rekomendasi yang diinput hanya rekomendasi atas hasil evaluasi triwulan sebelumnya dan progres tindak lanjut dari rekomendasi tersebut dikaitkan dengan pengelolaan risiko unit kerjanya
		3) Laporan Kinerja Tahun ke-3 (tiga) dan ke-5 (lima) Renstra a) Kata Pengantar Pada bagian ini disajikan latar belakang penyusunan	3) Laporan Kinerja Tahun ke-3 (tiga) dan ke-5 (lima) Renstra a) Kata Pengantar Pada bagian ini disajikan latar belakang penyusunan Laporan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Komponen	Semula	Menjadi
		Laporan Kinerja dan esensi atau hal-hal penting mengenai akuntabilitas kinerja Instansi/Unit Kerja Eselon I/Satuan Kerja dan harapan yang diinginkan atas terselesaikannya Laporan Kinerja b) Analisis Akuntabilitas Kinerja Terdapat 6 (enam) poin yang akan dianalisis dalam laporan kinerja tahunan c) Evaluasi Tahun Ke-3 dan Ke-5 (Subbab 3.2.) Penjelasan terkait evaluasi tahun ke-3 dan ke-5 digabung (analisis tren dan analisis gap) d) Terdapat subbab 3.3. Evaluasi Ketercapaian Tujuan Renstra e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (subbab 3.3.) Pada matriks tindak lanjut rekomendasi sebelumnya rekomendasi hasil evaluasi indikator triwulan berjalan digabung dalam satu matriks termasuk tindak lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi indikaator triwulan sebelumnya	Kinerja dan esensi atau hal-hal penting mengenai akuntabilitas kinerja Instansi/Unit Kerja Eselon I/Satuan Kerja dan harapan yang diinginkan atas terselesaikannya Laporan Kinerja. Disampaikan juga bahwa: • hasil Evaluasi Saat Pelaksanaan Renstra (Tahun Ke-3) digunakan sebagai masukan untuk pelaksanaan Renja tahun ke-4 (empat) dan ke-5 (lima) periode Renstra dan bahan untuk merumuskan arah kebijakan dan Sasaran Strategis dalam penyusunan Renstra periode berikutnya. • Evaluasi Akhir Renstra (Tahun ke-5) dilakukan untuk menilai kinerja capaian Sasaran Strategis/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan dalam rangka pencapaian kebijakan dalam Renstra dan menganalisis faktor yang mendukung keberhasilan dan menghambat pencapaian kinerja Program dan Kegiatan. b) Analisis Akuntabilitas Kinerja Terdapat 6 (enam) poin yang akan dianalisis dalam laporan kinerja interim, namun pada poin Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja), **ditambahkan matriks rekomendasi** dengan format sebagaimana terdapat dalam pedoman. c) Subbab 3.3. Evaluasi Ketercapaian Tujuan Renstra **dihapus** d) Evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5 Renstra (subbab 3.2.) Penjelasan terkait evaluasi tahun ke-3 dan ke-5 Renstra dipisah (lebih rinci). • Pada evaluasi tahun ke-3, sub bab analisis tren ditambahkan penjelasan untuk melakukan analisis

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Komponen	Semula	Menjadi
			terhadap hasil kertas kerja Realisasi Kinerja yang meliputi **Analisis efektifitas untuk menjawab apakah intervensi yang dilaksanakan dalam Renstra telah tercapai dan berkontribusi terhadap pencapaian sasaran dan Analisis efisiensi untuk menilai seberapa baik program atau intervensi mampu menghasilkan hasil yang diinginkan dengan sumber daya minimum.** • **Ditambahkan subbab Evaluasi dan Pengendalian Risiko** Indikasi risiko yang sudah diidentifikasi dan telah disusun perlakuan risikonya, perlu dipantau perkembangannya, dicek efektivitas mitigasi, dan ditindaklanjuti jika ada perubahan situasi. • Pada evaluasi Tahun ke-5 (lima) Renstra, terdapat 4 (empat) poin pembahasan yaitu: (i) analisis tren; (ii) analisis gap; (iii) analisis deskripsi; dan (iv) evaluasi dan pengendalian risiko. e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (subbab 3.3.) Terdapat perubahan format matriks status tindak lanjut rekomendasi triwulan sebelumnya (sebagaimana terdapat dalam pedoman). Pada matriks tersebut rekomendasi yang diinput hanya rekomendasi atas hasil evaluasi triwulan sebelumnya dan progres tindak lanjut dari rekomendasi tersebut dikaitkan dengan pengelolaan risiko unit kerjanya
4	Evaluasi Akuntabilitas	Pada poin VIII. Pelaksanaan Evaluasi belum terdapat ketentuan terkait Pengisian LKE AKIP	Pada poin VIII. Pelaksanaan Evaluasi **ditambahkan** ketentuan terkait Pengisian LKE AKIP, yaitu Penilaian dilakukan pada sub-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Komponen	Semula	Menjadi
	Kinerja Instansi Pemerintah		komponen evaluasi AKIP, dan setiap sub-komponen dinilai berdasarkan pemenuhan kualitas dari kriteria. Kriteria penilaian untuk masing-masing sub-komponen tersebut akan diatur dan ditetapkan pada Surat Edaran yang diterbitkan ole Inspektur Utama

JAYADI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
SEKRETARIAT UTAMA

NOTA DINAS
NOMOR : PR.09.01.2.01.26.71

Yth.	:	Daftar Terlampir
Dari	:	Sekretaris Utama
Hal	:	Permintaan Laporan Kinerja Tahun 2025
Lampiran	:	11 (sebelas) lembar
Tanggal	:	26 Januari 2026

Sehubungan dengan telah berakhirnya Tahun Anggaran 2025 dan sebagai bentuk implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan BPOM, diharapkan Bapak/Ibu dapat menyusun Laporan Kinerja Tahun 2025 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penyusunan Laporan Kinerja Satuan Kerja Tahun 2025 mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 676 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM dengan format sebagaimana telampir (Lampiran I).
2. Analisis perbandingan kinerja antar Balai Besar/ Balai POM/ Loka POM mengacu pada matriks Klasifikasi UPT Pembanding pada Lampiran IIA, IIB, dan IIC.
3. Untuk Laporan Kinerja Unit Organisasi Eselon I, capaian kinerja unit kerja dibawahnya (Eselon II) dan capaian Realisasi Output (RO) agar ditambahkan sebagai lampiran Laporan Kinerja sebagaimana format pada Lampiran III.
4. Untuk Loka POM di Kabupaten Belu, Loka POM di Kabupaten Sumba Timur, dan Loka POM di Kabupaten Sambas karna belum menjadi satuan kerja mandiri, laporan kinerja tahun 2025 menjadi bagian dalam Laporan Kinerja Balai Besar/Balai POM induknya.
5. Laporan Kinerja dalam bentuk *softcopy* yang sudah disahkan oleh Pejabat Pimpinan Tinggi Madya/ Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama/ Kepala UPT agar disampaikan melalui:
   a. Tautan https://link.pom.go.id/urls/LaporanKinerjaTA2025
   b. Aplikasi e-SAKIP Reviu dengan alamat https://esr.menpan.go.id dengan username dan password pada Lampiran IV.
6. Batas waktu penyampaian Laporan Kinerja **paling lambat hari Jumat, tanggal 27 Februari 2026.**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

JAYADI

Tembusan :
Kepala BPOM

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 1
Nota Dinas Sekretaris Utama
Nomor : PR.09.01.2.01.26.71
Tanggal : 26 Januari 2026

Daftar Tujan Surat

1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya
2. Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan
3. Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan
4. Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
5. Kepala Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan
6. Kepala Balai Besar/ Balai POM/ Loka POM
7. Kepala Balai Pengujian Produk Biologi
8. Kepala Balai Kalibrasi
9. Kepala Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan

JAYADI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 2
Nota Dinas Sekretaris Utama
Nomor : PR.09.01.2.01.26.71
Tanggal : 26 Januari 2026

Format Laporan Kinerja Satuan Kerja Tahun 2025

KATA PENGANTAR/SAMBUTAN

RINGKASAN EKSEKUTIF

HIGHLIGHT KINERJA

BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang
1.2. Gambaran Umum Organisasi
1.3. Struktur Organisasi
1.4. Isu Strategis

BAB II PERENCANAAN KINERJA
2.1. Uraian Singkat Renstra
2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)
2.3. Perjanjian Kinerja
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)
2.5. Metode Pengukuran

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA
3.1. Capaian Kinerja Organisasi
3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya
3.3. Pemanfaatan Informasi Kinerja
3.4. Realisasi anggaran

BAB V PENUTUP

LAMPIRAN

Penjelasan dari masing-masing Bab dapat dilihat dalam Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM (Kepka 676 Tahun 2025)

JAYADI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 3
Nota Dinas Sekretaris Utama
Nomor : PR.09.01.2.01.26.71
Tanggal : 26 Januari 2026

Matriks Klasifikasi Balai Besar POM Pembanding
Tahun 2025

No	UPT	Klaster
1	Balai Besar POM di Semarang	1
2	Balai Besar POM di Bandung	
3	Balai Besar POM di Surabaya	
4	Balai Besar POM di Denpasar	
5	Balai Besar POM di Makassar	2
6	Balai Besar POM di Bandar Lampung	
7	Balai Besar POM di Banda Aceh	
8	Balai Besar POM di Kupang	
9	Balai Besar POM di Yogyakarta	3
10	Balai Besar POM di Medan	
11	Balai Besar POM di Jakarta	
12	Balai Besar POM di Padang	
13	Balai Besar POM di Palembang	4
14	Balai Besar POM di Manado	
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	
16	Balai Besar POM di Samarinda	
17	Balai Besar POM di Serang	5
18	Balai Besar POM di Pontianak	
19	Balai Besar POM di Mataram	
20	Balai Besar POM di Banjarbaru	
21	Balai Besar POM di Palangka raya	6
22	Balai Besar POM di Jayapura	
23	Balai Besar POM di Gorontalo	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Matriks Klasifikasi Balai POM Pembanding
Tahun 2025

No	UPT	Klaster
1	Balai POM di Kendari	1
2	Balai POM di Palu	
3	Balai POM di Batam	
4	Balai POM di Jambi	
5	Balai POM di Ambon	2
6	Balai POM di Pangkal pinang	
7	Balai POM di Bengkulu	
8	Balai POM di Manokwari	
9	Balai POM di Tangerang	3
10	Balai POM di Banyumas	
11	Balai POM di Bogor	
12	Balai POM di Kediri	
13	Balai POM di Surakarta	4
14	Balai POM di Sofifi	
15	Balai POM di Payakumbuh	
16	Balai POM di Mamuju	
17	Balai POM di Tarakan	5
18	Balai POM di Palopo	
19	Balai POM di Jember	
20	Balai POM di Tasikmalaya	
21	Balai POM di Indragiri Hulu	6
22	Balai POM di Bau-bau	
23	Balai POM di Ende	
24	Balai POM di Dumai	
25	Balai POM di Tanjungbalai	7
26	Balai POM di Sanggau	
27	Balai POM di Tabalong	
28	Balai POM di Bima	8
29	Balai POM di Balikpapan	
30	Balai POM di Tulang bawang	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Matriks Klasifikasi Loka POM Pembanding
Tahun 2025

No	UPT	Klaster
1	Loka POM di Kabupaten Toba	1
2	Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah	
3	Loka POM di Kabupaten Bungo	
4	Loka POM di Kabupaten Belitung	
5	Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	2
6	Loka POM di Kabupaten Sorong	
7	Loka POM di Kabupaten Sijunjung	
8	Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe	
9	Loka POM di Kota Lubuklinggau	3
10	Loka POM di Kabupaten Buleleng	
11	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	
12	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	
13	Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	4
14	Loka POM di Kabupaten Mimika	
15	Loka POM di Kabupaten Banggai	
16	Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	
17	Loka POM di Kabupaten Rejang Lebong	5
18	Loka POM di Kabupaten Aceh Selatan	
19	Loka POM di Kabupaten Merauke	
20	Loka POM di Kota Tanjungpinang	

JAYADI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 4
Nota Dinas Sekretaris Utama
Nomor : PR.09.01.2.01.26.71
Tanggal : 26 Januari 2026

Capaian Kinerja Direktorat/Biro …….
Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Proyeksi Ketercapaian Target akhir periode Renstra	Permasalahan	Rekomendasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

Keterangan:
(1) Nomor urut sasaran kegiatan.
(2) Diisi dengan nama sasaran kegiatan sesuai Perjanjian Kinerja dan Renstra.
(3) Diisi dengan nama indikator kinerja sasaran kegiatan sesuai Perjanjian Kinerja dan Renstra.
(4) Diisi dengan target tahun bersangkutan pada indikator kinerja sasaran kegiatan sesuai Perjanjian Kinerja dan Renstra.
(5) Diisi dengan realisasi indikator kinerja sasaran kegiatan.
(6) Persentase perbandingan realisasi tahun n terhadap target tahun n.
(7) Persentase perbandingan realisasi tahun n terhadap target akhir periode Renstra (target terupdate dari Renstra/Reviu Renstra/Evaluasi Renstra).
(8) Diisi dengan permasalahan yang dihadapi terkait kinerja namun tidak terbatas pada kendala yang menyebabkan target kinerja tidak tercapai.
(9) Diisi dengan rekomendasi untuk mengatasi permasalahan kinerja. Rekomendasi dapat berupa usulan perbaikan target kinerja, reviu kebijakan, dan lain-lain.

Capaian Rincian Ouput (RO) Direktorat/Biro …….
Tahun 2023

No	Rincian Output	Anggaran			Volume			Ket
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	
1								
2								
3								
4								
5								
dst…								

JAYADI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 5
Nota Dinas Sekretaris Utama
Nomor : PR.09.01.2.01.26.71
Tanggal : 26 Januari 2026

Daftar *Username* dan *Password* Aplikasi e-SAKIP Reviu
Unit Kerja Pusat

No	Unit Kerja	Username	Password
1	Inspektorat Utama	ittama.bpom	123456
2	Sekretariat Utama	sektama.bpom	123456
3	Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	deputi1.bpom	123456
4	Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	deputi2.bpom	123456
5	Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	deputi3.bpom	123456
6	Deputi Bidang Penindakan	deputi4.bpom	123456
7	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	pusdatin.bpom	123456
8	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan	ppsdm.bpom	123456
9	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	p3omn.bpom	123456
10	Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	prkom.bpom	123456
11	Balai Pengujian Produk Biologi	bppb.bpom	123456
12	Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	balaiujikhusus.bpom	123456
13	Balai Kalibrasi	balaikalibrasi.bpom	123456

JAYADI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 6
Nota Dinas Sekretaris Utama
Nomor : PR.09.01.2.01.26.71
Tanggal : 26 Januari 2026

Daftar *Username* dan *Password* Aplikasi e-SAKIP Reviu
Balai Besar / Balai POM / Loka POM

No	UPT	Username	Password
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	bandaaceh.bpom	123456
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	bandarlampung.bpom	123456
3	Balai Besar POM di Bandung	bandung.bpom	123456
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	banjarmasin.bpom	123456
5	Balai Besar POM di Denpasar	denpasar.bpom	123456
6	Balai Besar POM di Jakarta	jakarta.bpom	123456
7	Balai Besar POM di Jayapura	jayapura.bpom	123456
8	Balai Besar POM di Makassar	makassar.bpom	123456
9	Balai Besar POM di Manado	manado.bpom	123456
10	Balai Besar POM di Mataram	mataram.bpom	123456
11	Balai Besar POM di Medan	medan.bpom	123456
12	Balai Besar POM di Padang	padang.bpom	123456
13	Balai Besar POM di Palembang	palembang.bpom	123456
14	Balai Besar POM di Palangka Raya	palangkaraya1.bpom	123456
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	pekanbaru.bpom	123456
16	Balai Besar POM di Pontianak	pontianak.bpom	123456
17	Balai Besar POM di Samarinda	samarinda.bpom	123456
18	Balai Besar POM di Semarang	semarang.bpom	123456
19	Balai Besar POM di Serang	serang.bpom	123456
20	Balai Besar POM di Surabaya	surabaya.bpom	123456
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	yogyakarta.bpom	123456

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	UPT	Username	Password
22	Balai Besar POM di Kupang	kupang .bpom	123456
23	Balai Besar POM di Gorontalo	gorontalo.bpom	123456
24	Balai POM di Ambon	ambon.bpom	123456
25	Balai POM di Batam	batam.bpom	123456
26	Balai POM di Bengkulu	bengkulu.bpom	123456
27	Balai POM di Jambi	jambi.bpom	123456
28	Balai POM di Kendari	kendari.bpom	123456
29	Balai POM di Mamuju	mamuju.bpom	123456
30	Balai POM di Manokwari	manokwari.bpom	123456
31	Balai POM di Palu	palu.bpom	123456
32	Balai POM di Pangkal Pinang	pangkalpinang.bpom	123456
33	Balai POM di Sofifi	sofifi.bpom	123456
34	Balai POM di Kota Surakarta	surakarta.bpom	123456
35	Balai POM di Kota Tasikmalaya	tasikmalaya.bpom	123456
36	Balai POM di Kabupaten Kediri	kediri.bpom	123456
37	Balai POM di Kabupaten Jember	jember.bpom	123456
38	Balai POM di Payakumbuh	payakumbuh.bpom	123456
39	Balai POM di Kota Palopo	palopo.bpom	123456
40	Balai POM di Kabupaten Bogor	bogor.bpom	123456
41	Balai POM di Kabupaten Tangerang	tangerang.bpom	123456
42	Balai POM di Kota Tarakan	tarakan.bpom	123456
43	Balai POM di Kabupaten Banyumas	banyumas.bpom	123456
44	Balai POM di Kota Dumai	dumai.bpom	123456
45	Balai POM di Kota Baubau	baubau.bpom	123456
46	Balai POM di Kabupaten Ende	ende.bpom	123456
47	Balai POM di Kota Tanjungbalai	tanjungbalai.bpom	123456

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	UPT	Username	Password
48	Balai POM di Kab. Tulang Bawang	tulangbawang.bpom	123456
49	Balai POM Balikpapan	balikpapan.bpom	123456
50	Balai POM di Tabalong	hulusungaiutara.bpom	123456
51	Balai POM di Kabupaten Sanggau	sanggau.bpom	123456
52	Balai POM di Kabupaten Bima	bima.bpom	123456
53	Balai POM di Kabupaten Indragiri Hulu	indragirihilir.bpom	123456
54	Loka POM di Kota Lubuklinggau	lubuklinggau.bpom	123456
55	Loka POM di Kabupaten Mimika	mimika.bpom	123456
56	Loka POM di Kabupaten Kepulauan Tanimbar	tanimbar.bpom	123456
57	Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	manggaraibarat.bpom	123456
58	Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu	tanahbumbu.bpom	123456
59	Loka POM di Kota Tanjungpinang	tanjungpinang.bpom	123456
60	Loka POM di Kabupaten Belitung	belitung.bpom	123456
61	Loka POM di Kabupaten Buleleng	buleleng.bpom	123456
62	Loka POM di Kab. Toba	toba.bpom	123456
63	Loka POM di Kabupaten Merauke	merauke.bpom	123456
64	Loka POM di Kab. Aceh Selatan	aceh.bpom	123456
65	Loka POM Sungai Penuh	sungaipenuh.bpom	123456
66	Loka POM di Kab. Aceh Tengah	acehtengah.bpom	123456
67	Loka POM di Kab. Banggai	banggai.bpom	123456
68	Loka POM di Kab. Sorong	sorong.bpom	123456
69	Loka POM di Kotawaringin Barat	kotawaringinbarat.bpom	123456
70	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	morotai.bpom	123456

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	UPT	Username	Password
71	Loka POM di Kabupaten Kepulauan Sangihe	kepulauansangihe.bpom	123456
72	Loka POM di Kabupaten Dharmasraya	dharmasraya.bpom	123456
73	Loka POM di Kab. Rejang Lebong	rejanglebong.bpom	123456

JAYADI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BADAN POM

LOKA POM DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

@bpom.kotawaringinbarat

@bpom.kotawaringinbarat

@bpomkobar

Loka POM di Kotawaringin Barat

Jalan Utama Pasir Panjang No. 08, Desa Pasir Panjang
Kecamatan Arut Selatan Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat
74181
Telp/Fax. (0532) 6616679